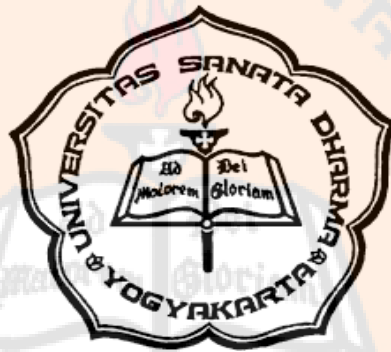


**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh
Nama : Rina
NIM : 211134151

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2025**

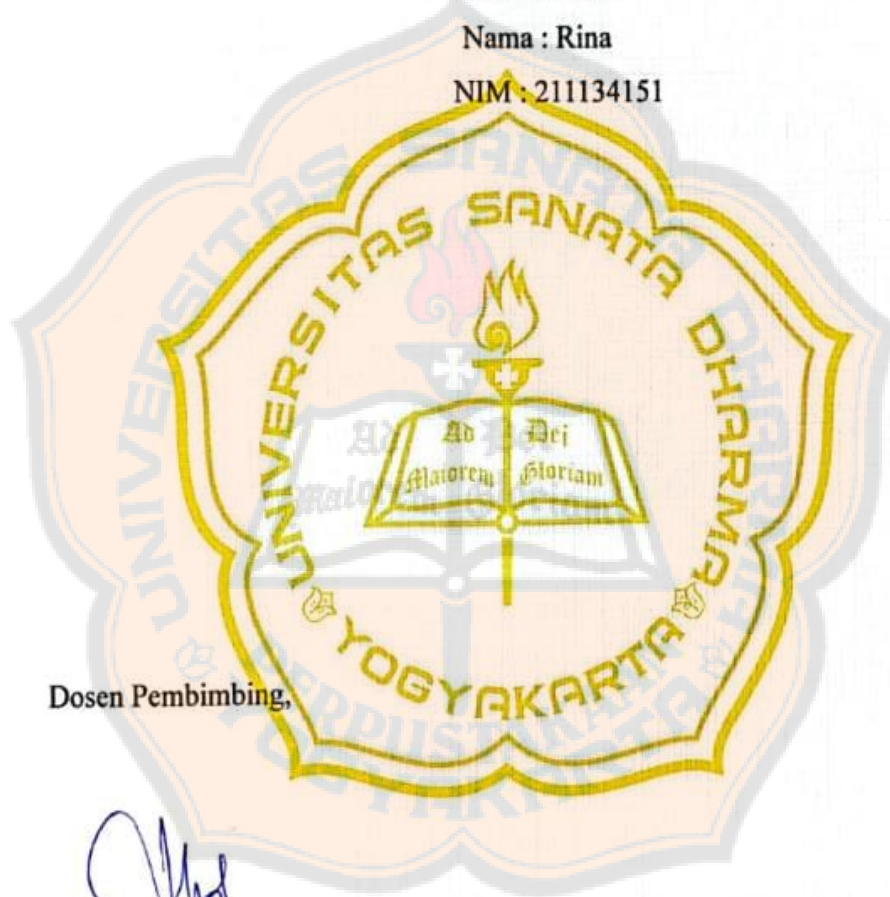
SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN**


Disusun oleh:

Nama : Rina

NIM : 211134151



Dosen Pembimbing,


Dr. Rusmawan, S.Pd, M.Pd.

12 Juni 2025

SKRIPSI

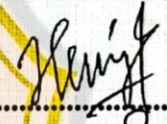
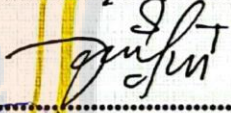

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rina

NIM: 211134151

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Eny Winarti, M.Hum., Ph. D.	
Sekretaris	: Irine Kurniastuti, M.Psi.am	
Anggota	: Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	


Yogyakarta, 18 Juli 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

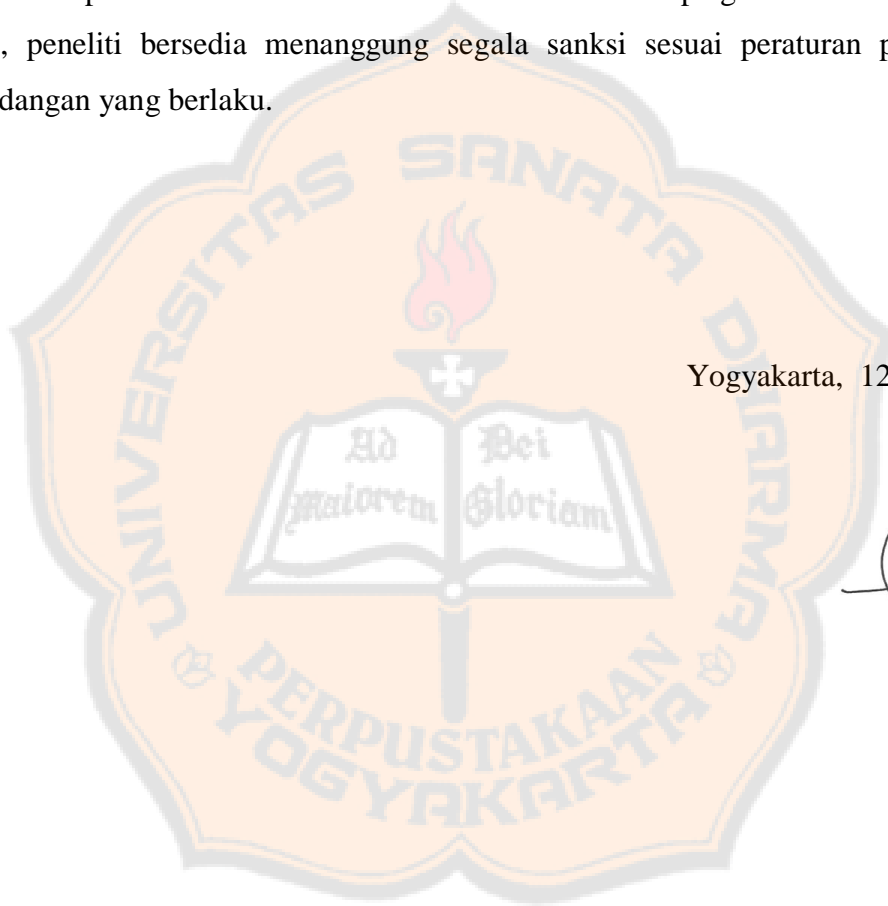



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, peneliti bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 12 Juni 2025

Peneliti,

Rina

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Rina

NIM : 211134151

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, peneliti memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah peneliti yang berjudul:

**“Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2
Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”**

berserta perangkat yang diperlukan, dengan demikian peneliti memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari peneliti atau memberikan royalti kepada peneliti selama tetap mencantumkan nama sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 12 Juni 2025

Yang menyatakan,



Rina

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, persembahan ini peneliti haturkan kepada:

1. Allah SWT, yang menjadi sumber kekuatan, sehingga dalam proses penyusunan skripsi dengan lancar.
2. Dosen pembimbing, bapak Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran bapak dalam membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
3. Orang tua tercinta peneliti, Salbiah, atas segala doa, dukungan, pengorbanan serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Skripsi ini adalah wujud bakti dan terima kasih peneliti atas segala jerih payah mama selama ini.
4. Kakak peneliti, Rini yang telah memberikan motivasi dan semangat.
5. Adik peneliti, Linda yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi PGSD Universitas Sanata Dharma, atas ilmu dan fasilitas yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Sahabat peneliti selama di asrama Student Residence, Lidya dan Kornel yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
8. Untuk sahabat KKN, Jesi, Uci, Dimas, Clara, Evan, Anggi, Adrial yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
9. Sahabat seperjuangan dari Mahakam Ulu, Utiq, Angin, Bulan, Lea, Canza, Joni, Naya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. Diri sendiri, dengan segala kerendahan hati rasa syukur yang mendalam, ini adalah bukti dari setiap tetesan keringat, setiap malam tanpa tidur, dan setiap keraguan berhasil kulewati.

MOTTO

"Tidaklah ada yang didapatkan manusia kecuali apa yang telah diusahakannya.
Maka berjuanglah, dan serahkan hasilnya kepada-Nya."

QS. An-Najm: 39



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti dapat menyelesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Andreas Erwin Prasetya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Mintarsih S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Depok 2 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SD Negeri Depok 2.
5. Guru kelas I dan IV tata usaha/TU SD Negeri Depok 2 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan melakukan penelitian di SD Negeri Depok 2.
6. Sekretariat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan membantu proses perizinan surat dan dokumen untuk kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua tercinta peneliti, Salbiah, atas segala doa, dukungan, pengorbanan serta kasih sayang yang tak pernah putus. Skripsi ini adalah wujud bakti dan terima kasih atas segala jerih payah mama selama ini.
8. Teman-teman payung skripsi yang telah bersama-sama dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Peneliti,



Rina



ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Rina
Universitas Sanata Dharma
2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I-VI, tata usaha/TU, komite, masing-masing 2 peserta didik kelas I-VI di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok. Objek penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas I-VI. Implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kegiatan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan budaya sekolah. 2) Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka: a) Keterbatasan waktu, sumber daya dan fasilitas; b) Dinamika kelas yang beragam menghambat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok; c) Rendahnya partisipasi peserta didik secara konsisten, beberapa peserta didik tidak hadir karena jadwal lain atau kegiatan mendadak, termasuk saat hujan deras; d) Terbatasnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan pelaksanaannya; d) Kebutuhan untuk kreativitas lebih dari pihak guru dalam merencanakan kegiatan. 3) Upaya mengatasi kendala kurikulum merdeka dengan mengadakan serta mengikuti kegiatan bimbingan teknologi dan sosialisasi kurikulum merdeka, sharing bersama rekan guru, serta mengupayakan sarana prasarana kepada pemerintah dan berkoordinasi dengan komite sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kendala, Upaya.

ABSTRACT

**IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN STATE
ELEMENTARY SCHOOL DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK
SLEMAN REGENCY**

Rina
Sanata Dharma University
2025

This study aims to describe the implementation, obstacles faced, and efforts made in implementing the independent curriculum at SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Sleman Regency.

This research is a qualitative research with a descriptive type. The subjects of this research are the principal, grade I-VI teachers, administrative / TU, school committee, 2 students each in grades I-VI at SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok. The object of this research is the Implementation of Merdeka Curriculum. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The data were analyzed using the Miles and Huberman model.

The results showed that: 1) SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok has implemented the independent curriculum in grades I-VI. The implementation of the independent curriculum has been applied to activities in intracurricular, extracurricular activities, the project to strengthen the Pancasila student profile (P5), and school culture. 2) Obstacles to Implementing the Independent Curriculum: a) Limited time, resources and facilities; b) Diverse classroom dynamics hinder student involvement in discussions and group work; c) Consistent low student participation, some students are absent due to other schedules or sudden activities, including during heavy rain; d) Limited teacher understanding of the new curriculum and its implementation; d) The need for more creativity on the part of teachers in planning activities. 3) Efforts to overcome the constraints of the independent curriculum by organizing and participating in guidance activities

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Constraints, Efforts.*

DAFTAR ISI

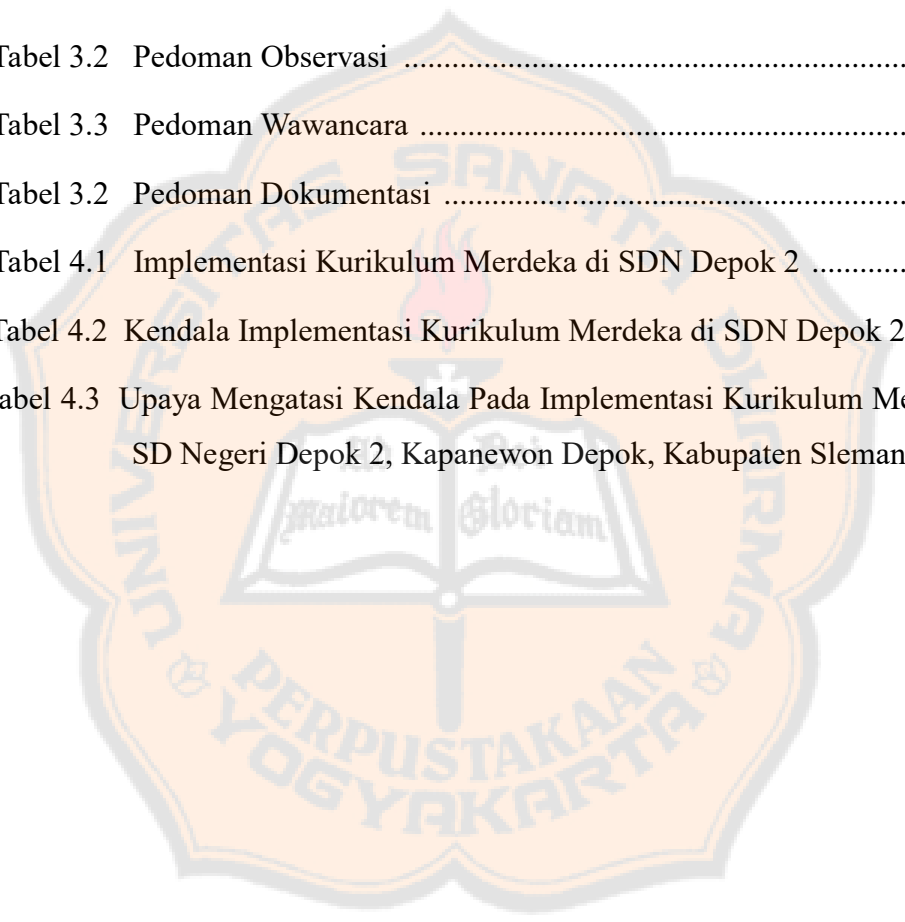
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISTILAH	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Asumsi Penelitian.....	11
1.6 Definisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Teori-Teori Yang Mendukung	14
2.1.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka.....	14
2.1.1.2 Kurikulum Merdeka.....	14

2.1.1.3	Implementasi.....	19
2.1.1.4	Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka.....	21
2.1.1.5	Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka	23
2.1.1.6	Intrakurikuler	25
2.1.1.7	Ekstrakurikuler.....	28
2.1.1.8	P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	30
2.1.1.9	Budaya Sekolah	33
2.1.2	Penelitian Yang Relevan	38
2.2	Kerangka Berpikir	47
2.3	Pertanyaan Penelitian	50
BAB III	METODE PENELITIAN	52
3.1	Desain dan Jenis Penelitian	52
3.2	Setting Penelitian.....	53
3.2.1	Tempat Penelitian	53
3.2.2	Objek Penelitian	53
3.2.3	Subjek Penelitian.....	53
3.2.4	Waktu Penelitian.....	54
3.3	Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.1	Observasi	55
3.3.2	Wawancara	56
3.3.3	Studi Dokumen.....	58
3.4	Instrumen Penelitian.....	58
3.4.1	Pedoman Observasi	58
3.4.2	Pedoman Wawancara.....	60
3.4.3	Pedoman Dokumentasi.....	61
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	62
3.5.1	Kredibilitas Data	62
3.5.2	Transferabilitas Data	64
3.6	Teknik Analisis Data	65
3.6.1	Pengumpulan Data	66
3.6.2	Reduksi Data	66

3.6.3	Penyajian Data.....	67
3.6.4	Penarikan Kesimpulan.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
4.1.2	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.....	69
4.1.3	Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman	103
4.1.4	Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.....	115
4.2	Pembahasan	125
BAB V PENUTUP		142
5.1	Kesimpulan.....	142
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	145
5.3	Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....		147
LAMPIRAN.....		154
BIOGRAFI PENELITI.....		340

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Kegiatan Intrakurikuler SD.....	27
Tabel 2.2	Intrakurikuler Kelas V SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok	27
Tabel 2.3	Tema dan Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)...	31
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	54
Tabel 3.2	Pedoman Observasi	59
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara	60
Tabel 3.2	Pedoman Dokumentasi	60
Tabel 4.1	Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Depok 2	102
Tabel 4.2	Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Depok 2	114
Tabel 4.3	Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.....	124

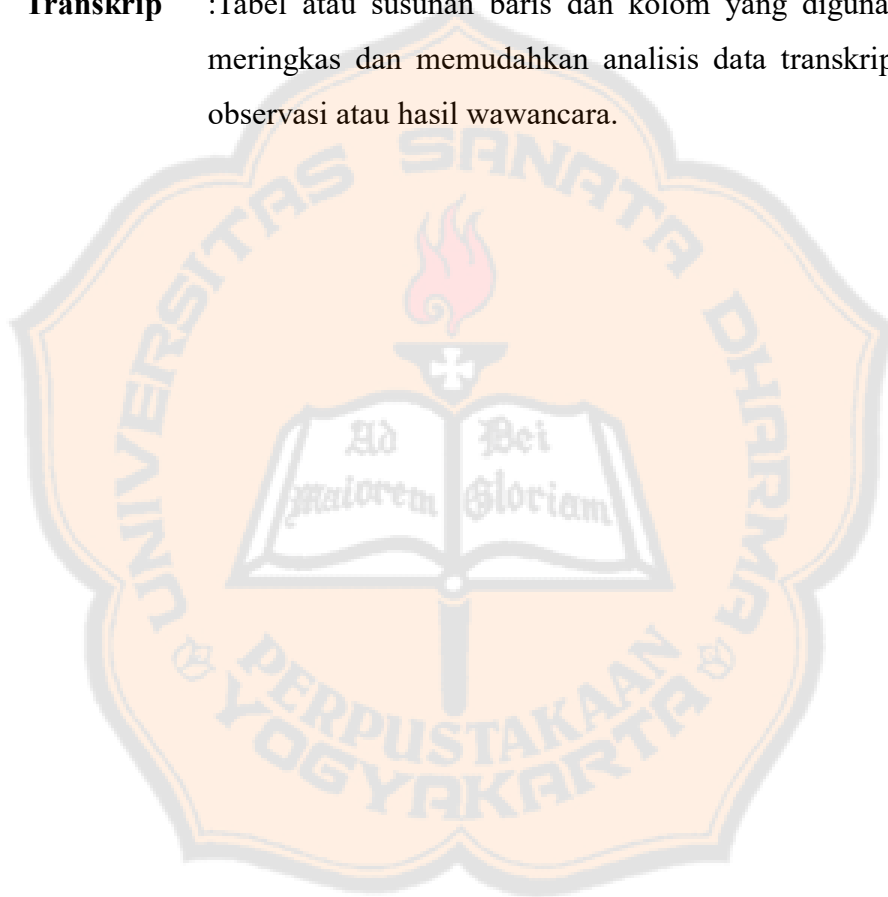


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Penelitian Relevan.....	46
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	49
Gambar 3.1 Triangulasi	64
Gambar 3.2 Bagan Miles dan Huberman (1994).....	67
Gambar 4.1 Peta SD Negeri Depok.....	68
Gambar 4.2 Modul Ajar Kelas I	72
Gambar 4.3 Peserta didik Terlibat dalam Pembelajaran.....	75
Gambar 4.4 Daftar Ekstrakurikuler	81
Gambar 4.5 Ekstrakurikuler Pramuka, Anyam, Batik, dan Al-Qur'an.....	84
Gambar 4.6 Kegiatan P5 Menanam/Penghijauan.....	91
Gambar 4.7 Budaya Sekolah	99

DAFTAR ISTILAH

- Matriks** :Data dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom teks tertulis untuk menyimpan informasi dalam bentuk tertulis.
- Transkrip** :Tabel atau susunan baris dan kolom yang digunakan untuk meringkas dan memudahkan analisis data transkripsi, seperti observasi atau hasil wawancara.



DAFTAR SINGKATAN

P5	: Proyek Penguatan Profil Pancasila
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
BIMTEK	: Bimbingan Teknis
LKS	: Lembar Kerja Peserta didik
KKG	: Kelompok Kerja Guru
CP	: Capaian Pembelajaran
TP	: Tahap Pembelajaran
LKPD	: Lembar Kerja Peserta Didik
ASPD	: Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah
GTK	: Guru Tenaga Pendidik
KUMER	: Kurikulum Merdeka
SD	: Sekolah Dasar
PMM	: Platform Merdeka Mengajar
IKM	: Implementasi Kurikulum Merdeka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	153
Lampiran 2	Surat Keterangan dari SD Negeri Depok 2.....	154
Lampiran 3	Lembar Validasi	155
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	163
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara.....	174
Lampiran 6	Matrik Wawancara Kepala Sekolah, Komite, Tenaga Pendidik	236
Lampiran 7	Matrik Hasil Wawancara Guru kelas I,II,III, IV,V,VI.....	257
Lampiran 8	Matrik Hasil Wawancara peserta didik kelas I,II,III, IV,V,VI....	291
Lampiran 9	Catatan Hasil Observasi	303
Lampiran 10	Catatan Hasil Studi Dokumen.....	323
Lampiran 11	Foto-Foto.....	335
Lampiran 12	Biografi	340

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta pengelolaan proses belajar yang diarahkan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum ini juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat fleksibel, berfokus pada inti materi yang penting, serta mendorong penguatan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan pengembangan (soft skills) dan kompetensi yang relevan dengan tantangan abad ke-21 (Siswandi, A. 2024).

Dalam upaya memodernisasi kurikulum K13 dan kurikulum darurat di masa pandemi, maka lahirlah kurikulum mandiri. Dengan Kurikulum Mandiri, Kurikulum 2013 kemudian disempurnakan atau diubah lagi. Salah satu konsep untuk meningkatkan pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi penerus yang lebih baik adalah Kurikulum Merdeka (Siswadi, 2024). Dengan mengusung karakter Pancasila, kebijakan kurikulum mandiri merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan dan memastikan Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Berdasarkan potensi dan sifatnya saat ini, kurikulum merdeka akan menjadi model bagi lembaga pendidikan yang dapat

menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif, dan beragam. Selain itu, proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan (Purba et al., 2024).

Keberadaan kurikulum ini dilatarbelakangi oleh konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. KHD menyatakan bahwa “pendidikan dan pengajaran merupakan upaya menyiapkan dan menyediakan segala kepentingan hidup manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya” (Rafael, S. P., 2022). Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Kurikulum 2013, maka hadirilah kemandirian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Iryanto, (2021), yang menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pembelajaran saintifik. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Maladerita et al., (2021), implementasi Kurikulum 2013 dinilai terlalu sulit. Hasil evaluasi Kurikulum 2013 oleh Puskur Dikbud Ristek (2021) semakin memperkuat hasil penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu memiliki kurikulum yang terdesentralisasi, adaptif, dan mudah diimplementasikan. Alhasil, pemerintah berhasil membuat terobosan signifikan dengan Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara.

Sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan belajar merdeka dalam penentuan kelulusan peserta didik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim telah mengemukakan berbagai kelebihan dan kekurangan "Belajar Merdeka" dan "Merdeka Belajar" dari berbagai

kalangan. Gagasan "Merdeka Belajar" mengacu pada pembebasan lembaga pendidikan dan pengembangan inovasi serta pemikiran kreatif di kalangan peserta didik. Gagasan ini kemudian disetujui dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran pendidikan Indonesia ke depan, yaitu menghasilkan individu kompeten yang mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan (Kemdikbud, 2022). Dengan memperkuat karakter Pancasila, kebijakan kurikulum merdeka merupakan langkah transformasi pendidikan dan memastikan Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) terbaik. Berdasarkan potensi yang dimiliki sesuai kualitas yang dimiliki saat ini, kurikulum merdeka akan menjadi model di sekolah yang mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif, dan beragam. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan menyenangkan (Heryanti et al., 2023).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum pembelajaran merdeka memerlukan fasilitator terlatih atau fasilitator yang memiliki kemampuan untuk memandu pembelajaran, seperti saat menggunakan pembelajaran berbantuan teknologi. Untuk mengatur penggunaan teknologi oleh peserta didik, guru yang berperan sebagai fasilitator perlu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakannya (Ramadhan et al., 2024). Di bawah kurikulum merdeka, peserta didik diperbolehkan menggunakan teknologi, seperti internet, untuk belajar dari lokasi mana pun dan bebas mencari materi pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menemukan banyak informasi tentang materi pelajaran yang mereka pelajari (Masrurah et al., 2024). (Masrurah et al., 2024). Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan

bakat dan minatnya sesuai dengan keinginannya misalnya bakat dalam bidang kuliner maka peserta didik bisa mencari sumber pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar dari internet tanpa harus menunggu pembelajaran yang diberikan oleh guru (Lidi, 2021).

Seluruh civitas akademika di sekolah, khususnya guru, dapat benar-benar melaksanakan sejumlah program kegiatan yang termasuk dalam kurikulum merdeka. KIP sekolah, digitalisasi sekolah, pengembangan karakter dan prestasi, motivasi instruktur, kurikulum inovatif, revitalisasi pendidikan vokasi, kampus/sekolah otonom, serta pengembangan budaya dan bahasa merupakan beberapa proyek tersebut. Jika dijalankan dengan benar, program-program merdeka tersebut niscaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan (Aisam et al., 2022). Dengan kata lain, pendekatan ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan kualitas pendidikan Indonesia. Karena guru merupakan pilar utama pendidikan dan program ini sangat bergantung pada guru, maka penting untuk menilai seberapa baik guru telah menerapkan kurikulum (Sudarto & Amran, 2021). Salah satu mata kuliah sains, yang dianggap menantang oleh sebagian besar peserta didik, menjadi contoh bagaimana kurikulum tersebut diterapkan. Ketika menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, guru dapat bersikap kreatif untuk membantu peserta didik memahami konten dan mencapai tujuan pembelajaran mereka (Angga et al., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ciri-ciri Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar meliputi pemusatan pada materi pokok dan

pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing peserta didik. Capaian belajar setiap peserta didik tercermin dari tahapan-tahapan pada setiap jenjang pembelajaran. Tahap A diperuntukkan bagi kelas I–II, Tahap B diperuntukkan bagi kelas III–IV, dan Tahap C diperuntukkan bagi kelas V–VI di sekolah dasar (Kemdikbud, 2022). Salah satu cara yang ditempuh RPP untuk mewujudkan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan adalah melalui kegiatan proyek yang memberikan peserta didik pengalaman nyata dan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar guna mengembangkan karakter sebagai perwujudan profil Peserta didik Pancasila. Lebih jauh, peningkatan keterampilan membaca dan berhitung merupakan tujuan utama pembelajaran dalam kurikulum merdeka sekolah dasar (Susilowati, 2022).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kajian ini juga mencakup metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas serta evaluasi dan penilaian yang dilakukan (Muhammad Baidhawi, et all, 2023). Perencanaan pembelajaran, menurut Andayani (2021), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahapeserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan keterampilan belajar mereka.

Sementara itu, beberapa kelompok telah melakukan kajian tentang penerapan Kurikulum Merdeka, dengan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Menurut hasil penelitian (Wiguna & Tristaningrat, 2022), manfaat kurikulum

merdeka antara lain adalah pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapannya, yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi, merasakan konten, dan berkonsentrasi pada informasi yang paling penting. Dengan anjuran penggunaan model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran lainnya untuk pengembangan karakter dan peningkatan profil peserta didik Pancasila, peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif mencari isu-isu terkini seperti kesehatan, sosial, budaya, dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap setiap mata pelajaran dan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Makna dari tahapan tersebut adalah capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik berdasarkan kebutuhan, potensi, dan karakternya.

Demikian pula, temuan studi (Fauzi, 2022), menunjukkan adanya perubahan signifikan di sekolah karena guru dapat menggunakan kurikulum merdeka untuk mengajar sefleksibel dan seefektif mungkin serta lebih memahami keterampilan, kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didiknya. Menurut temuan studi Saleh (2020), Merdeka Belajar merupakan program yang dirancang untuk menyelidiki bagaimana guru dan peserta didik dapat berinovasi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Berdasarkan hasil seleksi sebelumnya, sejumlah sekolah mengemudi telah mengadopsi kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan keadaan dan sumber daya masing-masing sekolah, kurikulum mandiri kini tengah dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah (Fauzi, 2022). Dapat disimpulkan persamaan pada penelitian ini yaitu

peneliti mengkaji implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pada kelas. Perbedaan pada penelitian yaitu pada tujuan penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi implementasi kurikulum merdeka tanpa mengidentifikasi kendala dan upaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Peneliti memilih judul ini karena relevan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Peneliti juga ingin mengidentifikasi tantangan yang muncul serta dampaknya bagi guru dan peserta didik. Selain itu topik ini masih jarang dikaji secara mendalam, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dunia pendidikan.

Alasan peneliti memilih penelitian ini Peneliti juga menemukan aspek unik dari implementasi kurikulum merdeka sekolah: pembelajaran berbasis budaya lokal, yang mengharuskan semua peserta didik di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok untuk berbicara dalam bahasa daerah sejak awal pelajaran hingga jam sekolah setiap hari Rabu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, fokus pendidikan sekarang seharusnya pada bagaimana mengimplementasikan pembelajaran yang aplikatif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara kontekstual, seperti yang disarankan oleh kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman ?
2. Apa saja kendala-kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?
3. Apa saja upaya dalam mengatasi kendala Implementasi Kurikulum Mereka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi kendala Implementasi Kurikulum Mereka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi pemikiran, ilmu yang bermanfaat dan memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya mengenai implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan dalam memantau serta meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi SDN Depok 2 Kapanewon Depok

Penelitian ini diharapkan dapat membantu SDN Depok 2 dalam memahami lebih dalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, baik dari segi strategi pengajaran, kendala yang dihadapi, maupun dampaknya terhadap pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1), dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang berlaku serta visi dan misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang siap mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan.

e. Bagi Pendidik

Manfaat hasil penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik di sekolah serta dapat memberikan gambaran terkait hambatan-hambatan yang ditemukan di sekolah lain dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka ini sebagai langkah antisipasi adanya hambatan tersebut.

f. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan berdasarkan keberadaan Kurikulum Merdeka dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka. Karakter, etika, dan moral yang tinggi juga dituntut dari peserta didik.

g. Bagi Calon Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi calon pendidik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi calon pendidik dalam

memahami tantangan serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah anggapan dasar dari peneliti sendiri. Hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berperan sebagai pijakan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SDN Depok 2 sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Guru dan tenaga pendidik memiliki pemahaman terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta berupaya menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kendala

Dalam penerapannya terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis proyek dan diferensiasi.

3. Upaya

Kepala sekolah dan tenaga pendidik di Negeri Depok 2 Kapanewon Depok telah berupaya mengatasi kendala yang muncul untuk mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka.

1.6 Definisi Operasional

Terkait faktor-faktor yang ada dalam judul penelitian, peneliti telah memberikan penjelasan yang tepat dan menyeluruh. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman yang seragam ketika membaca istilah-istilah tersebut dan mengurangi salah tafsir atau kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip fleksibilitas, keberpihakan kepada peserta didik, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk berinovasi dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka adalah segala sesuatu yang menjadi hambatan atau tantangan dalam mencapai tujuan atau mengatasi suatu masalah.

4. Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka

Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka adalah serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sistem

pendidikan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun kebijakan pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori-Teori Yang Mendukung

2.1.1.1 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diciptakan untuk memberikan otonomi kepada sekolah, pendidik, dan peserta didik atas proses pendidikan. Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar adalah mengembalikan inti evaluasi. Ide dari mandiri belajar adalah mengembalikan pendidikan ke akar hukumnya dengan memberikan otonomi kepada sekolah dalam memahami keterampilan dasar kurikulum untuk evaluasi (Murtopo et al., 2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyatakan bahwa Merdeka belajar seharusnya memberikan otonomi dan kebebasan kepada lembaga pendidikan sekaligus menghindari birokrasi. Ide mendasar di balik mandiri belajar adalah kebebasan bagi pendidik, peserta didik, dan sekolah untuk bereksperimen dan belajar dengan cara-cara baru.

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja (Kemdikbud, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum mandiri ini, secara teori cukup adaptif dan memberi guru peran penting dalam menafsirkan dan mempraktekannya. Kurikulum Merdeka, yang terkadang disebut sebagai kurikulum prototipe, ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi lembaga

pendidikan agar mereka dapat menerapkan pemulihan pembelajaran antara tahun 2022 dan 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan ditinjau kembali pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi pada masa pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan memberikan ruang yang lebih besar untuk mengintegrasikan karakter dan kompetensi dasar bagi peserta didik.

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan dan kemandirian dalam belajar, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai peserta didik, termasuk guru dan dosen. Tidak hanya peserta didik dan murid, guru dan dosen juga diberikan kebebasan untuk melakukan hal-hal yang lebih mengarah pada industri 4.0. Kebebasan dalam hal ini berarti belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga bisa dimana saja. Jadi, mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sampai sekolah dasar sampai PAUD dapat disebut belajar merdeka (Andini & Yusri, 2023).

Tujuan merdeka belajar adalah untuk menyediakan lingkungan yang positif bagi para pendidik, peserta didik, dan orang tua. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, proses pendidikan perlu menumbuhkan lingkungan yang positif. Dengan demikian, berikut ini adalah tujuan utama merdeka belajar adalah sebagai berikut: (Zai et al., 2023)

Untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi orang tua, instruktur, dan anak-anak. mendorong kemandirian, daya cipta, dan dedikasi untuk belajar. sehingga guru dapat menciptakan lingkungan tempat peserta didik dapat mengeksplorasi potensi, minat, dan kemampuan mereka sekaligus menumbuhkan karakter pendidikan mereka. Dalam hal psikologi, fondasi

tersebut sangat penting untuk mengembangkan ketahanan dan kecintaan terhadap pembelajaran.

Sebanyak 143.265 lembaga pendidikan di seluruh Indonesia telah mengadopsi kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe (Kemdikbud, 2022). Berkaca dari pengalaman sebelumnya, khususnya program sekolah penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum merdeka ini memiliki berbagai karakteristik, seperti berikut:

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melanjutkan, berbagai keterampilan tersebut perlu dimiliki peserta didik setelah lulus sekolah, yakni mampu bekerja dalam kelompok, berkarya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan berinteraksi dengan orang lain untuk mengembangkan karakternya. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan karena dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022).

Untuk memastikan tersedianya waktu yang cukup untuk menguji keterampilan dasar (literasi dan numerasi), fokuslah pada materi yang paling penting. Pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendalam dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada sumber daya utama dan secara progresif membangun kompetensi peserta didik. agar proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi menyenangkan, bermakna, dan tidak terburu-buru. Selain itu,

kriterianya jauh lebih mudah dipenuhi, dan guru memiliki lebih banyak waktu untuk menjelaskan mata pelajaran secara menyeluruh (Kemdikbud, 2022).

Fleksibilitas dalam pembelajaran yang dibedakan dengan memodifikasi konteks dan materi setempat, serta kapasitas peserta didik. Kurikulum ini memberikan peserta didik, instruktur, dan sekolah sejumlah kebebasan, yang membuat pembelajaran lebih mandiri. Karena sekolah menengah tidak menawarkan program opsional, peserta didik bebas memilih mata kuliah berdasarkan nilai, minat, dan keterampilan mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak dibagi menurut jurusan mereka dalam studi sosial atau sains. Guru diizinkan untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan fase perkembangan dan keberhasilan peserta didik mereka. Selama ini, guru dipaksa untuk tetap fokus pada pencapaian tujuan yang nyata daripada mempertimbangkan peserta didik yang tertinggal dalam tugas mereka. Sementara itu, sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan mengawasi kurikulum serta pembelajaran berdasarkan kebutuhan unik peserta didik, sekolah, dan satuan pendidikan (Kemdikbud, 2022).

Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila merupakan dua (dua) kegiatan utama yang membentuk struktur kurikulum pendidikan dasar. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Tujuan dari kegiatan proyek penguatan profil mahasiswa didik Pancasila adalah untuk meningkatkan upaya pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan yang diacu dalam profil mahasiswa didik Pancasila (Anggara et al., 2023). Beban belajar setiap mata kuliah diatur

oleh pemerintah dalam bentuk Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya. Dalam kurun waktu satu tahun ajaran, satuan pendidikan mengatur alokasi waktu mingguan secara fleksibel.

Berdasarkan kekhususan wilayah, pemerintah daerah memutuskan konten lokal apa yang dapat dimasukkan dalam satuan pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhannya, satuan pendidikan dapat secara dinamis memasukkan lebih banyak informasi lokal dengan menggunakan tiga (tiga) pilihan berikut (Ningrum & Andriani, 2023).

- a. Menggabungkan dengan mata pelajaran lain
- b. Menyertakan topik proyek penguatan profil peserta didik Pancasila
- c. Menciptakan mata pelajaran yang mandiri.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar SD/MI dibagi menjadi tiga fase, sebagai berikut: (Ningrum & Andriani, 2023)

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Meskipun tidak harus dikaitkan dengan keberhasilan pencapaian pembelajaran, konten proyek harus dikaitkan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada setiap fase peserta didik. Proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan jam mengajar yang dialokasikan untuk proyek penguatan profil peserta didik Pancasila di semua topik. Waktu pelaksanaan keseluruhan untuk setiap proyek tidak harus sama.

2.1.1.2 Implementasi

Implementasi adalah tindakan melaksanakan suatu tindakan yang direncanakan dengan cermat dan menyeluruh. Setelah dianggap permanen, implementasi biasanya berakhir. Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan, bukan sekadar kegiatan (Afrizona et al., 2024). Dalam bidang pendidikan dan manajemen, implementasi bukanlah hal baru. Setiap guru akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan suatu program atau rencana setelah dirancang untuk memastikan bahwa program atau rencana tersebut berhasil dan memenuhi tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum sekolah saat ini (Meliza et al., 2024).

Adanya suatu program atau kebijakan yang sedang diimplementasikan merupakan salah satu dari tiga komponen penting dalam proses implementasi menurut Novan Mamoto (2018). Komponen lainnya adalah target group, yaitu kelompok masyarakat yang dianggap paling diuntungkan dari program, perubahan, atau perbaikan tersebut. (3) Aspek Implementasi (Implementer) bagi perusahaan atau individu yang bertugas melaksanakan dan mengawasi proses implementasi (Azizi & Aziz, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dengan maksud untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan. Berbagai langkah yang ditempuh untuk melaksanakan atau mewujudkan program-program yang telah disusun agar tujuan program yang dimaksud dapat tercapai juga termasuk dalam implementasi.

Setelah terciptanya dan digunakannya program-program yang telah disusun dan dirangkai menjadi suatu rancangan kurikulum (dokumentasi), maka proses implementasi pun dilakukan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa "implementasi" mengacu pada mekanisme suatu sistem. Terungkapnya mekanisme ini menyiratkan bahwa implementasi lebih dari sekadar suatu kegiatan; melainkan suatu tindakan yang direncanakan secara cermat dan dilaksanakan sesuai dengan standar normatif tertentu guna mencapai tujuan (Fatmawati, 2021).

Menurut Nasution et al., (2022), Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

a. Pengembangan Program

Penyusunan program tahunan (program umum untuk setiap pelajaran), program semester (item yang akan diajarkan selama semester), program modul/topik (lembar kerja, kunci, pertanyaan, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk menentukan kemajuan dan tantangan peserta didik), program pengayaan dan perbaikan, serta program bimbingan dan konseling semuanya termasuk dalam pengembangan kurikulum.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tanggung jawab utama pendidik adalah menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk mengubah perilaku mereka. Tiga komponen biasanya termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Evaluasi Hasil belajar

Penilaian akhir unit pendidikan, penilaian kelas untuk ujian kemampuan dasar, dan perencanaan akhir semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk memastikan tingkat, cara, dan metode pencapaian tujuan pendidikan; temuan penilaian ini kemudian dapat digunakan sebagai panduan saat membuat keputusan. Penilaian ini mencakup strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Implementasi lebih dari sekadar menjalankan program (kurikulum, pembelajaran). Sebelum program diimplementasikan, guru membuat rencana pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang relevan. Implementasi dilakukan setelahnya, diikuti oleh evaluasi. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

2.1.1.3 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Kendala implementasi kurikulum merdeka merupakan segala sesuatu yang menjadi hambatan atau tantangan dalam mencapai tujuan atau mengatasi suatu masalah. Tantangan yang dihadapi dalam program Merdeka Belajar menghambat pengembangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Menurut Prof. Dr. Ayi Suherman & Awal, (2023), kendala dalam pendidikan merupakan segala bentuk kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik yang bersumber dari sistem pendidikan, kurikulum, maupun faktor sosial dan budaya.

Menurut Saragih & Marpaung, (2024), diantara kendala atau hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu:

a. Kurangnya pengalaman tentang program Merdeka Belajar

Bagi guru, salah satu kendala terbesar adalah kurangnya pengalaman mereka dengan kurikulum Merdeka Belajar. Guru masih harus menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan Merdeka Belajar melalui literasi dan pelatihan karena mereka kurang berpengalaman mengajar dengan program tersebut.

b. Keterampilan mengajar

Metode pengajaran program Merdeka Belajar antara lain memungkinkan peserta didik untuk berdebat dan berpikir kritis dengan menggunakan soal-soal HOTS. Agar peserta didik yang saat ini tidak aktif atau terbiasa hanya mendengarkan penjelasan guru dapat menjadi peserta aktif dalam perdebatan, guru harus menyesuaikan strategi pengajarannya. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan bakat mengajarnya dengan menguasai sejumlah keterampilan, seperti meluncurkan menu pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan mempertahankan variasi pembelajaran.

c. Keterbatasan referensi

Kesulitan yang dihadapi guru saat menyampaikan konten adalah minimnya referensi, baik dalam bentuk buku pegangan guru maupun bahan pelajaran. Karena tidak cukupnya referensi dalam konten, sulit bagi guru untuk membantu peserta didik belajar secara efektif.

d. Fasilitas dan Kualitas Guru yang masih minim

Salah satu elemen penting yang memiliki dampak besar pada seberapa baik proses pembelajaran berjalan adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai. Karena beberapa sekolah mungkin kekurangan staf dan sumber daya yang diperlukan untuk terlibat penuh dalam program tersebut, ada kekhawatiran bahwa penerapan program Merdeka Belajar dapat mengakibatkan ketidakadilan pendidikan. Fasilitas sekolah yang tidak memadai dan kualitas instruktur yang buruk adalah dua contohnya.

2.1.1.4 Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka

Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka adalah segala bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi kendala yang ada. Menurut Ramadhan et al., (2024), upaya dalam dunia pendidikan merupakan serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun kebijakan pendidikan.

Secara umum, solusi atau upaya dalam mengatasi kendala Kurikulum Merdeka yaitu : (Ahyar & Zumrotun, 2023)

a. Digital literacy

Cara paling mudah untuk mendapatkan wawasan tentang kurikulum mandiri adalah dengan mencari berbagai jenis informasi di internet dan media sosial. Gunakan sumber yang dapat dipercaya dan autentik, hindari copy-paste, dan biasakan menulis referensi. Perbanyak pegiat literasi agar pengetahuan dapat diserap dengan lebih baik dan cepat. Teliti dan lakukan

riset kepustakaan, lalu tuliskan sehingga informasi yang sedikit tersebut dapat menjadi wawasan bagi orang yang membutuhkan, sehingga nilai manfaatnya menjadi jauh lebih efisien dan efektif.

b. Explore referensi

Pendidik independen adalah individu yang dinamis, inovatif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Buku teks perpustakaan tidak akan menawarkan jawaban untuk program baru yang diperbarui setiap hari untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Google Scholar adalah salah satunya, dan dapat digunakan sebagai pengganti untuk mengatasi masalah dengan referensi yang terkait dengan kurikulum otonom. Mencari file dari berbagai sumber, seperti komunitas yang sering menghadiri pelatihan, seminar, lokakarya, atau webinar nasional, merupakan opsi tambahan.

c. Akses pembelajaran

Agar guru dapat lebih mudah membangun infrastruktur dan fasilitas terkait pembelajaran, lembaga pendidikan berupaya membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan akses digital dan jaringan internet. Pendekatan pembelajaran tatap muka dan virtual memerlukan jaringan yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi guru. Jika sekolah menyediakan fasilitas lengkap bagi guru dan peserta didik, tantangan yang dihadapi peserta didik juga akan teratasi secara efektif.

d. Manajemen waktu

Pendidik yang bekerja mandiri dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan tepat waktu untuk beradaptasi dengan perubahan, mobilitas

maksimum, dan kapasitas untuk mencari metode pembelajaran baru. Guru yang mampu mengelola waktu mereka secara efektif akan merasa tidak terlalu terbebani oleh kewajiban dan tanggung jawab mereka, terutama saat mereka berhadapan dengan masalah lain atau jadwal yang padat. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah perubahan iklim secara mandiri adalah mengelola waktu mereka dengan baik.

e. Skill yang memadai

Kurikulum Merdeka akan lebih mudah dijalankan apabila guru memiliki pengetahuan atau kompetensi yang lebih bermutu, menguasai dan menggunakan kemampuan dasar sesuai dengan tuntutan era digital, seperti penggunaan Microsoft Word, PDF, PPT, Excel, email, penulisan media digital, transformasi administrasi digital, dan sebagainya. Guru yang menjadi garda terdepan dalam berbagai perubahan perlu siap untuk melakukan berbagai tindakan dan berani untuk mempelajari atau mencoba hal-hal baru sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang berpikir cepat akan mampu membekali peserta didiknya untuk menghadapi berbagai kendala di masa mendatang.

2.1.1.5 Intrakurikuler

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti Intra adalah di dalamnya. Sedangkan Kurikuler berkaitan dengan kurikulum. Jadi arti Intrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan berorganisasi, kurikulum yang program pembelajarannya disusun melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak.

Intrakurikuler merupakan kegiatan kepeserta didikan di sekolah atau mahapeserta didik di kampus yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum (Datania et al., 2022).

Dalam karyanya, Dr. Rohmad Mulyana mendefinisikan kegiatan intrakurikuler sebagai latihan belajar yang sering dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dalam bukunya, H.M. Daryanto juga mendefinisikan kegiatan intrakurikuler sebagai pertumbuhan organisasi peserta didik yang sukses di sekolah dasar dan menengah yang dapat memastikan keterlibatan peserta didik dalam program pendidikan, pengabdian masyarakat, dan sekolah yang relevan. Dalam bukunya, Dr. H. Zuhairini menggambarkan kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan yang dijadwalkan secara langsung dan berlangsung di sekolah atau madrasah, dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam kerangka program. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memenuhi persyaratan minimum untuk setiap mata pelajaran (Mun'amah et al., 2023).

Guru memiliki lebih banyak ruang dan motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (KI) yang kreatif dan menarik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berikut beberapa contoh secara umum kegiatan intrakurikuler untuk sekolah dasar yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka:

Tabel 2.1 Contoh Kegiatan Intrakurikuler Untuk SD

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	I, II, III, IV, V, VI
2	Bahasa Indonesia	I, II, III, IV, V, VI
3	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	III, IV, V, VI
4	Pendidikan Pancasila	I, II, III, IV, V, VI
5	Matematika	I, II, III, IV, V, VI
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	I, II, III, IV, V, VI
7	Seni dan Budaya	I, II, III, IV, V, VI
8	Bahasa Inggris (Muatan Lokal)	I, II, III, IV, V, VI

Berikut adalah kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman untuk kelas V.

Tabel 2.2 Kegiatan Intrakurikuler Kelas V SD Negeri

No.	Muatan Pelajaran	Per Minggu		Per Tahun		
		Intra Kurikuler	Projek	Intra Kurikuler	Projek	Total
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	3	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (7 JP)	108	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (252 JP)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*					
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*					
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*					
2.	Pendidikan Pancasila	4		144		180
3.	Bahasa Indonesia	6		216		252
4.	Matematika	5		180		216
5.	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	5		180		216
6.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	108	144		
7.	Seni dan Budaya**: Seni Rupa	3	108	144		
8.	Bahasa Inggris	2	-	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib		31	-	1.116	-	1.368
9.	Muatan Lokal: (Bahasa Jawa)	2	-	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal		33	7	1.188	252	1.440

Depok 2 Kapanewon Depok

Alokasi waktu kelas V selama satu Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah 1.440 jam pelajaran dengan rincian 1.188 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selama 1

tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 40 jp terdiri dari 33 jp intrakurikuler dan 7 jp untuk P5.

2.1.1.6 Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "ekstra" berarti "tambahan di luar kegiatan resmi," sedangkan "kurikuler" mengacu pada kurikulum. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah reguler atau yang termasuk dalam kurikulum tetapi tidak penting bagi mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan menengah atau perguruan tinggi.

Secara sederhana, kata "kegiatan ekstrakurikuler" mengacu pada semua jenis kegiatan yang berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan lain di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Terkait dengan program intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan dan pengayaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendorong pembentukan kepribadian dan juga agar ilmu yang diperoleh dalam program intrakurikuler lebih cerdas sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungan (Azima et al., 2024).

Dr. Rohmad Mulyana mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi situasi dunia nyata. Menurut buku H.M. Daryanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mendukung pertumbuhan setiap peserta didik sebagai manusia seutuhnya. Dalam bukunya, Dr. H. Zuhairini mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (termasuk hari libur) dan

bertujuan untuk membantu peserta didik belajar lebih banyak, memahami hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan minat dan bakat, serta menuntaskan upaya mereka untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya (Mun'amah et al., 2023).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat edukatif yang berada di luar lingkup kurikulum yang berlaku, tetapi tetap bersifat pedagogis dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Krida, yang meliputi kegiatan seperti Pramuka, Paskibra, Latihan Kepemimpinan Peserta didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan sebagainya.
- b. Karya ilmiah, seperti penelitian, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan pemahaman ilmiah.
- c. Pembinaan minat dan bakat, seperti pengembangan keterampilan olah raga, seni budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, teknik, dan sebagainya.
- d. Keagamaan, seperti ceramah agama, baca tulis Al-Qur'an, pondok pesantren, retreat, dan sebagainya.

Dari berbagai pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan jika jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat variatif, peserta didik bebas menentukan

pilihannya sendiri. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menentukan ekstrakurikuler yang akan dipilih tentunya disesuaikan dengan kemampuan ataupun minat dari masing-masing peserta didik.

Berikut ini adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

- a. Pendidikan kepramukaan
- b. Keagamaan TBTQ
- c. Batik
- d. Anyam

2.1.1.7 P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Proyek merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara meneliti suatu topik yang sulit dan menyelesaikan sejumlah tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk menghasilkan suatu produk atau kegiatan. Tujuan dari proyek ini adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menarik kesimpulan (Permatasari & Sumarah, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk meningkatkan upaya pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil peserta didik Pancasila dengan menggunakan pembelajaran paradigma baru (Safitri & Rahim, 2023). Tujuan utama dari P5 adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” guna mengembangkan karakternya dan belajar dari lingkungannya (Muthoharoh, 2024).

Dari segi kegiatan, substansi, dan waktu pelaksanaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan secara fleksibel. Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang secara mandiri. P5 bertujuan untuk mencetak warga negara masa depan yang unggul dan produktif serta mampu berkontribusi bagi pembangunan dunia berkelanjutan (Hasim dkk., 2023).

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah mahapeserta didik yang memiliki pola pikir dan perilaku yang mengamalkan cita-cita Pancasila yang dianut secara universal serta menjunjung tinggi toleransi guna mewujudkan perdamaian dunia, baik nasional maupun internasional.

Secara umum, kegiatan P5 di sekolah dasar berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan kepedulian sosial. Berikut adalah tema-tema serta contoh kegiatan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemdikbudristek, 2023).

Tabel 2.3 Tema dan Contoh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

No	Tema P5	Contoh Kegiatan
1	Gaya Hidup Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. - Membuat produk daur ulang dari sampah plastik atau kertas. - Kampanye hemat energi di rumah dan sekolah.

2	Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan mempraktikkan permainan tradisional. - Mengetahui makanan khas daerah dan cara pembuatannya. - Membuat peta budaya daerah yang berisi tarian, pakaian adat, dan lagu daerah.
3	Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> - Festival budaya dengan menampilkan pakaian adat dan lagu daerah. - Menceritakan kisah inspiratif dari berbagai suku di Indonesia. - Kegiatan kolaboratif antar peserta didik dari berbagai latar belakang.
4	Bangunlah Jiwa dan Raganya	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan olahraga bersama seperti senam atau lomba permainan tradisional. - Edukasi tentang pola hidup sehat dan makanan bergizi. - Latihan pengelolaan emosi dan mindfulness untuk meningkatkan kesehatan mental.
5	Suara Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Simulasi pemilihan ketua kelas yang demokratis. - Diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama. - Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara sejak dini.
6	Rekayasa dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Eksperimen sederhana dengan bahan alami. - Pembuatan alat sederhana dari barang bekas. - Kunjungan ke pusat sains atau museum teknologi.
7	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan konsep jual beli melalui bazar sekolah. - Membuat produk sederhana seperti kerajinan tangan atau makanan ringan. - Mengetahui pentingnya menabung dan mengelola uang.

Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi dalam kegiatan berbasis proyek. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Di SD Negeri Depok 2 penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun pelajaran sebelumnya, SD Negeri Depok 2 saat ini berada dalam

tahap Berkembang. Sebagian besar pendidik telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sehingga sekolah mampu memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila lintas mata pelajaran. Kegiatan P5 di Negeri Depok 2 pada semester 1 yaitu dengan tema anak mengolah sampah daur ulang dan semester 2 dengan tema menanam sayuran. Kegiatan P5 ini sama mulai dari kelas I-VI.

2.1.1.8 Budaya Sekolah

Menurut Koentjaraningrat, “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar” (Daryanto 2015:1). “Kebudayaan juga berkaitan dengan nilai-nilai dan simbol-simbol yang memengaruhi tata kelola organisasi sekolah,” demikian pernyataan Wren dalam Doni Koesoema A (2017:23). Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan organisasi yang memiliki struktur dan menggunakan berbagai sumber daya manusia untuk melaksanakan tugasnya.

Uyoh Sadulloh mengklaim bahwa "(iklim dan etos)" masih digunakan untuk menggambarkan budaya sekolah. Gagasan budaya sekolah dimasukkan ke dalam pendidikan terutama untuk mencoba dan memberikan panduan tentang cara membuat lingkungan belajar lebih efektif. Dalam hal ini, lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) lingkungan yang secara alami selaras dengan budaya peserta didik dan guru, dan (2) lingkungan buatan yang dihasilkan oleh guru atau hasil interaksi mereka dengan peserta didik (Purnama et al., 2023).

Menurut H. Sukadari (2018:81), Langgung mengartikan budaya sekolah sebagai seperangkat nilai, keyakinan, dan norma yang diterima bersama dan diamalkan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alamiah yang diciptakan oleh lingkungan yang menumbuhkan pengertian bersama di antara semua unsur dan personel sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan jika diperlukan, opini publik yang dibentuk oleh sekolah.

Budaya sekolah menurut Wijaya dalam Daryanto (2015:27) adalah lingkungan yang saling menghargai antara peserta didik, peserta didik dengan instruktur, guru dengan pihak lain, dan peserta didik itu sendiri. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah di masyarakat luas dan memiliki visi dan misi sekolah yang terkait dengan budaya sekolah.

Para ahli pendidikan menekankan bahwa penerapan budaya sekolah yang positif sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi peserta didik (Saputra et al., 2023). Berikut adalah beberapa contoh kegiatan budaya sekolah yang direkomendasikan oleh para ahli:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Ahmad Nurhakim (2023), menyarankan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan ini dapat

berupa pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum atau sesudah waktu pelajaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Nurhakim, (2022), juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik.

3. Pembiasaan Perilaku Baik dan Sopan

Pembiasaan perilaku baik dan sopan yang dilakukan secara spontan dapat menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Contohnya, membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, meminta izin saat masuk atau keluar kelas, dan bersikap sopan kepada guru dan teman (Novani et al., 2024).

4. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan, penyediaan fasilitas ibadah, dan integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran di kelas (Pertwi et al., 2019).

5. Kegiatan Kebersihan dan Kesehatan

Hariandi et al., (2023), mengklaim bahwa anak-anak dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan dengan mengadopsi budaya peduli lingkungan melalui praktik-praktik seperti Jumat bersih, proyek

layanan masyarakat, pemeliharaan kebun sekolah, dan penanaman serta pemeliharaan pohon di halaman sekolah.

6. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Menetapkan dan menegakkan tata tertib sekolah dapat membentuk disiplin peserta didik. Contohnya, aturan mengenai ketepatan waktu, penggunaan seragam yang sesuai, dan perilaku di lingkungan sekolah (Rianti & Mustika, 2023).

7. Kegiatan Rutin Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Membiasakan kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menyanyikan lagu nasional dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan pada peserta didik (Handarawati, 2024).

SD Negeri Depok 2 menggunakan pembelajaran terpadu dengan Satuan Pendidikan Ramah Anak sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pengembangan Sekolah Ramah Anak. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagai bagian integral dari masyarakat Sleman, SD Negeri Depok 2 senantiasa berkontribusi dalam melestarikan budaya tradisional Jawa yang menjadi ciri khas Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Depok 2:

1. Kegiatan harian, terdiri dari kegiatan:
 - a. Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
 - b. Budaya antre

- c. Penyambutan peserta didik
 - d. Salam pagi
 - e. Menyanyikan lagu kebangsaan, nasional, dan daerah serta Mars SD Negeri Depok 2
 - f. GLS (Gerakan Literasi Sekolah)
 - g. Sholat Berjamaah
 - h. Renungan Harian
2. Kegiatan mingguan, terdiri dari kegiatan:
 - a. Upacara
 - b. Pramuka
 - c. Kegiatan keagamaan (Sleman Mengaji dan Membaca Kitab Suci)
 - d. Jumat Bersih
 - e. Jumat Sehat
 - f. Senyum Literasi
 - g. Tata krama
 3. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Kamis Pon bertujuan untuk menanamkan cinta budaya daerah yaitu dengan penggunaan busana Jawa.
 4. Kegiatan tahunan dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup, dan mengembangkan minat bakat peserta didik, seperti:
 - a. Bakti Sosial

- b. Pesantren Ramadhan dan buka puasa Bersama
 - c. Retret
 - d. Zakat Fitrah
 - e. Manasik Haji
 - f. Qurba
 - g. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
 - h. Pentas seni tutup tahun
 - i. Class competition
 - j. Field trip/outbond
 - k. Pesta siaga
 - l. Kemah
 - m. Karya Wisata
5. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi, seperti: aksi donasi, menengok teman yang sedang sakit.
6. Kegiatan life skill merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam berinteraksi sosial kemasyarakatan dan keterampilan pribadinya.

2.1.2 Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis” yang diteliti

oleh Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satunya SDN 104231 Sugiharjo. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran Pancasila, IPAS dan SBdP, sedangkan penelitian ini hanya IPAS saja. Subjek yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan kelas 1 dan IV (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023).

2. Jurnal yang berjudul, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Tim pengembangan kurikulum menelaah apakah kurikulum merdeka yang diselenggarakan bisa berjalan dengan baik, lalu apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya. Adapun persamaan dari penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya yakni bahan telaah implementasi kurikulum merdeka, sedangkan peneliti mengkaji implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian pada kelas I (Sumarsih et al., 2022).

3. Jurnal yang berjudul, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era *Society 5.0*” yang diteliti oleh Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi dari Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia, Universitas Negeri Padang, Universitas Lampung, Universitas Ibnu Sina tahun 2022. Penelitian ini tujuannya ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana relevansi antara kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 diperkembangan era *society 5.0*. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan kurikulum merdeka, sedangkan letak perbedaannya yakni pada relevansi antara kurikulum merdeka dengan model pembelajaran abad 21, sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas I-VI sekolah dasar (Indarta et al., 2022)
4. Jurnal yang berjudul, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo dari Universitas Tanjungpura pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang ditinjau dari struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang menjadi potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, juga dijelaskan bahwa merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang

menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Adapun persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada wujud merdeka belajar yang ditinjau dari struktur kurikulum, sedangkan peneliti membahas kurikulum merdeka ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dikelas sesuai kurikulum merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

5. Jurnal yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan buat mendeskripsikan dan mau mengenali menimpa penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan IPAS di sekolah dasar. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu subjek pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan kepala sekolah dan guru kelas IV. Sedangkan penelitian ini kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas I-VI, serta penelitian sebelumnya hanya berfokus pada tahap implementasi kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian membahas implementasi kurikulum merdeka, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Rahman & Fuad, 2023).
6. Jurnal yang berjudul ”Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD

Kabupaten Luwu Timur' yang diteliti oleh Abdul Zahir , Rahmawati Nasser, Supriadi, Jusrianto pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan terkait implementasi kurikulum merdeka. Adapun persamaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya ada aktivitas pembentukan tim pelaksanaan kegiatan, penyusunan proposal kegiatan oleh mitra, penentuan jumlah peserta, penentuan tempat kegiatan, administrasi persuratan, dan persiapan materi workshop, sedangkan peneliti membahas kurikulum merdeka ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dikelas sesuai kurikulum merdeka (Zahir et al., 2022).

7. Jurnal yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan” yang diteliti oleh Syaripudin, Ramdhan Witarsa, Masrul pada tahun 2023. Tujuan riset ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan. Metode riset yang digunakan metode riset deskriptif kuantitatif. Hasil riset ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar

negeri 6 Selatpanjang Selatan berada pada kategori sedang. Implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan harus terus dimotivasi oleh kepala sekolah agar capaian kurikulum merdeka tersebut bisa dicapai secara maksimal. Kepala sekolah harus terus melakukan pendampingan secara intensif dan mengawal pelaksanaan kurikulum tersebut agar capaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya terfokus ke cara memotivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di dalam kelas serta kendala dan upaya mengatasinya. (Syaripudin et al., 2023)

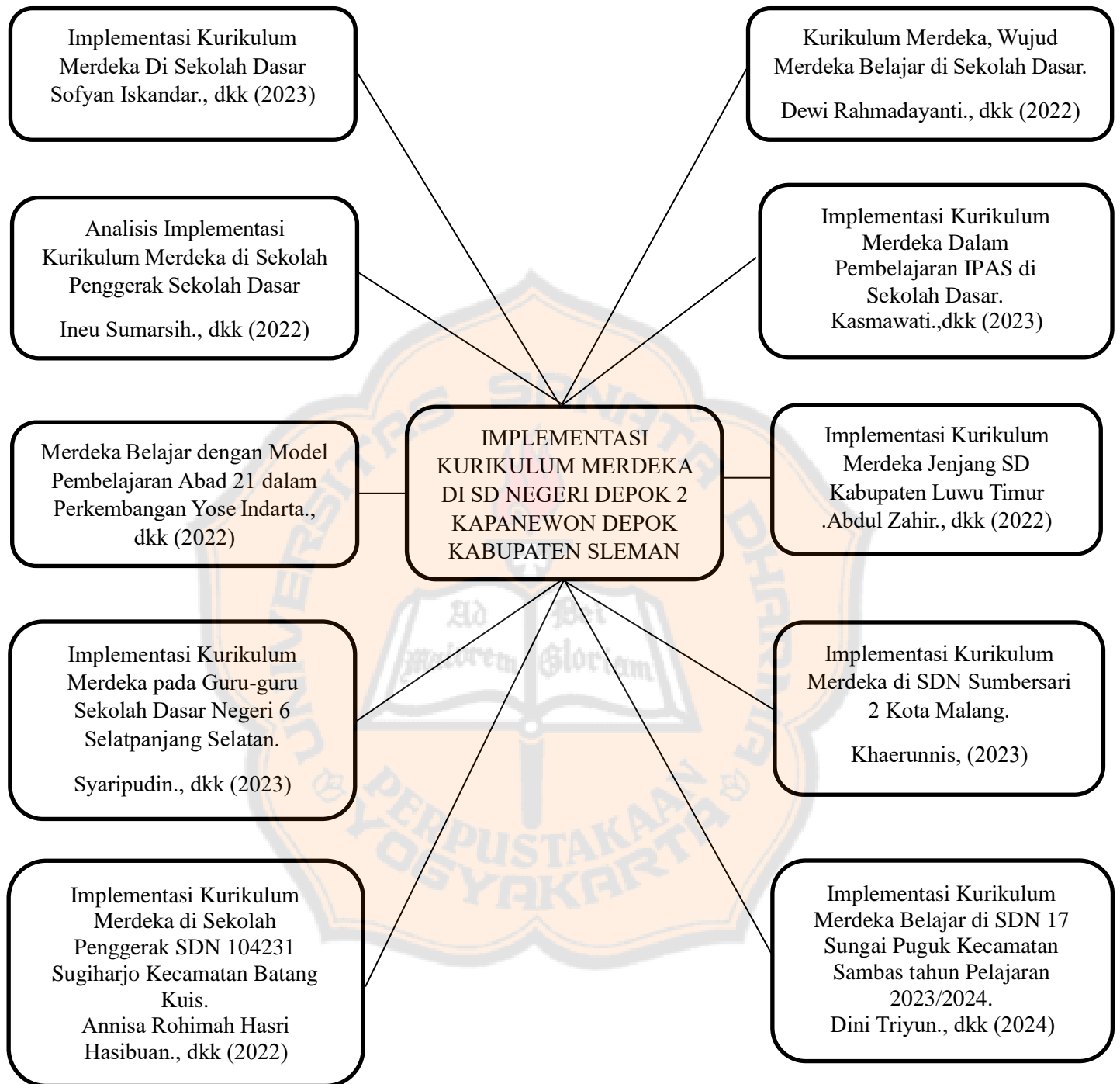
8. Jurnal yang berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya, Tegar Selaras Gustavisiana pada tahun 2023. Tujuan dari di tulisnya artikel ini yaitu 1.) mengetahui apa itu kurikulum merdeka 2.) kesulitan yang di hadapi di kurikulum merdeka 3.) perbedaan 3 jenis kurikulum merdeka 4.) implementasi kurikulum merdeka 5.) faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari pemilik ini memperlihatkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah mandiri

merdeka mandiri berubah telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, walau demikian dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dalam memperoleh data serta informasi. akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang dan mendapatkan kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum ini adalah dari pihak kepala sekolah serta guru-guru yang berada di sekolah dasar yang memiliki tingkat kemauan yang tinggi dalam mempelajari lebih dalam kurikulum merdeka ini serta perubahan yang di hadapi. Persamaan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka serta tujuan penelitian juga sama. Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan hanya studi literatur, sedangkan penelitian ini studi kasus atau penelitian lapangan serta peneliti membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di dalam kelas. (Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana et al., 2023)

9. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang” yang diteliti oleh Khaerunnisa pada tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan pilihan memodifikasi sendiri (2) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berusaha mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan berada pada tahap berkembang dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta

didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan (3) asesmen dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbud. Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti mengkaji implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pada kelas. Perbedaan pada penelitian yaitu pada tujuan penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi implementasi kurikulum merdeka tanpa mengidentifikasi kendala dan upaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. (Khairunnisa, 2023)

10. Jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Sungai Puguk Kecamatan Sambas tahun Pelajaran 2023/2024” yang diteliti oleh Dini Triyun, Aslan, dan Astaman pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 17 Sungai Puguk. Persamaan pada penelitian ini yaitu pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada tahap implementasi kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian membahas implementasi kurikulum merdeka mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Triyuni et al., 2024).



Gambar 2.1 Bagan Penelitian Yang Relevan

2.2 Kerangka Berpikir

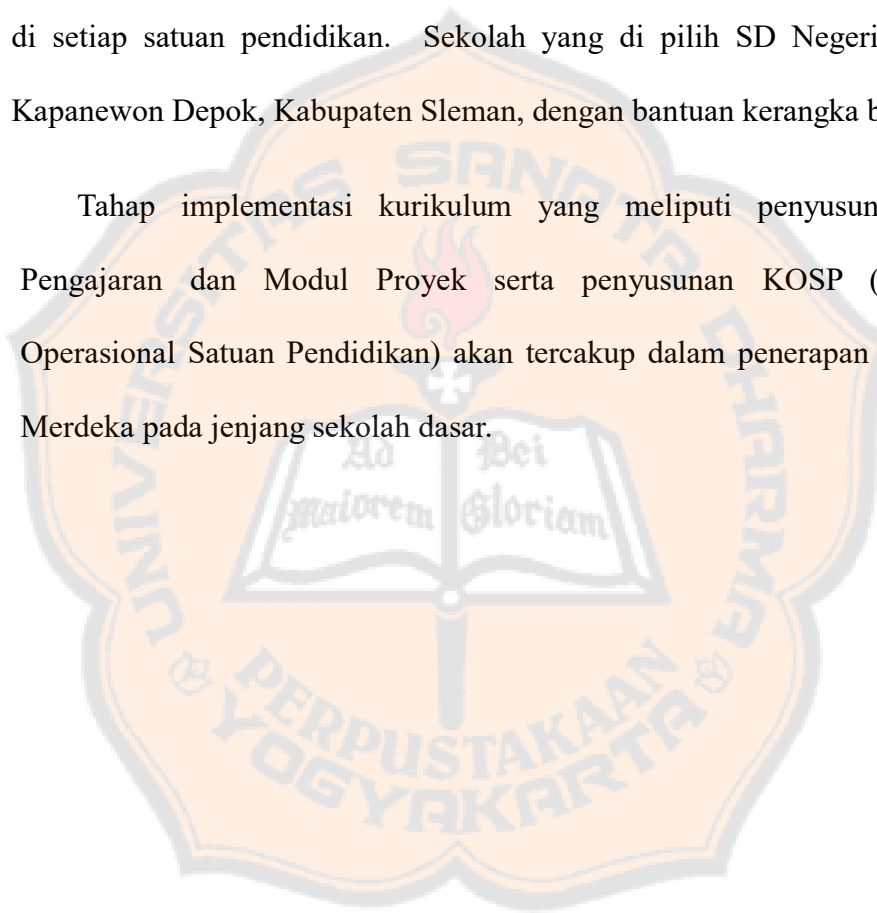
Pendidikan merupakan salah satu unsur krusial dalam penyusunan kurikulum. Lembaga pendidikan formal memanfaatkan kurikulum sebagai acuan yang memuat pengaturan terkait tujuan, materi, serta serangkaian rencana dan bahan ajar guna mencapai tujuan pendidikan (Ismiatun et al., 2022).

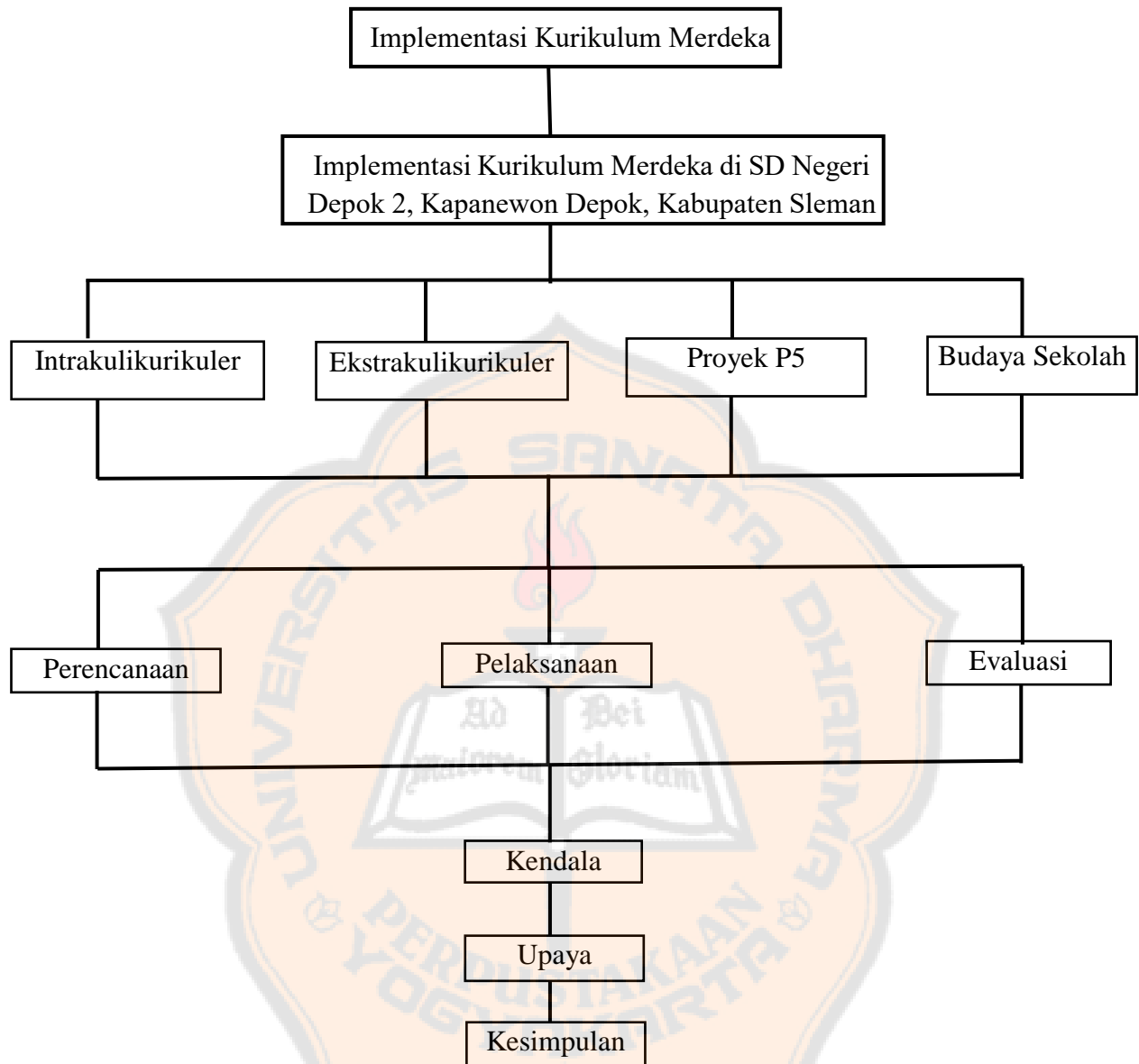
Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai pembaruan sejak tahun 1947 hingga tahun 2022. Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan upaya untuk merespons serta memberikan solusi terhadap kondisi pendidikan nasional, salah satunya terkait dengan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (learning loss) akibat pandemi COVID-19 dalam dua tahun terakhir (Rifai et al., 2024).

Kurikulum dapat dikatakan sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, salah satunya di bidang pendidikan, yang mengalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang optimal.

Penerapan kurikulum merdeka tentu memberikan dampak positif dalam sistem pendidikan, seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pembentukan karakter, serta sebagai evaluasi dan peningkatan melalui tindak lanjut yang diperlukan dengan mempertimbangkan kondisi sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi alasan adanya penerapan kurikulum yang berbeda di setiap satuan pendidikan. Sekolah yang di pilih SD Negeri 2 Depok, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, dengan bantuan kerangka berpikir.

Tahap implementasi kurikulum yang meliputi penyusunan Modul Pengajaran dan Modul Proyek serta penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) akan tercakup dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Pertanyaan Penelitian

- 2.3.1** Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran intrakurikuler?
- 2.3.2** Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.3.3** Bagaimana implementasi kurikulum di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
- 2.3.4** Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam budaya sekolah?
- 2.3.5** Apa kendala yang dialami sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran intrakurikuler?
- 2.3.6** Apa kendala yang dialami sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.3.7** Apa kendala yang dialami sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

- 2.3.8** Apa kendala yang dialami sekolah pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam budaya sekolah?
- 2.3.9** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran intrakurikuler?
- 2.3.10** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.3.11** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
- 2.3.12** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada implementasi kurikulum merdeka secara mandiri berubah di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dalam budaya sekolah?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sudaryono, (2016), adalah metode melakukan penelitian yang menggambarkan dan menganalisis sesuatu dalam keadaan alamiahnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah, maka penelitian ini sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik. Penelitian ini juga dikenal sebagai metode etnografi. Menurut Ulfatin, (2022), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada filsafat *postpositivisme* dan dilakukan dalam situasi objek alamiah (bukan eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Menurut Sudaryono, (2016), penelitian kualitatif intensif dilakukan oleh peneliti yang berpartisipasi di lapangan, mendokumentasikan kejadian dengan cermat, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang bersumber dari lapangan, dan menyediakan laporan penelitian yang komprehensif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Depok 2 yang beralamat di Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Pembelajaran IPAS yang difokuskan di kelas I-VI SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Serta kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

3.2.3 Subjek Penelitian

Grindle (1980) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu: *Content of Policy* (Isi Kebijakan), *Context of Implementation* (Konteks Implementasi), *Implementing Agencies* (Pelaksana Kebijakan), dan *Environmental Factors* (Lingkungan Implementasi).

Dalam penelitian ini, variabel utama yang paling relevan untuk menentukan subjek penelitian adalah Pelaksana Kebijakan (*Implementing Agencies*). Variabel ini menyoroti peran aktor-aktor yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan, dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2 Kapanewon Depok. Oleh karena itu subjek penelitian terdiri dari:

1. Kepala Sekolah : Sebagai pengambil kebijakan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2. Guru Kelas I-VI : Sebagai pelaksana utama kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Komite : Berperan dalam pengawasan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait implementasi kurikulum.
4. Tata Usaha : Bertanggung jawab dalam mendukung administrasi dan operasional sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.
5. Peserta didik : Sebagai penerima manfaat utama dari kebijakan Kurikulum Merdeka, memberikan perspektif terhadap efektivitas implementasi kurikulum dari sisi peserta didik.

3.2.4 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Waktu	Keterangan
Minggu IV bulan Januari 2025	Wawancara kepala sekolah, komite, guru I
Minggu I-II bulan Februari 2025	Wawancara TU, wawancara guru dan peserta didik II,III,IV,V,VI.
Minggu III bulan Februari 2025	Observasi kelas I-VI
Minggu IV bulan Februari 2025	Cek dokumen

3.3 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data untuk penelitian yang mengikuti format dan sumber data yang digunakan dalam penelitian

kualitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Menurut Sudaryono, (2016), mendefinisikan observasi sebagai proses pengumpulan data melalui pengamatan, yang mengharuskan peneliti untuk benar-benar datang ke lokasi. Burhan Bungin (2007:115) menyebutkan sejumlah metode observasi yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Pemahaman mendalam tentang peristiwa yang diamati dapat terwujud melalui strategi pengumpulan data di mana peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari partisipan penelitian.

2. Observasi Tidak Terstruktur (*Unstructured Observation*)

Jenis observasi ini dilakukan tanpa panduan resmi sehingga peneliti dapat menyempurnakan temuannya berdasarkan kemajuan di bidang tersebut.

3. Observasi Kelompok (*Group Observation*)

Pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti terhadap suatu isu atau objek penelitian, memungkinkan berbagai perspektif dalam memahami fenomena yang diteliti.

4. Observasi Sistematis (*Structured Observation*)

Metode observasi yang menggunakan pedoman atau instrumen pengamatan yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi observasi sistematis (*structured observation*), dimana peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Ulfatin, 2022). *Structured observation* bertujuan untuk memastikan bahwa semua elemen yang diamati dapat tercatat secara objektif dan konsisten. Metode observasi ini akan mengumpulkan data tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mengetahui tentang implementasi Kurikulum Merdeka, lingkungan sekolah, dan interaksi guru dan peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan makna seputar isu tertentu. Esterberg (2002) menyatakan bahwa tiga jenis wawancara yang berbeda sering digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*):

Wawancara ini menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara konsisten kepada semua responden. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan secara sistematis.

2. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-Structured Interview*)

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan tidak baku seperti wawancara terstruktur. Dimana wawancara ini dilakukan untuk menemukan

beberapa permasalahan secara terbuka dan dimana pihak yang diajak wawancara juga dapat mengemukakan pendapatnya. Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti perlu menuliskan atau mencatat beberapa sejumlah informasi dari pihak yang sedang diwawancarai.

3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan tak terencana di mana peneliti tidak mengikuti protokol wawancara yang ditetapkan sepenuhnya untuk mengumpulkan informasi. Hanya sketsa pertanyaan yang akan diajukan yang disertakan dalam pedoman wawancara.

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara terbuka dan fleksibel dengan tetap berada dalam parameter tema dan alur diskusi. Wawancara semi-terstruktur memiliki sejumlah fitur, termasuk pertanyaan terbuka dengan batasan topik dan alur diskusi, kecepatan wawancara yang dapat diprediksi, fleksibilitas tetapi terkendali, pedoman wawancara, dan pemahaman tentang suatu fenomena sebagai tujuan utama (Kristina, 2024).

Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, instruktur, dan peserta didik di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Penulis telah mengetahui struktur umum respons potensial terhadap pertanyaan, dan peneliti telah menyiapkan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk wawancara.

3.3.3 Studi Dokumen

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sudaryono, 2016). Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, berupa CP, TP, ATP, Modul ajar, buku guru, buku peserta didik data lain yang mendukung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih tertata dan mudah dipahami (Sutisna, 2021). Berikut dibawah ini merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi:

3.4.1 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi observasi sistematis (*structured observation*), dimana peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Ulfatin, 2022). *Structured observation* bertujuan untuk memastikan bahwa semua elemen yang diamati dapat tercatat secara objektif dan konsisten. Metode observasi ini akan mengumpulkan data tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Dalam tahapan penelitian observasi merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data. Observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan panduan yang sudah dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Aspek	Sub Aspek
Implementasi	Intrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Ekstrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Kendala	P5	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Budaya Sekolah	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Upaya	Intrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Ekstrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Upaya	P5	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Budaya sekolah	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi

3.4.2 Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara terbuka dan fleksibel dengan tetap mengikuti parameter tema dan alur percakapan. Wawancara semi-terstruktur melibatkan sejumlah fitur, termasuk pertanyaan terbuka dengan batasan topik dan alur percakapan, kecepatan wawancara yang dapat diprediksi tetapi bervariasi, pedoman wawancara, dan pemahaman fenomena sebagai tujuan utama (Kristina, 2024). Sumber yang akan ditanyai adalah kepala sekolah, guru kelas I-VI dan peserta didik di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Aspek	Sub Aspek
Implementasi	Intrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Ekstrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Kendala	P5	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Budaya Sekolah	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Kendala	Intrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
	Ekstrakurikuler	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Kendala	P5	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
Kendala	Budaya sekolah	Perencanaan
		Pelaksanaan

Upaya	Intrakurikuler	Evaluasi Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi
	Ekstrakurikuler	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi
	P5	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi
	Budaya sekolah	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi untuk mencari data tentang Kurikulum Merdeka yang dimanfaatkan sekolah, data guru dan peserta didik, visi misi sekolah, dan lampiran perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, data konstruksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rincian pedoman dokumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Daftar	Dokumen
1.	Dokumen Intrakurikuler	Modul ajar Dokumentasi Visual <i>e-raport</i>
2.	Dokumen Ekstrakurikuler	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Dokumentasi Visual Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler
3.	Dokumen P5	Dokumentasi Visual
4.	Dokumen Budaya Sekolah	Laporan kegiatan P5 Dokumen Visual

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data tidak hanya digunakan untuk menyangkal kesimpulan yang ditarik dari gagasan penelitian kualitatif bahwa penelitian ini tidak ilmiah; Sebaliknya, pemeriksaan validitas merupakan bagian integral dari badan pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016), menjelaskan mengenai uji keabsahan tersebut sebagaimana berikut:

3.5.1 Kredibilitas Data

Terdapat berbagai metode untuk mengevaluasi reliabilitas data. Menurut Sugiyono, (2016), “Pengujian kredibilitas atau kepercayaan data pada data penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

Dalam memperluas pengamatan, khususnya untuk menilai reliabilitas data penelitian, yang difokuskan pada penilaian data yang terkumpul. Apakah informasi yang terkumpul setelah diverifikasi di lapangan akurat atau tidak. Peneliti harus melakukan pengamatan lain yang lebih teliti apabila data yang terkumpul selama ini, setelah diverifikasi ulang terhadap sumber data asli atau sumber lain, ternyata tidak akurat (Sugiyono, 2016). Hubungan antara peneliti dan informan akan semakin erat setelah pengamatan yang cukup lama, dan informan akan lebih bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dengan mengikuti guyonan informan, peneliti dapat memastikan apakah data yang dikumpulkan tidak berubah atau telah berubah. Jika ada, peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk memastikan bahwa data

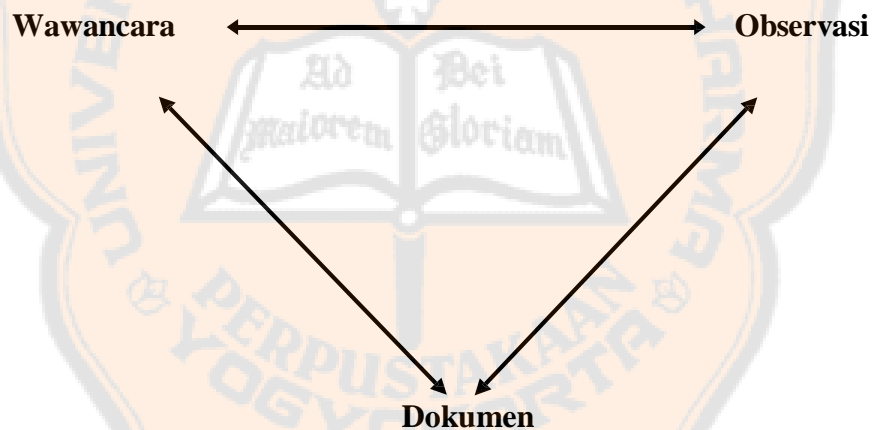
tersebut benar-benar akurat (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan data sangat diperlukan di lapangan. Lamanya waktu pengamatan dalam penelitian akan menguntungkan peneliti karena akan menumbuhkan hubungan yang lebih erat antara peneliti dan narasumber, yang dapat menghasilkan data yang lebih kredibel atau valid. Perpanjangan waktu dapat dilakukan setelah semua data terverifikasi keakuratannya (Sugiyono, 2016).

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa untuk meningkatkan persistensi, diperlukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Dalam penelitian kualitatif, hal ini penting karena mendorong peneliti untuk memeriksa ulang temuannya, apakah temuan tersebut benar atau tidak. Jika pemeriksaan ulang ini menemukan kesalahan, data dapat diperbaiki sehingga memungkinkan peneliti memberikan deskripsi yang tepat dan metodis tentang apa yang diamati. Untuk mendapatkan kepastian data, peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan saksama; sebagai hasilnya, mereka juga memeriksa berbagai referensi dari berbagai sumber dan temuan penelitian yang relevan dengan temuannya. Dengan demikian, pengamatan peneliti dapat secara konsisten memberikan kebenaran data dan kepastian data tentang apa yang diamati.

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan hasil pengamatan di lapangan, catatan lapangan, studi pustaka, dan diskusi dengan sumber data yang diperoleh peneliti untuk memastikan keakuratan data. Triangulasi dalam pengujian ini diinterpretasikan dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu

(Sugiyono, 2016). Untuk memperoleh triangulasi sumber, dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar di bawah ini:

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan hasil pengamatan di lapangan, catatan lapangan, studi pustaka, dan diskusi dengan sumber data yang diperoleh peneliti untuk memastikan keakuratan data. Triangulasi dalam pengujian ini diinterpretasikan dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Untuk memperoleh triangulasi sumber, dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3.5.2 *Transferabilitas Data*

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif.

Dalam hal ini Sugiyono, (2016), transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Derajat keakuratan atau penerapan temuan-temuan penelitian terhadap populasi yang menjadi asal pengambilan sampel ditunjukkan oleh validitas eksternal. Nilai transferabilitas tetap mengacu pada kenyataan, yaitu derajat di mana temuan-temuan penelitian dapat dimanfaatkan atau diimplementasikan dalam konteks-konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai transfer yang digunakan harus terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan agar temuan penelitian kualitatif dapat dipahami oleh orang lain, peneliti harus menulis laporan yang terperinci, jelas, metedis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah pendekatan analisis data yang digunakan peneliti untuk membahas kesulitan penelitian. Setelah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut diolah menjadi suatu masalah, diteliti, dan dibandingkan dengan teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas. Data akhir adalah simpulan.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sistematis melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel (Bungin, 2020)

Pada penelitian ini peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai laman maupun interview secara tidak langsung ke guru-guru, kepala sekolah dan peserta didik SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Peneliti memastikan di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman benar-benar menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian melakukan verifikasi informasi yang telah didapat dengan melakukan observasi pra lapangan.

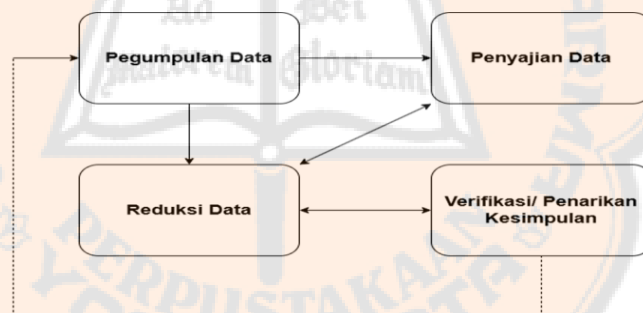
3.6.2 Reduksi Data

Informasi dari catatan lapangan dirangkum, diidentifikasi, diabstraksikan, dan dideskripsikan melalui proses kondensasi data. Menurut Sudaryono (2016), data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih baik bagi peneliti dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Di sini, kepala sekolah, guru, dan peserta didik diwawancarai sebagai bagian dari proses pengumpulan data, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, diobservasi. Peneliti kemudian memilah dan

memilih data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Informasi yang tidak relevan dengan tujuan peneliti dikeluarkan atau tidak digunakan dalam data.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data mengikuti kondensasi data. Menurut Sugiyono (2016), teks naratif merupakan format yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, dan akan memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data tentang Implementasi Kurikulum Mandiri di SD Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, dengan penekanan pada perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran.



Gambar 3.2 Bagan Teori Miles dan Huberman (1994)

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

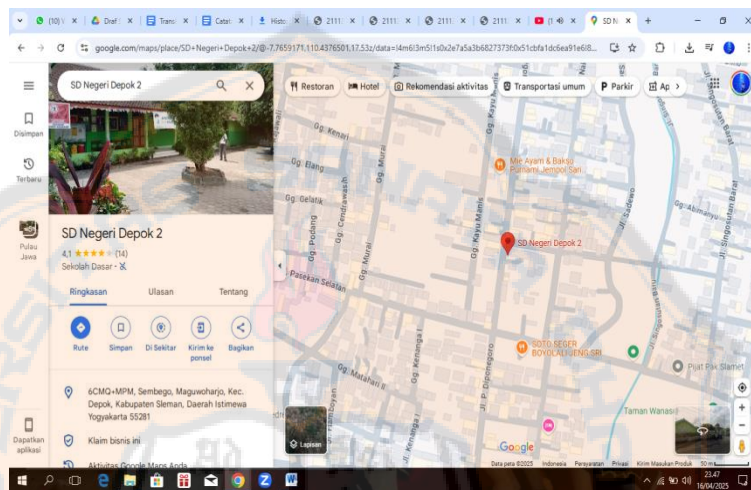
Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2016), adalah memilih inti dari semua data yang terkumpul selama proses penelitian untuk sampai pada suatu kesimpulan atau verifikasi akhir. Uraian tentang fakta-fakta yang memberikan tanggapan terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan merupakan cara penyampaian hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta SD Negeri Depok 2

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Depok 2 yang beralamat di Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. SD N Depok 2 memiliki visi “unggul dalam prestasi, cakap berkreasi, berakhlak mulia, serta budaya”. dan misi (1) Prestasi dalam memperoleh nilai hasil belajar, ASPD, dan mampu bersaing untuk masuk sekolah unggul. (2) Terampil dalam menciptakan karya seni. (3) Terbentuknya lisan yang memiliki akhlak mulia. (4) Tertanamnya budaya sopan santun, jujur, dan disiplin. Di SD N Depok 2 ini memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 15 guru tenaga kependidikan (GTK) yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 11 pendidik, dan 3 tenaga kependidikan. Latar belakang agama warga sekolah beragam, terdapat 3 agama yang dianut oleh peserta didik, yaitu: Islam, Kristen,

dan Katolik. Sekolah Depok 2 juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang kelas 6, ruang guru 1, ruang kepala sekolah, ruang dapur, perpustakaan, ruang komputer, kantin, lapangan, mushola, tempat wudhu, parkir, toilet guru, toilet peserta didik putra, toilet peserta didik wanita.

4.1.2 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon

Depok Kabupaten Sleman

4.1.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Intrakurikuler

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

"Yang pertama persiapan adalah aset yang ada di sekolah ya. Bapak Ibu guru ketika yang dipersiapkan terkait dengan kurikulum Merdeka paling tidak mereka harus sudah mengikuti kegiatan terkait dengan kurikulum Merdeka itu sendiri dari entah itu dari bimtek atau entah itu dari dinas terkait kurikulum Merdeka nanti CP dan lain sebagainya itu harus dipersiapkan" (N1/Wawancara, 30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan guru dalam bimtek dan pelatihan, baik dari dinas maupun secara mandiri, guna memahami CP, TP, dan menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Guru kelas I menyatakan:

*"Yang perlu disiapkan mungkin kesiapan dari guru-guru mbak."
(HN/Wawancara, 30.01.2025).*

Guru kelas II menambahkan:

"Kalo kurikulum merdeka, khususnya P5 memang sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum tahun ajar baru. Jadi setiap tahun ajar baru ya di bulan Mei dan Juni itu untuk Juli kita merancang P5 nya mau ngapain." (ZL/Wawancara, 07.02.2025).

Guru kelas III menyampaikan:

"Banyak sih mbak, dari sekolah itu pelatihan dari guru nya dulu, apa saja yang perlu disiapkan seperti perangkat belajar terus TP CP nya untuk emhh LKPD nya juga. Cuma kalo di kumer yang lebih ditekankan profil pelajar Pancasila nya ya." (SW/Wawancara, 05.02.2025).

Guru kelas IV menjelaskan:

"Modul ajar tentunya punya juga beda materinya kan lalu kesiapan mental karena karakternya sekarang yang dibentuk seperti itu." (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Guru kelas V menambahkan:

"Yang disiapkan, apa ya. Mulai dari nanti yang dibutuhkan dari sekolah itu apa kemudian disesuaikan dengan karakter anak lalu kemudian disesuaikan modul ajar juga harus disiapkan kemudian mulai dari CP dan TP nya." (F/Wawancara, 14.02.2025).

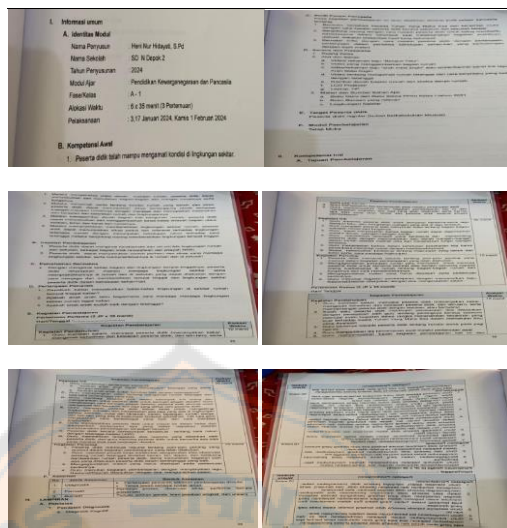
Guru kelas VI menyampaikan:

"Yang perlu dipersiapkan mungkin dari kesiapan guru-guru dan juga kesiapan murid mbak, karena kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada peserta didik." (N/Wawancara, 20.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara seluruh guru kelas menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, baik secara kompetensi, mental, maupun penguasaan perangkat ajar. Guru menyadari pentingnya menyusun pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik, serta menekankan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2024 dalam pembelajaran intrakurikuler, terlihat bahwa guru memastikan kesiapan belajar peserta didik dengan memeriksa alat tulis, kerapian, dan mengkondisikan suasana kelas yang mendukung proses belajar. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti LKS, alat peraga, dan bahan ajar lainnya. Suasana kelas kondusif dan guru aktif membangun komunikasi dua arah sejak awal pembelajaran.

Melalui studi dokumentasi, diperoleh dokumen dari guru kelas IV berupa modul ajar matematika Kurikulum Merdeka yang berisi kegiatan pembelajaran kolaboratif. Modul ini memuat lembar kegiatan peserta didik, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, hingga asesmen formatif. Kegiatan dalam modul dirancang untuk melatih kerja sama, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif antar peserta didik. Modul ajar ini menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dokumen modul ajar kelas I, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Modul Ajar Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 telah dilakukan dengan baik. Sekolah telah memfasilitasi peningkatan kapasitas guru melalui berbagai pelatihan dan bimtek terkait Kurikulum Merdeka, termasuk pemahaman terhadap CP, TP, dan perangkat ajar. Guru di setiap jenjang kelas juga menunjukkan kesiapan dalam menyusun pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, serta menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru, baik secara teknis maupun non-teknis, telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran yang dirancang mengedepankan pendekatan berbasis proyek, diferensiasi, dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa

sekolah telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Depok 2 dilakukan melalui pendekatan berdiferensiasi dan kontekstual.

Guru kelas I menyampaikan:

Guru kelas I menyatakan bahwa kegiatan belajar dilakukan melalui aktivitas menyenangkan seperti membaca bersama dan latihan berhitung menggunakan alat bantu konkret seperti kartu suku kata dan benda sekitar (HN/Wawancara, 30.01.2025).

Guru kelas II menyampaikan:

Guru kelas II menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pendekatan proyek kecil seperti membuat karya dari barang bekas dan diskusi kelompok (ZL/Wawancara, 07.02.2025).

Guru kelas III menyampaikan:

Guru kelas III menjelaskan bahwa pembelajaran lebih banyak menggunakan cerita dan kegiatan literasi awal, serta diskusi kelompok kecil (SW/Wawancara, 05.02.2025).

Guru kelas IV menyampaikan:

"Dalam pelaksanaan, saya biasanya menggunakan pendekatan berbasis diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik." (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Guru kelas V menambahkan bahwa:

"Pembelajaran berbasis proyek disesuaikan dengan minat peserta didik seperti membahas tema lingkungan atau budaya, lalu didiskusikan bersama (F/Wawancara, 14.02.2025).

Guru kelas VI menyampaikan:

"Kalau untuk di kelas 6 ini mbak mungkin pembelajarannya itu bisa lebih fleksibel dan mendukung diferensiasi dan berbasis proyek. Jadi saya sebagai wali kelas 6 lebih memilih pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran itu sesuai dengan kemampuan peserta didik" (N/Wawancara, 20.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di berbagai jenjang kelas, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Depok 2 dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan kontekstual. Setiap guru mengadaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Guru kelas I menggunakan aktivitas menyenangkan seperti membaca bersama dan latihan berhitung dengan alat bantu konkret, sementara guru kelas II mengimplementasikan pendekatan proyek kecil, seperti membuat karya dari barang bekas dan diskusi kelompok. Di kelas III, lebih banyak menggunakan kegiatan literasi awal dan diskusi kelompok kecil. Di kelas IV, pelaksanaan pembelajaran berbasis diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru kelas V menekankan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan minat peserta didik, sedangkan guru kelas VI lebih fleksibel dalam menyusun alur pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kesimpulannya, pelaksanaan pembelajaran mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dengan pendekatan berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran yang mendukung diferensiasi, serta memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang kelas.

Hal ini diperkuat oleh temuan dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler pada tanggal 30 Januari 2025, yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik. Guru kelas tampak aktif menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung di kelas. Guru juga telah berusaha menerapkan pendekatan diferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah bukti yang mendukung temuan tersebut:



Gambar 4.3 Peserta didik terlibat dalam pembelajaran

Gambar 4.3 Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Misalnya, mereka menjawab pertanyaan guru secara bergantian. Guru memimpin aktivitas ini dengan memberikan arahan dan umpan balik langsung untuk setiap jawaban yang diberikan peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka dengan cara ini, tetapi metode ini juga membantu mereka berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam melalui diskusi kelas.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi, kontekstual, dan berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap jenjang kelas menerapkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Guru kelas I menggunakan aktivitas menyenangkan dan konkret seperti membaca bersama serta berhitung dengan alat bantu nyata. Guru kelas II menerapkan pembelajaran proyek kecil dan diskusi kelompok. Di kelas III, guru memfokuskan pada kegiatan literasi dan diskusi kelompok kecil, sedangkan guru kelas IV menggunakan pendekatan berbasis diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Guru kelas V mengembangkan proyek-proyek yang disesuaikan dengan minat peserta didik, seperti tema lingkungan dan budaya, yang dibahas melalui diskusi. Guru kelas VI menunjukkan fleksibilitas dalam menyusun alur pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik, dengan tetap menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif, refleksi, dan penilaian proyek. Guru kelas IV menyampaikan:

"Evaluasi dilakukan dengan rubrik penilaian proyek, asesmen formatif seperti tanya jawab atau diskusi kelas, serta

refleksi peserta didik terhadap proses belajar mereka" ."
(SW/Wawancara, 13.02.2025).

Guru kelas I sampai VI juga menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

Tanya jawab harian di kelas (Wawancara HN, ZL, RW)

Diskusi kelompok dan refleksi (Wawancara SW, F)

Latihan soal dan penugasan individual sesuai jenjang kelas (N/Wawancara, 20.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dalam mengevaluasi pembelajaran intrakurikuler yang melibatkan penggunaan rubrik penilaian proyek, asesmen kelompok dan individu seperti tanya jawab atau diskusi kelas serta refleksi peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025 dalam evaluasi pembelajaran intrakurikuler, bahwa guru kelas mengevaluasi kemajuan peserta didik dengan melakukan asesmen kelompok dan individu seperti tanya jawab dan diskusi serta refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuan diri dan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi.

Studi dokumentasi yang mendukung evaluasi pembelajaran intrakurikuler diperoleh hasil terdapat dokumentasi berupa modul ajar yang berisi rubrik penilaian, rubrik asesmen kelompok dan individu pada pembelajaran matematika yang digunakan guru sebagai evaluasi pembelajaran dan mengukur kemajuan belajar peserta didik terhadap pemahaman materi.

Evaluasi pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu dilakukan melalui rubrik penilaian proyek, asesmen kelompok dan individu, serta refleksi peserta didik. Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelas, dan modul ajar yang berisi rubrik untuk menilai pemahaman dan kemajuan peserta didik. Pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, partisipatif, dan reflektif.

4.1.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 dirancang untuk mendukung pengembangan minat, keterampilan, dan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing. Kepala sekolah menyatakan:

“Kami selalu mengarahkan guru untuk menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak-anak. Misalnya dengan menyediakan berbagai pilihan kegiatan, lalu disesuaikan juga dengan jadwal belajar agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler.” (N1/Wawancara, 30.01.2025).

Guru kelas I menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di jenjang awal lebih diarahkan pada pengenalan minat dan pengembangan kedisiplinan peserta didik sejak dini.

Guru kelas II menyampaikan bahwa peserta didik diberikan pilihan kegiatan yang menyenangkan namun tetap mendidik seperti menggambar dan membaca Al-Qur'an.

Guru kelas III menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi ruang penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Guru kelas IV menyatakan:

“Untuk kelas 4 perencanaan kegiatan ekstrakurikulernya itu difokuskan pada pengembangan minat, keterampilan, sama karakter mereka mbak. Dalam perencanaan juga kami menyusun jadwal mingguan dan memastikan semua kegiatan berjalan seimbang.” (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Guru kelas V menyampaikan bahwa perencanaan melibatkan peserta didik dalam memilih kegiatan yang sesuai minat, termasuk dalam bidang seni dan olahraga.

Guru kelas VI menjelaskan bahwa pada kelas akhir, kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk membentuk kesiapan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, sambil tetap menjaga keseimbangan akademik dan non-akademik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Depok 2 dilakukan secara cermat dan menyeluruh, dengan pendekatan yang memperhatikan minat peserta

didik, potensi lokal, serta keseimbangan waktu dan kebutuhan perkembangan anak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025, dalam perencanaan ekstrakurikuler terlihat bahwa jadwal mingguan telah disusun dengan cermat, memastikan semua kegiatan berjalan seimbang antara pengembangan minat, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa adanya studi dokumentasi yang mendukung persiapan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Depok 2. Data tersebut berupa daftar ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, yang mencakup berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Daftar ini memberikan gambaran yang jelas tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik, serta membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir dan terarah. Peneliti juga mendapatkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka : Kamis
2. Batik : Selasa
3. Anyam :Rabu

Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Depok 2 sebagai pembimbing ekstrakurikuler juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi pembimbing ekstrakurikuler dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Nama Ekstrakurikuler	Pembimbing
1	Pendidikan Kepramukaan	2 orang bersertifikat Mahir Siaga dan 6 pembina bersertifikat Mahir Dasar.
2	Keagamaan TBTQ	1 orang guru berijazah Pendidikan Agama Islam dan 1 orang bersertifikat kompetensi Baca Tulis Al Qur'an.
3	Batik	1 pendidik berijazah S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan telah mengikuti pelatihan membatik.
4	Anyam	1 pendidik berijazah S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan memiliki keterampilan menganyam.

Gambar 4.4 Daftar Ekstrakurikuler

Gambar 4.4 menunjukkan daftar kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, yang mencakup berbagai jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Daftar jadwal kegiatan ini juga memberikan informasi yang jelas tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik dan membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terarah.

Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 dalam pembelajaran ekstrakurikuler berdasarkan kesimpulan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa perencanaan didasarkan pada minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan diri melalui hal-hal yang mereka sukai, seperti olahraga, keagamaan, serta seni. Perencanaan kegiatan ini melibatkan merencanakan jadwal yang terorganisir dengan

pendampingan yang jelas dan melakukan survei untuk mengetahui minat peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Depok 2 berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah menyediakan berbagai jenis kegiatan yang dapat mengakomodasi keberagaman minat peserta didik.

Guru kelas I menyebutkan bahwa kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dan menggambar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi.

Guru kelas II menyampaikan bahwa kegiatan pramuka dan seni sangat diminati peserta didik, serta mampu melatih disiplin dan tanggung jawab.

Guru kelas III menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara bergilir dan memperhatikan antusiasme peserta didik.

Guru kelas IV menyebutkan:

“Adapun ekstrakurikuler kami di sini itu seperti di seni seperti anyam dan batik, terus pramuka yang wajib diikuti oleh peserta didik, terus ada seni juga seperti seni menggambar. Terus yang wajib itu juga seperti baca Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya itu setiap ekstrakurikulernya berbeda hari dan contohnya pramuka itu di hari Kamis, dilaksanakan untuk melatih kepemimpinan dan kerja sama.” (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Guru kelas V menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya.

Guru kelas VI menambahkan bahwa peserta didik kelas atas sudah bisa lebih mandiri dalam mengikuti dan mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler mereka.

Berdasarkan hasil wawancara guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, setiap kegiatan dilaksanakan pada hari yang berbeda. Beberapa ekstrakurikuler yang tersedia diantaranya pramuka seni anyam, batik, dan baca Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025, yaitu setiap kegiatan dilaksanakan dengan terjadwal untuk masing-masing kegiatan, seperti pramuka, seni anyam, batik, dan baca Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan teratur, dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri mereka. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Ekstrakurikuler Pramuka, Anyam, Batik, dan Membaca Al-Qur'an

Gambar 4.5 ekstrakurikuler pramuka ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kerjasama antar peserta didik. Dalam kegiatan pramuka, peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti perkemahan, pelatihan keterampilan lapangan, dan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab. Untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis, sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Ekstrakurikuler anyam dilaksanakan pada hari rabu dengan melibatkan peserta didik dalam membuat kerajinan dari bahan alami seperti bambu dan daun pandan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah ketekunan, kesabaran, serta melestarikan kearifan lokal.

Kegiatan Batik dilaksanakan secara periodik dalam program tematik atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak mengenal motif batik khas daerah, proses pewarnaan, serta teknik membatik dengan canting. Kegiatan batik ini sangat diapresiasi oleh orang tua peserta didik karena turut mengembangkan nilai estetika dan melestarikan budaya. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil (lancar dan benar), memperbaiki tajwid, serta memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Kegiatan ini sangat penting sebagai bagian dari pendidikan karakter dan agama, serta untuk membentuk moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minat, keterampilan, dan karakter mereka melalui berbagai pilihan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni ayam, batik, dan membaca Al-Qur'an dirancang untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dalam aspek fisik, mental, maupun spiritual. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, sementara setiap kegiatan juga dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan seimbang, memastikan

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka di luar jam pelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru pembina melalui berbagai metode seperti observasi, tes keterampilan, dan refleksi peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk memastikan kebermanfaatan kegiatan terhadap perkembangan peserta didik, bukan semata-mata capaian akademik.

Guru kelas IV menyatakan:

“Kalau Evaluasi sendiri itu dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru ekstrakurikuler, baik dari tes keterampilan (misal dalam pramuka), catatan kehadiran, kekurangan latihan tadi itu seperti apa, dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tadi.” (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Implementasi kurikulum merdeka dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Depok 2, berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV pada paragraf kedua, yaitu merefleksikan pengalaman selama latihan, menindaklanjuti hasil latihan di pertemuan berikutnya, serta melakukan perbaikan berdasarkan pengamatan langsung, tes keterampilan, dan catatan kehadiran. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan pada pertemuan berikutnya, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan keterampilan peserta didik secara holistik.

4.1.2.3 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Depok 2 dilakukan melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tim kurikulum. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"P5 ini memang bagian dari kurikulum yang sangat penting. Maka kami dari awal tahun ajaran sudah menyusun tema dan jadwal pelaksanaannya. Guru-guru kami berikan pelatihan supaya paham implementasinya dan bisa merancang kegiatan yang menyenangkan dan bermakna." (NI/Wawancara, 30.01.2025).

Guru kelas I menyampaikan:

"Kami pakai tema penghijauan juga mbak. Anak-anak diajak mengenal tanaman dan merawat lingkungan sekitar. Perencanaan dilakukan saat rapat kerja semesteran" (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Guru kelas II menambahkan:

"Untuk kelas III kami juga ambil tema penghijauan. Anak-anak diajak tanam tanaman di pot bekas. Mereka senang karena bisa langsung praktik (ZL/Wawancara, 07.02.2025)

Guru kelas III menyampaikan:

"Untuk kelas III kami juga ambil tema penghijauan. Anak-anak diajak tanam tanaman di pot bekas. Mereka senang karena bisa langsung praktik." (SW/Wawancara, 05.02.2025)

Guru kelas IV menjelaskan:

"Tema yang kami ambil sama, yaitu penghijauan. Dalam perencanaannya, kami membuat modul sendiri dan pembagian peran guru juga disesuaikan dengan keahlian masing-masing." (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Guru kelas V menambahkan:

"Tema penghijauan di kelas V dibuat sedikit menantang. Anak-anak diminta membuat poster ajakan menanam pohon dan merawat taman sekolah." (F/Wawancara, 14.02.2025).

Guru kelas VI menyampaikan:

"Kelas VI juga ikut tema penghijauan. Kami berikan tanggung jawab pada mereka untuk membuat mini proyek penghijauan di lingkungan rumah." (N/Wawancara, 20.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dalam perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sekolah merencanakan kegiatan P5 sekolah merencanakan kegiatan secara kolaboratif dengan melibatkan semua guru untuk menentukan tema atau proyek yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Proyek yang dipilih diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Depok 2 dan menemukan bahwa pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua guru dalam menentukan tema atau proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Proyek-proyek yang dipilih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Peneliti menemukan bahwa kegiatan P5 dirancang untuk melibatkan keterampilan peserta didik, kerja sama, dan kedisiplinan, terutama dalam proses mengumpulkan dan menyelesaikan karya. Guru juga menyesuaikan tema atau topik proyek dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan peserta didik.

Hal ini diperkuat melalui studi dokumentasi, diperoleh hasil adanya perencanaan kegiatan P5 yang telah dibuat oleh sekolah tetapi merupakan diskusi melibatkan semua guru dalam menentukan tema atau proyek yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam diskusi ini, guru secara aktif memberikan komentar tentang topik-topik yang mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Diskusi juga memastikan bahwa setiap tema atau proyek dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kelas, kemampuan guru, dan kebutuhan peserta didik, sehingga kegiatan P5 berjalan dengan baik. Melalui studi dokumentasi, diperoleh hasil adanya perencanaan kegiatan P5 di semua kelas. Guru telah membuat modul P5 dengan judul "Penghijauan", yang memberikan latar belakang tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup serta mengenalkan kepada peserta didik bagaimana cara berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan menanam pohon, merawat tanaman, serta mengolah sampah organik menjadi kompos.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi yang dilakukan selama perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat disimpulkan bahwa sekolah bekerja sama dan melibatkan semua guru dalam proses perencanaan. Proses ini bertujuan untuk menentukan tema atau proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan P5 di SD Negeri Depok 2 dilakukan berdasarkan tema “Penhijauan” yang diikuti oleh seluruh jenjang kelas. Guru kelas I menyampaikan:

*"Anak-anak saya ajak menyiram tanaman setiap pagi, lalu membuat gambar tentang pohon dan lingkungan hijau."
(HN/Wawancara, 30.01.2025)*

Guru kelas II menyampaikan:

*"Kami menanam tanaman hias dalam pot bersama peserta didik. Mereka belajar bagaimana cara menanam dan merawat."
(ZL/Wawancara, 07.02.2025)*

Guru kelas III menyampaikan:

*"Kita adakan kegiatan praktik menanam dan mendaur ulang botol bekas untuk pot. Anak-anak sangat antusias."
(SW/Wawancara, 05.02.2025)*

Guru kelas IV menyampaikan:

*"Anak-anak kelas IV membuat taman mini dari barang bekas dan mengisi jurnal harian tentang perawatan tanaman."
(SW/Wawancara, 13.02.2025)*

Guru kelas V menyampaikan:

*"Kami ajak mereka membuat slogan dan poster tentang pentingnya penghijauan, lalu dipajang di mading sekolah."
(F/Wawancara, 14.02.2025)*

Guru kelas VI menyampaikan:

*"Anak-anak kelas VI kami beri proyek untuk menghijaukan rumah masing-masing, dan mereka laporkan melalui foto dan presentasi."
(N/Wawancara, 20.02.2025)*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Penhijauan” di SD Negeri Depok 2 berhasil diterapkan secara menyeluruh di setiap jenjang kelas. Kegiatan yang dilakukan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas nyata seperti menyiram tanaman, mendaur ulang, membuat pot dari barang bekas, membuat slogan

lingkungan, hingga melaksanakan proyek penghijauan di rumah. Pelaksanaan ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pelestarian lingkungan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan jiwa gotong royong sebagai bagian dari penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi pada 30 Januari 2025 menunjukkan peserta didik terlibat aktif. Mereka bekerja kelompok, melakukan dokumentasi, dan mempresentasikan hasil proyek penghijauan. Dimana hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi hasil karya proyek penghijauan sebagai berikut



Gambar 4.6 Kegiatan P5 Menanam/Penghijauan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti menanam sayur dan proyek penghijauan lainnya, tidak hanya menanamkan keterampilan teknis dan kreativitas, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta lingkungan.

3. Evaluasi

Evaluasi Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Sedangkan evaluasi kami lakukan dengan mengamati proses dan hasil proyek, serta melalui refleksi peserta didik untuk melihat sejauh mana mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil evaluasi ini lah yang nantinya menjadi acuan untuk perbaikan kegiatan P5 berikutnya mbak” (N1/Wawancara, 30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan mengamati proses dan hasil proyek serta melalui refleksi peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi acuan untuk perbaikan kegiatan P5 berikutnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan peserta didik tadi mbak dalam kerjasama, kedisiplinan maupun dalam pengumpulan karya mbak” (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV, evaluasi dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan peserta didik baik dalam Kerjasama, kedisiplinan maupun dalam pengumpulan hasil karya.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Depok 2 dilakukan dengan mengamati proses dan hasil proyek, tingkat keterlibatan peserta didik dalam kerja sama, kedisiplinan, serta pengumpulan karya. Refleksi peserta didik juga menjadi bagian penting untuk menilai internalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan proyek di masa mendatang, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

4.1.2.4 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Budaya Sekolah

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan budaya sekolah di SD Negeri Depok 2 dilakukan melalui koordinasi kepala sekolah bersama seluruh guru kelas.

Fokus utama budaya sekolah ini meliputi penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan harian dan mingguan yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Kami menyusun budaya sekolah sejak awal tahun pelajaran. Ada budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), baris sebelum masuk kelas, membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, senam pagi hari Jumat, upacara hari Senin, dan memakai baju adat Jawa setiap Kamis Pon." (Wawancara N1/30.01.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam merencanakan budaya sekolah, perencanaan disusun sejak awal tahun dengan menetapkan kebiasaan positif dan pembiasaan yang membentuk karakter peserta didik, seperti kegiatan 5S, senam, upacara, dan Kamis Pon sebagai bentuk penghargaan terhadap budaya lokal.

Guru kelas I menyatakan:

"Anak-anak dibiasakan menyapa guru, menjaga kebersihan, dan membaca Asmaul Husna sebelum belajar. Di Kamis Pon juga mereka pakai baju adat dan bawa makanan tradisional." (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Guru kelas II menambahkan:

"Kegiatan seperti membaca doa, senyum sapa salam, serta Kamis Pon dan upacara Senin itu sudah dirancang di awal semester. Semua peserta didik tahu kapan pelaksanaannya." (ZL/Wawancara, 07.02.2025)

Guru kelas III menjelaskan:

"Kami punya pembiasaan baris di depan kelas, membaca doa, Asmaul Husna, dan senam tiap Jumat. Jadwalnya sudah disusun bersama." (SW/Wawancara, 05.02.2025)

Guru kelas IV menyampaikan:

"Kami sudah siapkan Kamis Pon dengan baju adat dan makanan tradisional. Ini bentuk penghargaan budaya lokal. Selain

itu juga ada upacara, senyum sapa salam, dan senam." (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Guru kelas V menyatakan:

"Kegiatan rutin budaya seperti Kamis Pon, senam, dan pembiasaan 5S kami rancang bersama dan diterapkan di semua kelas. Ini membentuk disiplin anak-anak." (F/Wawancara, 14.02.2025)

Guru kelas VI menambahkan:

"Kami juga integrasikan budaya sekolah ke tugas mading karakter peserta didik dan refleksi mingguan mereka. Kamis Pon, Asmaul Husna, dan 5S jadi bagian penting pembentukan karakter mereka." (N/Wawancara, 20.02.2025)

Berdasarkan hasil seluruh wawancara guru kelas I–VI, kegiatan budaya sekolah di SD Negeri Depok 2 dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pembiasaan harian dan mingguan. Hal ini mencakup budaya 5S, baris sebelum kelas, membaca Asmaul Husna, senam pagi Jumat, upacara Senin, dan Kamis Pon. Semua kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan, disiplin, toleransi, dan kecintaan terhadap budaya lokal, serta telah diterapkan secara menyeluruh meskipun belum terdokumentasikan secara formal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025 peneliti mencatat bahwa perencanaan kegiatan budaya sekolah belum didokumentasikan secara formal dan mendetail. Sebagian besar perencanaan dilakukan melalui koordinasi langsung antara guru, tanpa adanya dokumen tertulis sebagai panduan.

Melalui studi dokumentasi, peneliti mencatat juga bahwa perencanaan kegiatan budaya sekolah belum didokumentasikan secara formal dan mendetail. Sebagian besar perencanaan dilakukan melalui

koordinasi langsung antara guru, tanpa adanya dokumen tertulis sebagai panduan.

Perencanaan budaya sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu melibatkan peserta didik dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan sehari-hari seperti "Kamis Pon", di mana peserta didik mengenakan pakaian adat Jogja dan membawa makanan tradisional. Selain itu, senyum, sapa, salam, upacara bendera, berbaris didepan kelas, membaca Asmaul Husna, dan belajar bahasa Jawa adalah bagian dari budaya sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan budaya sekolah dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan yang sudah ditetapkan. Kegiatan seperti budaya 5S, baris pagi, membaca Asmaul Husna, senam Jumat, upacara Senin, dan Kamis Pon dijalankan dengan baik oleh seluruh guru dan peserta didik.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Pelaksanaannya kami awasi langsung. Anak-anak sangat antusias terutama Kamis Pon dan kegiatan senam. Guru-guru mendampingi secara aktif." (Wawancara N1/30.01.2025)

Guru kelas I menyampaikan:

"Kami ajarkan anak-anak senyum sapa salam dari pagi. Sebelum belajar kami baris, lalu baca Asmaul Husna bersama. Kamis Pon mereka pakai baju adat." (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Guru kelas II menyampaikan:

"Senin kami upacara. Kamis Pon kami ajak mereka tampil percaya diri dengan baju adat dan makanan tradisional. Jumat senam bersama di lapangan." (ZL/Wawancara, 07.02.2025).

Guru kelas III menyampaikan:

"Saya biasa menyambut anak-anak di gerbang. Kami berikan contoh senyum dan salam. Kegiatan budaya jadi bagian dari karakter mereka." (SW/Wawancara, 05.02.2025)

Guru kelas IV menyampaikan:

"Kamis Pon jadi kegiatan yang ditunggu-tunggu. Mereka tampil bangga dengan budaya sendiri. Pembiasaan 5S juga jalan terus setiap hari." (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Guru kelas V menyampaikan:

"Kegiatan budaya berjalan rutin, seperti senam Jumat dan pembacaan Asmaul Husna. Kamis Pon mempererat semangat kebudayaan mereka." (F/Wawancara, 14.02.2025)

Guru kelas VI menyampaikan:

"Saya ajarkan anak-anak menulis refleksi budaya setiap minggu. Kamis Pon, mereka foto bersama, presentasi tentang makanan tradisional di kelas." (N/Wawancara, 20.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, SDN Depok 2 menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai aktivitas dan tradisi sekolah. Kegiatan seperti upacara bendera, Kamis Pon dengan membawa makanan khas daerah, peringatan hari nasional, program ekstrakurikuler, serta salam sapa saat masuk gerbang, berbaris didepan kelas, senam setiap jumat dan membaca Asmaul Husna berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, rasa hormat, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Hal ini mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan menciptakan lingkungan yang membentuk karakter peserta didik secara holistik dan berpusat pada nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025 peneliti menemukan pelaksanaan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari yaitu senyum sapa dan salam, berbaris didepan kelas, membaca Asmaul Husna dan melaksanakan upacara bendera, menjaga kebersihan kelas, serta menaati tata tertib sekolah.

Melalui studi dokumentasi, peneliti menemukan budaya sekolah yang tercermin dalam berbagai kegiatan dan tradisi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dokumentasi tersebut mencakup kegiatan seperti senyum sapa salam, yang diterapkan setiap pagi saat menyambut peserta didik, pelaksanaan upacara bendera, senam setiap jumat, serta membaca Asmaul Husna bersama yang mendukung nilai spiritualitas. Dengan pendekatan yang menyatu dalam kegiatan harian, budaya-budaya ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga pembiasaan yang efektif untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia. Semua kegiatan ini secara keseluruhan mendukung tujuan implementasi kurikulum merdeka, yang berfokus pada pengembangan karakter dan pembentukan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi yang mana terdapat bukti foto dimana peserta didik melaksanakan pembiasaan yang diterapkan SD Negeri Depok 2 yang mendorong peserta didik berkarakter, disiplin, dan berakhlak mulia, sebagai berikut:

Upacara Bendera



Pembiasaan 5 S



Senam setiap hari Jumat



Gambar 4.7 Budaya Sekolah

Gambar 4.7 diatas menunjukkan budaya sekolah menunjukkan kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan menjadi budaya wajib di SD Negeri Depok 2. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta didik dan guru mengikuti dengan khidmat. Upacara dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa melalui upacara, peserta didik diajarkan untuk menghargai perjuangan pahlawan dan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Pembiasaan 5S diterapkan setiap hari di lingkungan sekolah. Para guru membiasakan peserta didik untuk menyambut sesama dengan senyum, salam, dan sapa,

serta membina sikap sopan dan santun terhadap teman maupun orang dewasa. Guru kelas I menyatakan bahwa budaya 5S ini membantu membangun iklim sekolah yang ramah dan harmonis. Kegiatan senam bersama dilaksanakan setiap hari Jumat pagi di halaman sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menjaga kebugaran jasmani peserta didik sekaligus membangun semangat kebersamaan. Senam rutin ini juga menunjukkan bahwa sekolah memberi perhatian pada pentingnya kesehatan fisik peserta didik, sejalan dengan dimensi *well-being* dalam kurikulum merdeka.

Pelaksanaan budaya sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang mengintegrasikan nilai-nilai dan kebudayaan lokal berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu adanya pembiasaan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Memberi peserta didik tanggung jawab, kebiasaan saling menghormati, kerjasama, disiplin, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan budaya sekolah dilakukan dengan pengamatan langsung, catatan guru, refleksi peserta didik, serta forum diskusi antar guru.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Kami evaluasi kegiatan budaya lewat pengamatan harian, laporan guru, dan forum refleksi bersama. Itu jadi dasar perbaikan kegiatan." (Wawancara N1/30.01.2025)

Guru kelas I menyampaikan:

"Anak-anak yang rajin baris, baca doa, dan menerapkan 5S biasanya saya beri bintang atau penghargaan sederhana tiap Jumat." (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Guru kelas II menyatakan:

"Kami lihat siapa yang konsisten dalam bersikap sopan, aktif salam dan sapa. Itu jadi indikator evaluasi kami setiap minggu." (ZL/Wawancara, 07.02.2025)

Guru kelas III menyampaikan:

"Saya catat peserta didik yang aktif dalam pembiasaan. Setiap Jumat kami evaluasi bersama anak-anak, termasuk siapa yang paling disiplin." (SW/Wawancara, 05.02.2025).

Guru kelas IV menyatakan:

"Evaluasinya kami lihat dari kedisiplinan, tanggung jawab anak-anak terhadap tugas-tugas budaya seperti membawa makanan Kamis Pon atau refleksi mading." (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Guru kelas V menyampaikan:

"Kami gunakan jurnal refleksi dan penilaian sikap untuk melihat bagaimana mereka menjalankan kebiasaan baik secara konsisten." (F/Wawancara, 14.02.2025)

Guru kelas VI menyampaikan:

"Refleksi mingguan dan catatan perilaku menjadi dasar evaluasi kami. Mereka menulis pengalaman selama kegiatan budaya tiap minggu." (N/Wawancara, 20.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, evaluasi budaya sekolah dilakukan dengan melihat kedisiplinan serta ketertiban dan tanggung jawab setiap peserta didik baik dalam pelaksanaan maupun diakhir dengan mengumpulkan hasil karya yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 dilakukan dengan berfokus pada keterlibatan, kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab peserta didik. Guru kelas I mengevaluasi dengan melihat sejauh

mana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah. Sementara itu, guru kelas IV menilai kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas, termasuk pengumpulan hasil karya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi budaya sekolah tidak hanya menilai aspek partisipasi, tetapi juga perilaku dan sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

4.1.2.5 Kesimpulan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Tabel 4.1 Kesimpulan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Aspek	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	Budaya Sekolah
Perencanaan	Dilakukan dengan melibatkan guru dalam bimtek dan pelatihan, menyusun perangkat ajar berbasis CP dan TP, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.	Dirancang berdasarkan minat dan bakat peserta didik, dengan jadwal kegiatan mingguan yang terstruktur.	Dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh guru, dengan tema “Penghijauan” yang disesuaikan dengan jenjang peserta didik.	Disusun bersama kepala sekolah, mencakup berbagai kegiatan rutin yang dirancang sejak awal tahun ajaran.
Pelaksanaan	Menggunakan metode kontekstual, diferensiasi, dan berbasis proyek, serta aktivitas pembelajaran yang	Dilaksanakan sesuai jadwal dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan seperti pramuka,	Kegiatan berjalan di semua kelas, peserta didik aktif dalam aktivitas penghijauan	Dilakukan secara rutin melalui kegiatan seperti 5S, senam, upacara, dan membaca Asmaul Husna

	variatif dan anyam, batik, dan seperti dengan relevan dengan baca Al-Qur'an. menyiram, dengan karakter peserta peserta menanam, dan partisipasi guru dan peserta didik. mendaur didik.
Evaluasi	Melalui asesmen Menggunakan Berdasarkan Menggunakan formatif, diskusi observasi, tes pengamatan catatan guru, kelas, rubrik keterampilan, dan proses dan refleksi peserta hasil proyek, refleksi mingguan. refleksi peserta didik, serta refleksi peserta didik disesuaikan untuk peserta didik fokus pada perbaikan untuk keterlibatan dan kegiatan. mengukur internalisasi nilai Pancasila.

4.1.3 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

4.1.3.1 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Intrakurikuler

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka sdi SD Negeri Depok 2 dalam pembelajaran intrakurikuler menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Kalau kendalanya saat pembelajaran intrakurikuler ya mba ya hampir sama ya mba mengenai modul ajar dan perlu adaptasi juga untuk anak-anak ya mba. Karna ini kan kurikulum baru, jadi ya itu kadang masih bingung nyesuain metode atau strategi biar bener-bener pas sama kebutuhan anak-anak” (N1/Wawancara, 30.01.202).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa intrakurikuler dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama terletak pada proses perencanaan materi, yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk

menyesuaikan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Guru perlu mempersiapkan materi yang relevan dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik, yang sering kali menjadi proses yang kompleks. Selain itu, keterbatasan alat dan fasilitas pembelajaran, seperti media atau alat peraga, juga menjadi hambatan dalam mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun, sekolah berupaya mengatasi kendala ini dengan melakukan evaluasi kerja guru secara berkala. Dalam evaluasi tersebut, para guru mencatat berbagai hambatan yang dihadapi dan saling memberikan ide serta masukan untuk menemukan solusi. Upaya kolaboratif ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Sedangkan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 dalam pembelajaran intrakurikuler menurut guru kelas I dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Kalau kendalanya saat pembelajaran intrakurikuler ya mba ya hampir sama ya mba mengenai modul ajar dan perlu adaptasi juga untuk anak-anak ya mba. Karna ini kan kurikulum baru, jadi ya itu kadang masih bingung nyesuain metode atau strategi biar bener-bener pas sama kebutuhan anak-anak” (HN/Wawancara, 30.01.2025).

Guru kelas IV juga menyatakan:

“Untuk kelas IV sendiri mbak, perencanaan pembelajaran sering terkendala karena waktu yang terbatas apalagi dalam mengembangkan proyek berbasis masalah, sementara dalam pelaksanaannya, keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok sering kali tidak optimal karena kesulitan dalam mengelola dinamika kelas yang beragam mbak” (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut menunjukkan bahwa guru juga menghadapi beberapa kendala spesifik. Salah satu hambatan

utama adalah keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran, terutama saat mengembangkan proyek berbasis masalah yang membutuhkan persiapan lebih mendalam. Selain itu, pada tahap pelaksanaan, keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok sering kali tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan guru dalam mengelola dinamika kelas yang beragam, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan partisipasi yang tidak merata.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama observasi pembelajaran intrakurikuler pada tanggal 30 Januari 2025, yaitu guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurangnya pemahaman kurikulum baru dan terbatasnya fasilitas dan alat peraga yang diperlukan untuk melaksanakannya. Guru tampak kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk perencanaan yang mendalam, terutama dalam mengintegrasikan proyek berbasis masalah yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan kelas menjadi tantangan utama, dengan dinamika peserta didik yang beragam membuat diskusi dan kerja kelompok tidak berjalan secara optimal. Selain itu, interaksi peserta didik terlihat kurang terarah, dan beberapa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang minim selama pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya strategi yang lebih efektif dalam perencanaan, pengelolaan kelas, serta pendampingan peserta didik untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yang lebih baik.

Melalui studi dokumentasi, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat dokumen atau foto yang dapat mendukung temuan ini, khususnya yang

menunjukkan situasi di mana peserta didik kurang terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam kendala implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala utama. Guru kesulitan dalam perencanaan materi karena keterbatasan waktu dan pengembangan proyek berbasis masalah yang kompleks. Pada pelaksanaan, dinamika kelas yang beragam menghambat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, keterbatasan media dan alat peraga juga menjadi tantangan. Meskipun sekolah telah melakukan evaluasi dan diskusi untuk solusi, diperlukan strategi tambahan, seperti pengelolaan kelas yang lebih baik dan peningkatan fasilitas, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

4.1.3.2 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler sering terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung mbak sama kadang sulit dalam menjadwalkan kegiatan yang sesuai antara waktu peserta didik dan guru mbak. Lalu pelaksanaannya biasa kendalanya kurang partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten” (wawancara N3/06.03.2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa kendala yang muncul adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung, kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan yang sesuai dengan waktu peserta didik dan guru, serta rendahnya partisipasi peserta didik secara konsisten.

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut guru kelas I dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Perencanaan ekstrakurikuler di kelas I Cuma di fasilitas mungkin mbak lalu untuk kendala dalam pelaksanaannya sendiri mungkin ini mbak kadang ada yang tidak bisa hadir entah karena apa karena terkadang sudah ada jadwal dan tiba-tiba entah mereka ada kegiatan lain atau kadang hujan deras sehingga mereka tidak hadir” (wawancara NN/30.01.2025).

Guru kelas IV juga menyatakan:

“Untuk ekstrakurikuler ya mba, kendalanya yo kadang itu di minat dan kehadiran anak-anak si. Ya ada satu dua anak yang semangat banget gitu, tapi ya ada juga yang kadang malas gitu karena hujan deras” (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas yang tersedia serta ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan kadang ada yang tidak bisa hadir entah karena terkadang sudah ada jadwal dan kadang hujan deras sehingga mereka tidak hadir. Meskipun ada beberapa peserta didik yang sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan, ada juga yang kurang berminat atau bahkan malas.

Hasil ini diperkuat oleh apa yang dilihat peneliti dari hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 30 Januari 2025, yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta masalah kehadiran dan minat yang beragam. Beberapa peserta didik tampak kurang antusias, hujan deras menghalangi mereka, dan

yang lain mengalami masalah dengan jadwal mereka karena mereka memiliki kegiatan lain.

Berdasarkan studi dokumen, peneliti tidak memperoleh studi dokumentasi yang mendukung kendala yang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Depok 2 menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan yang sesuai antara waktu peserta didik dan guru, serta rendahnya partisipasi peserta didik secara konsisten. Selain itu, terkadang ada peserta didik yang tidak bisa hadir, entah karena sudah ada jadwal lain atau tiba-tiba ada kegiatan lain yang harus diikuti. Selain itu, kadang-kadang hujan deras juga menjadi alasan mereka tidak hadir. Meskipun demikian, guru pembimbing tetap berupaya melakukan pengamatan langsung untuk menilai hasil akhir aktivitas peserta didik.

4.1.3.3 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“kendala dalam implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) itu seperti perencanaan yang kurang matang, seperti pemilihan tema proyek yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik mbak. Selain itu mbak bisanya

Ketika pelaksanaan adanya keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti fasilitas yang biasanya dapat menghambat kelancaran proyek. (NI/Wawancara/,30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa kendala yang muncul adalah perencanaan yang kurang matang, terutama dalam pemilihan tema proyek yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti fasilitas yang tidak memadai, sering menghambat kelancaran pelaksanaan proyek.

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut guru kelas IV dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Biasanya si kalau P5 itu membuat proyek kadang itu biaya atau dana, kadang ada anak lupa bawa bahan jadi kita harus cari solusi untuk anak yang ga bawa itu, tapi mereka sangat antusias soalnya praktik membuatnya di luar kelas jadi ya lari sana kesini sendiri”(SW/13.02.2025).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah masalah biaya dan perlengkapan proyek yang diperlukan. Guru mengatakan bahwa peserta didik sering lupa membawa bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk membuat produk, jadi guru harus mencari solusi cepat. Tetapi peserta didik sangat terlibat, terutama karena praktik dilakukan di luar kelas, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Hal diperkuat melalui observasi yang dilakukan peneliti pada 18 Maret 2024, diperoleh hasil bahwa Guru mengalami kendala dalam

pengimplementasian P5 seperti sulit dalam menemukan ide, tema atau kreativitas yang terbatas untuk menyesuaikan hal tersebut dengan tema yang sudah ditentukan, serta keterbatasan fasilitas dan media pendukung yang diperlukan untuk mendukung operasi proyek merupakan kendala utama. Selain itu, adaptasi metode pembelajaran juga sulit karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil studi dokumentasi, peneliti tidak menemukan dokumentasi yang mendukung kendala yang dihadapi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala utama yang dihadapi adalah perencanaan yang kurang matang, terutama dalam pemilihan tema yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu, sumber daya, serta kendala biaya dan perlengkapan proyek yang sering terlupakan oleh peserta didik, serta keterbatasan fasilitas dan media pendukung yang diperlukan untuk mendukung kegiatan proyek. Guru juga menghadapi masalah dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka agar pembelajaran berjalan dengan baik.

4.1.3.4 Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Budaya Sekolah

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan budaya sekolah menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Untuk kendala dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah itu sebenarnya tidak ada yang signifikan mbak, mungkin pada pelaksanaan seperti kadang ada yang terlambat datang atau mungkin biasanya ada yang berhalangan untuk ikut serta dalam acara tersebut mbak, mungkin kira-kira seperti itu mbak” (NI/Wawancara, 30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kendala yang signifikan. Beberapa masalah yang dihadapi lebih terkait dengan keterlambatan kehadiran atau ketidakhadiran peserta dalam acara budaya sekolah, namun hal ini tidak menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sedangkan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan budaya sekolah menurut guru kelas IV dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Kalau untuk budaya sekolah sejauh ini yang saya ketahui belum ada kendala yang signifikan yang muncul mbak” (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa tidak ditemukan kendala yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan budaya sekolah. Guru menyatakan bahwa sejauh ini,

kegiatan budaya sekolah berjalan lancar tanpa adanya masalah besar yang dihadapi.

Sedangkan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 melalui kegiatan budaya sekolah menurut guru kelas I dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Dalam perencanaan kegiatan budaya sekolah di kelas 1 ini mbak menurut saya mungkin harus guru sendiri harus lebih kreatif. dan untuk pelaksanaannya peserta didik masih perlu bantuan lebih seperti contohnya dalam membaca Asmaul Husna dan hal ini kami tidak hanya menyampaikan informasi lewat peserta didiknya namun kami menyampaikannya juga langsung ke orang tua mereka agar dirumah diajarkan untuk belajar membaca” (HN/Wawancara, 30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 menunjukkan bahwa adanya kendala dimana perlunya kreativitas lebih dari pihak guru dalam merencanakan kegiatan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, peserta didik masih memerlukan bantuan lebih, seperti dalam kegiatan membaca Asmaul Husna. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga langsung mengkomunikasikannya kepada orang tua agar dapat mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025, diperoleh bahwa sekolah tidak mendapatkan kendala signifikan dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah. Proses perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik, meskipun beberapa peserta didik membutuhkan bantuan lebih dalam beberapa kegiatan, seperti membaca Asmaul Husna, yang telah didukung dengan komunikasi langsung kepada orang tua peserta didik.

Melalui studi dokumentasi, diperoleh bahwa tidak ada studi dokumentasi yang mendukung kendala dalam kegiatan budaya sekolah, karena tidak terdapat dokumen/foto yang dapat memperlihatkan atau menunjukkan akan adanya kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa secara umum, pelaksanaan kegiatan budaya sekolah di SD Negeri Depok 2 tidak mengalami kendala signifikan. Beberapa masalah yang dihadapi, seperti kehadiran peserta didik atau ketidakhadiran dalam acara, tidak menghambat kelancaran kegiatan. Namun, terdapat kebutuhan untuk kreativitas lebih dari pihak guru dalam merencanakan kegiatan terutama pada peserta didik kelas I.

4.1.3.5 Kesimpulan Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Tabel 4.2 Kesimpulan Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Aspek	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	P5	Budaya Sekolah
Kendala	Guru menghadapi beberapa kendala utama dalam pelaksanaan intrakurikuler. Kesulitan dalam perencanaan materi disebabkan keterbatasan waktu dan pengembangan proyek berbasis masalah yang kompleks. Dinamika kelas yang beragam menghambat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok. Keterbatasan media dan alat peraga juga menjadi tantangan dalam pembelajaran. Diperlukan strategi tambahan seperti pengelolaan kelas yang lebih baik dan peningkatan fasilitas.	Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan karena harus menyesuaikan waktu peserta didik dan guru. Rendahnya partisipasi peserta didik secara konsisten. Beberapa peserta didik tidak hadir karena jadwal lain atau kegiatan mendadak, termasuk saat hujan deras. Guru pembimbing tetap berupaya melakukan pengamatan langsung untuk menilai hasil akhir aktivitas peserta didik.	Perencanaan kegiatan P5 masih kurang matang, khususnya dalam pemilihan tema yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pelaksanaan proyek sering terhambat oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas. Rendahnya dukungan orang tua serta motivasi peserta didik, terutama di kelas I, juga menjadi kendala. Selain itu, pemahaman guru terhadap tujuan dan pelaksanaan proyek masih terbatas. Keterbatasan dana juga menyulitkan dalam penyediaan alat dan bahan proyek.	Secara umum, pelaksanaan kegiatan budaya sekolah tidak mengalami kendala signifikan. Keterlambatan kehadiran peserta didik atau ketidakhadiran dalam acara tidak menghambat kelancaran kegiatan. Namun, dibutuhkan kreativitas lebih dari guru, khususnya dalam merancang kegiatan untuk peserta didik kelas I. Diperlukan pula bantuan tambahan kepada peserta didik, seperti dalam kegiatan membaca Asmaul Husna.

4.1.4. Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

4.1.4.1 Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Intrakurikuler

Upaya utama yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan intrakurikuler adalah dengan membangun kolaborasi dan diskusi antar guru. Guru kelas IV menyampaikan:

“Upaya yang kita lakukan untuk mengatasi kesulitan kita biasanya belajar bareng mbak bersama guru-guru yang lain jadi kalo ada guru yang kesulitan nanti akan dibantu.” (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Guru kelas V menyatakan:

“Diskusi bersama teman sejawat melalui KKG atau berusaha mencari BIMTEK online dan coba memanfaatkan PMM, mencari referensi dari PMM dan memodifikasinya” (F/Wawancara, 14.02.2025)

Guru kelas I juga menambahkan:

“Upayanya ini kita guru-guru biasanya mengikuti kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau antara sekolah itu 1 bulan sekali.” (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Dalam kendala pembuatan modul ajar, bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu menggunakan PMM sebagai referensi kegiatan pembelajaran. Guru kelas VI menyatakan:

“Sangat terbantu dengan adanya PMM, dan guru dapat memodifikasi sesuai dengan kondisi guru, peserta didik dan lingkungan sekolah” (N/Wawancara, 20.02.2025)

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu dengan memberikan stimulus sebelum pembelajaran. Hal ini didukung oleh narasumber berikut:

“Memberikan stimulus ataupun inspirasi melalui video-video atau hal-hal yang dapat mereka amati” (SW/Wawancara, 05.02.2025)

Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2025, di mana guru membuat kegiatan seperti permainan edukatif di luar kelas, diskusi, dan eksperimen sederhana. Hasil observasi juga menunjukkan adanya kerja sama antar guru untuk menyesuaikan metode dengan gaya belajar peserta didik berdasarkan asesmen diagnostik.

Melalui studi dokumentasi, diperoleh bahwa tidak ada studi dokumentasi yang mendukung kendala dalam kegiatan budaya sekolah, karena tidak terdapat dokumen/foto yang dapat memperlihatkan atau menunjukkan akan adanya upaya yang dilakukan.

Melalui wawancara, studi dokumen serta observasi yang dikumpulkan oleh peneliti pada upaya implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran yaitu sekolah mengadakan kegiatan BIMTEK, mencari referensi dari media-media online serta mencoba memanfaatkan PMM. Upaya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi peserta didik, guru memberikan stimulus berupa video ataupun hal konkrit untuk diamati oleh peserta didik.

4.1.4.2 Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka melalui ekstrakurikuler ya mbak. Nah saya sebagai kepala sekolah selalu

memastikan bahwa perencanaan kegiatan selaras dengan tujuan yang ada. Dalam pelaksanaan sendiri kami tetap memfasilitasi dan mendukung seluruh kegiatan ekstrakurikuler mbak, lalu evaluasi juga kami lakukan melalui pertemuan rutin dengan pembina untuk mengevaluasi kendala yang mungkin terjadi serta merancang strategi untuk perbaikan supaya ekstrakurikuler ini lebih efektif” (wawancara N1/30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memastikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah memfasilitasi dan mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan lancar. Selain itu, evaluasi dilakukan secara rutin melalui pertemuan dengan pembina ekstrakurikuler untuk mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merancang strategi perbaikan agar kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut guru kelas IV dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Mungkin ini mbak upayanya itu seperti memaksimalkan fasilitas yang ada serta memastikan jadwal kegiatan yang lebih terkoordinasi dengan baik agar menghindari bentrokan dengan kegiatan lain. Dan untuk mengatasi ketidakhadiran peserta didik akibat cuaca atau kegiatan lain tadi mbak, emmm kami guru bisa menyusun jadwal alternatif atau mengganti kegiatan yang terlewat mungkin mbak” (SW/Wawancara, 13.02.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memaksimalkan fasilitas yang ada dan memastikan jadwal kegiatan lebih terkoordinasi dengan baik untuk menghindari bentrokan dengan kegiatan lain.

Selain itu, untuk mengatasi ketidakhadiran peserta didik akibat cuaca atau kegiatan lain, guru menyusun jadwal alternatif atau mengganti kegiatan yang terlewat agar kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat dilaksanakan dengan efektif dan lancar.

Sedangkan Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut guru kelas I dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Untuk kelas I sendiri mbak mungkin upaya yang saya lakukan itu seperti menyesuaikan jenis kegiatan dengan karakteristik peserta didiknya mbak” (HN/Wawancara, 30.01.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan melakukan menyesuaikan jenis kegiatan dengan karakteristik peserta didik, sehingga kegiatan tersebut lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Hasil ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025 yang menunjukkan sekolah melakukan melakukan berbagai macam upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler baik dari segi waktu, pelaksanaan, serta fasilitas yang akan mendukung keberlangsungan ekstrakurikuler yang ada. Dan untuk peserta didik mampu melakukan upaya dalam mengatasi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah.

Melalui studi dokumentasi, diperoleh bahwa tidak ada studi dokumentasi yang mendukung kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak terdapat

dokumen/foto yang dapat memperlihatkan atau menunjukkan akan adanya upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai langkah strategis. Kepala sekolah memastikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan tujuan yang ditetapkan, serta memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan dengan sumber daya yang tersedia. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan merancang solusi perbaikan. Guru kelas IV berupaya memaksimalkan fasilitas yang ada, serta memastikan jadwal kegiatan terkoordinasi dengan baik untuk menghindari bentrokan dengan kegiatan lain. Guru kelas I menyesuaikan jenis kegiatan dengan karakteristik peserta didik, agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, sekolah juga melakukan penyesuaian waktu dan fasilitas untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Semua upaya tersebut bertujuan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara efektif dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

4.1.4.3 Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini ialah dengan memperkuat perencanaan proyek yang lebih matang dan relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik mbak. Nah biasanya kami melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru mbak biar lebih memahami cara merancang dan mengelola proyek tersebut. Lalu kadang sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5 tersebut mbak. Kami biasanya melakukan evaluasi juga mbak dengan mengadakan rapat untuk membahas dan memperbaiki strategi pelaksanaan di masa mendatang, sehingga proyek semakin efektif dan berkelanjutan” (NI/Wawancara, 30.01.2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memperkuat perencanaan proyek yang lebih matang dan relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Selain itu, pihak sekolah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka lebih memahami cara merancang dan mengelola proyek tersebut. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5. Evaluasi dilakukan melalui rapat untuk membahas kendala dan memperbaiki strategi pelaksanaan proyek agar lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2 dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru kelas IV dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Adapun upaya yang kami lakukan itu seperti Pentingnya untuk memperkuat dukungan dan koordinasi antara guru, peserta didik, dan komunitas. Mengadakan pelatihan intensif bagi guru untuk memahami dan menerapkan metode proyek yang efektif, serta menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan, sangat penting. Selain itu, melibatkan orang tua juga mbak. Dalam evaluasi mbak kami melakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas pelaksanaan sehingga upaya yang dilakukan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan” ” (SW/Wawancara, 13.02.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memperkuat dukungan dan koordinasi antara guru, peserta didik, dan komunitas. Guru mengadakan pelatihan intensif bagi guru untuk memahami dan menerapkan metode proyek yang efektif, serta menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan. Dalam evaluasi, guru melakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas pelaksanaan proyek dan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Guru kelas V juga mengatakan, sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Ya itu kalau anak lupa membawa saya pasti berusaha mencari solusi mencari bahan yang bisa diganti dengan yang ada di sekitar sekolah atau bantuan ke teman-teman guru lainnya”(F/Wawancara, 14.02.2025)

Hasil wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa upaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu dengan mencari solusi untuk mengatasi

peserta didik yang tidak membawa alat atau bahan dengan sesuatu yang ada di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memperkuat perencanaan proyek yang lebih matang dan relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Dan biasanya sekolah kami melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar lebih memahami cara merancang dan mengelola proyek tersebut. Guru melakukan upaya terhadap kendala dalam pengimplemetasian P5 dengan melakukan diskusi atau sharing antar guru untuk berbagi ide kreatif dan menyusun rencana proyek yang lebih fleksibel sesuai dengan tema yang ada.

Hasil studi dokumentasi yaitu, tidak ditemukan bukti yang mendukung upaya guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini karena sikap-sikap yang tidak terungkap dalam dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa pihak guru dan sekolah telah meliputi perencanaan yang matang dan relevan dengan minat peserta didik, pelatihan serta pendampingan bagi guru, serta melibatkan orang tua. Guru memperkuat koordinasi antara guru, peserta didik, dan komunitas, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, mencoba mencari pengganti dengan bahan yang

tersedia di sekolah atau meminta bantuan teman-teman guru lainnya dan melakukan evaluasi melalui refleksi bersama untuk terus memperbaiki pelaksanaan proyek agar lebih efektif dan berkelanjutan.

4.1.4.4 Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Budaya Sekolah

Upaya dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 dalam kegiatan budaya sekolah menurut kepala sekolah dan hal ini sebagaimana disampaikan narasumber sebagai berikut:

“Mungkin ini mbak untuk Untuk mengatasi kendala itu seperti keterlambatan atau ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan budaya sekolah, upaya yang dapat kami dilakukan adalah dengan memastikan komunikasi yang jelas mengenai jadwal kegiatan dan pentingnya kehadiran peserta didik” (NI/Wawancara, 30.01.2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan memastikan komunikasi yang jelas mengenai jadwal kegiatan budaya sekolah serta pentingnya kehadiran peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2025, yaitu menunjukkan bahwa sekolah melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang mungkin akan terjadi baik dari segi sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung serta partisipasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan upaya yang efektif untuk mengatasi kendala seperti keterlambatan atau ketidakhadiran peserta didik dengan memastikan komunikasi yang jelas mengenai jadwal kegiatan dan pentingnya kehadiran peserta didik. Selain itu, sekolah juga memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan budaya sekolah.

4.1.4.5 Kesimpulan Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Tabel 4.3 Kesimpulan Upaya Mengatasi Kendala Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Aspek	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	P5	Budaya Sekolah
Upaya	Guru membangun kolaborasi melalui diskusi bersama guru lain dan forum seperti KKG, mengakses referensi dari PMM dan internet, serta menyusun modul ajar secara berkelompok. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, guru memberikan stimulus berupa video atau kegiatan konkret.	Kepala sekolah menyelaraskan perencanaan kegiatan dengan tujuan pendidikan, memaksimalkan fasilitas yang tersedia, menyusun jadwal alternatif, serta menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik peserta didik. Evaluasi dilakukan secara rutin bersama pembina dan kegiatan untuk peserta didik.	Perencanaan proyek dilakukan matang dan relevan dengan minat peserta didik. Sekolah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, menjalin kolaborasi dengan orang tua, serta memanfaatkan sumber daya lokal. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antar guru.	Sekolah memperjelas komunikasi mengenai jadwal kegiatan untuk mengurangi keterlambatan atau ketidakhadiran peserta didik. Lingkungan belajar dibuat kondusif dan sarana pendukung ditingkatkan. Guru memberikan bantuan tambahan, terutama kepada peserta didik kelas I.

4.2 Pembahasan

4.2.4 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

4.2.4.1 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Intrakurikuler

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, SD Negeri Depok 2 melakukan perencanaan serta persiapan dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kepala sekolah secara penuh merencanakan pembelajaran disusun mulai dari rapat kerja guru yang berfokus pada pembuatan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, rancangan pembelajaran, kegiatan BIMTEK serta sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan asesmen yang sesuai dengan prinsip kurikulum. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Hasil perencanaan dalam pembelajaran intrakurikuler yang telah dipaparkan tersebut, sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhafid dan Retnawati (2023), bahwa untuk mengembangkan kompetensi guru, guru perlu menerima bantuan serta fasilitas pelatihan kurikulum merdeka.

Guru juga merancang menyusun modul ajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti tema lingkungan atau kesehatan, untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler ini memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan sesuai dengan

prinsip kurikulum, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah nyata. Hal ini sesuai dengan paparan Jojor dan Sihotang (2022), yang mengatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka konten pembelajaran harus lebih dioptimalkan supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka, guru melakukan pendekatan berbasis proyek, kolaborasi, dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran di kelas. Guru mengajarkan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai seperti tanggung jawab seperti adanya, diskusi, kerja kelompok, dan tugas-tugas harian. Proses ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai perbedaan pendapat, sehingga nilai-nilai dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan Nurohmah, Kartini, dan Rustini (2023), menyatakan bahwa masih ada tiga kompetensi penting di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup. Kompetensi berpikir mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, & pemecahan masalah. Kompetensi bertindak mencakup komunikasi, kolaborasi, literasi digital & literasi teknologi. Lebih lanjut, Wahyudi, Siddik, dan Suhartini (2023), menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar

sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna.

Peran guru tidak hanya memberikan ceramah selama mengajar melainkan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan pernyataan Abdurahman, Wiliyanti, dan Tarrapa (2024), yang mengungkapkan bahwa guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menyediakan teknik dan metode belajar yang beragam. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan mencari pengalamannya sendiri. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di abad 21.

Pada tahap evaluasi pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah melakukannya melalui rubrik penilaian proyek, asesmen kelompok dan individu, serta refleksi peserta didik. Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelas, dan modul ajar yang berisi rubrik untuk menilai pemahaman dan kemajuan peserta didik. Pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, partisipatif, dan reflektif. Hal ini selaras dengan pandangan Siregar (2024), dalam menyatakan ciri-ciri kurikulum merdeka yakni sebagaimana yang disampaikan bahwa evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, dikarenakan pembelajaran bisa dibilang berhasil apabila peserta

didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.

4.2.4.2 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler, SD Negeri Depok 2 telah mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik berdasarkan minat, bakat serta kemampuan finansial peserta didik. Namun, terdapat ekstrakurikuler yang wajib bagi semua peserta didik, yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Pada tahap perencanaan, kegiatan dirancang untuk memenuhi minat dan bakat peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan potensi mereka. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal mingguan yang cermat untuk memastikan keseimbangan antara waktu dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler telah terintegrasi dengan baik sesuai jadwal yang telah dirancang, sehingga kegiatan berjalan terarah dan sesuai tujuan pengembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha et al., (2023), yang menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat yang dimiliki. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler di SDN Depok 2, tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan fokus pada pengembangan minat, keterampilan, dan karakter peserta didik mencerminkan upaya yang selaras dengan tujuan tersebut.

Penyusunan jadwal mingguan yang cermat untuk memastikan keseimbangan antara waktu dan kebutuhan peserta didik menjadi wujud implementasi yang mendukung pembentukan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diusung Kurikulum Merdeka (Arwan, 2025).

Pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minat, keterampilan, dan karakter mereka melalui berbagai pilihan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni anyam, batik, dan membaca Al-Qur'an dirancang untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dalam aspek fisik, mental, maupun spiritual. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, sementara setiap kegiatan juga dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan seimbang, memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka di luar jam pelajaran (Akbar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud ristek) Nomor 56/M/2022 yang dimana bahwa pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Pada tahap evaluasi merefleksikan pengalaman selama latihan, menindaklanjuti hasil latihan di pertemuan berikutnya, serta melakukan perbaikan berdasarkan pengamatan langsung, tes keterampilan, dan catatan kehadiran. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan pada pertemuan berikutnya, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang

mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan keterampilan peserta didik secara holistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, (2023), yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dilakukan secara terstruktur, dimulai dari asesmen awal/diagnostik hingga asesmen akhir pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi dan meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana refleksi dan tindak lanjut menjadi bagian integral dari pengembangan peserta didik secara holistik.

4.2.4.3 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman, perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru kelas, dan tim kurikulum. Tema "Penghijauan" yang diusung diterapkan di seluruh jenjang kelas, dengan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kemampuan dan konteks kelas masing-masing. Dalam proses perencanaan, guru-guru diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan P5 agar dapat merancang kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Setiap guru merancang proyek sesuai keahlian dan karakteristik peserta didik, misalnya guru kelas I merancang kegiatan menyiram tanaman dan menggambar lingkungan hijau, sementara guru kelas VI menyusun proyek penghijauan di rumah. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang

menekankan pendekatan berbasis proyek untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Kolaborasi dalam perencanaan proyek memastikan keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan kedisiplinan (Hanifah et al., 2025). Melibatkan seluruh guru dalam perencanaan memberikan jaminan bahwa proyek yang dirancang relevan dengan kebutuhan lokal peserta didik, serta mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, sekolah telah menyusun modul P5 yang memuat kegiatan menanam pohon, mengolah sampah organik, dan perawatan lingkungan (Atmaja, 2025).

Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta didik dari kelas I hingga VI dilibatkan aktif dalam kegiatan P5 bertema "Penghijauan." Kegiatan yang dilaksanakan beragam, mulai dari menyiram tanaman, menanam bunga, membuat taman mini dari barang bekas, mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman, membuat poster ajakan penghijauan, hingga proyek penghijauan di lingkungan rumah. Hasil observasi menunjukkan peserta didik bekerja dalam kelompok, berdiskusi, mendokumentasikan hasil, dan mempresentasikannya kepada guru dan teman sekelas. Pelibatan peserta didik dalam seluruh tahapan P5 dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, menumbuhkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang memperkuat karakter peserta didik (Atmaja, 2025). Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini sejalan dengan dimensi kreatif dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya

orisinal dan mampu memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka (Amalia & Alfiansyah, 2022).

Pada tahap evaluasi, sekolah menggunakan metode pengamatan terhadap proses dan hasil proyek. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung keterlibatan peserta didik dalam kerja sama, kedisiplinan, serta pengumpulan karya. Selain itu, refleksi peserta didik menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana internalisasi nilai-nilai Pancasila telah tercapai. Kepala sekolah dan guru kelas IV menyatakan pentingnya evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani peserta didik. Evaluasi ini digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan P5 di masa mendatang agar lebih efektif, adaptif, dan berdampak (Pratama & Febriani, 2024). Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Depok 2 mencerminkan ciri khas Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan yang harus terus dimonitor perkembangan kompetensinya. Dengan demikian, kegiatan P5 di sekolah ini tidak hanya mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila tetapi juga menjadikan peserta didik sebagai aktor utama dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitarnya (Hanafi et al., 2024).

4.2.4.4 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam Kegiatan Budaya Sekolah

Pada kegiatan budaya sekolah, SDN Depok 2 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya. Dalam kegiatan budaya sekolah tahap

perencanaan, nilai-nilai kedisiplinan, keunggulan, kepedulian, kejujuran, dan kemerdekaan diterapkan dalam budaya sekolah. Pada tahap perencanaannya, sekolah melibatkan peserta didik dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan sehari-hari seperti "Kamis Pon", di mana peserta didik mengenakan pakaian adat Jogja. Selain itu, senyum, sapa, salam, upacara bendera, dan belajar bahasa Jawa adalah bagian dari budaya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penerapan dimensi Berkebinekaan Global dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistiyani, 2025). Melibatkan peserta didik dalam pelestarian budaya lokal melalui pakaian adat, dan kegiatan sehari-hari menunjukkan upaya dimana pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan terdiri dari: Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan, Berkeadilan Sosial (Musdalipah et al., 2023).

Pada tahap pelaksanaan budaya sekolah, kepala sekolah dan guru mengimplementasikannya dengan menerapkan Pembiasaan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Memberi peserta didik tanggung jawab,

kebiasaan saling menghormati, kerjasama, disiplin, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnisa (2023), menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Summersari 2 Kota Malang, guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga memperhatikan aspek karakter peserta didik, seperti gotong-royong dan kedisiplinan. Proses pembelajaran di sekolah ini mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penanaman karakter melalui aktivitas sehari-hari.

Dalam kegiatan budaya sekolah tahap evaluasi, dalam implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, telah dilakukan dengan mengevaluasi sikap, prestasi, dan dampak kegiatan terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan seperti membaca Asmaul Husna, dan 5S adalah contoh kegiatan yang mempengaruhi lingkungan sekolah. Guru melakukan refleksi dan memberikan arahan untuk meningkatkan pemahaman dan ketertiban peserta didik memastikan bahwa kegiatan budaya sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Hal ini sesuai menurut Heryahya et al. (2022), guru harus membuat rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang digunakan di sekolah agar kegiatan belajar mengajar berhasil. Oleh sebab itu, sebagai prinsip utama pendidikan, guru harus membuat rencana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2.3 Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Depok 2 berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam pembelajaran intrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala utama. Guru kesulitan dalam perencanaan materi karena keterbatasan waktu dan pengembangan proyek berbasis masalah yang kompleks. Pada pelaksanaan, dinamika kelas yang beragam menghambat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, keterbatasan media dan alat peraga juga menjadi tantangan. Hal ini sejalan dengan Nisa, Yoenanto, dan Nawangsari (2023), yang mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka guru kurang antusias dan minim pemahaman terhadap isi/konteks Kurikulum Merdeka, guru dan tenaga pendidik belum terlatih menerapkan pembelajaran sesuai paradigma baru, dan banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan yang sesuai antara waktu peserta didik dan guru, serta rendahnya partisipasi peserta didik secara konsisten. Selain itu, terkadang ada peserta didik yang tidak bisa hadir, entah karena sudah ada jadwal lain atau tiba-tiba ada kegiatan lain yang harus diikuti. Selain itu, terkadang hujan deras juga menjadi alasan mereka tidak hadir. Meskipun demikian, guru pembimbing tetap berupaya melakukan pengamatan langsung untuk menilai hasil akhir aktivitas peserta didik. Hal ini

sejalan dengan pernyataan Nasution et al. (2022), dimana dikatakan bahwa situasi dan kondisi yang tak menentu merupakan salah satu kendala eksternal, yang merupakan faktor dari luar lingkungan namun dapat berimbas kepada proses dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala utama yang dihadapi adalah perencanaan yang kurang matang, terutama dalam pemilihan tema yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas sering menghambat pelaksanaan proyek. Kurangnya dukungan dari orang tua dan rendahnya motivasi peserta didik, terutama di kelas 1 yang mungkin belum terlibat secara aktif, juga menjadi faktor yang menghambat partisipasi aktif peserta didik. Terbatasnya pemahaman guru terhadap tujuan dan pelaksanaan proyek ini memperburuk situasi. Hal ini sejalan dengan Halim (2024), yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum baru sering kali menghadapi tantangan berupa kurangnya pemahaman pendidik terhadap konsep dan praktik yang diharapkan, serta keterbatasan dalam sumber daya pendukung. Hal ini juga sejalan dengan Kemendikbud Ristek (2022) juga yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum memerlukan dukungan yang terstruktur, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta pendampingan terhadap pendidik dan peserta didik. Tantangan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan komunitas sekolah, untuk mendukung keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa secara umum, pelaksanaan kegiatan budaya sekolah di SD Negeri Depok 2 tidak mengalami kendala signifikan. Beberapa masalah yang dihadapi, seperti keterlambatan kehadiran peserta didik atau ketidakhadiran dalam acara, tidak menghambat kelancaran kegiatan. Namun, terdapat kebutuhan untuk kreativitas lebih dari pihak guru dalam merencanakan kegiatan terutama pada peserta didik kelas I, serta perlunya bantuan tambahan bagi peserta didik, seperti dalam kegiatan membawa makanan tradisional. Hal ini sejalan dengan Sitorus, Simangunsong, dan Barus (2024), yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan budaya sekolah yang menarik dan relevan dimana hal ini Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, relevan, dan efektif. Kurikulum Merdeka juga didasari oleh tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendorong peningkatan kreativitas, inovasi di kelas, upaya pemulihan pembelajaran, yang dahulu dikenal dengan kurikulum *prototype* (Rifai et al., 2024).

4.2.4 Upaya dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, SD Negeri Depok 2 melakukan upaya dalam menghadapi kendala pada kegiatan intrakurikuler. Upaya yang

dilakukan yaitu sekolah mengadakan kegiatan BIMTEK, mencari referensi dari media-media online serta mencoba memanfaatkan PMM. Upaya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi peserta didik, guru memberikan stimulus berupa video ataupun hal konkrit untuk diamati oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhafid dan Retnawati (2023), bahwa bantuan dan fasilitas yang diterima guru dapat berupa sarana prasarana, dan pelatihan kurikulum merdeka. Guru memerlukan bantuan serta fasilitas untuk menaikkan kompetensi guru, hal ini untuk mendukung kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Dalam pembelajaran intrakurikuler, melalui wawancara dan observasi upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan kreatif, seperti pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, serta metode yang bervariasi, seperti permainan untuk peserta didik kelas I dan kerja sama kelompok di kelas IV, menjadi strategi utama. Selain itu, guru secara aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka dalam mendukung implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19). Dalam undang-undang tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Langkah-langkah seperti pelatihan guru dan pendekatan kreatif

menunjukkan bagaimana kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai rencana, tetapi sebagai panduan menyeluruh yang memastikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan relevan, mendukung perkembangan peserta didik secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang diatur dalam kurikulum (Nurgas et al., 2025).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah kepala sekolah memastikan perencanaan yang terarah, mendukung pelaksanaan dengan sumber daya yang tersedia, dan melakukan evaluasi rutin untuk perbaikan. Guru kelas IV memaksimalkan fasilitas yang ada dan mengkoordinasikan jadwal untuk menghindari bentrokan, sementara guru kelas I menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penyesuaian waktu dan fasilitas juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Semua upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung perkembangan peserta didik secara holistik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Famella et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kolaborasi tim, perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi berkala untuk mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Sekolah perlu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler secara cermat dan sistematis, mengoptimalkan fasilitas, serta menjadwalkan kegiatan agar efektif dan teratur (Famella et al., 2025). Upaya ini mencerminkan komitmen SDN Depok 2 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada

pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pendapat Permendikbud Ristek No. 56 Tahun (2022) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan guru sebagai pendidik profesional, diperlukan penyesuaian terhadap kebijakan standar pendidikan guru yang bersifat nasional.

Dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah Guru dan sekolah telah meliputi perencanaan yang matang dan relevan dengan minat peserta didik, pelatihan serta pendampingan bagi guru, serta melibatkan orang tua. Guru memperkuat koordinasi antara guru, peserta didik, dan komunitas, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, dan melakukan evaluasi melalui refleksi bersama untuk terus memperbaiki pelaksanaan proyek agar lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan dan Nadiem Makarim, kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis bakat dan minat peserta didik, yang diwujudkan melalui perencanaan relevan, pelibatan orang tua, serta koordinasi dengan komunitas (Ramadhan et al., 2024). Strategi seperti pelatihan dan pendampingan bagi guru, refleksi bersama untuk evaluasi, dan penyediaan sumber daya mendukung implementasi yang efektif, selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran agar lebih bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik (Rosalina & Amalia, 2024).

Dalam kegiatan budaya sekolah, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah sekolah memastikan komunikasi yang jelas mengenai jadwal kegiatan dan pentingnya kehadiran peserta didik. Selain itu, sekolah juga memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulaiha, Meisin, dan Meldina (2023), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif melalui kegiatan seperti mengikuti kelompok kerja guru (KKG), lokakarya, dan pendampingan dari pemerintah juga membantu guru dalam memahami dan menjalankan kurikulum. Hal ini sejalan dengan upaya dalam kegiatan budaya sekolah tersebut, di mana komunikasi yang jelas tentang jadwal kegiatan, kehadiran peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan partisipasi peserta didik (Milaini et al., 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

5.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 mengakomodasi sepenuhnya kategori “Mandiri Berubah”, di mana sekolah dan tenaga pendidik berinisiatif untuk terus berbenah, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung penuh pada intervensi eksternal. Implementasi kurikulum merdeka kelas I sampai IV di SD Negeri Depok 2 telah terlaksana pada empat kegiatan sekolah dalam penerapannya, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan budaya sekolah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan yang memiliki komitmen tinggi, semangat kolaboratif, dan budaya reflektif mampu melaksanakan transformasi pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2, maka berbagai upaya dilakukan untuk mengatasinya. Dalam kegiatan intrakurikuler, guru berupaya meningkatkan kompetensinya dengan

melakukan kolaborasi dalam forum KKG, mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber lain melalui internet, menyusun modul ajar secara bersama-sama, serta memberikan stimulus pembelajaran seperti video edukatif dan kegiatan konkret untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Di sisi ekstrakurikuler, kepala sekolah menelaraskan kegiatan dengan tujuan pendidikan nasional, guru memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, menyusun jadwal kegiatan alternatif, menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi kegiatan secara berkala. Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dilakukan perencanaan yang lebih matang dan berbasis pada minat peserta didik. Guru juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal, serta mengevaluasi kegiatan melalui refleksi antar guru. Dari aspek budaya sekolah, pihak sekolah menjaga komunikasi yang efektif terkait jadwal kegiatan, menekankan pentingnya kehadiran siswa, memperhatikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana, serta menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif peserta didik.

- 5.1.2 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Depok 2 terkait implementasi kurikulum merdeka pada kelas I sampai IV, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, yaitu 1) Intrakurikuler; guru mengalami kesulitan dalam perencanaan materi

karena keterbatasan waktu, kompleksitas proyek berbasis masalah, dinamika kelas yang beragam, serta keterbatasan media dan alat peraga.

2) Ekstrakurikuler; terdapat kendala pada sarana dan prasarana, kesulitan menjadwalkan kegiatan karena waktu guru dan peserta didik yang terbatas, serta rendahnya partisipasi peserta didik akibat jadwal lain atau cuaca buruk.

3) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Perencanaan kurang matang, tema belum sesuai minat peserta didik, keterbatasan waktu dan fasilitas, minimnya dukungan orang tua, serta rendahnya motivasi peserta didik, khususnya kelas I. Guru juga masih butuh pemahaman mendalam tentang P5, dan keterbatasan dana menghambat pelaksanaan.

4) Budaya sekolah ; Secara umum berjalan baik, namun ada tantangan pada kreativitas guru dalam kegiatan untuk peserta didik kelas I dan perlunya pendampingan dalam kegiatan tertentu seperti membaca Asmaul Husna.

- 5.1.3 Berdasarkan kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, maka upaya yang dilakukan adalah
- 1) Intrakurikuler; guru melakukan kolaborasi dalam KKG, mengakses PMM dan internet, menyusun modul ajar bersama, serta memberi stimulus seperti video dan kegiatan konkret untuk peserta didik yang kesulitan.
 - 2) Ekstrakurikuler; Kepala sekolah menyalurkan kegiatan dengan tujuan pendidikan, guru memaksimalkan fasilitas yang ada, menyusun jadwal alternatif, menyesuaikan kegiatan dengan karakter peserta didik, serta melakukan evaluasi berkala.
 - 3) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5);

perencanaan dibuat lebih matang dan sesuai minat peserta didik, guru diberi pelatihan dan pendampingan, melibatkan orang tua, memanfaatkan sumber daya lokal, serta melakukan evaluasi melalui refleksi antar guru. 4) Budaya sekolah; sekolah menjaga komunikasi jadwal kegiatan, menekankan pentingnya kehadiran, memperhatikan sarana prasarana, dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi peserta didik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

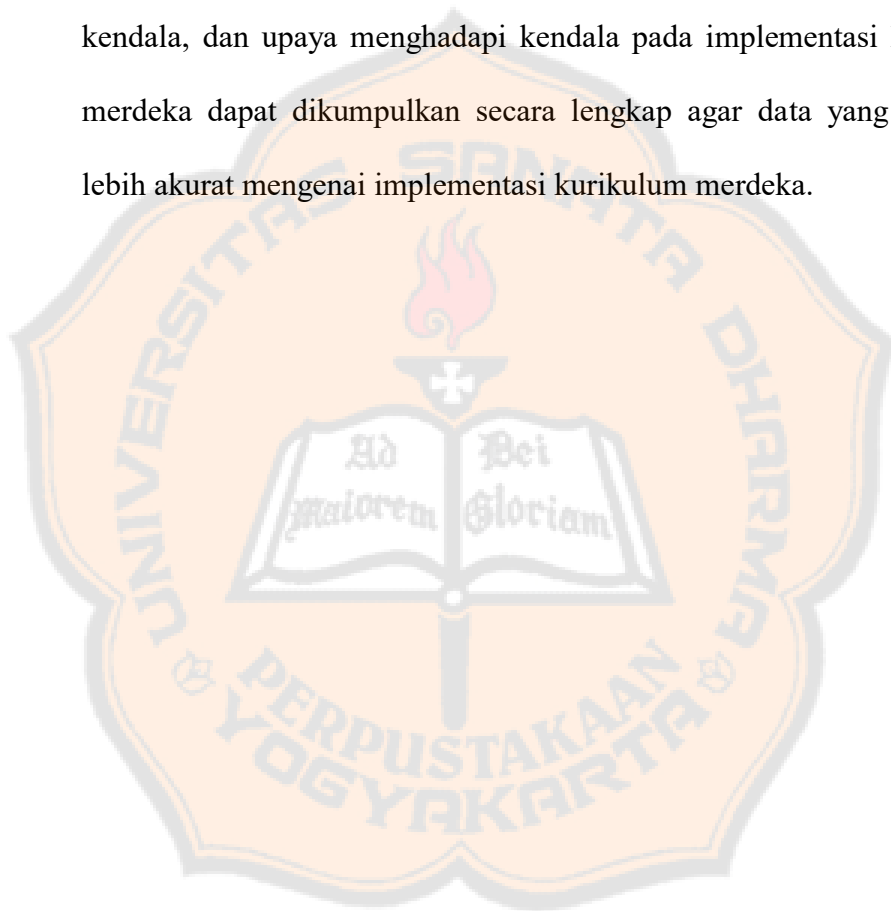
Terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan saat melakukan penelitian yaitu:

- 5.2.1 Waktu pelaksanaan observasi kelas sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki kesempatan satu hari dalam setiap minggu untuk berada di sekolah, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi secara rutin dan mendalam terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini berdampak pada keterbatasan data yang dapat dikumpulkan secara langsung di lapangan.
- 5.2.2 Dokumen pendukung yang berhasil diperoleh terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Depok 2 masih sangat terbatas. Beberapa dokumen penting seperti laporan kegiatan, modul ajar, dan dokumentasi evaluasi belum sepenuhnya tersedia atau dapat diakses oleh peneliti, sehingga membatasi kedalaman analisis terhadap proses implementasi kurikulum di sekolah tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami oleh peneliti, terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya:

- 5.3.1 Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Depok 2, khususnya yang diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler, pengelolaan waktu untuk observasi kelas harus dilakukan secara teratur dan optimal.
- 5.3.2 Dokumen-dokumen pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, kendala, dan upaya menghadapi kendala pada implementasi kurikulum merdeka dapat dikumpulkan secara lengkap agar data yang diperoleh lebih akurat mengenai implementasi kurikulum merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afrizona, A., Pera, P., Jalil, M. A., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi K-13 & Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Serta Implikasinya Terhadap Perencanaan Pembelajaran. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 189–199.
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301.
- Aisam, A., Khannanah, S. F., & Juniati, L. (2022). Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang). *Journal on Education*, 5(1), 1284–1294.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239–254.
- Andini, N., & Yusri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik Kelas X di MAN 2 Langkat. *Journal Millia Islamia*, 126–137.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraiddin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899–1904.
- Arwan. (2025). *Manajemen Pendidikan: Strategi dan Implementasi*. Bumi Aksara.
- Atmaja, T. S. (2025). Implementasi Program P5 Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Gotong-Royong Peserta didik Melalui Tema Kewirausahaan Di SMPN 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(1), 10–29.
- Azima, A. Z., Damanik, D. Y., & Nabilah, S. (2024). Efektivitas Kegiatan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Tilawah Al-Qur'an dalam

Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 807–817.

Azizi, A., & Aziz, M. M. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*.

Datania, V., Izzatika, A., & Tias, I. W. U. (2022). Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Terhadap Soft Skills Mahapeserta didik PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 1–9.

Famella, S., Bastian, A., Koto, M. J., Wahyudi, E., Lizawati, L., Prayitno, E., Farlina, I., Rafika, R., Marlina, D., & Wahyono, A. (2025). *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Kearifan Lokal*. CV. Gita Lentera.

Famella, S., Susardi, S., Sitohang, R. Z., Budiarti, I. A., Haris, M., Yusmita, Y., Adinar, A., Susanti, L., Aisyah, S., & Alfazli, M. A. (2024). *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*. CV. Gita Lentera.

Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.

Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan/ Vol*, 18(2), 20–30.

Halim, R. A. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 219–235.

Hanafi, A. N., Siregar, A. R., Widiastuti, A., Rahmawati, L., Rahayu, M. P., & Sofwan, M. (2024). The Developing Students' Creativity through the Traditional House Miniature Project Using Ice Cream Sticks in the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project in Grade VI at SDN 97/IV, Jambi City. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1411–1421.

Handarawati, N. O. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Peserta didik Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagom. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 313–326.

Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135.

Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.

- Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., & A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Hasim, R., Kamisi, M., & Amalia, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Program Sekolah Penggerak Sma Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Oasis*, 2(2).
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562.
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Peserta didik di sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Kemdikbud, I. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khairunnisa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kristina, A. (2024). *Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Lidi, Y. (2021). *Merdeka Belajar dalam Praktik Pengajaran*. Penerbit YLGI.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 3(6), 4771–4776.

- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 340–356.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168.
- Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita, E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023). *Catatan Penggerak Merdeka Belajar*. Stiletto Book.
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). Persiapan guru SD untuk menerapkan kurikulum merdeka tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637–652.
- Mun'amah, A. N., Saleh, H. A. S., Jailani, H. M. S., Barokah, A., Zumardin, A., Bahera, M. P. I., Jaya, D. P., Dhany, F., IP, S., & Fidruzal, S. E. (2023). *Bunga Rampai: Administrasi & Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Murtopo, A., Rahmaisayah, R., & Jusmaini, J. (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era Digital 4.0. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 96–110.
- Musdalipah, M., Lapude, R. Bin, & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–179.
- Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 31(01), 156–164.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Novani, D., Sadiyah, T. L., & Prihamdani, D. (2024). Analisis Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta didik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 988–994.

- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404.
- Nurgas, I. H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Evaluasi Program Komunitas Belajar Guru dengan Pendekatan Responsive Model. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 901–914.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan kurikulum merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35.
- Permatasari, A. D., & Sumarah, I. E. (2025). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal untuk Kelas IV SDN Karang Klaten. *ALACRITY: Journal of Education*, 133–141.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 41–46.
- Rafael, S. P. (2022). Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional – Ki Hadjar Dewantara (Modul 1.1, edisi ketiga, Jan. 2022). Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376.
- Prof. Dr. Ayi Suherman, M. P., & Awal, R. I. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=fTvAEAAAQBAJ>
- Purba, D., Simatupang, L., Sitorus, M., Manalu, G., & Nababan, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 110–122.
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & Fitriyah, Q. F. (2023). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=O0zHEAAAQBAJ>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174–7187.

- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373.
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., Umar, M. P., Rejeki, S., Lasi, F., & Jaya, D. M. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media.
- Rosalina, M. D. V., & Amalia, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak:(Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 245–258.
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616–624.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E. L., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., Haluti, F., & Sepriano, S. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=3nLSEAAAQBAJ>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.
- Siregar, R. (2024). *Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Siswandi, G. A. (2024). *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Nilacakra Publishing House.
- Sitorus, F. R., Simangunsong, Y., & Barus, S. B. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP: Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Integrasi Muatan Lokal, dan Penguatan Pengalaman Pembelajaran (SLR). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 318–329.
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriyia, dan T. S. G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.

- Sudarto, A. H., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Semin. Nas. Has. Penelit*, 1(1), 406–417.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Sulistiyani, S. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 29–35.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Siswadi, A. (2024). *Transformasi Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 17 Sungai Puguk Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023/2204. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1537–1545.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*

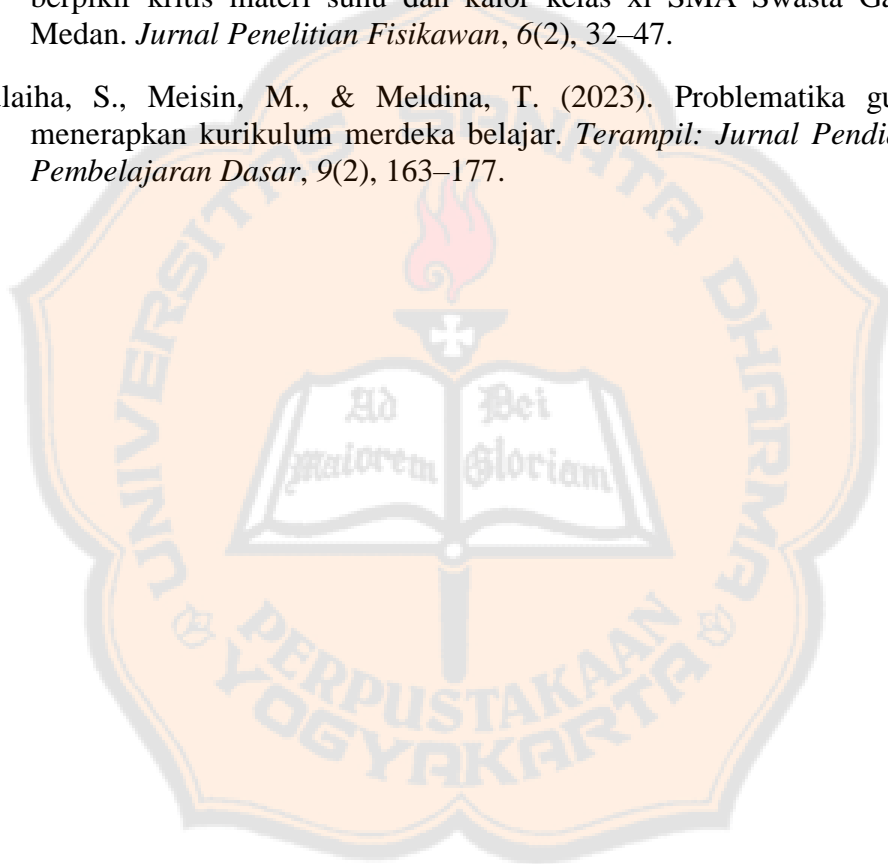
Dasar, 3(1), 17–26.

Wulandari, N. D. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>

Zai, Y., Halawa, A. D. S., Susanto, I., & Tampubolon, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis konsep merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis materi suhu dan kalor kelas xi SMA Swasta Gajah Mada Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6(2), 32–47.

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A

No : 054/Pnlt/JIP/PGSD/I/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Sekolah Dasar Negeri Depok 2
Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Rina
No. Mhs. : 211134151
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Judul skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH**
DASAR NEGERI DEPOK 2 KAPANEWON DEPOK KABUPATEN
SLEMAN

Dosen Pembimbing : **1. Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd**
2. -

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SD N Depok 2

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DEPOK II သိက္ခာစာပေးအမိန့်ကို ရေးရာမေးကြားခြင်း Manisrejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55282 Telepon (0274) 4332406 Email : sdnegeri_depok2@yahoo.co.id
	SURAT KETERANGAN Nomor 421.2/22/SDN-D2/2025
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: MINTARSIH, S.Pd
NIP	: 19880721 201001 2 006
Pangkat/Gol. Ruang	: Penata, III/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Depok II
Dengan ini memberikan keterangan bahwa:	
Nama	: Rina
NIM	: 211134151
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi	: (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi	: Universitas Sanata Dharma
Adalah benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Depok 2 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Depok Kabupaten Sleman" pada tanggal 29 Januari 2025 – 14 Februari 2025	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Sleman, 10 Maret 2025 Kepala SD Negeri Depok II  MINTARSIH, S.Pd NIP 19880721 201001 2 006	

Lampiran 3. Lembar Validasi

INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Validasi Pedoman Observasi Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman

Yang terhormat Bapak/Ibu

Nama : Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.
NPP : P.2222
Instansi : Universitas Sanata Dharma

Sehubungan dengan penelitian “Impelemntasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman” yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Rina
NIM : 211134151
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Sanata Dharma

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap instrumen observasi untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu. Tujuannya diberikan penilaian validasi ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen observasi layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penelitian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan Terma kasih.

A. Tujuan Pengisian Validasi

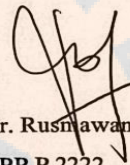
1. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada tabel yang tersedia sesuai dengan penilaian dari Bapak/Ibu untuk setiap aspek penilaian dalam lembar penilaian dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:
Skor 4 = SB (Sangat Baik)
Skor 3 = B (Baik)
Skor 2 = K (Kurang)
Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
2. Setiap kolom harus diisi oleh Bapak/Ibu jika terdapat bagian dari bahan ajar yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, silahkan Bapak/Ibu tulis saran perbaikan pada kolom perbaikan yang tersedia disebelah kolom skor.

B. Tabel Penilaian

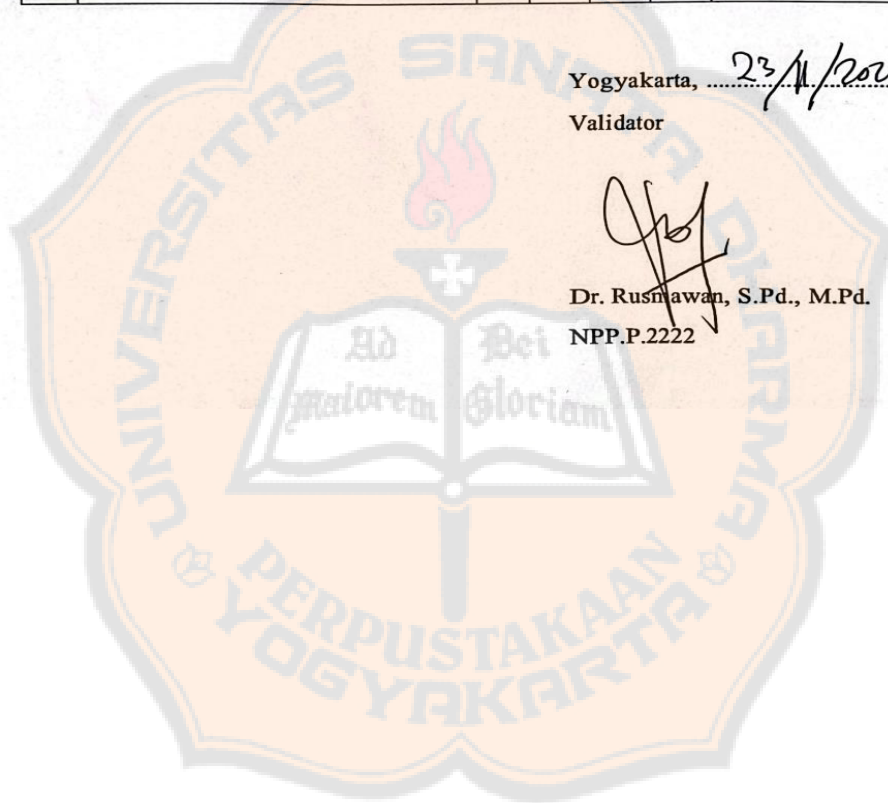
No	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
1.	Kesesuaian objek observasi dengan tujuan penelitian.	✓				
2.	Kesesuaian aspek penelitian dengan tujuan penelitian.		✓			
3.	Kesesuaian ruang lingkup observasi dengan tujuan penelitian.		✓			
4.	Kelengkapan unsur-unsur pedoman observasi (petunjuk, paduan, dan skor).		✓			
5.	Kejelasan petunjuk observasi.		✓			

Yogyakarta, 23/11/2021

Validator



Dr. Rusniawan, S.Pd., M.Pd.
NPP.P.2222



INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Validasi Pedoman Wawancara Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka
Di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman

Yang terhormat Bapak/Ibu

Nama : Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.
NPP : P.2222
Instansi : Universitas Sanata Dharma

Sehubungan dengan penelitian “Impelemntasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Depok 2, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman” yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Rina
NIM : 211134151
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Sanata Dharma

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu. Tujuannya diberikan penilaian validasi ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penelitian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan Terma kasih.

A. Tujuan Pengisian Validasi

1. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada tabel yang tersedia sesuai dengan penilaian dari Bapak/Ibu untuk setiap aspek penilaian dalam lembar penilaian dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 = SB (Sangat Baik)
Skor 3 = B (Baik)
Skor 2 = K (Kurang)
Skor 1 = SK (Sangat Kurang)

2. Setiap kolom harus diisi oleh Bapak/Ibu jika terdapat bagian dari bahan ajar yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, silahkan Bapak/Ibu tulis saran perbaikan pada kolom perbaikan yang tersedia disebelah kolom skor.

1. Wawancara Kepala sekolah

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen	✓				
Ketepatan Isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen	✓				
	3. ketepatan kalimat pertanyaan instrumen		✓			
Relevansi	4. Ketepatan kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓			
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓			
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓			
Ketepatan Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓			
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓			

2. Wawancara Guru

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen	✓				
Ketepatan Isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen		✓			
	3. ketepatan kalimat pertanyaan instrumen		✓			
Relevansi	4. Ketepatan kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓			
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓			
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓			
Ketepatan Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓			
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓			

3. Wawancara Tenaga Pendidik

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen	✓				
Ketepatan Isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen		✓			
	3. ketepatan kalimat pertanyaan instrumen		✓			
Relevansi	4. Ketepatan kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓			
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓			
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓			
Ketepatan Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓			
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓			

4. Wawancara Komite

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen	✓				
Ketepatan Isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen		✓			
	3. ketepatan kalimat pertanyaan instrumen		✓			
Relevansi	4. Ketepatan kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓			
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓			
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓			
Ketepatan Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓			
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓			

5. Wawancara Peserta Didik

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen	✓				
Ketepatan Isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen		✓			
	3. ketepatan kalimat pertanyaan instrumen		✓			
Relevansi	4. Ketepatan kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓			
Kevalidan Isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓			
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓			
Ketepatan Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓			
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓			

Yogyakarta, 28/11/2019

Validator

Dr. Rusmawan, M.Pd
NPP.P.2222

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara kepala sekolah

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Pewawancara :
 Lokasi :
 Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri....

1. Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?
2. Apa yg menjadi dasar pemilihan implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
4. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan ikm tersebut?
5. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler?
6. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
8. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
9. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
10. Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program Implementasi Kurikulum Merdeka?
11. Dari mana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka?
12. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik?
13. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- 14.
15. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah?
16. bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
17. Bagaimana pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka?
19. Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
20. Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
21. Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
22. Apa saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum

Merdeka?

23. Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
24. Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
25. Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
26. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
27. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
29. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
30. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
31. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?



Pedoman Wawancara Guru

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Pewawancara :
 Lokasi :
 Daftar Pertanyaan :

1. Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri....
2. Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler?
5. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
7. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
8. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
9. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah
10. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?
11. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?
12. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan numerasi?
13. Apa saja kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?
14. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
16. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik?
17. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
18. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
19. Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka?
20. Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
21. Bagaimana pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka?
22. Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
23. Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
24. Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
25. Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
26. Apa saja kendala dalam penyusunan modul ajar ?
27. Apa saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?

28. Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
29. Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
30. Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
31. Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar ?
32. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
33. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
34. Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
35. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
36. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?



Pedoman Wawancara Komite Sekolah

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Pewawancara :
 Lokasi :
 Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri....

1. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
2. Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program ikm?
3. Darimana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang ikm?
4. Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

Pedoman Wawancara Tenaga Kependidikan

Hari / Tanggal :
 Narasumber :
 Pewawancara :
 Lokasi :
 Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri....

1. Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?
2. Apa yg menjadi dasar pemilihan implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja yang perlu di siapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
4. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan implementasi Kurikulum Merdeka tersebut?
5. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler?
6. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
8. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
9. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?

10. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
11. Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program ikm?
12. Darimana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang ikm?
14. Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
15. Bagaimana pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka?
16. Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
17. Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
18. Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
19. Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
20. Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
21. Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
22. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
24. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
25. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
26. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

Pedoman Wawancara Peserta didik

Hari / Tanggal :
Narasumber :
Pewawancara :
Lokasi :
Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri....

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler? Kegiatan pembelajaran
2. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
4. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
5. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
6. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?
8. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?
9. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan numerasi?
10. Apa saja kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?
11. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
13. Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
15. Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Penelitian kepala sekolah

Narasumber/ Status : Mintarsih (KS)

Pewawancara : Rina

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025

Waktu : 11.00

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Inisial : **Transkrip**

P : Selamat siang ibu sebelumnya terima kasih sudah mengizinkan saya untuk wawancara, perkenalkan saya Rina mahasiswi Universitas Sanata Dharma yang kemarin hubungi ibu untuk wawancara hari Kamis ini.

KS : Iyaa mbak.

P : Baik ibu langsung di mulai saja ya bu, untuk mempersingkat waktu.

KS : Ngih mbak.

P : Berdasarkan Informasi dari dinas bahwa sekolah menggunakan kurikulum Merdeka secara mandiri. Apakah benar bu?

KS : Betul.

P : Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi kurikulum merdeka?

KS : Untuk kurikulum merdeka kita langsung sosialisasi dari dinas pendidikan memang sudah 3 tahun ini menggunakan kurikulum merdeka. Jadi ini tahun ketiga berjalannya. Awalnya itu saya terlebih dahulu mengikuti kegiatan sosialisasi dari dinas pendidikan kabupaten Sleman setelah itu guru-guru sosialisasi guru-guru melalui zoom meeting, terus dinas juga mengadakan pertemuan di kapanewon mengenai sosialisasi bimtek latihan lalu diarahkan untuk menginstal PMM (Platform Merdeka Mengajar) karena di PMM itu banyak sekali informasi tentang kurikulum merdeka lalu apa saja yang perlu dipersiapkan. karena disini semua kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi guru-guru juga sosialisasi secara bertahap.

P : Berarti kepala sekolah dulu baru nanti di lanjut dengan guru-guru?

KS : Guru-guru kelas itu sosialisasinya itu di kapanewon kombel belajar masing-masing.

P : Ohh iyaa bu. Lanjut ya bu pertanyaan ke 2

KS : Nggihh.

P : Apa yang menjadi dasar pemilihan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini Ibu?

KS : Yang menjadi dasar karena memang kita, dari dinas pendidikan Kabupaten Sleman sendiri untuk tahun ini terutama semua sekolah negeri itu paling tidak menggunakan kurikulum merdeka kebetulan waktu awal kita memang piloting saya belum disini memang 3 tahun yang lalu kita piloting untuk kurikulum merdeka kelas 1 dan kelas 3 selanjutnya tahun berikutnya bertahap kelas 2 dan 4 terakhir untuk tahun ini kelas 3 dan 6. Jadi memang

-
- itu sudah berkelanjutan.
- P** : Baik bu. selanjutnya
- P** : Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
- KS** : Yang pertama persiapan adalah aset yang ada di sekolah ya. Bapak Ibu guru ketika yang dipersiapkan terkait dengan kurikulum Merdeka paling tidak mereka harus sudah mengikuti kegiatan terkait dengan kurikulum Merdeka itu sendiri dari entah itu dari bimtek atau entah itu dari dinas terkait kurikulum Merdeka nanti CP dan lain sebagainya itu harus dipersiapkan untuk yang jelas Bapak Ibu guru wajib mengetahui kurikulum Merdeka itu seperti apa yang mengikuti kegiatan bimtek entah itu online maupun dari enggak itu dari dinas ataupun dari kita cari sendiri.
- P** : Kalo dari peserta didik sendiri apa yang perlu disiapkan untuk menghadapi kurikulum merdeka ini bu?
- KS** : Eem kalau Peserta didik itu mungkin untuk menghadapi perubahan kurikulum ini yang perlu dipersiapkan itu mungkin, seperti kesiapan mental dan juga pengetahuan sama karakter peserta didik itu saja sih mbak. Karena kurikulum merdeka ini kan anak-anak itu diminta untuk belajar dan juga bernalar secara mandiri.
- P** : Ohh begitu bu
- KS** : Mental mungkin ya, mental sama pengetahuan juga.
- P** : Terus apa kelebihan dan kekurang dalam pemilihan implementasi kurikulum merdeka?
- KS** : Kalau untuk kelebihan dan kekurangannya karena memang kita menaati aturan yang ada dari dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Dan untuk kelebihannya sendiri untuk kurikulum Merdeka itu kan di dalam kurikulum Merdeka memang anak-anak lebih aktif menurut saya sendiri tidak jadi masalah. Tapi pembelajarannya lebih bermakna, memperdekatkan anak. Jadi harapannya nanti hasil belajar meningkat dibandingkan kurikulum 13 yang menurut teori itu sebenarnya masuk ke student center, sedangkan kalau kurikulum Merdeka itu student center jadi pusatnya adalah peserta didik menggali sesuatu dari peserta didik jadi harapannya anak akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari sendiri.
- P** : Bagaimana implementasi profil Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler?
- KS** : Untuk P5-nya itu memang sudah masuk kegiatan intrakurikuler di sekolah, itu terdapat dari kelas yang masing-masing. Nah kelas 1, 2, 3, 4, 5 nanti itu materinya akan berbeda-beda, sedangkan untuk temanya nanti sudah sama.
- P** : Lalu bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- KS** : Untuk kegiatan ekstrakurikuler kita disini ada pramuka, anyam, batik, keagamaan. Itu semuanya sudah masuk disitu untuk kegiatan P5 jadi setiap kegiatan selalu ada P5.
- P** : Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- Ks** : Itu tergantung dari kelasnya masing-masing tadi nge-123456 di mana materinya berbeda tetapi untuk semester 1 ini kita mengambil tema ke yang sampah gaya diperlanjutan yang semester 2 adalah kewirausahaan jadi untuk semester ini kita terkait dengan sampah-sampah. Pengelolaan sampah di sekolah sekarang, pengelolaan sampahnya sudah baik, alhamdulillah sudah tidak terlalu berserakan seperti yang tadi, yang kita kelola.

-
- P** : Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
- KS** : Untuk kegiatan budaya sekolah, untuk profil kelimanya ini ya, kita kemarin ada kegiatan budaya sekolah untuk profil kelimanya ini ya, kita kemarin ada kegiatan among-among, kegiatan among-among kita kemarin di Oktober. Nah itu termasuk salah satu kegiatan, Pendidikan Khas Ke jogjaan (PKJ). Nah disitu anak-anak kan sudah mendalam profil pelajar Pancasila juga. Untuk PKJ ini kegiatan omong-omong itu bacaan-bacaan itu misalnya kemarin ya Kamis kliwon atau Jumat kliwon nah itu mengenalkan budaya khas daerah Yogyakarta dan disitu sudah ada P5 nya juga kemarin anak-anak membuat bacaan kemudian untuk profil pelajar nah itu kan untuk among-among bisa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian ada gotong royongnya, mandirinya yaitu dengan among-among tadi, banjaan tadi itu kan bentuk rasa syukur kepada Tuhan bahwa kita itu sudah diberikan nikmat sehat nikmat iman, sehingga anak-anak bisa bersekolah itu salah satu contoh kegiatan profil pelajar Pancasila di dalam apa tadi dalam budaya sekolah kemudian ketika upacara itu juga sudah ada profil pelajar Pancasilanya melatih anak mandiri, kemudian ada lagi kreatifnya juga anak-anak misalnya ketika pengibaran bendera merah putih anak-anak belajar sendiri tanpa harus diperintahkan. Lalu setiap pagi itu ada anak-anak selalu menerapkan 5 S ketika bertemu guru.
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- KS** : Untuk kegiatan literasi dan numerasi di dalam kelas masing-masing. Untuk sarana prasarana kita memang belum memiliki speaker yang terhubung dari kelas 1 sampai kelas 6 dan kantor. Jadi itu dianggarkan di tahun 2025 ini. Selain sarana perasaan itu, ketika literasi itu kita hari Jumat setelah senam, nanti anak-anak akan diminta untuk membaca cerita dan nanti anak-anak mengambil hikmahnya disitu.
Apa sih inti dari cerita tadi?
Boleh dongeng, boleh cerita nyata dan lain sebagainya. Itu setelah selesai kelas 6. Kemudian untuk numerasinya kita hari Selasa ada tambahan jam pelajaran untuk kemerasi namanya Fun Med. Itu tergantung kelasnya masing-masing. Kelas 1 sampai kelas 6 akan berbeda-beda tergantung konteks materi capaian pembelajaran yang ada di kelas tersebut.
- P** : Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Pendanaannya bos rek dan bosnas kalau yang tidak tercover kita mengundang orang tua kita rembukan mau bagaimana seperti itu jadi kita yang jelas untuk pendanaannya sendiri bosnas dan bosda dan untuk bos semua untuk kegiatan sekolah.
- P** : Dari mana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Itu dari bosnas dan bosda. Semuanya dana dari sekolah, karena sekolah negeri kita sumbernya hanya itu saja.
- P** : Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik?
- KS** : insya Allah pembelajaran diferensiasi itu guru-guru sudah siap karena udah mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Nah, untuk pembelajaran berdiferensiasi ini sebenarnya sudah diterapkan tidak lama,

-
- hanya istilahnya yang kerennya kan baru-baru ini. Kalau dari dulu sebenarnya kita sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seperti ini. Setiap awal tahun pelajaran juga sudah ada tes diagnostik, melalui kognitif.
- P** : Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- KS** : Untuk model dan metode pembelajaran tergantung dari kelasnya masing-masing, tergantung CP-nya masing-masing. yang lebih paham ini Bapak Ibu ya, untuk CP, kembalikan lagi ke Bapak Ibu Guru. Modelnya mau seperti apa, nah itu nanti di refleksi melalui komplek, komunitas pelajaran sekolah.
- P** : Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah?
- KS** : Model pembelajarannya ya rata-rata model pembelajaran proyek. Nah proyek itu yang sering dilakukan. Jadi anak-anak belajar terkait capaian pembelajaran yang ada itu melalui proyek. Tergantung proyeknya nanti kan beda-beda antara kelas satu sama kelas dua. Tergantung kekuatan pelajarannya, tergantung CP-nya itu tadi.
- P** : bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Untuk PMM ini kita memang harus sering membuka, karena kita juga ada pengelolaan kinerja juga di situ. Jadi nanti siang kita juga akan mengerjakan pengelolaan kinerja di dalam PMM. Pun Bapak Ibu guru termasuk saya sendiri juga mengakses PMM terutama melihat capaian pembelajaran yang ada, kemudian materi yang relevan dengan capaian pembelajaran yang ada di Kepanewon Depok ini, kemudian mencari sumber inspirasi-inspirasi baru. Pokoknya di situ banyak materi yang perlu kita pelajari dan diakses, nanti tinggal kita misalnya modul ajar lah cari. Berkait modul ajar nanti.
- P** : Bagaimana pengisian raport berdasarkan kurikulum merdeka?
- KS** : Pengisian rapat sudah ada dari operator, nanti tinggal Bapak dan ibu guru ngelink dengan operatornya Sistemnya kalau dari depok seperti itu.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Banyak nih, sebenarnya kalau sarana-prasarana kita butuh. Sebenarnya kalau peserta didik diminta untuk update, untuk menggunakan teknologi pembelajaran, misalnya ya kita butuh komputer lagi, butuh laptop lagi, kemudian harapannya proyektor di setiap kelas yang permanen, kemudian teralis besi kita juga, teralis, jendela itu juga perlu jadi banyak banget yang perlu kita butuhkan kalau memang harus meningkatkan sarana-prasarana terkait CP. Selain saran juga kita perlu dukungan orang tua.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- KS** : kendalanya karena bapak ibu guru itu kan sudah capek mengajar ya sebenarnya sampai jam 14.00 . Dari jam 7.15 sampai jam 15.00 itu sudah lelah sekali kendalanya adalah waktu sebenarnya waktu dan lupa di kanan dan lelah lelah mengajar anak-anak mengajar anak SD kan tidak seperti mengajar ke mahapeserta didik ataupun anak SMA jadi kalau sudah setengah dua lebih itu kendalanya yaitu waktu pengaturan waktunya untuk mengakses PMR jadi harus punya niat harus niat-niat dulu baru bisa.
- P** : Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Paling hanya membuat modul ajar yang sesuai dengan CP yang rintik-rintik, yang garis benar-benar urut, itu ya agak kesulitan sedikit. Tapi sih tidak

-
- terlalu. Itu hanya manajemen waktu saja.
- P** : Apa saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Kendalanya raportnya kan jadi ada dua ada raport P5 ada raport yang pembelajaran sendiri itu kendalanya di situ tapi sementara ini juga tidak terlalu masalah karena reporting jadi sebelum diterimakan, sudah jadi, jadi tidak terlalu masalah paling hanya cukup mengisikan CP TP-nya itu yang harus juga dimasukkan.
- P** : Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- KS** : Kendala P5 ini dalam menyusun proyeknya di awal tahun ajaran baru. Itu yang paling sulit disitu. Jadi karena harus sudah siap di awal semuanya, jadi kesulitannya seperti itu. Kalau sudah dikas, ya sudah, tinggal mengalir. Kalau memang draft-draftnya sudah ada semua, jadi tinggal pelaksanaannya saja. Lalu terkendala di dana untuk memenuhi kebutuhan P5 nya.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Sementara, buku saya sebenarnya tidak terlalu bermasalah banget, karena sudah memang berjalan 3 tahun ini. Jadi tidak begitu bermasalah. Hanya yang jadi masalah sebenarnya ketika anak-anak kelas 1 belum bisa membaca, belum lancar menulis. Kalau kendala dalam penyusunan rapor, ya manajemen waktunya itu, Bapak Ibu harus punya manajemen waktu supaya sebelum hari hape pembaktian rapor itu harus sudah selesai. Saya sudah sudah mewanti-wanti Bapak Ibu guru kita penari banget apa tahun 13 Desember Tunggu awal Desember semuanya sudah masuk karena kita tinggal masukkan nilai.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Karena disini banyak guru-guru yang sudah tua dan belum tahu jadi nanti ada kombel begitu mbak. jadi guru yang kurang paham mengenai implementasi kurikulum merdeka akan di bantu oleh guru yang lainnya. Jadi saling membantu saja.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Karena kita disini guru-gurunya masih banyak yang kekurangan IT seperti laptop begitu Jadi masih ini kendala IT itu Jadi guru-guru mesti bergantian kekurangan itu. Jadi guru yang gak bisa raport itu membuat konsep dulu terus nanti dikasih ke operator mungkin ya terus dikerjakan oleh operator.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- KS** : Ehmm kalo untuk P5 itu kita kitakan masih kekurangan dana, mungkin untuk kegiatan P5 itu bapak ibu guru bisa melakukan kegiatan P5 nya dilaksanakan secara sederhana. Atau biasanya meminta orang tua murid untuk melakukan iuran agar kegiatan juga bisa terlaksana dengan baik bisa kami laksanakan dengan sederhana.
- P** : Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Biasanya itu kita berusaha membuat proposal ke dinas untuk meminta bantuan laptop, proyektor, buku-buku, kita juga berusaha semampu kita

untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah untuk terlaksananya IKM. Karena di pelaksanaan IKM karena disini tu masih minim untuk pendanaannya mbak.

- P** : Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- : Di sekolah ini kan ada seperti kelompok belajar begitu di ruang guru, jadi setiap hari Kamis saya selalu mengingatkan guru-guru untuk selalu mengisi PMM. Karena saya sendiri tau kalo guru-guru itu sibuk mengajar pasti banyak yang suka lupa begitu. Tapi dengan saya selalu mengingatkan begitu jadi guru-guru itu ada waktunya gitu untuk mengisi PMM.
- P** : Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- KS** : Saya biasanya mengadakan kumpul begitu mbak jadi kalo ada yang kesulitan atau bagaimana bisa bertanya sama yang lebih paham.
-



Transkrip Hasil Wawancara Penelitian wali kelas 1

Narasumber/ Status : Heni Nur (HN)
Pewawancara : Rina (P)
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025
Waktu : 11.24
Lokasi : Ruang Guru
:Ketika jam istirahat

Inisial : **Transkrip**

- P** : Selamat siang ibu, terima kasih telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancara.
- HN** : Iyaa mbaa
- P** : Pertanyaan pertama, bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi kurikulum merdeka?
- HN** : Sosialisasi itu diperoleh dari dinas. Pertama dari dinas juga memberikan sosialisasi semacam di kelas. Dinas kemendikbud juga kemudian dari KKG itu kita apa ya kerja kelompok guru kelompok kerja guru satu fokus itu juga kita melakukan apa ya pastinya belajar bersama tentang kumer kita juga. Jadi ada beberapa, yang pertama ya di dinas memang ada digelarnya, walaupun digelarnya itu secara daring maupun luring. Kalau daring kayaknya belum pernah. Jadi kita, eh kalau luring, kalau daring ya itu kebanyakan daring. Dari dinas sendiri, kemudian kita belajar bersama lewat kelompok kerja guru, juga kita mencari sendiri lewat internasional, terutama lewat BMM.
- P** : Lalu apa saja yang perlu disiapkan sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
- HN** : Yang perlu disiapkan mungkin kesiapan dari guru-guru mba.
- P** : Lalu bagaimana implementasi Kurikulum merdeka sendiri melalui kegiatan intrakurikuler?

-
- HN** : Kalau implementasi di sini sudah dilaksanakan dengan baik disini kita ada timnya tim pengurus P5 nya terus temanya juga kita tentukan kita samakan misalnya kita hari kita disini kita tahun ini kita mengambil yang semester 1 itu berkelanjutan dan yang kedua itu kewirausahaan itu semester 1 kemudian semester 2 kewirausahaan untuk semester 1 kemarin juga kita sudah belajar sampai ke anak-anak gelar karya tapi walaupun gelar karya itu masih sederhana tingkat kelas kalau yang tahun lalu memang gelar karya diadakan besar-besaran, sekalian perpisahan. Tapi mengingat semester ini juga biayanya banyak, jadi gelar karya sudah dilaksanakan per kelas. Sebenarnya latihan gelar karya yang nonton kita sendiri, kalau tahun lalu itu sampai ke tahun sebelumnya kita mengundang wali cuma sekalian perpisahan tapi kan itu membutuhkan dana besar kita bikin juga kayak bikin setan-setan cuma tahun ini karena berhubungan dengan dana juga jadi kita belajar gerak kayak itu tidak harus yang besarkan sebenarnya kalau sendiri pun kita bikin gelar karya nanti boleh Kakak kelas nonton jadi sampai membuat apa ya proyek P5 nya sampai ke kelar karyanya sudah dilaksanakan terus disini apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum dipersiapkan ya terutama gurunya yang kita mencari apa ya sumber belajarnya kemudian media kemudian mem dalam mengolah apa loh jadi anak-anak itu biar bisa belajarnya itu lebih ke arah jadi targetnya itu tidak hanya materi saja gitu ya, ke arah profilnya itu setiap profil pelajar Pancasila itu ada disisipkan di setiap pelajaran, misalnya saya kita ngajarkan tadi bagaimana kita belajar sebenarnya belajar matematika tapi saya juga memasukkan mereka itu bagaimana disiplin, bagaimana tanggung jawab, itu kita masukkan sebenarnya. tadi seperti tadi ya ada yang misalnya ketika menulis kok malah bermain sebenarnya kita sadarkan dari dari itu ada sisipan tidak hanya kita diamkan kalau kita diamkan terus terang ya nanti lama-lama akan seperti itu jadi ada di kita sisipi misalnya ya dari segi saat berdoa aja kok nggak bener ya kita benarkan.
- P** Lalu bagaimana implementasi profil Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- HN** kemudian dari kita kegiatan ekstrakurikulernya itu ada pramuka, kepramukaan terus keagamaan juga kita masukan di ekstra, lalu ada anyam dan batik.
- P** Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
- HN** Untuk proyek P5 nya itu kita semester ini temanya itu menanam sayur. Kalo kemarin kan mbak itu membuat karya dari barang bekas gitu.
- P** Lalu bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
- HN** Untuk budaya sekolah anak-anak setiap hari kamis pon selalu menggunakan baju adat jawa. Dan setiap setiap hari rabu anak-anak juga akan menggunakan bahasa jawa. Dan anak-anak juga akan membiasakan 5S mba di sekolah mulai dari pagi hingga pulang sekolah itu setiap hari mba dari hari senin sampai jumat. Jadi anak-anak akan terbiasa untuk penerapan 5S di sekolah.
- HN** Setiap hari rabu kita sudah membiasakan anak berbahasa jawa dalam satu hari.
- P** Itu semua kelas ya Bu?

-
- HN** Iya semua kelas dari peserta didik kelas satu sampai kelas enam.
- P** Kemudian, Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- HN** Untuk kegiatan literasinya ini kita programkan di hari jumat mba nanti anak-anak mulai dari kelas 1-6 akan diminta membaca, jadi nanti setiap perwakilan setiap kelas untuk membaca cerita pendek mbak. Kalo untuk kegiatan literasi di kelas sendiri nanti sebelum memulai pembelajaran anak-anak akan diminta untuk membaca 10 menit. Di kelas ada pojok baca, kita juga menggunakan perpustakaan anak-anak kalo misal kelas satu itu kayak maju satu-satu kedepan, membaca puisi juga.
- P** Kemudian, bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah?
- HN** Literasi prabacaan, kita kenalkan suku kata mba. Jadi dengan media suku kata nantinya anak-anak akan mudah dalam mengeja. Di kelas 1 ini masih ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca atau belum sama sekali mengenal huruf. Jadi kalo ada anak yang masih kurang bisa membaca nanti akan saya berikan jam sekitar setengah jam habis pulang sekolah. Jadi pelajaran nya belum terlalu jadi kita masih kayak TK dan prabaca nya itu kita kenalkan huruf, dan suku kata menggunakan kartu.
- P** kalo pelaksanaan literasi aktivitas tadi membaca cerita pendek tadi ya Bu?
- HN** Iya mbak
- P** Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah ?
- HN** Untuk pelaksanaan literasi di sekolah itu kita biasanya setiap hari jumat itu ada literasi, selesai senam itu anak-anak akan diminta untuk membaca cerita pendek atau puisi, nanti akan diminta 1 kelas untuk perwakilan membaca.
- P** Kalo pelaksanaan pasca membaca literasi nya itu apa bu?
- HN** Anak nanti diminta membaca suku kata, membaca suku kalimat.
- P** Berarti kalo belum bisa belum lanjut?
- HN** Iya, jadi nanti itu ada levelnya mba
- P** Berarti bertahap yaa Buk?
- HN** Iya bertahap Mbak, ada level nya.
- P** Kemudian apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan numerasi?
- HN** Numerasi untuk numerasi belajar berhitung kek keterampilan hitung tergantung kelasnya nanti pengembangan gurunya nanti terhitung saya kalau satu ya kita kalau belajar untuk Misalnya kelas 1 ya kita kalau belajar untuk membilang ya kita belajar dari konkret dulu, mungkin dari benda sekitar dulu, misalnya menghitung batu, menghitung jumlah teman di kelas, menghitung apa misalnya dibahas di kelas 1 ya bentuk benda di dalam kelas dulu jadi mengenal-mengenalnya lewat yang dia lihat dulu kalau nanti tergantung kelasnya pengembangan gurunya dulu.
- P** Lalu untuk kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi dalam hal apa Buk?
- HN** Kalo di kelas 1 mba anak-anak masih kesulitan kelas kecil saya kira tidak terlalu berat kesulitannya Mungkin hanya beberapa yang memang kadang ke arah tulisannya saja Angka 2 masih kebalik itu membetulkan lama, membetulkan nama lama sekali jadi kita harus menuliskan angka dulu guru di bukunya dia jadi dia nanti akan mengikuti mba. Jadi anak-anak itu lebih sering menulis terbalik begitu mba seperti angka 2 dan 5 lalu membentuk angkanya tidak benar misalnya angka 8, jendol ditumpuk nah itu kita

benarkan juga karena itu akan terbawa sampai besar kalau kelas 1.

- P** Lalu untuk sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi dari Ibu sendiri kira-kira apa?
- HN** Kalau sarana di kelas 1, alhamdulillah ada. Misalnya media ada. Kemudian saya ajak anak-anak untuk buat sendiri misalnya kartu angka. Kemudian kartu angka yang sering saya suruh buat juga anak sudah bisa, misalnya kartu angka, Jadi angka 1 sampai 10 dulu, nanti semester 2 kan baru sampai 20. Ini kebetulan kurikulum merdeka itu menurut saya lebih baik, karena penanamannya matang, angkanya tidak banyak.
- P** Bagaimana kesiapan Ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik?
- HN** Diferensiasi sesuai dengan konteks usia diferensiasi memang beberapa memang perlu terutama di kelas 1 ada anak yang belajarnya sendiri karena dia itu tipenya tipe belajarnya itu bukan yang seneng-senang mungkin karena anaknya tipe-tipe belajar beda dia tidak suka membaca tidak suka menulis banyak, biasanya saya ajak cerita dulu saya ajak cerita dulu, kalau media gambar dia tertarik, saya kadang-kadang memperlihatkan mungkin dengan audiovisual dengan cerita lewat misalnya kita dengarkan itu jadi dia masuk misalnya Pancasila ya harus gitu dulu, menghitung ini jadi ada beberapa memang perlu diferensiasi, tapi itu secara spontan gitu saat ini dia membutuhkan.
- P** dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- NH** Yang perlu di pertimbangkan itu TP dan juga CP. Dan juga melihat bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.
- P** Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran ini?
- HN** Maksudnya model pembelajaran yang diterapkan dari pembelajaran kebanyakan mencari informasi dari diri atau dari lingkungannya saya lewat diskusi memutuskan ada juga kalau perlu eksperimen, apa istilahnya percobaan ya, perlu kemudian bermain peran yang sering itu kalau kelas 1 memang bermain peran, kalau ke arah yang sama diskusi sedikit saya sisipkan ceramah, karena itu perlu kalau kelas 1 masih perlu kita sampaikan gitu loh jadi untuk mengambil intinya kadang mereka bercerita kita harus menyampaikan intinya apa nanti sebagai kesimpulan kita tuliskan seperti itu yang sering bermain peran ya tergantung temanya sih tergantung materinya mau disampaikan apa ini dengan diskusi ini dengan itu ya kayak ya. Jadi anak-anak itu lebih sering saya bagi ke dalam kelompok begitu mba.
- P** Bagaimana reaksi peserta didik sendiri mengenai metode dan model pembelajaran?
- HN** Reaksinya sih menurut saya bagus maksudnya apalagi kalau kita nggak monoton menyampaikan dulu ya ini tadi memang saya monoton karena mengulang-mengulang pembahasan karena anak-anak kelas 1 memang harus di ulang-ulang.
- P** Untuk penggunaan PMM sendiri dalam implementasi Kurikulum merdeka bagaimana Buk?

-
- HN** Sebenarnya gak ada kesulitan, Kalo di saya ya mbak karena disitu sudah ada jadi kalo mempelajari itu kita gak akan kesulitan. Kalo kita gak membuka gak mempelajari ya kita akan kesulitan sering-sering membuka platform ajar belajar.
- P** Itu bentuk aplikasi gitu ya Buk?
- HN** Iya itu bentuk aplikasi kalo di hp ada bisa di buka di pakek. Ada yang punya ada yang belum itukan pake email email gurukan yang sudah terdata di dapodik dan yang gak terdata di dapodik ini kan ada kasus yang belum dapet ini karena email kita langsung dari pusat dan harus masuk dapodik dulu.
- P** Untuk pengisian raport sendiri bagaimana?
- HN** Kita menggunakan aplikasi E-raport jadi sistemnya ngelink mbak.
- P** Kalo kesulitan peserta didik sendiri dalam implementasi kurikulum merdeka sendiri apa buk?
- HN** Kalo di kelas 1 saya melihat itu anak-anak, di kurikulum merdeka anak-anak cenderung ke guru misalkan yang kelas satu itukan kalo mengajar lebih banyak ice breaking , belajar, ice breaking lagi. Jadi kalo menurut saya kalo kurikulum merdeka itu kalo anak-anak tidak terbebani materi, materi ya selesai tapi tidak terlalu monoton jadi diselingi dengan ice breaking, permainan mbak.
- P** Kemudian sarana dan prasarana apakah yang masih dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka?
- HN** Untuk sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan di kelas 1 itu mbak masih kurang proyektor permanen di kelas jadi saya itu misalnya kalo mau memberikan contoh seperti video gitu masih kesulitan.
- P** Untuk pengisian PMM sendiri kendala nya apa?
- Untuk kendala nya itu mbak kami guru-guru itu di waktu mbak. Karena dari pagi mengajar jadi untuk mengisi PPM itu tidak sempat.
- P** Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- HN** Mungkin untuk saat ini kesulitan saya itu ketika menyesuaikan pembelajaran dengan peserta didiknya mbak. Anak-anak sekarang lebih sering bermain dan tidak fokus pada pembelajaran. Saya juga masih bingung membedakan TP dan CP dan menyesuaikan CP itukan harus belajar lagi.
- P** Kalo media nya sendiri bagaimana?
- Kadang menggunakan proyektor, kadang menggunakan lembar kerja, kadang menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas.
- P** Berarti dibuat mandiri ya Bu?
- HN** Iya mbak. Sering kadang membuat, kadang memakai proyektor.
- P** Untuk kendala menyusun modul ajar sendiri?
- HN** Iya, kalo untuk modul ajar kita bisa mengakses di PPM, jadi anak memakai LKS tapi tidak sesuai TP nya jadi itu sih sebenarnya kendalanya.
- P** Kemudian apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- HN** Kendala di P5 itu kita suka kekurangan dana mba. Jadi guru-guru harus mencari dana dan sumber dana agar terpenuhi. Apalagi ini kan kita semester ini menanam sayur-sayuran jadi itu masih membutuhkan dana untuk membeli pupuk bibit dan lainnya. Kadang kita juga diskusi dengan orang tua meminta bantuan orang tua untuk memberikan bibit dan pupuk atau meminta iuran mba.
- P** Apakah saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi

	Kurikulum Merdeka?
HN	Kesulitannya itu mungkin dari kesiapan guru-gurunya bagaimana bisa pembelajaran yang sesuai dengan TP dan CP pembelajaran untuk peserta didik.
P	Kemudian upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
HN	Upaya yang kita lakukan untuk mengatasi kesulitan kita biasanya belajar bareng mba bersama guru-guru yang lain jadi kalo ada guru yang kesulitan nanti akan di bantu.
P	Kemudian upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar sendiri Bu ?
HN	Sebentar mba ya, mungkin untuk upaya yang dilakukan itu kita saling bertanya mba. Misalnya saya masih kurang paham dalam membuat modul ajar nanti akan di bantu sama guru-guru yang sudah tahu. Jadi begitu mbak.
P	Apa saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
HN	Kendala dalam menyusun raport tidak ada ya mbak karena iya itu tadi kita sistem ngelink.
P	Jadi itu bentuknya aplikasi gitu Buk?
HN	Iya dalam bentuk aplikasi mba, ini dari dinas jadi nanti operator yang menjalankan biasanya ada BIMTEK e-rapot lalu nanti di share guru-guru.
P	Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
HN	Untuk menghadapi kendala dalam P5 biasanya kita selalu melibatkan wali murid mbak kita bekerja sama dengan wali murid lalu komunikasi karena P5 kan membutuhkan biaya dan semacamnya jadi kita kerjasama untuk memenuhi kebutuhan P5 nya.
P	Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
HN	Untuk saat ini di kelas 1 di jam pulang sekolah saya menambahkan jam untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Karena di kurikulum ini kan anak-anak dituntut untuk naik kelas semua tidak boleh ada yang tinggal kelas begitu.
P	Kemudian upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?
HN	Saya biasanya bertanya kepada teman sejawat saya mbak.
P	Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
HN	Yang jelas ada kekurangannya kita bos juga bos menganggarkan dana untuk kebutuhan sarana dan prasarana seperti buku, media pembelajaran nanti itu akan dianggarkan ke dana bos.
P	Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
HN	Karena kita guru-guru itu saling membantu jadi dalam pengisian PMM itu kita salin kerja sama.
P	Iyaa bu. Mungkin itu saja yang saya wawancara terkait implementasi kurikulum merdeka. Terima kasih bu..
HN	Iyaa mba, sama-sama mbak.

Transkrip Hasil Wawancara wali kelas II

Narasumber/ Status : Zulfa Fadzqil. I (ZF)
Pewawancara : Rina
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Jumat, 7 Februari 2025
Waktu : 11.50
Lokasi : Ruang kelas 6
Suasana : Selesai mengajar di kelas

Inisial : Transkrip

P : Selamat siang ibu. Terima kasih Ibu telah menyempatkan waktu untuk saya wawancara hari ini Ibu. Langsung saja ya bu, berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka.

ZF : Iyaa mbak

p : Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka Ibu?

ZF : Sebelumnya sosialisasinya itu dari dinas dulu mbak, setelah itu kepala sekolah baru guru-guru. Setelah itu kita baru ada penyusunan modul ajar segala macam baru kita kerjain bareng. Sesuai dari panduan.

P : Berarti dari dinas dulu ya Bu?

ZF : Iya, dari dinas, kepala sekolah, baru ke guru. Selain itu ada juga dari KKG itu biasanya memfasilitasi apa saja yang harus dilakukan kaya praktik baik, seperti kaya kemarin kan ada perubahan kaya capaian sama TP untuk pendidikan Pancasila harusnya kan pendidikan Pancasila kalo gak salah terakhir update bulan Juli tahun kemarin tapi kayaknya itu belum keseluruhan yang tau hanya dari grup KKG dulu seperti itu.

P : Untuk selanjutnya, apa yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?

ZF : Kalo kurikulum merdeka, khususnya P5 memang sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum tahun ajar baru. Jadi setiap tahun ajar baru ya di bulan Mei dan Juni itu untuk Juli kita merancang P5 nya mau ngapain. Banyak sih mbak, dari sekolah itu pelatihan dari guru nya dulu, apa saja yang perlu disiapkan seperti perangkat belajar terus TP CP nya untuk emhh LKPD nya juga. Cuma kalo di kumer yang lebih ditekankan profil pelajar Pancasila nya ya, itu yang harus dimasukkan ke pelajaran intra sama ekstra tapi karena disini saya guru kelas jadi saya lebih fokus ke intra seperti itu.

P : Untuk implementasi kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler nya bagaimana Buk??

ZF : Oh kalau itu sudah terkait sama mata pelajaran, jadi sudah terkait pembelajaran dan sudah tercantum pelajaran Pancasila itu seperti nyanyi Pancasila itu barang-barang kadang nonton videonya setiap pelajaran gitu di selipkan begitu jadi selalu ditanamkan ke anak-anak.

P : Kalo untuk kegiatan ekstrakurikuler nya Bu?

ZF : Kalo untuk kegiatan ekstrakurikuler nya kelas 2 fokusnya ke pramuka. Kalo di kelas rendah di pramuka. Pramuka pasti ada profil pelajar Pancasila, terus

untuk di kelas tinggi ada batik dan anyam.

- P** : Untuk P5 melalui kegiatan Proyek nya bagaimana Buk?
- ZF** : Untuk proyek P5 itu kita di kelas 2 ini sudah lancar mba walaupun masih ada beberapa kendala seperti di dana gitu. Jadi kita selalu melibatkan orang tua di setiap proyek P5 nya. Tetapi kita selalu memanfaatkan bahan yang ada di sekitar seperti mengelola sampah.
- P** : Kalo melalui kegiatan budaya sekolah sendirinya bagaimana Bu?
- ZF** : Untuk budaya sekolahnya itu mbak kita setiap pagi selalu menerapkan 5S itu biasanya dimulai sebelum masuk kelas. Kita guru-guru biasanya menyambut peserta didik.
- P** : Untuk melakukan literasi sendiri kira-kira apa yang dilakukan ?
- ZF** : Kegiatan literasi sendiri kita di setiap hari jumat itu ada kegiatan gelar membaca mulai dari kelas 1 sampai 6 nanti anak-anak setiap kelas akan diminta untuk perwakilan membaca di depan teman-teman begitu mba. Di kelas anak-anak juga biasanya sebelum mulai pembelajaran di minta untuk membaca selama 10 menit.
- P** : Untuk pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah bagaimana Bu?
- ZF** : Untuk aktivitas pascabaca itu karena di kelas 2 sudah masuk di semester 2, biasanya itu saya ajak anak-anak sebelum literasi minta untuk bercerita.
- P** : Kalo aktivitas membaca biasanya apa saja Buk yang dilakukan?
- ZF** : Kalo membacakan ada pojok baca nanti anak-anak akan membaca sesuai minat peserta didik. Untuk buku-buku di kelas biasanya kita pakai buku yang dari perpustakaan.
- P** : Kalo kegiatan pasca membaca nya biasanya bagaimana?
- ZF** : Kalo untuk kegiatan pasca membaca nanti anak-anak akan membaca buku lalu merefleksikan isi dari cerita di uku yang mereka baca. Nanti anak-anak juga akan saya minta untuk maju didepan membaca hasil dari bacaan mereka mbak.
- p** : Untuk kegiatan numerasi sendiri bagaimana Ibu?
- ZF** : Untuk Kegiatan numerasi sendiri di kelas 2 itu kan lanjutan mba jadi apa yang sudah anak-anak belajar di kelas 1 nanti akan di kembangkan di kelas 2. Seperti menghitung dari 1-20 lalu nanti akan ditambahkan levelnya lagi. Seperti penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak lebih senang belajar matematika apalagi dengan berhitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Apalagi saat pembelajaran saya sering menggunakan media pembelajaran.
- P** : Untuk kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?
- ZF** : Untuk saat ini belum ada kesulitan mbak, karena yaa itu tadi anak-anak senang dan tertarik dengan pembelajaran karena saya selalu menggunakan media pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.
- P** : Kemudian sarana dan prasarana sendiri dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagaimana buk?
- ZF** : Untuk sekarang mungkin ada beberapa yang masih dibutuhkan contohnya seperti literasi itu anak-anak buku sedangkan numerasi sendiri saya masih terbatas di media pembelajarannya mbak.
- P** : Untuk kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik itu bagaimana?
- ZF** : Pembelajaran diferensiasi itu kita sudah terapkan mbak mulai dari kesiapan guru. Saya sebelum masuk kelas mengajar pasti saya akan melakukan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan pembelajaran peserta didik. Lalu

bagaimana merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saya juga sering meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi setelah pembelajaran.

- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
- ZF** : Untuk model pembelajarannya kurikulum merdeka disinikan anak-anak menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif. Jadi saya biasanya memberikan fleksibilitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- ZF** : Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi pertimbangan jadi model, metode, sama kemampuan peserta didik
- P** : Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana bu?
- ZF** : Alhamdulillah untuk saat ini reaksi peserta didik senang mbak dengan model dan metode karena saya setiap pembelajaran pasti ada jeda untuk mengadakan quiz dan game begitu mbak jadi anak-anak tidak bosan.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bu?
- ZF** : Untuk penggunaan PMM nya biasanya kami guru-guru kadang menggunakan dan mengakses PMM karena di PMM itu sudah tersedia berbagai macam materi pembelajaran, seperti modul ajar, video dan bahan bacaan. Itu kita gunakan untuk mencari referensi merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka mbak.
- P** : Lalu pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana Bu?
- ZF** : Kalo untuk pengisian raport nya itu kita guru-guru sistemnya ngelink mbak. Pengisian raport kurikulum merdeka lebih menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik, jadi itu bukan hanya sekedar nilai angka saja. misalnya dilihat dari penilaian tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- P** : Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- ZF** : Kurikulum merdeka ini dirancang agar anak-anak lebih kreatif dan inovasi mbak. Jadi peserta didik itu perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang baru, anak-anak juga diajarkan untuk keterampilan belajar mandiri jadi kurikulum merdeka ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- ZF** : Saat ini sarana dan prasarana yang masih di butuhkan itu seperti media pembelajaran buku paket peserta didik, ini juga mbak proyektor permanen di kelas masih belum ada jadi saya kalo mau menayangkan video tentang pelajaran begitu masih kesulitan mbak.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- ZF** : Untuk kendala dalam pengisian PMM itu saya sendiri masih terkendala dengan waktu saja mbak. Karena saya kan sibuk ngajar dari pagi jadi kalo

-
- sudah siang itu sudah capek jadi ga ada waktu begitu mbak.
- P** : Kalo ibu sendiri kesulitan pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- ZF** : Untuk saat ini belum ada kesulitan ya mbak. Mungkin dari kreativitas guru dan menyiapkan modul ajar saja mbak.
- P** : Kalo untuk kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- ZF** : Kendala dalam penyusunan modul ajar saat ini tidak mbak karena saya bersama guru-guru itu mengerjakannya berbarengan misalnya saya dan bu Heni itu kadang-kadang berbarengan ngerjain modulnya kan fasenya sama mbak.
- P** : Untuk penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka apakah ada kendala bu?
- ZF** : Kalo raport insyaallah gak ada sih mbak, karena kita kan sistemnya ngelink jadi tinggal isi.
- P** : Kendala dalam implementasi P5 kira-kira apa Buk?
- ZF** : Mungkin untuk kendala P5 nya kita masih kekurangan di dana mba, karena dana yang sangat terbatas. Jadi kita minta ke wali peserta didik untuk alat-alat yang dibutuhkan.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- ZF** : Saat ini belum ada kesulitan mbak.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- ZF** : Upaya nya ini kita guru-guru biasanya mengikuti kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau antar sekolah itu 1 bulan sekali.
- P** : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar?
- ZF** : Tidak ada kendala mbak. Karena kurikulum merdeka ini kita tinggal akses PPM saja sudah ada di situ dan cari di internet sesuai dengan CP saja.
- P** : Upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka kira-kira apa Buk?
- ZF** : Tidak ada kendala juga mbak. Karena kan sudah ada aplikasi jadi tinggal di masukan saja. Yang paling penting itu jaringan untuk akses link nya lancar mbak.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi P5?
- ZF** : Untuk mengatasi kendala dalam implementasi P5 kita biasanya kita bekerja sama dengan wali murid mba untuk memenuhi kebutuhan proyek P5.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka?
- ZF** : Kalo saya sendiri ya mbak mungkin lebih ke pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, seperti pelatihan dan sosialisasi dan mengikuti panduan pengisian raport.
- P** : Apa saja upaya dalam memenuhi sarana prasarana?
- ZF** : Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sendiri kita biasanya mencari sumber dana seperti dana bos.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan peserta didik pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- ZF** : Kalo saya biasanya melakukan penambahan jam mbak sebelum anaknya pulang begitu. Terus liat juga gaya dan minat belajar peserta didik tersebut, seperti dia kesulitan belajarnya dimana seperti itu.
- P** : Iyaa bu. Mungkin ini saja bu yang saya wawancara, kalo ada yang kurang jelas nanti saya tanyakan lagi ke ibu. Terima kasih ya bu

ZF : Baik mbak, sama-sama mbak.

Transkrip Hasil Wawancara wali kelas 3

Narasumber/ Status : Riski Widiana (RW)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Waktu : 11.15

Lokasi : Ruang Guru

Suasana : Selesai mengajar di kelas

Inisial : Transkrip

P : Selamat siang ibu. Terima kasih Ibu telah menyempatkan waktu untuk saya wawancara hari ini Ibu. Langsung saja ya bu, berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka.

RW : Iyaa mbak

p : Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?

RW : Yang kemarin itu yang pertama sosialisasinya itu dari kelas 1 dan 4 dulu. Kan mereka yang pertama kali melakukan sosialisasi kurikulum merdeka. Terus setelah itu jadi kayak kelompok KKG begitu lanjut sosialisasi. Terus nanti sosialisasi sendiri jadi guru antar guru kayak begitu untuk yang di kelas 2,3,5,6 ada sosialisasi sendiri, tapi gak detail sosialisasi yang di kelas 1 dan kelas 4.

P : Terus apa yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?

RW : Modul ajar tentunya punya juga beda materinya kan lalu kesiapan mental karena karakternya sekarang yang dibentuk seperti itu.

P : Untuk implementasi kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler nya bagaimana Buk?

RW : Intrakurikuler P5 nya bisa di masukan ke dalam pelajaran kayak begitu nanti setiap pelajaran itu akan ada P5 nya jadi misalnya agama nanti ada P5 satu jam. Untuk guru kelas itu P5 nya nanti lima jam pelajaran jadinya satu pelajaran itu satu JP.

P : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler nya Bu?

RW : Untuk ekstranya itu kita lebih membentuk ke karakter peserta didik mbak karena ekstra itu Cuma ada pramuka terus agama TPA sama batik dan anyam. Jadi karakter yang dibentuk kreativitas kemandiriannya.

P : Untuk P5 melalui kegiatan Proyek nya bagaimana Buk?

RW : Oke, P5 nya itu kan yang mengatur kelas sendiri-sendirikan. Untuk kemarin kan temannya sendirikan semester 1 itu tentang sampah biasanya kita meminta peserta didik untuk membawa sampah di rumah lalu nanti kita akan membuat sampah itu jadi kerajinan atau karya begitu mbak. Nanti di

-
- pamerkan di semester 2.
- P** : Kalo melalui kegiatan budaya sekolah sendirinya bagaimana Bu?
- RW** : Budaya sekolahnya biasanya 5S. Zaman dulu sama sekarangkan beda, zaman sekarang beda ya mungkin itu karakternya sih yang dibentuk soalnya mereka itu kan sekarang kayak guru dianggap temannya sendiri jadi budayanya yang zaman dulu itu juga sudah luntur nah itu yang dibentuk untuk membentuk karakter anak.
- P** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- RW** : Kegiatan literasi itu di kasih setiap hari dilakukan selama 15 menit setiap pagi jadi mereka nanti itu literasi nanti di dalam kelas, terus biasanya di hari jumat itu nanti ada literasi jadi peserta didiknya itu nanti hari jumat, khusus hari jumat itu nanti kelas berapa perwakilan nanti cerita di halaman sekolah kayak gini setiap hari jumat.
- P** : Untuk pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah bagaimana Bu?
- : Untuk aktivitas pasca baca itu anak-anak sebelum belajar itu saya sering mengajak anak-anak untuk membaca sebuah cerita kemudian nanti anak-anak akan mencari dan menemukan isi dari cerita itu apa saja seperti tokohnya siapa pokoknya begitu deh mbak.
- P** : Kalo aktivitas membaca biasanya apa saja Buk yang dilakukan?
- : Untuk aktivitas membacanya anak-anak di kelas itu kan ada pojok baca jadi anak-anak ketika istirahat itu biasanya ada yang membaca mbak. Dan ada juga yang keperpustakaan.
- P** : Kalo kegiatan pasca membacanya biasanya bagaimana kak?
- RW** : Kegiatan pasca membaca anak-anak di kelas biasanya saya suruh membaca satu carita lalu meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita itu mbak. Kadang juga anak-anak bermain peran berdasarkan cerita yang tadi mereka sudah baca.
- p** : Untuk kegiatan numerasi sendiri bagaimana Ibu?
- RW** : Numerasi itu ada pelajaran fan-made jadi fan-made nya nanti kayak permainan matematika kayak gitu. Nanti dari situ mereka akan diajari cara apa pokok pelajarannya menyenangkan belajar matematika kayak gitu numerasinya itu tambahannya.
- P** : Apa saja kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?
- RW** : Untuk saat ini belum ada kesulitan mbak, karena setiap pembelajaran matematika saya selalu mengajak anak untuk belajar dan bermain jadi anak-anak tidak bosan.
- P** : Kemudian sarana dan prasarana sendiri dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagaimana buk?
- RW** : Oke, untuk sarana-prasarana ya cukup sudah baik ya. Mungkin kurangnya itukan tergantung sama dana bos juga kan. Nah anggaran saya juga sudah bagus, namun mungkin ditambahkan lagi kalo ada anggaran.
- P** : Untuk kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik itu bagaimana?
- RW** : Jadi nanti peserta didiknya itu biasanya kelompokan kayak gitu, nanti dibuat modul ajarnya semenarik mungkin untuk membangun peserta didik untuk mandiri nanti.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
- RW** : Model pembelajaran biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan misalnya kan pakai media, media kayak gitu tergantung dengan materinya

-
- ada ipas tentang apa, keberagaman budaya itu berartikan nanti menampilkan gambar-gambar seperti itu pakai LCD atau enggak pakai gambarlah pokoknya.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- RW** : Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan dilihat dari kemampuan peserta didiknya mbak.
- P** : Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana bu?
- RW** : Reaksi peserta didik Alhamdulillah senang mbak, karena saya setiap pembelajaran itu diselingi dengan game atau Quiz gitu.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- RW** : Oke platform itu biasanya kami itu biasanya setiap hari kamis sore itu mengerjakan PMM. Nah di situ kan nanti bisa belajar lewat PMM, materi-materi juga bisa di cari di situ.
- P** : Lalu bu untuk pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana Bu?
- RW** : Pengisian kemasukan online jadi sistemnya kayak ngelink gitu, jadi ngelink nanti ada bagian operator yang memasukan data, terus nanti guru yang input nanti bisa di cetak, pokoknya online seperti itu.
- P** : Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- RW** : Kesiapan mental anak tergantung anaknya sih kemarin kan sudah masuk kelas nah seperti itu, rata-rata. Mungkin apa ya, kesiapan anak dan guru jugakan.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- RW** : Untuk sarana dan prasarana itu yang masih dibutuhkan itu seperti LCD yang permanen di kelas, lalu komputer, buku pembelajaran masih kurang.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- RW** : Biasanya kami itu mengerjakannya bareng-bareng, jadi bisa dipikirkan bareng-bareng seperti itu jadi tidak ada kendala.
- P** : Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- RW** : Kalo saya mungkin kesulitan di materinya terkadang itu materi satu buku dengan buku yang lainnya itu beda apa lagi pas awal-awal itu ini di kelas 3 kan beda baru pertama kali kan, tapi sekarang sudah terkendala mba.
- P** : Kalo untuk kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- RW** : Modul ajarkan itukan sama dengan RPP jadi tidak jauh beda dengan RPP yang tahun lalu Cuma formatnya saja yang berbeda cuma di tambah pemantik kayak gitu kalo kemarin kan pemantiknya dijelaskan kayak gitu kalau sekarang ada pemantiknya diagnosis.
- P** : Untuk penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka apakah ada kendala bu?
- RW** : Raportnya itu ya jelas ada kendalanya jadi kan semua guru harus berpikir bagaimana caranya peserta didik itu harus naik kelas itu kendala. Jadi itu menjadi kendala karena kurikulum merdeka ini dituntut semua peserta didik harus naik.

-
- P** : Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- RW** : Kendalanya itu banyak, kalau materinya kan harus mencari sendiri guru harus kreatif juga. Kadang itu, estimasi terlalu jadi guru masih kesulitan. Kalo membuat proyek kayak gitu kan cepat terus peserta didik waktunya kan sama.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- RW** : Tidak ada mbak.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- RW** : Upaya yang dilakukan itu seperti disinikan banyak guru-guru yang tua mbak jadi kita itu saling membantu karena ada beberapa guru masih belum paham mengenai kurikulum merdeka itu bagaimana dan pengisian PMM bagaimana.
- P** : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar?
- RW** : Lebih ke pemahaman sih mbak. Jadi guru-guru itu lebih banyak cari tahu ke internet bagaimana cara membuat modul ajar, di PMM juga sudah tersedia jadi tinggal dari gurunya saja.
- P** : Upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka kira-kira apa Buk?
- RW** : Mungkin harus lebih banyak bertanya sih mbak ke guru-guru yang lebih paham lagi bagaimana penyusunan rapor berdasarkan kurikulum merdeka.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi P5?
- RW** : Kalo saya sendiri biasanya lebih tepatnya mengurangi bajet mbak dengan mengolah bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, karena untuk sekarang ini saya lebih banyak melibatkan wali murid mbak.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka?
- RW** : Kalo saya mungkin lebih ke pelatihan mandiri seperti melihat panduan raport kurikulum merdeka yang ada di Kemendikbud mba.
- P** : Apa saja upaya dalam memenuhi sarana prasarana?
- RW** : Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu mengusahakan dana bos. Lalu bagaimana caranya guru-guru pintar mengelola keuangan untuk melengkapi sarana kelas.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan peserta didik pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- RW** : Kalo saya biasanya itu menambah jam belajar peserta didik tersebut lalu melihat asesmen diagnostik dari segi kemampuan peserta didik, gaya belajar, sama potensi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didiknya mbak.
- P** : Kalo upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar.
- RW** : Saya biasanya itu melihat di panduan dan tutorial yang tersedia di PMM biasanya saya melalui akun resmi dari Kemendikbud. Jadi di situ kita bisa belajar mengenai PMM.
- P** : Untuk wawancaranya mungkin ini saja bu, kalo ada yang kurang jelas nanti saya tanyakan lagi. Terima kasih bu.

Transkrip Hasil Wawancara wali kelas IV

Narasumber/ Status : Sigit Wicaksono (SW)
Pewawancara : Rina (P)
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
Waktu : 13.25
Lokasi : Ruang kelas 4
Suasana : Selesai mengajar di kelas

Inisial : Transkrip

P : Selamat siang pak. Terima kasih bapak telah menyempatkan waktu untuk saya wawancara hari ini. Langsung saja ya pak, berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka.

SW : Benar mbak

p : Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?

SW : Kemarin itu kebetulan kelas 4 ini yang duluan menerapkan kurikulum merdeka, lalu mendapat sosialisasi dari dinas pendidikan kemudian di lanjut oleh KKG.

P : Terus apa yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?

SW : Karena kelas 4 ini awal yang perlu di terapkan itu mungkin lebih kesiapan gurunya mba dan kesiapan peserta didik juga. Lalu bagaimana membuat modul ajar tentunya beda materinya kan lalu kesiapan mental karena sekarang karakter yang dibentuk seperti itu.

P : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler nya bagaimana pak?

SW : Untuk kegiatan Intrakurikuler itu P5 nya sudah di masukan ke dalam pelajaran jadi setiap pembelajaran itu sudah ada P5 nya seperti pembelajaran agama nanti P5 nya ada 1 jam mbak.

P : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler nya pak?

SW : Kegiatannya ekstraknya itu kita di kelas 4 ada pramuka, anyam, dan membuat batik gitu mbak. Jadi nanti lebih membentuk dari karakter peserta didik sendiri jadi anak-anak lebih kreatif nantinya.

P : Untuk P5 melalui kegiatan Proyek nya bagaimana pak?

SW : P5 nanti yang atur guru kelas masing-masing. Semester 1 kemarin anak-anak itu membuat proyek dari daur ulang sampah. Seperti membuat kerajinan begitu mbak. Kalo semester 2 ini anak-anak produknya menanam sayur mbak.

P : Kalo melalui kegiatan budaya sekolah sendirinya bagaimana Bu?

SW : Budaya sekolahnya biasanya harian guru-guru itu menerapkan budaya 5 S, budaya antri, penyambutan peserta didik, salam pagi itu untuk kegiatan hariannya mbak. Untuk kegaitan minggunya ada upacara, pramuka, jumat bersih, senyum literasi. Lalu kegiatan bulanannya itu ada hari kamis pon itu

-
- saja sih mbak.
- P** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- SW** : Untuk kegiatan literasinya di kelas masing-masing ada pojok baca jadi nanti di waktu istirahat anak-anak itu membaca buku. Lalu disana juga setiap bulan sekali ada perpustakaan keliling, jadi anak-anak itu menyempatkan waktunya untuk meminjam buku dan membaca buku. Kita juga setiap hari jumat itu ada literasi itu biasanya dilakukan setelah selesai senam mbak nanti akan diminta untuk perwakilan kelas untuk maju membaca cerita pendek begitu.
- P** : Untuk pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah bagaimana pak?
- SW** : Aktivitas prabaca itu iyaa seperti biasanya mba sebelum memulai pembelajaran itu anak-anak saya minta untuk membaca, lalu nanti saya akan meminta anak-anak untuk memberikan gagasan terkait dengan cerita mereka baca mbak.
- P** : Kalo aktivitas membaca biasanya apa saja pak yang dilakukan?
- SW** : Aktivitas membacanya anak-anak di kelas 4 itu kan ada pojok baca jadi anak-anak kalo istirahat itu biasanya anak-anak membaca buku mbak di kelas. Kadang satu minggu sekali anak-anak saya ajak ke perpustakaan.
- P** : Kalo kegiatan pasca membaca nya biasanya bagaimana kak?
- SW** : Kegiatan pasca membaca iya seperti biasanya mbak saya minta anak-anak untuk membaca lalu nanti memberikan gagasan mengenai cerita yang mereka baca, nanti juga anak-anak akan saya bagi ke dalam kelompok gitu.
- p** : Untuk kegiatan numerasi sendiri bagaimana pak?
- SW** : Di kelas 4 ini anak-anak sudah masuk di operasi hitungan seperti perkalian pembagian gitu mbak jadi anak-anak lebih sering mengerjakan soal-soal mbak.
- P** : Untuk kesulitan peserta didik dalam aktivitas numerasi sendiri kira-kira apa pak?
- SW** : Untuk saat ini kesulitannya itu di kelas 4 anak-anak itu kesulitan dalam perkalian di pembagian mbak, karena anak-anak masih banyak yang belum hafal perkalian.
- P** : Kemudian sarana dan prasarana sendiri dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagaimana pak?
- SW** : Untuk sarana-prasarana ya cukup. Mungkin masih ada beberapa yang masih kurang seperti media pembelajaran yang harus dilengkapi mbak.
- P** : Untuk kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik itu bagaimana?
- SW** : Di kelas 4 ini saya lebih sering mengajak anak-anak berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan berkelompok mbak, untuk modul ajarnya itu sesuai dengan TP dan CP mbak.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
- SW** : Eeemm untuk model pembelajarannya itu saya menyesuaikan dengan konteks peserta didiknya mbak seperti belajar nya itu secara kelompok. Karena anak-anak itu lebih senang kalau belajarnya itu secara berkelompok lalu berdiskusi dengan teman-temannya.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- SW** : Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan dilihat dari kemampuan peserta didiknya mbak.

-
- P** : Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana pak?
- SW** : Reaksi peserta didik untuk saat ini senang-senang mbak. Karena saya kalo mengajar itu tidak terlalu monoton jadi saya selingi dengan game dan quiz gitu mbak. Saya juga mengajar lebih ke dalam kelompok jadi anak-anak senang.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- SW** : Untuk PMM biasanya kita guru-guru di hari kamis baru bisa mengerjakan PMM karena kita guru-guru itu baru ada waktu di hari kamis mbak. Karena di hari senin-rabu itu kita lumayan sibuk di kelas sehingga jarang membuka PMM.
- P** : Lalu bu untuk pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana Bu?
- SW** : Pengisian raport itu kita di sini sistemnya ngelink mbak. Nanti di masukan operator datanya lalu guru-guru bisa cetak.
- P** : Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- SW** : Karena kelas 4 ini pertama menggunakan kurikulum merdeka jadi anak-anak sehingga anak-anak itu masih perlu mempersiapkan mental dan mengubah cara belajar mereka. Dan juga kesiapan dari guru juga mbak.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- SW** : Untuk sarana dan prasarannya yang masih dibutuhkan itu seperti LCD permainan di kelas dan juga teralis mbak. Lalu media pembelajaran juga masih perlu di kembangkan lagi.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- SW** : Kendala dalam pengisian PMM ini kita guru-guru itu di waktu saja mbak, jadi biasanya kami itu mengerjakannya bareng-bareng, lalu dipikirkan bareng-bareng seperti itu.
- P** : Kalo ibu sendiri apa saja kesulitan pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- SW** : Kesulitannya dalam implementasi kurikulum merdeka itu di penyesuaian metode pembelajaran, karena masih keterbatasan dengan sarana. Lalu guru juga perlu menyesuaikan diri dengan sistem baru pastinya membutuhkan waktu untuk mempersiapkan materi dan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik mbak.
- P** : Kalo untuk kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- SW** : Kendalanya itu mungkin tidak banyaknya mbak, karena kan kita guru-guru sebelumnya sudah pernah membuat RPP itu kan tidak jauh beda hanya saja formatnya saja agak sedikit berbeda, lalu ada tambahan pematiknya seperti itu mbak.
- P** : Untuk penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka apakah ada kendala Pak?
- SW** : Kalo untuk penyusunan raport sendiri jelas ada kendala mbak karena kita guru-guru itu harus memikirkan bagaimana anaka-anak itu dapat naik kelas semua. Karena di kurikulum merdeka ini anak-anak itu harus di naikan kelas. Jadi guru-guru mesti berpikir bagaimana anak-anak dapat naik kelas dan mendapatkan nilai yang sesuai begitu mbak.

-
- P** : Kendala dalam implementasi P5 kira-kira apa pak?
- SW** : Kendalanya itu banyak, karena P5 membutuhkan alat, bahan atau fasilitas tertentu terutama dalam proyek yang terkait dengan lingkungan, kewirausahaan maupun berbasis teknologi. Lalu keterbatasan waktu juga mbak dalam pelaksanaan karena P5 ini memerlukan waktu yang cukup panjang dalam perencanaan dan pelaksanaan. Mungkin itu sih mbak kendala yang biasanya saya alami.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- SW** : Untuk kesulitannya awal-awalkan kita harus tahu pemahaman konsep dari kurikulum merdeka sendiri mbak karena kan kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik beda dengan kurikulum sebelumnya jadi harus ada pola berpikir dan praktik mengajar. Kadang juga kita keterbatasan seperti materi pembelajaran yang sesuai kurikulum. Lalu penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik juga mbak itu sih kesulitannya.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- SW** : Untuk upayanya sendiri mbak kita guru-guru di sinikan banyak guru yang sudah tua jadi saling membantu. Lalu menggunakan sumber belajar yang resmi dengan memanfaatkan PMM karena di sana banyak menyediakan modul, video pembelajaran. Intinya itu mbak banyak-banyak kolaborasi dengan guru-guru yang lain.
- P** : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar?
- SW** : Mungkin untuk upaya nya itu lebih ke pemahaman sih mbak. Dan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di PMM, lalu mencari referensi lebih banyak di internet. Kita guru-guru juga kadang mengerjakan modul ajar ini secara bertim gitu alasannya agar lebih ringan supaya tidak membebani satu guru saja.
- P** : Upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka kira-kira apa pak?
- SW** : Kalo saya sendiri mungkin lebih ke sistem penilaiannya mbak karena penilaian raport ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Jadi untuk mengatasi kendala itu saya coba memanfaatkan contoh format raport kurikulum merdeka. Pokoknya itu guru harus memahami prinsip penilaian, penyusunan.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi P5?
- SW** : Ehmm. Untuk mengatasi masalah dalam implementasi P5 ini kita perlunya meningkatkan pemahaman tentang P5 sendiri, lalu memanfaatkan PMM. Kita juga selalu melibatkan orang untuk mendukung kegiatan P5.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka?
- SW** : Kalo ini mungkin lebih ke pemahaman guru sih mbak baik dalam sistem penilaian. Saya sendiri biasanya membuat rekap nilai peserta didik itu sih salah satu upaya yang saya lakukan.
- P** : Apa saja upaya dalam memenuhi sarana prasarana?
- SW** : Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu menggunakan dana bos mbak. Jadi apa yang masih diperlukan di sekolah.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan peserta didik pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- SW** : Kalo ini saya biasanya menambahkan jam belajar peserta didik mbak.

P	: Kalo upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar.
SW	: Biasanya kalo siang selesai mengajar itu menyempatkan waktu untuk mengisi PMM.
P	: Untuk wawancaranya mungkin ini saja pak, nanti kalo ada yang kurang jelas nanti saya tanyakan lagi. Terima kasih pak.
SW	: Iyaa mbaa nanti tanyakan saja kalo masih kurang jelas, sama-sama mbak.

Transkrip Hasil Wawancara wali kelas V

Narasumber/ Status	: Febri (F)
Pewawancara	: Rina
Topik	: Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal	: Jumat, 14 Februari 2025
Waktu	: 12.30
Lokasi	: Ruang Guru
Suasana	: Selesai mengajar di kelas

Inisial : Transkrip

P	: Selamat siang ibu. Terima kasih untuk waktunya hari ini. langsung saja ya ibu, Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka.
F	Mmmm. Iyaa mbak.
p	Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?
F	: Sosialisasinya dilakukan di dinas iya, melalui kepala sekolah, kemudian di kapanewon kecamatan koordinir iya. Kemudian nanti ada di sekolah kepala sekolah ke guru-guru kemudian nanti disampaikan itu kurikulum lalu nanti review dari sekolah kepada peserta didik, orang tua dan selaku kepentingan di masyarakat.
P	: Terus apa yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
F	: Yang disiapkan, apa ya. Mulai dari nanti yang dibutuhkan dari sekolah itu apa kemudian apa namanya disesuaikan dengan karakter anak lalu kemudian disesuaikan modul ajar juga harus disiapkan kemudian mulai dari CP dan TP nya.
P	: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler nya bagaimana bu?
F	: Terkait diajarkan sesuai dengan mapel yang ada jadi disesuaikan dengan itu.
P	: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler nya bu?
F	Ekstrakurikuler nya ada juga kalo di sinikan ada pramuka, anyam, membuat. Itu disesuaikan dengan minat anak-anak, kemudian karakteristik anak dan juga kemampuan sekolah.
P	: Untuk P5 melalui kegiatan Proyek nya bagaimana bu?

-
- F** : Ini temanya tentang perusahaan ini kemarin dari kelas 1-6 itu sama kita kasih sama ini menanam itu adalah tanggung jawabku, pokok ee anak-anak itu menanam tanaman itu sampai apa namanya panen.
- P** : Kalo melalui kegiatan budaya sekolah sendirinya bagaimana Bu?
- F** : Apa kan ini ada kalo terutama di kelas 5 itukan ada apa namanya materi yang terkait dengan budaya, budaya itu kita kembangkan mapel yang ada pertama Pancasila.
- P** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- F** : Literasi ada pojok baca nanti ada perpustakaan kemudian ada apa namanya seperti bercerita begitu, jadwal peminjaman buku di perpustakaan lalu nanti ada membaca kemudian dibacakan kembali.
- P** : Untuk pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah bagaimana bu?
- F** : Biasanya itu kita ada 15 menit sebelum pembelajaran di kelas.
- P** : Kalo aktivitas membaca biasanya apa saja bu yang dilakukan?
- F** : Biasanya itu mbak aktivitas peserta didik kelas 5 itu setiap 1 minggu sekali itu saya ajak anak-anak untuk ke perpustakaan.
- P** : Kalo kegiatan pasca membaca nya biasanya bagaimana kak?
- F** : Kegiatan pasca membaca iya seperti biasanya mbak saya minta anak-anak untuk membaca lalu nanti memberikan gagasan mengenai cerita yang mereka baca, nanti juga anak-anak akan saya bagi ke dalam kelompok gitu.
- p** : Untuk kegiatan numerasi sendiri bagaimana pak?
- F** : Kegiatan numerasi itu juga nanti implementasinya ke pembelajaran kemudian nanti kalo kelas 5 itu ada biasanya ada kegiatan fan med kalo saya itu mengulang dasar-dasar matematika itu numerasi.
- P** : Untuk kesulitan dalam aktivitas numerasi sendiri kira-kira apa bu?
- F** : Numerasi. Eeeemmmm Kadang belum matang tentang dasar-dasarnya jadi yang memang dasarnya itu anak-anak ada yang beberapa yang belum matang jadi harus di ulang dan di ulang lagi padahal dasar itukan nanti berlanjut sampai di kelas.
- P** : Kemudian sarana dan prasarana sendiri dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagaimana bu?
- F** : Sarana dan prasarana itu contohnya itu?
- P** : Iyaa yang digunakan di kelas bu apa saja?
- F** : Eeeeemmmm yang digunakan sebagai media gitu. Ada sih mbak, itu ada kit matematikanya, kita yooo disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- P** : Untuk kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik itu bagaimana?
- F** : Aduhhh di awalnya yoo kita itu asesmen diagnosis, kemudian memetakan apa namanya karakter peserta didik nanti berdasarkan kemampuan anak terus nanti dikelompokkan seperti itu.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
- F** : Model pembelajaran yaa, berbasis proyek ada kemudian berfokus pada anak terus nanti ada kelompok lalu diskusi kemudian anak menemukan sendiri berbagai konsep pembelajaran itu sih mbak.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- F** : Yang perlu di pertimbangkan untuk model dan metode itu mungkin kesesuaiannya mbak mulai dari CP sama TP.
- P** : Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran

-
- yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana bu?
- F** : Reaksi peserta didik Alhamdulillah senang mbak.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- F** : Kalo saya PMM nya itu kita gunakan untuk pelatihan belajar mandiri guru gitu. Kemudian ada sih mbak kita eemm seperti model pembelajarannya kita mencari di PMM itu ada.
- P** : Lalu bu untuk pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana Bu?
- F** : Raportnya maksudnya pengisian raportnya eeee nanti kita mengadakan sumatif harian kemudian ada apa namanya evaluasi akhir semester itu ada terus nanti itu. Kita juga melakukan pengisian raport itu menggunakan aplikasi, ada aplikasi itu mbak jadi sistemnya ngelink.
- P** : Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- F** : Iyaa itu kadang kurikulum merdeka itukan guru lebih sebagai fasilitator kemudian berfokus pada murid ya, tapi sebagian anak itu belum bisa seperti itu, jadi masih bergantung pada guru. Belum bisa menemukan sendiri, belum bisa berfokus pada dirinya.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- F** : Lebih ke media pembelajaran, kan sekarang eee ini ya lebih ke secara media teknologi yang kita merasa kesulitan saya membuat media dengan misalnya AI masih kita yang buat.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- F** : Kendala nya lebih ke waktu saja sih mbak. Karena kan kita guru-guru sibuk mengajar dan jadi jadi untuk mengisi PMM itu kita di waktu senggang saja. kadang juga kita baru bisa ngisi itu di hari kamis.
- P** : Kalo ibu sendiri kesulitan pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- F** : Kalo saya sendiri mungkin lebih penyesuaian pembelajaran dengan karakter peserta didik nya mbak. Kan di kurikulum ini anak-anak itu harus lebih aktif guru itu hanya sebagai fasilitator nya saja.
- P** : Kalo untuk kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- F** : Modul ajarkan ini eee modul ajar itu mungkin harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sih, saya pribadi begitu mbak.
- P** : Untuk penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka apakah ada kendala bu?
- F** : Kalo raport tidak ada kendala mbak.
- P** : Kendala dalam implementasi P5 kira-kira apa Buk?
- F** : Kendalanya itu kadang kita mengkondisikan peserta didik mau misalnya ini ya kelas 5 proyeknya sekarang menanam sayuran, kadang kita mengarahkan anak supaya berjalan sesuai dengan target itu yang kadang sulit. Saya tahap ini menanam lalu minggu depan tahap mengamati nah itu yang kadang peserta didik itu apa namanya malas kadang belum paham.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- F** : Untuk kesulitannya awal-awalkan kita harus tahu pemahaman konsep dari kurikulum merdeka sendiri mbak karena kan kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik beda dengan kurikulum

-
- sebelumnya jadi harus ada pola berpikir dan praktik mengajar. Kadang juga kita keterbatasan seperti materi pembelajaran yang sesuai kurikulum. Lalu Penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik juga mbak itu sih kesulitannya.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- F** : Kita lebih ke diskusi ke teman kemudian sama guru dan kepala sekolah masukan pelatihan-pelatihan gitu.
- P** : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar?
- F** : Lebih ke pemahaman sih mbak. Jadi guru-guru itu lebih banyak cari tahu ke internet bagaimana cara membuat modul ajar, di PMM juga sudah tersedia jadi tinggal dari gurunya saja.
- P** : Upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka kira-kira apa Buk?
- F** : Mungkin harus lebih banyak bertanya sih mbak ke guru-guru yang lebih paham lagi bagaimana penyusunan rapor berdasarkan kurikulum merdeka.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi P5?
- F** : Kalo saya sendiri biasanya lebih tepatnya mengurangi bajet mbak dengan mengolah bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, karena untuk sekarang ini saya lebih banyak melibatkan wali murid mbak.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka?
- F** : Kalo saya mungkin lebih ke pelatihan mandiri seperti melihat panduan raport kurikulum merdeka yang ada di Kemendikbud mba.
- P** : Apa saja upaya dalam memenuhi sarana prasarana?
- F** : Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu mengusahakan dana bos. Lalu bagaimana caranya guru-guru pintar mengelola keuangan untuk melengkapi sarana kelas.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan peserta didik pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- F** : Kita lebih diskusi ke peserta didiknya mbak. Menyesuaikan pembelajaran dan Biasanya saya selalu menambah jam belajar peserta didik mbak ketika pulang sekolah gitu.
- P** : Kalo upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- F** : Kita biasanya ada kombel, kombel kelompok belajar guru-guru itu, kemudian ada sebagai tutornya kepala sekolah ajar apa yang kita bisa jadi sama-sama belajar. Itu di sekolah ada karena kombel itu kan lebih kesekolah ada di kombel kapanewon ada. kita guru-guru juga biasanya mungkin lebih memanfaatkan waktu yang ada begitu mbak.
- P** : Untuk wawancaranya mungkin ini saja bu, kalo ada yang kurang jelas nanti saya tanyakan lagi. Terima kasih bu.
- F** : Iyaa mbaa nanti tanyakan saja kalo masih kurang jelas, sama-sama mbak.
-

Transkrip Hasil Wawancara wali kelas VI

Narasumber/ Status : Feri
Pewawancara : Rina
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
Waktu : 11.40
Lokasi : Ruang guru
Suasana : Selesai mengajar di kelas

Inisial : **Transkrip**

- P** : Siang ibu, perkenalkan saya Rina mahasiswi Universitas Sanata Dharma, kemarin saya yang menghubungi ibu untuk di wawancara ibu.
- N** : Oohh iyaa mbak.
- p** : Terima kasih untuk waktunya hari ini. jadi langsung saja ya bu, berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- N** : Nggih mbak sama-sama. Iyaa mbak benar.
- p** : Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?
- N** : Kemarin itu kita memperoleh sosialisasi itu kepala sekolah dulu yang mengikuti sosialisasinya lalu kita guru-guru mbak. Kita juga mendapat sosialisasi dari KKG gitu mbak. Setelah kita guru-guru mendapatkan sosialisasi baru kita memberikan sosialisasi kepada wali murid mengenai perubahan kurikulum ini. Karena kita juga perlu memberikan sosialisasi kepada wali murid.
- P** : Terus apa yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
- N** : Yang perlu dipersiapkan mungkin dari kesiapan guru-guru dan juga kesiapan murid mbak, karena kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada peserta didik. Jadi anak-anak itu dituntut untuk kreatif dan juga belajar mandiri. Kalo untuk guru-guru mungkin lebih mempersiapkan bagaimana cara mengajar yang lebih berdiferensiasi dan juga bagaimana menyusun modul ajar yang benar.
- P** : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler nya bagaimana bu?
- N** : Kalo untuk di kelas 6 ini mbak mungkin pembelajarannya itu bisa lebih fleksibel dan mendukung diferensiasi dan berbasis proyek. Jadi saya sebagai wali kelas 6 lebih memilih pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran itu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di kelas 6 seperti yang mbak pernah liat saat observasi di kelas bagaimana kegiatan belajar anak-anak di kelas, jadi seperti itu lah mbak.
- P** : Ohh jadi seperti itu ya bu.
- P** : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler nya bu?
- N** : Kegiatan ekstrakurikuler nya itu kita ada pramuka, anyam, batik. Kalo kelas 6 ekstranya itu mbak, karena anak-anak kan sekarang ini perlu persiapan

-
- ujian jadi lebih banyak kegiatannya itu mengerjakan soal-soal begitu dan ikut pretes.
- P** : Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- N** : P5 semester ini anak-anak itu menanam nanti yang atur guru kelas masing-masing. Semester 1 kemarin anak-anak itu membuat proyek dari daur ulang sampah. Seperti membuat kerajinan begitu mbak. Kalo semester 2 ini anak-anak proyek nya menanam sayur mbak.
- P** : Kalo melalui kegiatan budaya sekolah sendirinya bagaimana Bu?
- N** : Budaya sekolahnya biasanya harian guru-guru itu menerapkan budaya 5 S, budaya antri, penyambutan peserta didik, salam pagi itu untuk kegiatan hariannya mbak. Untuk kegiatan minggunya ada upacara, pramuka, jumat bersih, senyum literasi. Lalu kegiatan bulanannya itu ada hari kamis pon itu saja sih mbak.
- P** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- N** : Untuk kegiatan literasinya di kelas masing-masing ada pojok baca jadi nanti di waktu istirahat anak-anak itu membaca buku. Lalu disana juga setiap bulan sekali ada perpustakaan keliling, jadi anak-anak itu menyempatkan waktunya untuk meminjam buku dan membaca buku. Kita juga setiap hari jumat itu ada literasi itu biasanya dilakukan setelah selesai senam mbak nanti akan diminta untuk perwakilan kelas untuk maju membaca cerita pendek begitu.
- P** : Untuk pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah bagaimana bu?
- N** : Aktivitas prabaca ini anak-anak di sekolah biasanya itu setiap hari jumat itu ada kegiatan literasi membaca di depan begitu mbak selesai senam. Itu biasanya nanti diminta setiap kelas perwakilan nanti diminta untuk membaca cerita.
- P** : Kalo aktivitas membaca biasanya apa saja bu yang dilakukan?
- N** : Kalo di kelas 6 ini anak-anak semua nya sudah bisa membaca semua mbak, anak-anak sekarang ini kegiatannya itu mengerjakan soal karena sekarang ini banyak banget soal-soal yang terkait dengan cerita begitu, jadi anak-anak lebih sering membaca dan menyimak isi bacaan dari soal. Di depok juga ada perpus keliling jadi anak-anak itu bisa memanfaatkan meminjam buku dan mencari referensi pembelajaran jadi tidak berpatokan dengan buku paket yang di kelas.
- P** : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?
- N** : Saya biasanya itu mengajak anak-anak untuk mengerjakan soal cerita gitu mbak lalu dari soal cerita itu anak-anak dapat belajar mengenai gagasan dari isi soal itu. Lalu nanti saya pasti meminta atau menunjuk rendem anak-anak untuk menjawab soal cerita itu mbak.
- p** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan numerasi?
- N** : Eemmm karena kelas 6 ini anak-anak lebih banyak mengerjakan soal jadi anak-anak itu lebih diasah lagi ingatannya mengenai pembelajaran yang sudah mereka pembelajaran. Mungkin lebih ke pemahaman anak-anak saja sih mbak.
- P** : Apa saja kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?
- N** : Saat ini mungkin kesulitannya itu anak-anak itu masih ada beberapa yang masih perlu dibimbing dalam mengerjakan soal, karena itu kan soal-soal yang dibahas itu kan mulai dari kelas 4-5 begitu jadi mungkin anaknya sudah lupa.

-
- P** : Kemudian sarana dan prasarana sendiri dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagaimana bu?
- N** : Emmm mungkin untuk sarana dan prasarana itu di kelas 6 yang masih dibutuhkan itu seperti proyektor permanen mbak, karena di kelas itu susah kalau harus diambil dulu proyektor di kantor, terus banyak memakan waktu juga karena mempersiapkan segala macam. Karena kita setiap kali belajar itu harus menggunakan proyektor.
- P** : Untuk kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik itu bagaimana?
- N** : Mmmm di kelas 6 ini mungkin lebih bagaimana menerapkan pembelajaran yang menarik dan tidak bosan. Kadang juga saya itu ga setiap hari minta anak-anak untuk latihan mengerjakan soal takutnya nanti anak-anak bosan. Jadi saya melihat juga karakter dan cara belajar yang lebih diminati anak-anak. Lalu juga untuk modul ajar itu juga harus disesuaikan dengan TP dan CP.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?
- N** : Model pembelajaran ini mungkin sesuai dengan materi juga ya mbak. Semester ini karena anak-anak lebih sering belajar mandiri jadi saya tidak pernah membagi dalam kelompok gitu. Kenapa mereka harus belajarnya mandiri itu karena mereka harus berlatih mengerjakan soal sendiri.
- P** : Dalam implementasi kurikulum merdeka apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?
- N** : Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan dilihat dari kemampuan peserta didiknya mbak.
- P** : Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana bu?
- N** : Emmm saat ini anak-anak kelihatan enjoy saja sih mbak, karena kan kelas 6 ini anak-anak sudah mudah diatur. Terus pembelajarannya juga anak-anak itu yang kelas 6 itu lebih sering membahas soal dan latihan TIK buat persiapan ujian.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- N** : PMM sendiri itu kita guru-guru biasanya menggunakan PMM itu kadang-kadang saja mbak. Karena waktu tidak sempat membuka karena sibuk mengajar. Tapi kita biasanya akses PMM ini di hari Kamis itu juga kalau sempat. Di PMM itu juga banyak materi pembelajaran buat liat referensi juga liat video.
- P** : Lalu bu untuk pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka sendiri bagaimana Bu?
- N** : Hmmm Pengisian raport itu kita itu menggunakan online, lalu nanti operator yang memasukan data, setelah itu guru tinggal menginput dan mencetak.
- P** : Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- N** : Kalo di anak-anak kelas 6 ini lebih Kesiapan mental dan pemahaman anak tergantung anaknya sih karena anak-anak kelas 6 itukan lebih banyak latihan mengerjakan soal gitu terus. Kesulitannya itu mungkin lebih kesiapan dari peserta didik sih mbak
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam

-
- Implementasi Kurikulum Merdeka?
- N** : Di kelas 6 itu yang saat ini dibutuhkan itu seperti LCD permanen dan juga komputer juga mbak, karena anak-anak itu saat TIK pasti bergantian masuk karena komputer nya terbatas. Jadi kalo ujian akhir semester juga mesti mempersiapkan komputer lagi seperti meminjam laptop lagi.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- N** : Eeemmm kendalanya itu lebih ke waktu saja sih mba, karena kita guru-guru kan sudah sibuk mengajar seharian terus kali mau mengisi PMM itu sudah malas. Jadi sering ditunda gitu.
- P** : Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- N** : Saya sih lebih kematerinya saja sih mbak, karena anak-anak itu lebih sering mengerjakan soal gitu. Jadi saya juga coba membantu mengerjakan dan menjelaskan soalnya juga.
- P** : Apa saja kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- N** : Kendalanya itu mungkin penyesuaian TP dan CP nya mbak. Kan harus sesuai dengan karakter peserta didik juga. Lalu format modul ajar ini juga tidak terlalu jauh beda dengan RPP, kalo mudi ini kan pembelajarannya lebih pemantik jadi harus lebih jelas gitu alurnya.
- P** : Untuk penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka apakah ada kendala bu?
- N** : Kalo raport itu saat ini belum ada kendala sih mbak jadi aman-aman saja.
- P** : Kendala dalam implementasi P5 kira-kira apa Bu yang biasanya jadi kendala?
- N** : Untuk P5 ini kan anak-anak kelas 6 itu ada buat batik. Jadi kita itu banyak membutuhkan dana untuk mempersiapkan seperti kain Kendalanya itu banyak, kalo materinya kan harus mencari sendiri guru harus kreatif juga. Kadang itu, estimasi terlalu jadi guru masih kesulitan. Kalo membuat proyek kayak gitukan cepat terus peserta didik waktunya kan sama
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- N** : Kesulitannya ga ada ya mbak. Dulu pas awal-awal itu memang ada beberapa kesulitan mulai dari penyusunan modul ajar terus menyesuaikan TP dan CP juga. Kurikulum merdeka inikan lebih menekankan kepada peserta didik jadi masih ada kesulitan anak-anak nya termasuk guru juga. Untungnya di kelas 6 ini kan anak-anaknya sudah lumayan ada beberapa yang paham dan juga mudah diatur tidak seperti kelas rendah.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- N** : Apa yaa mbak mungkin lebih saling membantu sih mbak, misalnya itu dalam mengerjakan P5 saya juga kadang dibantu sama guru-guru yang lain. Karena kan membuat ini membutuhkan wawasan atau ide gitu dan juga pendanaan yang cukup. Untuk PMM juga kita sama guru-guru saling bekerja sama begitu.
- P** : Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar?
- N** : Kalo saya sendiri itu biasanya mencari referensi dan juga bertanya kepada guru-guru. Bagaimana menyusun modul ajar yang baik dan benar.
- P** : Upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka kira-kira apa Bu?
- N** : Saya biasanya mbak lebih banyak-banyak bertanya sih mbak.

-
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi P5?
- N** : Di kelas 6 ini alhamdulillah kegiatan P5 nya itu kita 2 minggu sekali dan pendanaan lebih banyak menggunakan dana bos dan juga dana iuran dari wali murid.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan implementasi kurikulum merdeka?
- N** : Eemmm saya sendiri sih biasanya melihat di panduan raport kurikulum merdeka yang ada di kemendikbud. Tapi kadang-kadang juga tanya ke guru yang lain juga si mbak.
- P** : Apa saja upaya dalam memenuhi sarana prasarana?
- N** : Biasanya itu kita mencari dana untuk memenuhi prasarana di sekolah mbah, seperti mengajukan proposal untuk mencairkan bantuan dana bos.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan peserta didik pada saat implementasi kurikulum merdeka?
- N** : Biasanya saya itu menambah jam belajar peserta didik dan juga melihat karakteristik dan cara belajar peserta didik, supaya nanti anaknya tidak kesulitan pada saat belajar atau ujian nantinya.
- P** : Kalo upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar.
- N** : Mungkin bisa manajemen waktu sih mbak. Agar bisa melakukan pengisian PMM.
- P** : Ohh begitu ya bu. Mungkin untuk wawancaranya ini saja bu, kalo ada yang kurang jelas nanti saya tanyakan lagi. Terima kasih bu.
- N** : Nggih mba. Nanti tanya saja, maaf kalau ada jawabannya yang kurang jelas karena saya buru-buru mau masuk kelas lagi untuk mengajar.
-

Transkrip Hasil Wawancara Komite

Narasumber/ Status : Jumali (J)
Pewawancara : Rina (P)
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025
Waktu : 10.30
Lokasi : Belakang masjid
: Sedang bekerja di sekolah membangun gapura

Inisial : **Transkrip**
P : Selamat pagi bapak terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara nggih pak
J : Pagi mbak. Iyaa mbak
P : Langsung saja ya pak berdasarkan informasi dari dinas pendidikan sekolah SD Negeri Depok 2 telah menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka?
J : Iyaa benar.
P : Lalu bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?
J : Kalau dari komite, saya cuma menyetujui atas kurikulum Merdeka itu, kan jenjangnya itu mengalami muridnya lebih bagus, kalau tidak diadakan kurikulum Merdeka itu yang sudah di, kemarin 2024 sudah berjalan dengan bagus.
P : Terus apa saja dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk program-program dalam implementasi kurikulum merdeka?
J : Sumber dananya iuran dari wali murid. Kebetulan renovasi sekolah. Kalau ini kan kemarin juga iuran dari wali murid. Dana bos juga bantu. nggak sepenuhnya dari mana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang implementasi kurikulum merdeka itu dari buat juga ya.
P : Sarana dan prasarana seperti apa yang masih dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka?
J : yang dibutuhkan kan itu banyak sekali itu buku paket itu, ya buku paket sama ini yang untuk ini laptop juga belum ada belum ada terus ini LB belum ada dengan rencana mau dikasih LB sama laptop dengan ini kekurangan semua itu.
P : Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka?
J : Berusaha. Guru-guru semua kepala sekolah, berusaha mencari dana, dan sumber dana itu.

Transkrip Hasil Wawancara guru Tata Usaha

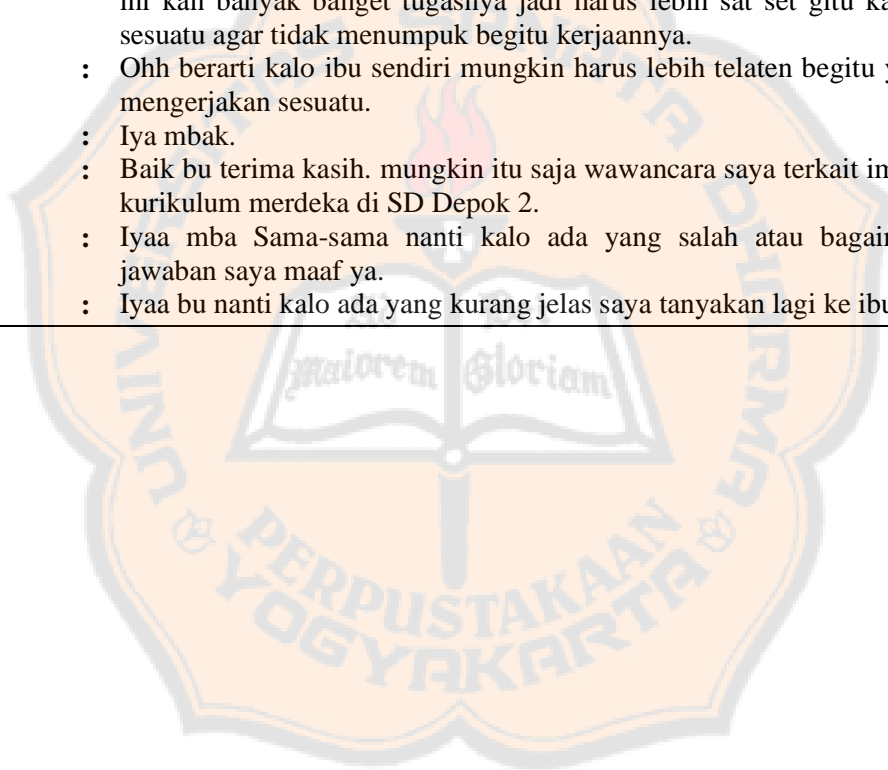
Narasumber/ Status : Ida Triwahyuni (IT)
Pewawancara : Rina
Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
Waktu : 09.10
Lokasi : Ruang guru

Inisial : **Transkrip**

- P** : Terima kasih Ibu telah menyempatkan waktu buat saya wawancara.
- IT** : Nama lengkap saya Ida Triwahyuni, saya di SD Depok 2 sebagai operator atau TU.
- P** : Baik ibu langsung saja ya bu. Berdasarkan informasi dari dinas pendidikan bahwa sekolah ini sudah melakukan merdeka.
- IT** : Iyaa benar mbak.
- P** : Lalu bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi kurikulum merdeka?
- IT** : Lewat KKG, setelah itu pertemuan dengan dimtek.
- P** : Apa yang menjadi dasar pemilihan implementasi kurikulum merdeka?
- IT** : Memang kurikulumnya kurikulum merdeka.
- P** : Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
- IT** : Yang harus disiapkan itu guru-gurunya harus siap.
- P** : Berarti yang terpenting itu kesiapan guru-gurunya bu.
- IT** : Iyaa.
- P** : Lalu untuk kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan kurikulum merdeka sendiri apa bu?
- IT** : Untuk kelebihan dan kekurangannya ya mbak semuanya itu ada kelebihan dan kekurangan mungkin lebih spesifik contohnya matematika, IPA itu kan dulunya satu buku kalo sekarang sudah terpisah.
- P** : Lalu Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan intrakurikuler bagaimana bu?
- IT** : Diimplementasikan jadi seumpama ada kegiatan apa gitu nanti kita ikutkan jadi kita inputkan.
- P** : Untuk ektraskulikuler sendiri Implementasi Kurikulum Merdeka gimana Ibu?
- IT** : Pramuka terus keagamaan, batik, anyam.
- P** : Lalu bagaimana profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- IT** : P5 itu selalu ada jadi nanti disesuaikan dengan tema.
- P** : Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah?
- IT** : Budaya sekolah ya, piee ya itu kan sudah sesuai. Contohnya pembiasaan 5 S itu biasanya dilakukan setiap pagi, jadi anak-anak itu sebelum masuk kelas itu salam dulu dengan guru-guru di depan kelas. Terus setiap hari rabu anak-anak disini selalu menggunakan bahasa jawa. Terus Kamis pon juga anak-

-
- anak menggunakan baju adat khas Jogja.
- P** : Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- IT** : Kegiatan literasinya itu biasanya setiap hari Jumat itu anak-anak ada kegiatan literasi jadi itu nanti setiap kelas di minta untuk jadi perwakilan membaca cerita, bebas nanti apa saja mau baca apa.
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- IT** : Untuk sarana dan prasarannya itu ada buku terus didukung juga dengan media-media yang ada di kelas.
- P** : Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Ada dana bos dan juga sebagian iuran dari orang tua murid.
- P** : Darimana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Iyaa dari dana bosnas dan bosda.
- P** : Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Ohh itu di PMM ya mba.
- P** : Lalu bagaimana pengisian raport berdasarkan kurikulum merdeka?
- IT** : Ada e-raport jadi lewat aplikasi e-raport yang terkoneksi dengan dapodik.
- P** : Ohh iyaa bu.
- P** : Lalu kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Untuk kesulitan peserta didik selalu ada guru siap membimbing.
- P** : Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Untuk sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan itu seperti buku, komputer dan proyektor permanen di setiap kelas mbak.
- P** : Jadi yang masih dibutuhkan seperti fasilitas saja ya bu?
- IT** : Iya fasilitas disini.
- P** : Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- IT** : Kendalanya itu di waktu saja sih mbak terus juga kita kekurangan laptop juga untuk mengakses.
- P** : Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Yang saya tau ya mbak guru-guru itu masih kesulitan dalam menyesuaikan CP lalu TP untuk pembelajaran jadi kesulitannya itu di situ.
- P** : Berarti masih gantian juga Bu?
- IT** : Iya.
- P** : Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Kalo saya sendiri ya tidak terlalu berefek mungkin lebih ke guru-guru.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Kan banyak media juga to mbak jadi itu bisa di cari juga di internet atau membuka PMM situ banyak sekali.
- P** : Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?

-
- IT** : Kalo untuk penyusunan raport kan sudah ada diklat jadi alhamdulillah lancar.
- P** : Apa Saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Biasanya itu kita buat proposal untuk pendanaan anggaran dana bos sama bosnas mbak jadi nanti proposalnya itu kita kasih ke dinas untuk meminta anggaran untuk memenuhi kebutuhan seperti sarana dan prasarana di sekolah.
- P** : Apa Saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?
- IT** : PMM itu biasanya guru-guru eeee saya ga ikut PMM.
- P** : Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- IT** : Kalo saya sendiri sebagai operator sekolah ini mungkin lebih kedisiplinan dan telaten seperti mengerjakan segala sesuatu. Kenapa begitu karena saya ini kan banyak banget tugasnya jadi harus lebih sat set gitu kalo ngerjain sesuatu agar tidak menumpuk begitu kerjanya.
- P** : Ohh berarti kalo ibu sendiri mungkin harus lebih telaten begitu ya bu kalau mengerjakan sesuatu.
- IT** : Iya mbak.
- P** : Baik bu terima kasih. mungkin itu saja wawancara saya terkait implementasi kurikulum merdeka di SD Depok 2.
- IT** : Iyaa mba Sama-sama nanti kalo ada yang salah atau bagaimana sama jawaban saya maaf ya.
- P** : Iyaa bu nanti kalo ada yang kurang jelas saya tanyakan lagi ke ibu.
-



Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas 1 (I)

Narasumber/ Status : Keysia

Pewawancara : Rina

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 8.30

Lokasi : Ruang kelas 1

Inisial : Transkrip

P : Hello Keysia makasih ya sudah mau mbak wawancara hari ini.

P : Keysia kita mulai saja yah wawancaranya.

ky : Iyaa mbak.

P : Hari ini tadi Keysia di kelas belajar apa?

Ky : Tadi belajar matematika mbak sama bu Heni

P : Ohh belajar matematika, pembelajarannya bagaimana itu sama bu henii hari ini?

Ky : Menyenangkan mbak. Tadi aku dapat nilai bagus lo mbak, terus teman-teman yang lain juga.

P : Eeeemmmm apa yah. Menyenangkan yaa pembelajarannya hari ini di kelas? Yang buat menyenangkan itu apa kalo boleh tahu?

Ky : Iyaa tadi itu ibu henii minta buat hitung-hitung dari stik es mbak terus diminta maju satu-satu. Aku suka belajar gitu.

P : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1 apa aja key.

Ky : Kalo aku ikut pramuka aja mbak.

P : Ohh berarti kamu Cuma ikut pramuka aja ya.

Ky : Iyaa mbak.

P : Terus mbak mau tanya ni. Kemarin kan bu Henii ada ajak kalian buat nanam sayur-sayuran tu menurut keysia gimana kegiatannya.

Ky : Seru mbak, aku suka nanam-nanam sayur gitu. Nantikan kata ibu Henii sayurnya bisa di jual mbak.

P : Seruu yaa. Serunya kenapa?

Ky : Iyaa bisa menanam sayur

P : Iyaya. Terus ini lagi kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.

P : Paham ga yang mbak maksud, itu seperti senyum, sapa, salim guru begitu contohnya.

Ky : Emmmmm ohh itu sering mbak kalau sampai di sekolah ada ibu kepala sekolah nanti salim. Terus sama ibu Henii juga nanti salim.

P : Ohh jadi itu nanti sering tiap pagi ya sama pulang sekolah juga.

Ky : Iyaa.

P : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas biasanya apa saja keysia.

Ky : Biasanya itu nanti ibu Henii ajarin membaca sama-sama dengan teman. Kalo aku sudah bisa membaca mbak.

P : Ohh berarti nanti itu ibu Henii membaca terus nanti kalian ikuti yah?

-
- Ky** : Iyaa, tapi kalo ada yang ga ikut nanti disuruh membaca sendiri.
P : Kok begitu.
Ky : Iyaa karena ga ikut membaca sama-sama.
P : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?
Ky : Iyaa biasanya hari Jumat itu habis senam ada membaca itu perwakilan setiap kelas.
P : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?
Ky : Kita membaca sama-sama dengan ibu Heni terus nanti ditanya satu-satu tentang bacaannya.
P : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
P : Misalnya hitung-hitungan.
Ky : Emmmm belajarnya hitung dari 1-20 tadi maju satu-satu. Tadi ibu Heni pakai kartu.
P : Ohh jadi pakai kartu terus kalian hitung gitu?
Ky : Iyaa.
P : Keysia kesulitan ga belajar matematika?
Ky : Ga ada.
P : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
Ky : Emmm apa ya. Mungkin buku.
P : Menurut keysia kurikulum merdeka itu apa? Tahu ga apa
Ky : Tau mbak.
P : Keysia ada kesulitan ga saat pembelajaran di kelas?
Ky : Susahnya itu aku belum bisa membaca, sama belajar matematika.
P : Okey, kalo kegiatan P5 nya apa saja ini biasanya jadi kendala? Tau ga artinya kendala, itu contohnya yang yang menghambat gitu.
Ky : Hmmm itu kemarin kita kurang bibitnya mbak, sama botol buat nanam.
P : Ohhh iya kemarin kekurangan bibit ya mbak baru ingat.
Ky : Iyaa sama teman-teman pada rusuh juga ga dengar bu Heni.
P : Okee tapi serukan nanam sayurnya.
Ky : Iyaa seru bisa main-main juga.
P : Eeettss tapi ga boleh main-main aja yah.
Ky : Iyaa mbakk.
P : Okeee pertanyaannya sudah selesai, makasih ya keysia.
Ky : Sama-sama.
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas 1 (II)

Narasumber/ Status : Nafizah (NF)

Pewawancara : Rina

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 8.40

Lokasi : Ruang kelas 1

Inisial : Transkrip

P : Hello cinta, makasih ya sudah mau kak wawancara. Tadi kan kak habis wawancara Keysia jadi kamu lagi yaa.

NF : Eeemm iyaa.

P : Langsung aja ya. Yang pertama menurut kamu waktu pembelajaran di kelas gimana hari ini?

NF : Hari ini tadi kita belajar matematika, yaa rasanya senang.

P : senang nya karena apa tu?

NF : Senang. Iyaa karena tdi kita di ajak hitung-hitungan terus suruh maju buat hitung 1 sampai 20 sama ibu Heni terus tadi hitung tambahan tambahan juga.

P : Kalo untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri Nafizah ikut apa aja?

NF : Aku ikut pramuka.

P : Terus mbak mau tanya kemarin itu kan kalian ada taman-taman sayur P5 nya menurutmu itu kegiatannya gimana?

NF : Ohh kegiatan kemarin itu ya, seru mbak.

P : Seru nya kenapa?

NF : Iyaa karenaaaa aaa bisa namam saja sama teman-teman terus nanti sayurnya bisa di jual kata ibu Heni.

P : Kalo di sekolah biasanya tiap pagi ada kegiatan pembiasaan 5 S gak? 5 S itu seperti senyum, salam,sapa,sopan, dan santun

NF : Ada, biasanya itu salam terus senyum.

P : Ada ya itu biasanya dilakukan setiap hari apa bagaimana?

NF : Eeemmm iyaa setiap pagi

P : Oke, terus kalo di kelas biasanya ada kegiatan membaca gitu gak?

NF : Eee Ada. tapi gak setiap hari.

P : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?

NF : Kita baca bukunya bareng-bareng terus nanti kalo ada yang gak ikut nanti membaca sendiri.

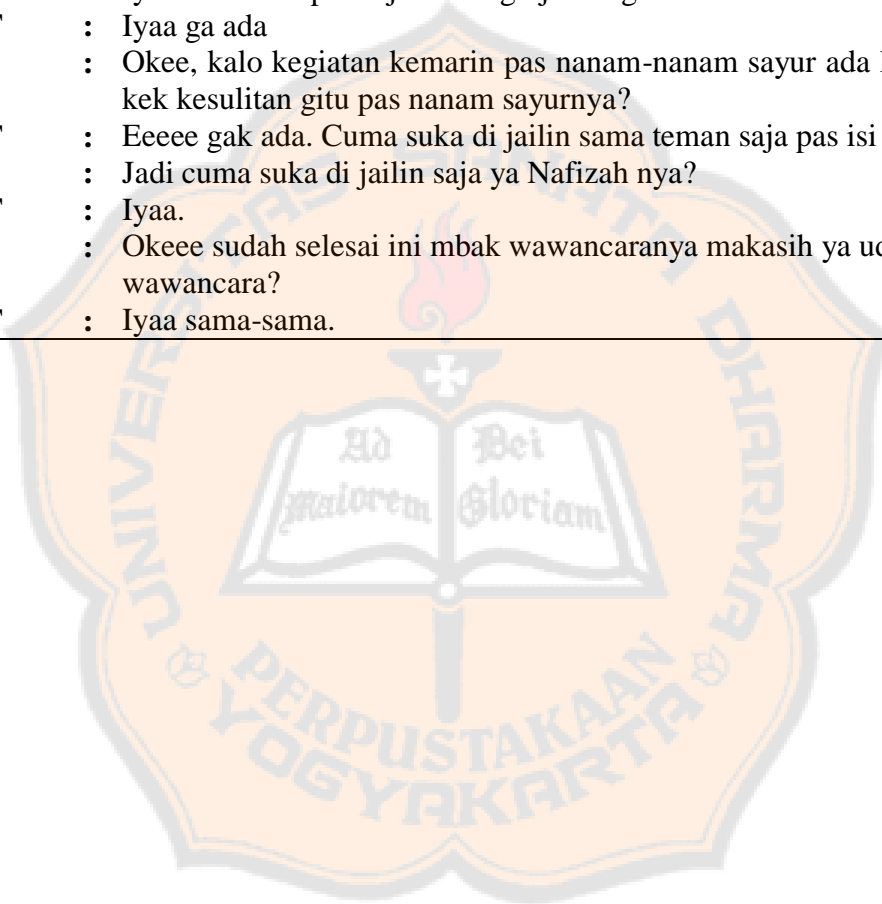
P : Apa saja yang dilakukan saat kegiatan numerasi?

NF : Kita belajar hitung terus nanti pakai kartu.

NF : Iyaa karena ibunya kasih liatin kartu nanti di tunjuk itu angkanya berapa.

P : Ohh jadi tertarik sama media nya bu Heni yaaa?

-
- NF** : Iyaa soalnya lucu.
P : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
NF : Yang kurang itu buku.
P : Okee kalo sekarang ini kesusahan gak belajar di kelas? atau ada yang Nafizah kesulitan gitu?
NF : Eeem itu kalo belajar matematika masih suka bingung cara hitung-hitungan.
P : Tapi tetap mau belajarkan.
NF : Iyaa mbak tetap belajar dan ngerjain tugas.
NF : Iyaa ga ada
P : Okee, kalo kegiatan kemarin pas nanam-nanam sayur ada kendala ga kek kesulitan gitu pas nanam sayurnya?
NF : Eeeee gak ada. Cuma suka di jailin sama teman saja pas isi air.
P : Jadi cuma suka di jailin saja ya Nafizah nya?
NF : Iyaa.
P : Okeee sudah selesai ini mbak wawancaranya makasih ya udah mau di wawancara?
NF : Iyaa sama-sama.
-



Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas II (I)

Narasumber/ Status : Tia (T)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 8.50

Lokasi : Ruang kelas 2

Inisial : Transkrip

- P** : Hello, namanya siapa? sebelumnya makasih ya sudah mau di wawancara mbak?
- T** : Nama aku Tia.
- P** : Makasih ya Tia udh mau di wawancara mbak.
- P** : Oke kita mulai saja ya, yang mbak mau tanya. Tadi hari ini belajar apa saja sama ibu Zulfa?
- T** : Eeee belajar membaca.
- P** : Ohh belajar membaca. Itu mata pelajaran apa ya kalau boleh tahu?
- T** : Apa yaa? Iyaa itu membaca saja ga ada belajar.
- P** : Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
- T** : Menyenangkan mbak.
- P** : Okee. Kalo mbak boleh tahu Tia ada ikut kegiatan Ekstra apa saja?
- T** : Aku ikut pramuka saja.
- P** : Cuma ikut pramuka saja yaa?
- T** : Iyaa.
- P** : Kalo kegiatan P5 nya itu di kelas 2 apa saja?
- T** : Eee apa yaa, tadi kita menanam sayur kangkung.
- P** : Ohh jadi nanam sayur juga sama kek kelas 1 ya.
- T** : Iyaa tapi kita menanam kangkung.
- P** : Eemm terus Tia biasanya melaksanakan kebiasaan senyum, salam, santun, sopan, sapa. Sudah apa belum?
- T** : Sudah. Itu setiap pagi salam guru.
- P** : Ohh jadi setiap pagi sebelum masuk kelas ya?
- T** : Iyaa. Terus ketemu guru juga salim.
- P** : Okee, terus kalo di kelas biasanya itu ada kegiatan membacanya gak?
- T** : Ada tadi.
- P** : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?
- T** : Iyaa setiap hari Jumat selesai senam itu kita disuruh membaca satu-satu maju kedepan baca cerita bebas.
- P** : Itu membacanya sendiri-sendiri apa nanti bimbing sama ibu Zulfa?
- T** : Membacanya bareng-bareng. Nanti baru diminta membaca sendiri.
- P** : Buku nya itu pakai buku cerita apa buku LKS.

-
- T** : Buku Dongeng.
P : Ohh buku dongeng.
T : Iyaa.
P : Kalo belajar matematika biasanya itu di suruh apa saja sama ibu Zulfa?
T : Eeeemmm disuruh hitung-hitung jumlahan
P : Itu pakai media apa gimana?
T : Pakai media
P : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
T : Perlu buku cerita sama buku gambar.
P : Tia selama pembelajaran di kelas sering kesulitan gak?
T : Iyaa ada. aku belum bisa membaca jadi masih mengeja.
P : Kemarin kan katanya ada menanam sayur kangkung, itu Tia kendala nya apa saja?
T : Kemarin itu aku gak ada bawa botol terus yang lain bawa. Jadi aku gak nanam kangkung.
P : Owalahhh terus bagaimana itu kalo ga ikut?
T : Jadi gabung nanam nya sama teman aku.
P : Ohh gitu. Ini pertanyaannya sudah selesai jadi mbak mau lanjut ke teman kamu lagi ya. Makasih ya Tia.
P : Eeemm iyaa sama-sama kak.
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas 2 (II)

Narasumber/ Status : Viona (V)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 09.00

Lokasi : Ruang kelas 2

Inisial : Transkrip

P : Hallo Viona. Tadi mbak sudah wawancara Tia jadi sekarang lanjut lagi ke Viona, makasih yaa udah mau mbak wawancara.

V : Iyaa.

P : Okee langsung saja ya. Tadi pembelajaran hari ini sama ibu Zulfa apa saja?

V : Tadi kita membaca buku dongeng.

P : Ohh jadi belajar membaca yaa. Kalo boleh tau Viona udh bisa membaca apa belum?

V : Sudah bisa tapi sedikit-sedikit.

P : Jadi masih ngeja ya.

V : Iyaa

P : Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?

V : Senang mbak.

P : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 2 apa aja?

T : Eeemm aku ikut pramuka

P : Ohh berarti kamu Cuma ikut pramuka aja ya.

T : Iyaa

P : Kemarin itu kegiatan P5 nya itu Viona ikut apa ga? Terus kegiatannya bagaimana?

T : Kemarin ikut. Terus kita menanam sayur-sayuran kangkung.

P : Ohh berarti menanam sayur kangkung gitu.

T : Iyaa bisa nanam sayur.

P : Okee. Terus kalo kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.

P : Contohnya itu seperti senyum, sapa, salim guru begitu ada ga di sekolah?

T : Biasanya itu tiap pagi sebelum masuk kelas salam guru.

P : Itu biasanya setiap pagi ya?

T : Iyaa.

P : Terus kalo kegiatan literasi di kelas biasanya apa saja Viona?

T : Kita membaca buku dongeng terus nanti di tunjuk 1 orang buat maju.

P : Ohh berarti nanti ditunjuk itu terus maju gitu ya?

T : Iyaa.

-
- P** : Eemmm jadi biasanya begitu yaa kegiatan membacanya. Kalo ada yang ga bisa membaca itu biasanya ibunya suruh maju juga apa gimana?
- T** : Iyaa tetap maju biar adil biar semuanya bisa membaca juga.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- T** : Kalo matematika biasanya menghitung penjumlahan pengurangan.
- P** : Berarti hitung penjumlahan gitu.
- T** : Eeeemmm Iyaaa
- P** : Biasanya kalo belajar matematika ibu Zulfa pakai media belajar gitu gak?
- T** : Eeee gak tahu itu bagaimana.
- P** : Berarti gak ada medianya ya.
- T** : Tapi biasanya ibunya pakai kartu sama stik es.
- P** : Viona ada kesulitan gak belajar matematikanya?
- T** : Gak ada.
- p** : Berarti mudahnya belajar matematikanya?
- T** : Iyaaa
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- T** : Eemm kekurangan buku.
- P** : Okeee. Kalo di kelas ada kesulitan gak misalnya mau belajar gitu?
- P** : Eee gak ada.
- T** : Eeemmm. Ga ada mbak.
- P** : Terus kalo kegiatan P5 nya itu kamu ada kendala gitu gak? Misalnya menanam sayuran atau alat-alat yang dipakai?
- T** : Eeemmmm kemarin kurang bibit kangkung.
- P** : Terus gimana dong itu kalo bibitnya kurang?
- T** : Kemarin aku dibawakan sama ibuku
- P** : Ohh jadi dibawakan sama ibumu
- T** : Iyaa
- P** : Okee ini sudah selesai ya wawancaranya, makasih ya Viona
- T** : Sama-sama
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas III (I)

Narasumber/ Status : Khanza (K)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 09.20

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

- P** : Hello Khanza makasih yaa udah mau mbak wawancara hari ini
- K** : Iyaa mbak
- P** : Kita mulai saja ya. Ini ada 13 pertanyaan nanti bisa dijawab sesuai dengan pemahaman kamu aja
- K** : Okee mbak
- P** : Hari ini tadi kegiatan pembelajaran sama ibu Riski belajar apa aja?
- K** : Eemmm tadi belajar Bahasa Indonesia.
- P** : Ohhh belajar Bahasa Indonesia tadi disuruh apa tadi mba liat ada yang maju-maju depan kelas. Itu disuruh apa ya kalau boleh tahu?
- K** : Apa yaa. Tadi itu disuruh membaca undang-undang sama ibu Riski jadi maju satu-satu.
- P** : Ohh begitu yaa. Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
- K** : Senang.
- P** : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 3 apa aja Khanza ikut?
- K** : Aku ikut pramuka sama keagamaan.
- P** : Berarti itu ada pramuka sama keagamaan
- K** : Iyaa mbak
- P** : Terus kegiatan P5 di kelas 3 itu apa?
- K** : Eemmm tadi tanam sayur bayam sama kangkung.
- P** : Itu bibitnya di bawa sendiri apa di siapkan sama ibu Riski?
- K** : Itu disediakan sama ibu Riski, terus ada juga dari mama nya Elin bibitnya
- P** : Ohh iyaya. Terus kalo kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah?
- P** : Misalnya itu seperti salam,sapa, senyum sama guru gitu lah contohnya
- K** : Biasanya itu sebelum masuk kelas itu salam-salaman sama guru.
- P** : Itu setiap pagi ya sebelum masuk kelas?
- K** : Iyaa
- P** : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas 3 biasanya apa saja Khanza.
- K** : Kalo kegiatan membaca itu kadang-kadang disuruh membaca dongeng sama baca cerita pendek.
- P** : Itu biasanya kegiatannya di kelas apa di perpustakaan?

-
- K** : Eee biasanya membaca buku di kelas, kadang juga ke perpustakaan
- P** : Kata ibu Riski setiap hari Jumat ada kegiatan membaca juga ya selesai olahraga?
- K** : Iyaa mbak. Nanti disuruh maju perwakilan kelas tapi satu orang saja.
- P** : Itu kegiatannya di suruh membaca saja ya
- K** : Iyaa membaca cerita pendek
- P** : Terus bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?
- K** : Biasanya baca buku terus nanti di jelaskan isi dari cerita yang kita baca.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- K** : Eemmm biasanya minta menghitung sama hafal perkalian 2 sampai 5
- P** : Sudah bisa belum belajar perkaliannya?
- K** : Belum bisa. Tapi sudah bisa yang dikit-dikit
- P** : Nah Khanza ada kesulitan ga belajar matematika
- K** : Ada itu belajar perkalian masih susah di hafal
- P** : Menurut Khanza ini apa yang masih dibutuhkan untuk kegiatan literasi sama numerasi?
- K** : Buku sama media
- P** : Khanza ada kesulitan gak saat pembelajaran di kelas?
- K** : Eemmm. Itu belajar matematika, karena aku ga suka belajar matematika.
- P** : Owalah kenapa gak suka?
- K** : Iyaa susah aja
- P** : Okey, kalo kegiatan P5 nya apa saja ini biasanya jadi kendala?
- K** : Eemmm itu bibit tanamannya kurang
- P** : Ohhh iyaa kemarin kekurangan bibit ya mbak baru ingat.
- K** : Iyaa
- P** : Seru gak kegiatan menanam sayurnya.
- K** : Iyaa seru karena bisa belajar
- P** : Ohh begitu ya jadi bisa belajar juga kan menanam sayurnya
- K** : Iyaa
- P** : Okeee wawancaranya sudah selesai habis ini Khanza bisa lanjut belajar lagi ya, makasih Khanza.
- Ky** : Sama-sama
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas III (II)

Narasumber/ Status : Risa (R)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 09.40

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

- P** : Haaii Risa makasih ya sudah mau nungguin Khanza di wawancara. Sekarang giliran Risa lagi ya
- R** : Iyaa mbak
- P** : Okee kita mulai saja ya. Tadi hari ini belajar apa sama ibu Riski?
- R** : Tadi belajar Bahasa Indonesia.
- P** : Membaca ya tadi.
- R** : Iyaa mbak.
- P** : Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
- R** : Senang mbak.
- P** : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 3 apa aja
- R** : Aku ikut pramuka sama keagamaan, dan anyam.
- P** : Jadi ikut 3 ekstra ya. Ada kendala gak kegiatan ekstranya
- R** : Gak ada mbak.
- P** : Terus mbak mau tanya ni. Kemarin waktu kegiatan menanam sayur Risa ada ikut gak. Terus menurut Risa kegiatannya itu gimana?
- R** : Asikk mbak, itu kan kita menanam sayur bayam sama kangkung jadi asyik saja gitu. Aku di pertama kali aku menanam sayur jadi asyik.
- P** : Asikk yaa. Asiknya kenapa?
- R** : Aku baru pertama kali aku menanam sayur jadi asyik.
- P** : Owalah begitu. Terus kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Paham ga yang mbak maksud, itu seperti salam, sapa, senyum, ke guru begitu contohnya.
- R** : Eeee itu sering tiap pagi salam guru sebelum masuk kelas. Terus kita juga setiap hari rabu itu pakai bahasa jawa sampai pulang sekolah mbak.
- P** : Ohh jadi itu nanti sering tiap pagi ya
- R** : iyaa
- P** : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas biasanya apa saja Risa.
- R** : Biasanya itu membaca buku sama cerita pendek.
- P** : Oohh itu setiap hari Kamis ya
- R** : Iyaa

-
- P** : Kalo pelaksanaan aktivitas prabaca itu apa saja?
R : Baca buku cerita saja.
P : Risa pernah disuruh maju gak kalo hari Jumat ada kegiatan membaca itu?
R : Pernah satu kali aja. Di suruh baca puisi.
P : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya itu ngapain?
R : Eeeemm menghitung sama hafal perkalian 2-5
P : Sudah bisa belum perkaliannya?
R : Eeeem belum hafal
P : Susah yaa hafalnya?
R : Iyaa
P : Risa kesulitan gak belajar matematika?
R : Iyaa itu belajar perkalian susah
P : Kalo di kelas itu biasanya ibu Riski menggunakan media pembelajaran gak?
R : Pakai buku sama media
P : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
R : Kekurangan buku.
P : Risa setiap pembelajaran di kelas suka merasa kesulitan gak, misalnya ini ibunya menjelaskan Risa tu kek bingung gitu, pernah gak?
R : Eeemmm. Kadang-kadang saja sih pas belajar matematika
P : Okee terus kalo kegiatan P5 Risa ada kendala gak?
R : Ada itu bibitnya kurang.
P : Ohh berarti di bibit aja ya
R : Iyaa sama teman-teman pada rusuh
P : Tapi asikk kan menanam sayurinya?
R : Iyaa asikk
P : Okee ini pertanyaannya sudah selesai makasih ya Risa sudah mau di wawancara mbak hari ini
R : Iyaa sama-sama
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas IV(I)

Narasumber/ Status : Asila (A)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 10.05

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

- P** : Hallo Asila hari ini mbak wawancaranya ini ada 13 pertanyaan ya
- A** : Banyak juga mbak pertanyaannya
- P** : Iyaa tapi nanti di jawab aja sepemahamannya Asila
- A** : Yaa
- P** : Tadi hari ini belajar apa sama bapak Sigit?
- A** : Tadi pagi masuk belajar agama, terus masuk lagi ikut ekstra anyam mbak
- P** : Ohh tadi anyam nya sama ibu Desy berarti
- A** : Iyaa tdi belajar anyam sama ibu Desy
- P** : Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
-
- A** : Asyik mbak. Tadi kita anyam buat tas dari sedotan begitu.
- P** : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1 apa saja?
- A** : Pramuka sama anyam
- P** : Ohh berarti pramuka sama anyam aja
- A** : Iyaa mbak
- P** : Ohh kegiatan P5 nya kelas 4 itu apa aja? Terus kegiatannya menurut kamu gimana?
- A** : Eeemm P5 itu kemarin kita buat daur ulang sampah terus sekarang menanam sayur-sayuran. Kegiatan P5 nya juga senang bisa menanam sayur.
- P** : Serunya kenapa?
- A** : Iyaa kegiatannya ganti-ganti gak itu-itu aja
- P** : Owalah begitu. Kalo kegiatan budaya sekolahnya itu biasanya apa aja?
- A** : Eeeee kegiatannya itu sebelum masuk sekolah ada pembiasaan 5 S itu setiap pagi sebelum masuk kelas.
- P** : Itu setiap pagi sampai pulang sekolah
- A** : Sampai pulang sekolah
- P** : Kalo kegiatan literasi di kelas itu biasanya apa?
- A** : Eeemm biasanya kita disuruh membaca satu persatu mbak, itu biasanya di tunjuk sama bapaknya.
- P** : Ohh ditunjuk gitu terus nanti membacanya gantian.
- A** : Iyaa

-
- P** : Kalo kegiatan membaca di sekolah setiap hari jumat itu kamu pernah ditunjuk ga sama wali kelas buat jadi perwakilan?
- A** : Pernah mbak sering banget.
- P** : Kalo pasca baca di sekolah biasanya apa?
- A** : Di minta baca terus jelasin begitu isi dari bacaan seperti presentasi.
- P** : Itu biasanya membaca bebas saja ya. Apa sudah disiapkan?
- A** : Sudah disiapkan
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- A** : Biasanya belajar perkalian 2-9 terus perkalian bersusun begitu.
- P** : Berarti belajar perkalian sama perkalian bersusun gitu ya
- A** : Iyaa
- P** : Asila ada kesulitan ga belajar matematika?
- A** : Ada itu yang perkalian bersusun sama pembagian juga.
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- A** : Biasanya itu bapaknya pakai buku paket sama media pembelajaran kalo matematika mbak. Jadi di kelas itu masih ada beberapa teman yang gak kebagian buku paket.
- P** : Asila ada kesulitan gak saat pembelajaran di kelas?
- A** : Eeeem aku itu kadang susah belajar matematika yang perkalian bersusun sama pembagian
- P** : Susahnya itu karena ga hafal perkalian apa gimana?
- A** : Iyaa karena ga hafal perkalian
- P** : Owalah. Kalo kegiatan P5 ada kendala gak?
- A** : Eeeem itu kemarin kita menanam sayur yang kurang itu tanahnya sama pupuk juga. Kan kemarin di beli 1 karung itu sekam sama pupuk terus ga cukup, jadi kita menanam sayur nya cuma sedikit aja yang kepakai.
- P** : Ohh kurang sekam sama pupuk aja ya.
- A** : Iyaa sama teman-teman yang cowok itu pada gak serius kak nanamnya banyak main-main aja
- P** : Owalahh tapi bapak nya ga marah gitu
- A** : Di marahin sih tapi mereka ga dengar begitu kalo dikasih tau
- P** : Iyaa tapi seru kan kegiatan P5 nya
- A** : Iyaa seru banget
- P** : Okee Asila ini pertanyaannya sudah selesai makasih ya sudah jawab pertanyaan mbak
- A** : Sama-sama mbak
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas IV (II)

Lampiran wawancara

Narasumber/ Status : Mutia (M)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 10.20

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

- P** : Hallo ini Mutia yang kemarin mbak mau wawancarakan?
- M** : Eeemmmm iyaa mbak aku yang kemarin janji itu
- P** : Ohh iyaa mbak lupa soalnya
- M** : Iyaa gak papa mbak
- P** : Oke Mutia kita mulai yaa, ini ada 13 pertanyaan nanti kamu jawab sepemahaman kamu ya
- M** : Iyaa
- P** : Okee. Hari ini tadi Mutia belajar apa aja di kelas?
- M** : Tadi itu kita ekstar anyam sama ibu Desy.
- P** : Ohh tadi ekstra anyam. Gimana ekstra nya susah gak?
- M** : Seru mbak tadi itu kita buat dari barang-barang bekas gitu dari sedotan bekas.
- P** : Eemmm itu dibuat nya gimana, di potong-potong apa di sambung-sambung gitu.
- M** : Itu di sambung-sambung gitu terus nanti di lem.
- P** : Ohhh begitu. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 4 apa saja?
- M** : Kalo di kelas 4 itu ekstra nya ada pramuka, terus anyam sama keagamaan itu aja
- P** : Kalo kamu ikut ekstra apa saja?
- M** : Aku ikut ekstra pramuka sama anyam
- P** : Terus mbak mau tanya ini kalo kegiatan P5 di kelas itu ngapain aja?
- M** : Kemarin itu kita kegiatannya menanam sayur-sayur gitu.
- P** : Itu kegiatannya seru gak
- Ky** : Seru banget mbak, kegiatannya itu gak seperti kemarin jadi gak bosan.
- P** : Seruu yaa. Serunya kenapa?
- M** : Iyaa bisa menanam sayur terus nanti kalau sudah di panen hasilnya bisa di jual.
- P** : Ohh iyaa. Terus ini lagi kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Paham ga yang mbak maksud, itu seperti pembiasaan 5 S

-
- M** : Ohh itu biasanya tiap pagi selalu salam terus sapa guru. Kalo kamis pon juga pakai baju khas Jogja.
- P** : Jadi setiap pagi itu salam guru terus Kamis pon pakai baju khas Jogja gitu.
- M** : Iyaa
- P** : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas biasanya apa saja Mutia.
- M** : Eemmm biasanya itu kita ada membaca sebelum memulai pembelajaran. Pak Sigit juga minta gantian gitu buat membaca.
- P** : Ohh berarti itu gantian gitu ya membacanya
- M** : Iyaa
- P** : Itu biasanya yang membaca gitu pas pembelajaran Bahasa Indonesia saja apa bebas mata pelajaran yang lain juga.
- M** : Iyaa itu biasanya pas belajar Bahasa Indonesia aja sama Pendidikan Pancasila.
- P** : Ohh iyaa mbak baru ingat itu kalo hari Jumat kan ada kegiatan literasi kan kamu pernah diminta jadi perwakilan kelas gak buat maju?
- M** : Aku pernah 2 kali saja kak di suruh itu membaca puisi.
- P** : Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?
- M** : Aktivasnya itu baca buku, terus di suruh jelaskan isi dari cerita yang sudah dibaca.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- M** : Eeeemmm belajar perkalian bersusun sama pembagian bersusun.
- P** : Kali pembelajaran Matematika Mutia ada kesulitan gak belajar?
- M** : Aku gak ada kesulitan sih kak, karena aku sudah bisa perkalian jadi bisa mengerjakan perkalian bersusun.
- P** : Menurut Mutia kurikulum merdeka itu apa? Tahu gak apa
- M** : Eemmm tauu
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- M** : Bukunya mbak. soalnya masih kurang.
- P** : Mutia ada kesulitan gak saat pembelajaran di kelas atau pas guru menjelaskan pembelajaran?
- M** : Eeee gak ada.
- P** : Owalahh berarti ini gak ada ya. Kalo kegiatan P5 nya ada kendala? Kendala itu seperti penghambat pas melaksanakan P5 itu
- M** : Eeee apa yaa, aku lupa eh mbak apa kendalanya. Kayaknya gak ada.
- P** : Ohhh iyaa gak ada ya kendalanya
- M** : Iyaa mbakk.
- P** : Iyaa ini pertanyaannya sudah selesai, makasih yaa Mutia sudah jawab semua pertanyaannya.
- M** : Sama-sama mbak, maaf yaa kalo ada yang salah.
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas V (I)

Lampiran wawancara

Narasumber/ Status : Mona (Mo)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Waktu : 10.30

Lokasi : Ruang kelas 5

Inisial : Transkrip

P : Mona ini mbak ada 13 pertanyaan yaa buat di wawancara nanti di jawab aja ya sepemahaman Mona.

P : Kita mulai saja yaa

Mo : Iyaa mbak.

P : Tadi sebelum istirahat mona belajar apa sama ibu Febri?

Mo : Eeemmm tadi di kelas belajar matematika nanti masuk lagi belajar IPAS.

P : Belajar matematika tentang apa tadi hari ini? susah gak pembelajrannya.

Mo : Belajar tentang perpangatan sama akar terus tadi ngerjain soal tentang luas bangun ruang juga.

P : Owalahh jadi tadi belajar tentang akar dulu baru ngerjain soal tentang bangun ruang ya?

Mo : Iyaa. Tapi yang yang bangun ruang itu sudah lama di kasih tugasnya.

P : Susah gak soalnya?

Mo : Iyaa susah sedikit

P : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 5 apa aja Mona ikut?

Mo : Kegiatan ekstra nya itu ada pramuka, keagamaan, anyam, batik.

P : Ohh kmu ikut semua kegiatannya berarti?

Mn : Iyaa ikut semua

P : Terus kalo kegiatan P5 nya kelas 5 buat apa saja?

Mo : Hmm Menanam sayur-sayuran, seperti kangkung, bayam.

P : Seruu yaa gak kegiatan P5 nya?

Mo : Seru banget. Aku baru pertama kali ikut kegiatan menanam sayur begitu mbak.

P : Di rumah belum pernah ikut orang tua menanam sayur kah?

Mo : Gak pernah soalnya ibuku sama ayahku kerja jadi aku tinggal sama bude

P : Owalahh pantas saja gak pernah

Mo : Iyaa.

-
- P** : Iyaya. Terus ini lagi kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Tau kan budaya sekolah itu seperti apa?
- Mo** : Emmm tau mbak. Itu biasanya tiap pagi itu ada 5 S terus kalo Kamis pon pakai baju adat khas Jogja.
- P** : Ohh jadi itu nanti sering tiap pagi ya sama pulang sekolah.
- Mo** : Iyaa.
- P** : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas 5 biasanya apa saja Mona?
- Mo** : Eeemm biasanya disuruh membaca sama ibu Febri 15 menit sebelum belajar. Terus ada pojok baca juga, jadi kalau istirahat biasanya teman-teman membaca di belakang.
- P** : Ohh berarti 15 menit itu sebelum belajar ya. Itu baca bukunya bebas apa ada gimana?
- Mo** : Itu biasanya pas jam belajar bahasa Indonesia, kan ada soal cerita terus itu disuruh baca satu persatu. Terus nanti menjelaskan isi bacaan itu apa saja.
- P** : Biasanya setiap hari Jumat kamu pernah gak di minta buat perwakilan membaca gitu?
- Mo** : Eeemm pernah mbak itu disuruh sama ibu Febri.
- P** : Itu biasanya disuruh membaca cerita apa dongeng? Atau bebas bacanya apa?
- Mo** : Emm aku sih seringnya disuruh baca puisi begitu.
- P** : Ohh iyaa, terus kalo kegiatan belajar matematikanya biasanya ngapain?
- P** : Misalnya hitung-hitungan atau gimana gitu.
- Mo** : Kalo matematika itu biasanya disuruh hafal perkalian, karena banyak yang belum hafal perkalian. Terus belajar luas bangun ruang juga banyak pokok nya mbak.
- P** : Ohh jadi banyak belajar hitung-hitungan sama rumus juga ya?
- Mo** : Iyaa.
- P** : Kalo di kelas 5 itu buku sama media pembelajarannya ada gak?
- Mo** : Eemmm buku buat literasi ada terus media juga ada misalnya belajar bangun ruang itu nanti bu Febri bawa Media nya.
- P** : Mona ada kesulitan gak belajar matematika?
- Mo** : Ga ada
- P** : Benaran ini gak ada?
- Mo** : Iyaa.
- P** : Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- Mo** : Yang masih di butuhkan itu seperti buku sama media pembelajaran begitu mbak.
- P** : Mona ada kesulitan ga saat pembelajaran di kelas?
- Mo** : Eemmm. Ga ada mbak.
- P** : Terus kalo kegiatan P5 apa yang jadi kendala? Tau ga artinya kendala, itu contohnya yang yang menghambat gitu.
- Mo** : Eemmm kemarin pas anyam sama batik hari Kamis itu kita kurang

	dana buat beli kain, terus kalo anyam gak ada pas batik saja.
P	: Owalahh kurang kain sama terus batiknya gak jadi?
Mo	: Iyaa
P	: Okee Mona ini pertanyaannya sudah selesai, makasih yaa udah mau di wawancara.
Mo	: Sama-sama

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas 5 (II)

Lampiran wawancara

Narasumber/ Status : Riska Aulia (Ra)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Waktu : 10.45

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

P	: Hallo Aulia, makasih yaa sudah mau di wawancara sama mbak.
P	: Ini ada 13 pertanyaan nanti Aulia jawab saja sebisanya ya
Ra	: Iyaa mbak.
P	: Tadi kegiatan belajar di kelas hari ini apa, terus tadi belajar mata pelajaran apa?
Ra	: Eeem belajar matematika.
P	: Ohh belajar matematika, tadi belajar tentang apa?
Ra	: Belajar pecahan sama akar perpangkatan.
P	: Ada kesulitan gak belajarnya?
Ra	: Ada itu belajar bagian perkalian pecahan agak susah.
P	: Aulia belum hafal perkalian iya?
Ra	: Belum mbak masih 2-6 aja
P	: Kalo di kelas pembelajaran menyenangkan apa gak?
Ra	: Menyenangkan
P	: Menyenangkan itu kenapa, pembelajarannya atau game
Ra	: Iyaa kaarena pembelajaran nya, kalo game kan biar gak bosan pas belajar nya.
P	: Ohh iyaaa.
P	: Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 5 itu apa aja Aulia?
Ra	: Ekstra di kelas itu ada pramuka, anyam, keagamaan, batik.
P	: Itu ekstranya kamu ikut semua ya?
Ra	: Iyaa mbak

-
- P** : Kalo kegiatan P5 nya kelas 5 buat apa proyeknya?
- Ra** : P5 itu semester ini kita menanam sayur. Kalo semester kemarin itu kita daur ulang sampah menjadi karya gitu mbak baru dipamerkan semester 2.
- P** : Ohh menanam sayur begitu ya, menurut kamu kegiatan P5 nya asikk gak?
- : Asikk mbak, karena bisa menanam sayuran gitu.
- P** : asikk yaa. Asiknya itu kenapa?
- Ra** : Eeemmm karena bisa menanam sayur terus kegiatannya gak itu-itu aja.
- P** : Owalahh begitu yaa. Terus ini lagi kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Tahu kan budaya sekolah apa?
- Ra** : Eeeee tahu mbak itu yang bisanya 5 S itu kan. sama Kamis pon. Kita juga setiap hari Rabu itu wajib pakai bahasa Jawa, itu dari pagi sampai pulang sekolah.
- P** : Itu setiap pagi kan 5 S nya. Mbak baru tahu lo ini kalo setiap hari Rabu itu kalian di suruh pakai bahasa Jawa.
- Ra** : Iyaa mbak
- P** : Terus ini lagi kegiatan literasi di kelas 5 biasanya apa aja Aulia?
- Ra** : Kita itu biasanya sebelum belajar ibu Febri minta untuk membaca gitu mbak.
- P** : Ohh diminta membaca satu persatu kah di depan apa gantian begitu membacanya?
- Ra** : Iyaa membacanya dari tempat duduk aja.
- P** : Membaca nya itu tentang apa? Bebas apa bagaimana?
- Ra** : biasanya itu disuruh membaca cerita gitu nanti dijelaskan isi dari cerita itu apa saja sudah.
- P** : Ohh begitu.
- p** : Kamu pernah di mina sama ibu Febri gak kalo hari Jumat buat perwakilan kelas membaca gitu?
- Ra** : Pernah mbak di minta sama ibu Febri buat baca puisi.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan belajar matematika biasanya ngapain?
- P** : Hitung-hitungan sama hafal rumus gitu gak?
- Ra** : Emmmm belajar nya itu iyaa kek hari ini tadi belajar pecahan sama perpangkatan sama ngerjain soal bangun ruang.
- P** : Kalo di kelas itu sarana dan prasarana seperti apa yang masih dibutuhkan dalam kegiatan literasi dan numerasi?
- Ra** : Kalo di kelas itu kita masih kurang buku buat di rak pojok baca kalo media pembelajaran ibu Febri ada bawa.
- P** : Aulia ada kesulitan gak belajar matematika?
- Ra** : Iyaa ada, itu belum hafal perkalian jadi susah buat ngerjain soal pecahan sama perpangkat.
- P** : Aulia ada kesulitan gak di dalam kelas kalo belajar?
- Ra** : Aku biasanya gak fokus aja mbak kalo belajar.

-
- P** : Gak fokusnya itu kenapa?
- Ra** : Eeeem karena di kelas itu ribut teman-teman yang cowok pada asyik ngobrol.
- P** : Owalahh gara-gar itu toh. Kirain karena begadang malam terus ngantuk jadi gak fokus.
- Ra** : Eeengak mbak.
- P** : Okey, kalo kegiatan P5 nya ada kendala gak?
- Ra** : Eeeemm kendalanya itu kemarin kita kurang kain saja buat membuat, terus pas nanam sayur juga kekurangan bibit mbak. dah itu saja.
- P** : Ohhh iyaa kemarin kekurangan bibit ya terus gimana tu kalo bibitnya kurang?
- Ra** : Iyaa kemarin untungya ada peserta didik dari kelas 4 jadi diminta sedikit.
- P** : Ohh jadi minta di kelas 4
- P** : Kegiatan P5 nya menurut Aulia sendiri gimana? Menyenangkan tidak?
- Ra** : Menyenangkan mbak
- P** : Menyenangkan ya, kirain gak tadi.
- P** : Pertanyaannya sudah selesai. Makasih yaa Aulia sudah jawab semua pertanyaan mbak.
- P** : Sama-sama mbak. makasih ya kadonya.
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas VI (I)

Narasumber/ Status : Zahra (Z)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Waktu : 11.30

Lokasi : Ruang kelas 6

Inisial : Transkrip

- P** : Makasih yaa Zahra sudah mau di wawancara sama mbak hari ini
- P** : Zahra ini kita mulai aja ya wawancaranya ini ada 13 pertanyaan nanti
- Z** : Iyaa mbak.
- P** : Hari ini pembelajaran di kelas tadi apa?
- Z** : Tadi kita ngerjain soal mbak terus keruangan lab.
- P** : Ohh tadi ngerjain soal apa? Buat persiapan ujian kah?
- Z** : Ngerjain soal matematika. Iyaa buat persiapan ujian.
- P** : Ngerjainnya di kelas terus ke lab ngapain?
- Z** : Itu tadi kita bahas soal dulu di kelas baru nanti ngerjainnya di ruang lab. Jadi gantian juga masuknya ke ruang lab.
- P** : Eemmm begitu yaa. Iyaa kan tadi mbak liat juga masih kurang ya komputernya di lab.
- Z** : Iyaa mbak makanya masuknya itu kita dibagi 2 kelompok gitu
- P** : Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
- Z** : Eemm agak bosan sih mbak. karena bahas soal mulu.
- P** : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1 apa aja key.
- Z** : Di kelas 6 itu ekstranya pramuka sama membuatik.
- P** : Ada dua aja kah ekstra yang Zahra ikut?
- Z** : Iyaa mbak
- P** : Terus kalo kegiatan P5 nya itu apa saja di kelas?.
- Z** : Eeeemmm menanam sayur mbak. kalau kemarin itu kita daur ulang sampah jadi karya gitu.
- P** : Ohh berarti sama semua ya semester ini yang kelas 1-6 nya nanam sayur gitu?
- Z** : Iyaaa sama.
- P** : Menurut kamu kegiatan P5 nya semester ini bagaimana?
- Z** : Eeeemmm seru mbak. karena kegiatannya itu gak itu-itu saja jadi temannya itu beda-beda tiap semester. Jadi seru gitu.
- P** : Begitu ya. Terus kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Sudah taukan apa itu budaya sekolah?

-
- Z** : Iyaa tau mbak,
- Z** : Budaya sekolah itu biasanya setiap pagi ada 5 S terus Kamis pon pakai baju adat khas Jogja
- P** : Ohh berarti kegiatan 5 S nya itu setiap pagi ya itu sampai pulang sekolah apa gimana?
- Z** : Iyaa.
- P** : Kalo kegiatan literasi di kelas itu biasanya ngapain?
- Z** : Kita di kelas ada pojok baca terus setiap bahas soal itu ibu Feri minta minta kita gantian buat baca soal.
- P** : Ohh gantian gitu yaa.
- P** : Kalo kegiatan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah?
- Z** : Biasanya kita di suruh membaca soal cerita gitu mbak terus nanti bahas isi soal itu apa saja.
- P** : Ohh iyaa, kalo kegiatan literasi pada kegiatan membaca di sekolah apa aja?
- Z** : Eeemm apa yaa. Ohh iyaa itu kalo hari Jumat itu ada kegiatan literasi membaca nanti setiap kelas itu diminta 1 orang perwakilan buat membaca cerita atau puisi begitu mbak.
- P** : Untuk kegiatan literasi aktivitas pasca baca di sekolah?
- Z** : Nanti isi bacaan yang sudah di baca itu nanti ada evaluasi atau refleksi gitu dari bacaan yang sudah teman isi dan makna bacaan.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- Z** : Emmm kita biasanya itu ngerjain soal saja sih mbak, terus mengulang pembelajaran waktu di kelas 4 dan 5. Seperti hitung-hitungan begitu.
- P** : Zahra ada kesulitan ga belajar matematika?
- Z** : Eemmm ada mbak. Itu kalo ngerjain soal persegi sama soal cerita kan ada rumus-rumusnya kalau ngerjainnya.
- P** : Lalu sarana dan prasarana seperti apa yang masih diperlukan dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- Z** : Eemm apa ehh mbak. Seperti buku untuk di kelas itu masih kurang terus kalo pembelajaran numerasi itu lebih ke media pembelajaran.
- P** : Zahra ada kesulitan gak saat pembelajaran di kelas?
- Z** : Eeemm itu belajar matematika karena udah lupa sama rumus terus ngerjain soalnya gimana.
- P** : Okey, kalo kegiatan P5 nya apa saja ini biasanya jadi kendala?
- Z** : Eeeeee dananya mbak biasa suka kurang. kemarin itu pas nanam sayuran nya masih kurang bibitnya sama pupuk juga.
- P** : Ohhh iyaa jadi itu kendalanya.
- Z** : Iyaa.
- P** : Okeee pertanyaannya sudah selesai. Makasih yaa udah di jawab pertanyaannya
- Z** : Cepat nya habis pertanyaannya.
-

Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik Kelas 6 (II)

Narasumber/ Status : Indah (I)

Pewawancara : Rina (P)

Topik : Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Waktu : 12.00

Lokasi : Ruang kelas

Inisial : Transkrip

- P** : Indah makasih yaa sudah mau di wawancara sama mbak hari ini.
- P** : Wawancaranya ini ada 13 pertanyaan nanti Indah bisa jawab sesuai pemahaman indah saja.
- I** : Iyaa mbak.
- P** : Hari ini pembelajaran di kelas tadi apa?
- I** : Tadi kita ngerjain soal Bahasa Indonesia mbak sama ke ruangan lab.
- P** : Ohh tadi ngerjain soal apa? Buat persiapan ujian?
- I** : Ngerjain soal Bahasa Indonesia, soal cerita gitu. Iyaa buat persiapan ujian.
- P** : Ngerjainnya di kelas terus ke lab ngapain?
- I** : Di kelas Cuma bahas-bahas soal terus nanti di lab ngerjain soal juga mbak.
- P** : Eemmm begitu yaa. Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?
- I** : Emm bosan mbak.
- P** : Ohhh iyaa. Terus mbak mau tanya kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1 apa aja.
- I** : Kelas 6 itu ekstranya pramuka, anyam sama membuat.
- P** : Berarti ini indah ikut semua ekstranya?
- I** : Iyaa mbak
- P** : Terus kalo kegiatan P5 nya itu apa saja di kelas?.
- I** : Kita ada nanam sayur-sayuran seperti bayam, kangkung begitu mbak.
- P** : Menurut kamu kegiatan P5 nya semester ini bagaimana?
- I** : Eeee asyik mbak. Karena kegiatannya itu gak diganti terus setiap semesternya jadi temannya itu beda-beda tiap semester. Jadi asyik gitu.
- P** : Begitu ya. Terus kegiatan budaya sekolah itu apa yang biasanya diterapkan di sekolah.
- P** : Sudah tahukan apa itu budaya sekolah?
- I** : Iyaa tahu.
- I** : Budaya sekolah itu ada 5 S terus Kamis pon pakai baju adat khas Jogja
- P** : Ohh berarti kegiatan 5 S nya itu setiap pagi ya itu sampai pulang sekolah apa gimana?
- I** : Iyaa.

-
- P** : Kalo kegiatan literasi di kelas itu biasanya ngapain?
- I** : Di kelas itu ada pojok baca. Jadi kalo istirahat itu biasanya kita juga ada baca-baca buku yang sudah di pinjam di perpustakaan keliling mbak. ada buku soal-soal juga. Terus biasanya juga ada di minta sama ibu Feri buat membaca soal di depan terus nanti di bahas sama-sama.
- P** : Ohh gantian gitu yaa.
- P** : Kalo kegiatan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah?
- I** : Eeeemm biasanya kita disuruh membaca soal cerita biasanya itu pas soal cerita bahasa Indonesia gitu mbak terus nanti bahas isi soal itu apa saja.
- P** : Ohh iyaa, kalo kegiatan literasi pada kegiatan membaca di sekolah apa aja?
- I** : Eeee. Ohh iyaa itu kalo hari Jumat itu ada kegiatan literasi membaca nanti disuruh membaca 1 kelas 1 orang perwakilannya.
- P** : Untuk kegiatan literasi aktivitas pasca baca di sekolah?
- I** : Nanti isi bacaan yang sudah di baca itu nanti ada refleksi gitu dari bacaan yang sudah teman isi dan makna bacaan.
- P** : Ohh begitu yaa, terus kalo kegiatan matematikanya biasanya ngapain?
- I** : Biasanya itu bahas soal matematika sama hitung-hitungan perkalian bersusun pembagian. Banyak deh mbak.
- P** : Indah ada kesulitan ga belajar matematika?
- I** : Kalo aku itu susah di rumus mbak. kadang-kadang bingung terus lupa juga.
- P** : Lalu sarana dan prasarana seperti apa yang masih diperlukan dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?
- I** : Buku di kelas itu masih dikit mbak jadi kalo mau membaca itu bukunya itu-itu saja kadang bosan bacanya. Sama kalau belajar matematika itu juga penjelasan ibunya gak ngerti karena langsung belajar gitu.
- P** : Indah ada kesulitan gak saat pembelajaran di kelas?
- I** : Eeem ada itu kalo belajar matematika susah nya itu suka lupa rumus sama cara ngerjain kalo pembagian bersusun sama perkalian.
- P** : Okey, kalo kegiatan P5 nya apa saja ini biasanya jadi kendala?
- I** : Dana sama kalo ibu Feri mau presentasi tentang P5 itu LCD nya suka bermasalah.
- P** : Ohhh iyaa jadi itu kendala nya.
- I** : Iyaa.
- P** : Okeee pertanyaannya sudah selesai. Makasih yaa udah di jawab pertanyaannya
- I** : Cepat nya habis pertanyaannya.
-

Lampiran 6. Matrik Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Komite, Tenaga Pendidik

Keterangan

- N1 :Kepala sekolah
 N4 :Tenaga Kependidikan
 N5 :Komite

No	Rumusan Masalah	N1(KS)	N4	N5 (SR)	Kesimpulan
1.	Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?	Untuk kurikulum merdeka kita langsung sosialisasi dari dinas pendidikan memang sudah 3 tahun ini menggunakan kurikulum merdeka. Jadi ini tahun ketiga berjalannya. Awalnya itu saya terlebih dahulu mengikuti kegiatan sosialisasi dari dinas pendidikan kabupaten Sleman setelah itu guru-guru sosialisasi guru-guru melalui zoom meeting, terus dinas juga mengadakan	Lewat KKG, setelah itu pertemuan dengan dimtek.	-	Kurikulum Merdeka telah diterapkan selama tiga tahun. Sosialisasi awal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, yang kemudian disampaikan kepada para guru melalui Zoom Meeting serta pertemuan di kapanewon dalam bentuk bimbingan teknis dan pelatihan. Guru-guru diarahkan untuk menginstal Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber informasi terkait Kurikulum Merdeka dan persiapan yang diperlukan. Karena seluruh kelas telah menggunakan kurikulum ini, sosialisasi terus dilakukan secara bertahap melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pertemuan dengan

pertemuan di kapanewon mengenai sosialisasi bimtek pelatihan lalu diarahkan untuk menginstal PMM (Platform Merdeka Mengajar) karena di PMM itu banyak sekali informasi tentang kurikulum merdeka lalu apa saja yang perlu dipersiapkan. karena disini semua kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi guru-guru juga sosialisasi secara bertahap.

tim bimbingan teknis.

2. Apa yang menjadi dasar pemilihan implementasi Kurikulum Merdeka?

Yang menjadi dasar karena memang kita, dari dinas pendidikan Kabupaten Sleman sendiri untuk tahun ini terutama semua sekolah negeri itu paling tidak menggunakan kurikulum merdeka

Yang harus disiapkan - itu guru-gurunya harus siap.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman mewajibkan seluruh sekolah negeri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ini. Penerapan kurikulum ini telah dilakukan secara bertahap sejak tiga tahun yang lalu, dimulai dengan kelas 1 dan 3 sebagai tahap percontohan (piloting), kemudian diikuti oleh kelas 2 dan 4 pada tahun berikutnya, serta kelas 5

kebetulan waktu awal kita memang piloting saya belum disini memang 3 tahun yang lalu kita piloting untuk kurikulum merdeka kelas 1 dan kelas 3 selanjutnya tahun berikutnya bertahap kelas 2 dan 4 terakhir untuk tahun ini kelas 3 dan 6. Jadi memang itu sudah berkelanjutan.

3. Apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?
- Yang pertama persiapan adalah aset yang ada di sekolah ya. Bapak Ibu guru ketika yang dipersiapkan terkait dengan kurikulum Merdeka paling tidak mereka harus sudah mengikuti kegiatan terkait dengan kurikulum Merdeka itu sendiri dari entah itu dari bimtek atau entah itu dari dinas terkait kurikulum Merdeka nanti CP dan lain sebagainya itu harus

dan 6 pada tahun ini. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka berlangsung secara berkelanjutan. Untuk mendukung keberhasilan implementasinya, kesiapan guru menjadi hal yang utama.

Persiapan awal dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan identifikasi aset yang ada. Bapak dan Ibu guru sebagai tenaga pendidik diharapkan telah mengikuti kegiatan terkait Kurikulum Merdeka, seperti bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau sumber lainnya. Pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk Capaian Pembelajaran (CP) dan elemen-elemen lainnya, menjadi kewajiban bagi guru yang akan mengimplementasikan kurikulum ini. Keikutsertaan dalam bimtek, baik secara daring maupun luring, menjadi langkah penting dalam

dipersiapkan untuk yang jelas Bapak Ibu guru wajib mengetahui kurikulum Merdeka itu seperti apa yang mengikuti kegiatan bimtek entah itu online maupun dari enggak itu dari dinas ataupun dari kita cari sendiri.

mempersiapkan diri.

4. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan IKM tersebut?

Kalau untuk kelebihan dan kekurangannya karena memang kita menaati aturan yang ada dari dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Dan untuk kelebihannya sendiri untuk kurikulum Merdeka itu kan di dalam kurikulum Merdeka memang anak-anak lebih aktif menurut saya sendiri tidak jadi masalah. Tapi pembelajarannya lebih bermakna, memperdekatkan anak. Jadi harapannya nanti hasil belajar

Untuk kelebihan dan kekurangannya ya mbak semuanya itu ada kelebihan dan kekurangan mungkin lebih spesifik contohnya matematika, IPA itu kan dulunya satu buku kalo sekarang sudah terpisah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mengikuti peraturan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Kelebihan Kurikulum Merdeka diyakini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan mendekatkan antar peserta didik. Diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat dibandingkan Kurikulum 2013, yang secara teori berpusat pada peserta didik (student centered), namun dalam Kurikulum Merdeka, peran peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan penggali pengetahuan lebih ditekankan sehingga peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi. Meskipun demikian, setiap kurikulum memiliki kelebihan dan

meningkat dibandingkan kurikulum 13 yang menurut teori itu sebenarnya masuk ke student center, sedangkan kalau kurikulum Merdeka itu student center jadi pusatnya adalah peserta didik menggali sesuatu dari peserta didik jadi harapannya anak akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari sendiri.

5. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan intrakurikuler ?

Untuk P5-nya itu memang sudah masuk kegiatan intrakurikuler di sekolah, itu terdapat dari kelas yang masing-masing. Nah kelas 1, 2, 3, 4, 5 nanti itu materinya akan berbeda-beda, sedangkan untuk temanya nanti sudah sama.

Diimplementasikan jadi seumpama ada kegiatan apa gitu nanti kita ikutkan.

kekurangan. Contoh spesifik yang disebutkan adalah pemisahan buku mata pelajaran seperti Matematika dan IPA yang sebelumnya tergabung menjadi satu buku.

Bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terintegrasi ke dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. Materi P5 akan disesuaikan untuk setiap tingkatan kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 5, sehingga setiap kelas memiliki materi yang berbeda. Sementara itu, tema P5 akan ditetapkan secara seragam untuk seluruh tingkatan kelas. Implementasi P5 akan dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan sekolah

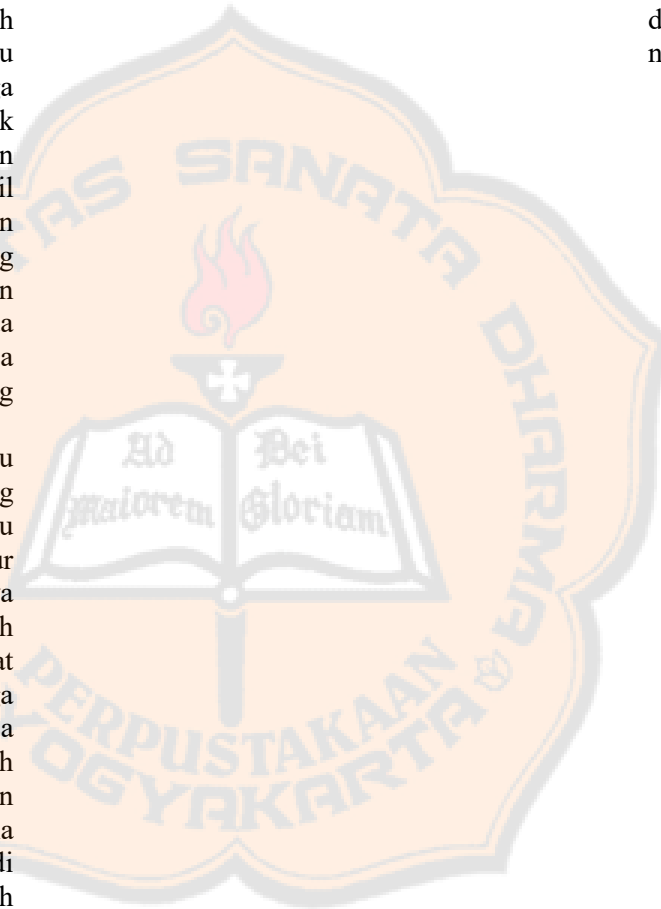
yang relevan.

6. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler? Untuk kegiatan ekstrakurikuler disini ada pramuka, anyam, batik, keagamaan. Itu semuanya sudah masuk disitu untuk kegiatan P5 jadi setiap kegiatan selalu ada P5. Pramuka keagamaan, anyam, batik, -
7. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)? Itu tergantung dari kelasnya masing-masing di mana materinya berbeda tetapi untuk semester 1 ini kita mengambil tema ke yang sampah gaya diperlanjutan yang semester 2 adalah kewirausahaan jadi untuk semester ini kita terkait dengan sampah-sampah. Pengelolaan sampah di P5 itu selalu ada jadi nanti disesuaikan dengan tema. -
- Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, meliputi pramuka, anyam, batik, dan keagamaan, telah diintegrasikan ke dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut senantiasa mengandung unsur-unsur P5. Contohnya, kegiatan pramuka, keagamaan, batik, dan anyam semuanya menjadi bagian dari implementasi P5 di sekolah. implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disesuaikan dengan tingkatan kelas, di mana materi untuk kelas 1 hingga 6 berbeda. Untuk semester pertama, tema yang diangkat adalah "Sampah Gaya Hidup Berkelanjutan," yang fokus pada pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Kondisi pengelolaan sampah di sekolah saat ini dinilai sudah baik. Untuk semester kedua, tema yang akan diusung adalah "Kewirausahaan." Pelaksanaan P5 akan selalu ada dan disesuaikan dengan tema yang

- sekolah sekarang, pengelolaan sampahnya sudah baik, alhamdulillah sudah tidak terlalu berserakan seperti yang tadi, yang kita kelola.
8. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan budaya sekolah?
- Untuk kegiatan budaya sekolah, untuk profil kelimanya ini ya, kita kemarin ada kegiatan budaya sekolah untuk profil kelimanya ini ya, kita kemarin ada kegiatan among-among, kegiatan among-among kita kemarin di Oktober. Nah itu termasuk salah satu kegiatan, Pendidikan Khas Ke jogjaan (PKJ). Nah disitu anak-anak kan sudah mendalam profil pelajar Pancasila juga. Untuk PKJ ini kegiatan among-among itu bancaan-bancaan itu misalnya kemarin ya Kamis
- sekolah sekarang, sedang berjalan.
- Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan budaya sekolah menjadi wadah implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5). Contohnya adalah kegiatan "among-among" atau bancaan yang dilaksanakan pada bulan Oktober sebagai bagian dari Pendidikan Khas Ke jogjaan (PKJ). Kegiatan ini mengenalkan budaya khas Yogyakarta dan sekaligus mengintegrasikan P5, di mana peserta didik terlibat dalam pembuatan bancaan sebagai wujud syukur. Profil pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa, gotong royong, dan mandiri tercermin dalam kegiatan ini. Selain itu, upacara bendera juga menjadi sarana melatih kemandirian dan kreativitas peserta didik. Penerapan budaya sekolah lainnya meliputi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) setiap pagi, penggunaan bahasa Jawa

kliwon atau Jumat kliwon nah itu mengenalkan budaya khas daerah Yogyakarta dan disitu sudah ada P5 nya juga kemarin anak-anak membuat bancaan kemudian untuk profil pelajar nah itu kan untuk among-among bisa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian ada gotong royongnya, mandirinya yaitu dengan among-among tadi, banjaan tadi itu kan bentuk rasa syukur kepada Tuhan bahwa kita itu sudah diberikan nikmat sehat nikmat iman, sehingga anak-anak bisa bersekolah itu salah satu contoh kegiatan profil pelajar Pancasila di dalam apa tadi dalam budaya sekolah kemudian ketika

setiap hari Rabu, dan penggunaan pakaian adat khas Yogyakarta setiap Kamis Pon. Budaya sekolah yang diterapkan telah selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.



upacara itu juga sudah ada profil pelajar Pancasila yang melatih anak mandiri, kemudian ada lagi kreatifnya juga anak-anak misalnya ketika pengibaran bendera merah putih anak-anak belajar sendiri tanpa harus diperintahkan. Lalu setiap pagi itu ada anak-anak selalu menerapkan 5 S ketika bertemu guru.

9. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?

-

Kegiatan literasinya itu biasanya setiap hari Jumat itu anak-anak ada kegiatan literasi jadi itu nanti setiap kelas di minta untuk jadi perwakilan membaca cerita, bebas nanti apa saja mau baca apa.

-

Kegiatan literasi rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini, setiap kelas diminta untuk menunjuk perwakilan peserta didik yang akan membacakan cerita secara bebas, tanpa batasan jenis atau tema bacaan.

10. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan

-

Untuk sarana dan prasarannya itu ada buku terus didukung juga dengan media-media yang ada di kelas.

Kalau dari komite, saya cuma menyetujui atas kurikulum Merdeka itu, kan jenjangnya itu mengalami muridnya

Ketersediaan sarana dan prasarana berupa buku serta media pembelajaran di kelas mendukung implementasi kurikulum. Komite sekolah memberikan persetujuan terhadap Kurikulum Merdeka dengan

literasi dan numerasi?

lebih bagus, kalau tidak diadakan kurikulum Merdeka itu yang sudah di kemarin 2024 sudah berjalan dengan bagus.

harapan dapat meningkatkan kualitas jenjang pendidikan peserta didik. Sebelumnya, kurikulum yang berjalan pada tahun 2024 juga dinilai sudah baik.

11. Apa saja sumber dana dan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung program-program Implementasi Kurikulum Merdeka?

Pendanaannya bos rek dan bosnas kalau yang tidak tercover kita mengundang orang tua kita rembukan mau bagaimana seperti itu jadi kita yang jelas untuk pendanaannya sendiri bosnas dan bosda dan untuk bos semua untuk kegiatan sekolah.

Ada dana bos dan bosnas.

Sumber dananya iuran dari wali murid. Kebetulan renovasi sekolah. Kalau ini kan kemarin juga iuran dari wali murid. Dana bos juga bantu. nggak sepenuhnya dari mana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang implementasi kurikulum merdeka itu dari buat juga ya.

sumber pendanaan untuk kegiatan sekolah, termasuk dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka, berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Apabila terdapat kebutuhan pendanaan yang tidak tercakup oleh dana BOS, pihak sekolah akan mengundang orang tua peserta didik untuk berdiskusi mencari solusi bersama. Selain dana BOS, iuran dari wali murid juga menjadi salah satu sumber pendanaan sekolah, terutama untuk keperluan seperti renovasi sekolah. Dengan demikian, pendanaan sekolah diperoleh dari kombinasi dana BOS dan kontribusi dari wali murid.

12. Dari mana sumber dana yang didapatkan sekolah demi menunjang

Itu dari bosnas dan bosda. Semuanya dana dari sekolah, karena sekolah negeri kita sumbernya hanya itu saja.

Iyaa dari dana bosnas dan bosda.

Sumbernya itu ya yang sudah saya jelaskan tadi dari iuran wali murid dan juga dana bos.

Sumber utama pendanaan sekolah negeri berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS) dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Selain itu, iuran dari wali murid juga

Implementasi
Kurikulum
Merdeka?

13. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik?
- Insya Allah - pembelajaran diferensiasi itu guru sudah siap karena udah mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Nah, untuk pembelajaran berdiferensiasi ini sebenarnya sudah diterapkan tidak lama, hanya istilahnya yang kerennya kan baru-baru ini. Kalau dari dulu sebenarnya kita sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seperti ini. Setiap awal tahun pelajaran juga sudah ada tes diagnostik, melalui kognitif.

menjadi salah satu sumber pendanaan sekolah. Dengan demikian, seluruh dana yang digunakan oleh sekolah bersumber dari kedua jenis dana BOS tersebut dan kontribusi dari wali murid.

Guru-guru di sekolah tersebut diyakini telah siap melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena telah menerima materi terkait konsep tersebut. Meskipun istilah "pembelajaran berdiferensiasi" baru populer belakangan ini, praktik serupa sebenarnya telah lama diterapkan. Kegiatan tes diagnostik kognitif yang rutin dilaksanakan pada awal tahun pelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah berjalan.

14. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran? Untuk model dan metode pembelajaran tergantung dari kelasnya masing-masing, tergantung CP-nya masing-masing. yang lebih paham ini Bapak Ibu ya, untuk CP, kembalikan lagi ke Bapak Ibu Guru. Modelnya mau seperti apa, nah itu nanti di refleksi melalui komplek, komunitas pelajaran sekolah.
15. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah? Model pembelajarannya ya rata-rata model pembelajaran proyek. Nah proyek itu yang sering dilakukan. Jadi anak-anak belajar terkait capaian pembelajaran yang ada itu melalui proyek. Tergantung proyeknya nanti kan beda-beda antara kelas satu sama kelas dua. Tergantung kekuatan pelajarannya,
- Model dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas dan Capaian Pembelajaran (CP) yang berlaku. Pemilihan model dan metode pembelajaran merupakan kewenangan guru. Selanjutnya, efektivitas model dan metode yang diterapkan akan direfleksikan melalui kegiatan komunitas belajar di sekolah.
- Model pembelajaran proyek menjadi model yang dominan diterapkan di sekolah. Melalui proyek, peserta didik belajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Jenis proyek yang diberikan bervariasi antar tingkatan kelas, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan CP masing-masing.

- tergantung CP-nya itu tadi.
16. Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Untuk PMM ini kita memang harus sering membuka, karena kita juga ada pengelolaan kinerja juga di situ. Jadi nanti siang kita juga akan mengerjakan pengelolaan kinerja di dalam PMM. Pun Bapak Ibu guru termasuk saya sendiri juga mengakses PMM terutama melihat capaian pembelajaran yang ada, kemudian materi yang relevan dengan capaian pembelajaran yang ada di Kepanewon Depok ini, kemudian mencari sumber inspirasi-inspirasi baru. Pokoknya di situ banyak materi yang perlu kita pelajari dan diakses, nanti tinggal kita misalnya modul ajar lah cari. Berkait modul ajar nanti.

Ohh itu di PMM ya - mba.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform yang wajib diakses secara berkala oleh guru, termasuk untuk pengelolaan kinerja. PMM juga dimanfaatkan untuk melihat Capaian Pembelajaran, mencari materi yang relevan dengan konteks Kepanewon Depok, serta mendapatkan berbagai sumber inspirasi baru. Platform ini menyediakan beragam materi pembelajaran yang dapat dipelajari dan diakses, termasuk modul ajar.

17. Bagaimana pengisian raport berdasarkan Kurikulum Merdeka? Pengisian raport sudah ada dari operator, nanti tinggal Bapak dan ibu guru ngelink dengan operatornya Sistemnya kalau dari depok seperti itu. Ada e-raport jadi lewat aplikasi e-raport yang terkoneksi dengan dapodik. Proses pengisian raport di sekolah dibantu oleh operator sekolah. Bapak dan Ibu guru akan berkoordinasi dengan operator terkait sistem pengisian raport. Sistem yang digunakan di wilayah Depok adalah e-rapor, yaitu aplikasi rapor elektronik yang terhubung dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
18. Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka? - Untuk kesulitan peserta didik selalu ada guru siap membimbing. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan selalu mendapatkan bimbingan dari guru.
19. Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka? Banyak sebenarnya sarana-prasarana kita butuh. Sebenarnya kalau peserta didik diminta untuk update, untuk menggunakan teknologi pembelajaran, misalnya ya kita butuh komputer lagi, butuh laptop lagi, kemudian harapannya proyektor di setiap kelas yang Untuk sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan itu seperti buku, komputer, dan proyektor permanen di setiap kelas mbak. Yang dibutuhkan kan itu banyak sekali itu buku paket itu, ya buku paket sama ini yang untuk ini laptop juga belum ada belum ada dengan rencana mau dikasih LB sama laptop dengan ini kekurangan semua. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekolah masih membutuhkan banyak sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran (CP) dan pemanfaatan teknologi. Kebutuhan mendesak meliputi penambahan komputer dan laptop untuk peserta didik, pengadaan proyektor permanen di setiap kelas, serta perbaikan fasilitas seperti teralis besi dan jendela. Selain itu, dukungan dari orang tua peserta

permanen, kemudian teralis besi kita juga, teralis, jendela itu juga perlu jadi banyak banget yang perlu kita butuhkan kalau memang harus meningkatkan sarana-prasarana terkait CP. Selain saran juga kita perlu dukungan orang tua.

20. Apa saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?

Kendalanya karena bapak ibu guru itu kan sudah capek mengajar ya sebenarnya sampai jam 14.00. Dari jam 7.15 sampai jam 15.00 itu sudah lelah sekali kendalanya adalah waktu sebenarnya waktu dan lupa di kanan dan lelah lelah mengajar anak-anak mengajar anak SD kan tidak seperti mengajar ke mahapeserta didik ataupun anak SMA jadi kalau sudah setengah dua lebih itu kendalanya yaitu

Kendalanya itu di - waktu saja sih mbak terus juga kita kekurangan laptop juga untuk.

didik juga dianggap penting. Secara spesifik, kekurangan yang dialami sekolah adalah buku paket, laptop, dan Laboratorium Bahasa (LB), meskipun ada rencana pengadaan laptop dan LP (kemungkinan Laboratorium Praktik).

kendala utama dalam implementasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) adalah keterbatasan waktu dan rasa lelah yang dialami oleh Bapak dan Ibu guru setelah melaksanakan tugas mengajar sehari penuh. Jam kerja yang panjang, mulai dari pukul 7 pagi hingga 3 sore, menyebabkan guru merasa sangat lelah, terutama karena karakteristik mengajar peserta didik Sekolah Dasar yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akibatnya, pengaturan waktu untuk mengakses PMM menjadi tantangan dan memerlukan niat yang kuat. Selain itu, kekurangan jumlah laptop juga menjadi kendala dalam mengakses platform tersebut.

- waktu pengaturan waktunya untuk mengakses PMR jadi harus punya niat harus niat-niat dulu baru bisa.
21. Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka? Paling hanya membuat modul ajar yang sesuai dengan CP yang rintik-rintik, yang garis benar-benar urut, itu ya agak kesulitan sedikit. Tapi sih tidak terlalu. Itu hanya manajemen waktu saja.
- Yang saya tau ya mbak gur-guru itu masih kesulitan dalam menyesuaikan CP lalu TP untuk pembelajaran jadi kesulitannya itu di situ.
- Beberapa kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum Merdeka terutama terletak pada pembuatan modul ajar yang benar-benar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) secara rinci dan berurutan. Namun, kesulitan ini dinilai tidak terlalu signifikan dan lebih berkaitan dengan manajemen waktu. Selain itu, pemahaman dan penyesuaian CP menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk kegiatan pembelajaran juga menjadi tantangan bagi sebagian guru.
22. Apa saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka? Kendalanya raportnya kan jadi ada dua ada raport P5 ada raport yang pembelajaran sendiri itu kendalanya di situ tapi sementara ini juga tidak terlalu masalah karena reporting jadi sebelum diterimakan, sudah jadi, jadi tidak terlalu
- kendala dalam raport hasil belajar adalah adanya dua jenis rapor, yaitu rapor untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan rapor untuk pembelajaran intrakurikuler. Meskipun demikian, kendala ini dinilai tidak terlalu signifikan karena proses pembuatan rapor telah selesai sebelum diserahkan kepada peserta didik. Tugas utama guru adalah mengisi Capaian Pembelajaran (CP)

- masalah paling hanya cukup mengisikan CP TP-nya itu yang harus juga dimasukkan.
23. Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- Kendala P5 ini dalam menyusun proyeknya di awal tahun ajaran baru. Itu yang paling sulit disitu. Jadi karena harus sudah siap di awal semuanya, jadi kesulitannya seperti itu. Kalau sudah dikas, ya sudah, tinggal mengalir. Kalau memang draft-draftnya sudah ada semua, jadi tinggal pelaksanaannya saja. Lalu terkendala di dana untuk memenuhi kebutuhan P5 nya.
24. Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Sementara, buku saya sebenarnya tidak terlalu bermasalah banget, karena sudah memang berjalan 3 tahun ini. Jadi tidak begitu bermasalah. Hanya yang jadi masalah sebenarnya
- Kalo saya sendiri ya tidak terlalu berefek mungkin lebih ke guru-guru.
- dan Tujuan Pembelajaran (TP) ke dalam sistem rapor..
- kendala utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terletak pada tahap penyusunan proyek di awal tahun ajaran baru. Proses ini dianggap sulit karena perencanaan harus matang sejak awal. Namun, setelah rancangan proyek selesai, pelaksanaan akan berjalan lancar. Ketersediaan draft proyek yang lengkap akan mempermudah proses implementasi. Dan juga terhalang dengan dana untuk memenuhi kebutuhan P5.
- Untuk saat ini buku yang digunakan dalam pembelajaran tidak menjadi masalah karena telah berjalan selama tiga tahun. Permasalahan utama justru terletak pada peserta didik kelas 1 yang belum lancar membaca dan menulis. Terkait penyusunan rapor, kendala yang dihadapi adalah manajemen waktu guru agar laporan

ketika anak-anak kelas 1 belum bisa membaca, belum lancar menulis. Kalau kendala dalam penyusunan rapor, ya manajemen waktunya itu, Bapak Ibu harus punya manajemen waktu supaya sebelum hari hape pembaktian rapor itu harus sudah selesai. Saya sudah sudah mewanti-wanti Bapak Ibu guru kita penari banget apa tahun 13 Desember Tunggu awal Desember semuanya sudah masuk karena kita tinggal masukkan nilai.

dapat diselesaikan sebelum pembagian raport. Pihak sekolah telah mengingatkan para guru untuk mengumpulkan nilai peserta didik paling lambat awal Desember agar proses memasukkan nilai dapat segera dilakukan. Dampak dari permasalahan ini diperkirakan lebih terasa bagi para guru.

25. Apa saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum
- Karena disini banyak guru-guru yang sudah tua dan belum tahu jadi nanti ada kombel begitu mbak. jadi guru yang kurang paham mengenai implementasi kurikulum merdeka

Kan banyak media juga to mbak jadi itu bisa di cari juga di internet atau membuka PMM situ banyak sekali.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan komunitas belajar (kombel) untuk membantu guru-guru yang belum memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kombel, guru yang kurang paham akan dibimbing oleh rekan sejawat yang lebih menguasai.

Merdeka? akan di bantu oleh guru yang lainnya. Jadi saling membantu saja.

26. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka? Karena kita disini guru-gurunya masih banyak yang kekurangan IT seperti laptop begitu. Jadi masih ini kendala IT itu. Jadi guru-guru mesti bergantian kekurangan itu. Jadi guru yang gak bisa raport itu membuat konsep dulu terus nanti dikasih ke operator mungkin ya terus dikerjakan oleh operator.
27. Apa saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan Ehmm kalo untuk P5 itu kita kitakan masih kekurangan dana, mungkin untuk kegiatan P5 itu bapak ibu guru bisa melakukan kegiatan

Selain itu, guru-guru juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik di internet maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan demikian, diharapkan terjadi saling membantu antar guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Karena sekolah masih keterbatasan perangkat teknologi informasi (TI) seperti laptop masih menjadi kendala bagi sebagian besar guru di sekolah tersebut. Akibatnya, guru-guru harus bergantian dalam menggunakan fasilitas yang terbatas. Dalam proses penyusunan rapor, guru yang memiliki keterbatasan dalam pengoperasian TI akan membuat konsep rapor terlebih dahulu, yang kemudian akan diserahkan kepada operator untuk diproses lebih lanjut. Meskipun demikian, pelaksanaan diklat terkait penyusunan rapor dinilai telah berjalan lancar.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut terkendala oleh keterbatasan dana. Sebagai solusi, guru-guru diimbau untuk melaksanakan kegiatan P5 secara sederhana. Alternatif lain yang ditempuh adalah

profil pelajar Pancasila (P5)? P5 nya dilaksanakan secara sederhana. Atau biasanya meminta orang tua murid untuk melakukan iuran agar kegiatan juga bisa terlaksana dengan baik bisa kami laksanakan dengan sederhana.

dengan meminta partisipasi orang tua murid melalui iuran agar kegiatan P5 tetap dapat terlaksana dengan baik meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

28. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka? Biasanya itu kita berusaha membuat proposal ke dinas untuk meminta bantuan laptop, proyektor, buku-buku, kita juga berusaha semampu kita untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah untuk terlaksananya IKM. Karena di pelaksanaan IKM karena disini tu masih minim untuk pendanaan nya mbak.

Biasanya itu kita buat proposal untuk pendanaan anggaran dana bos sama bosnas mbak jadi nanti proposalnya itu kita kasih ke dinas untuk meminta anggaran untuk memenuhi kebutuhan seperti sarana dan prasarana di sekolah.

Berusaha. Guru-guru semua kepala sekolah, berusaha mencari dana, dan sumber dana itu. Pihak sekolah aktif berupaya mengatasi keterbatasan pendanaan dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Upaya yang dilakukan meliputi pengajuan proposal bantuan sarana dan prasarana seperti laptop, proyektor, dan buku-buku kepada dinas terkait. Selain itu, sekolah juga memaksimalkan penggunaan fasilitas yang sudah tersedia. Proposal pendanaan juga diajukan untuk memanfaatkan anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS). Seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, turut berupaya mencari sumber-sumber pendanaan lainnya demi kelancaran pelaksanaan IKM.

<p>29. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?</p>	<p>Di sekolah ini kan ada seperti kelompok belajar begitu di ruang guru, jadi setiap hari Kamis saya selalu mengingatkan guru-guru untuk selalu mengisi PMM. Karena saya sendiri tau kalo guru-guru itu sibuk mengajar pasti banyak yang suka lupa begitu. Tapi dengan saya selalu mengingatkan begitu jadi guru-guru itu ada waktunya gitu untuk mengisi PMM.</p>	<p>PMM itu biasanya guru-guru eeee saya ga ikut PMM.</p>	<p>Sekolah memiliki kelompok belajar di ruang guru sebagai wadah bagi para guru. Kepala sekolah secara rutin mengingatkan guru-guru, khususnya setiap hari Kamis, untuk mengisi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini dilakukan mengingat kesibukan mengajar yang seringkali membuat guru lupa. Dengan adanya pengingat terjadwal, diharapkan guru-guru dapat meluangkan waktu untuk memanfaatkan PMM. Meskipun demikian, disebutkan bahwa sebagian guru menyatakan tidak mengikuti PMM.</p>
<p>30. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Saya biasanya mengadakan kombel begitu mbak jadi kalo ada yang kesulitan atau bagaimana bisa bertanya sama yang lebih paham.</p>	<p>Kalo saya sendiri sebagai operator sekolah ini mungkin lebih kedisiplinan dan telaten seperti mengerjakan segala sesuatu. Kenapa begitu karena saya ini kan banyak banget tugasnya jadi harus lebih sat set gitu kalo ngerjain sesuatu.</p>	<p>Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan komunitas belajar (kombel) sebagai wadah bagi guru untuk saling membantu dan bertanya jika mengalami kesulitan. Sementara itu, operator sekolah menekankan pentingnya disiplin dan ketelitian dalam bekerja, mengingat banyaknya tugas yang diemban. Operator berupaya untuk bekerja secara efisien dan cepat agar pekerjaan tidak menumpuk.</p>

Lampiran 7. Matrik Hasil Wawancara Guru kelas I,II,III, IV,V,VI

No	Rumusan Masalah	N1 (HN)	N2(ZL)	N3 (RW)	N4 (SW)	N5 (F)	N6 (N)	Kesimpulan
1.	Bagaimana sekolah memperoleh sosialisasi Kurikulum Merdeka?	Sosialisasi itu diperoleh dari dinas. Pertama dari dinas juga memberikan sosialisasi semacam di kelas. Dinas kemendikbud juga kemudian dari Kaki Kaki itu kita apa ya kerja kelompok guru kelompok kerja guru satu kita satu fokus itu juga kita melakukan apa ya istrinya belajar bersama tentang kumer kita juga. Juga kita cari di PMM juga. Jadi ada beberapa, yang pertama ya di dinas memang ada digelarnya, walaupun digelarnya itu secara daring maupun luring. Kalau daring kayaknya belum	Kalo untuk kurikulum merdeka sosialisasi itu dari dinas dulu, kepala sekolah, baru guru setelah itu kita baru ada penyusunan alat ajar kaya modul segala macam baru kita kerjain bareng. Sesuai dari panduan. Iya, dari dinas, kepala sekolah, baru ke guru. Selain itu ada juga dari KKG itu biasanya memfasilitasi apa saja yang harus dilakukan kaya praktik baik, seperti kaya kemarin kan ada perubahan kaya capaian sama TP untuk pendidikan Pancasila harusnya kan pendidikan	Yang kemarin itu yang pertama sosialisasinya itu dari kelas 1 dan 4 dulu. Kan mereka yang pertama kali melakukan sosialisasi kurikulum merdeka. Terus setelah itu jadi kayak kelompok KKG begitu lanjut sosialisasi. Terus nanti sosialisasi sendiri jadi guru antar guru kayak begitu untuk yang di kelas 2,3,5,6 ada sosialisasi sendiri, tapi gak detail sosialisasi yang di kelas 1 dan kelas 4.	Kemarin itu kebetulan kelas 4 ini yang duluan menerapkan kurikulum merdeka, lalu mendapat sosialisasi dari dinas pendidikan kemudian dilanjut oleh KKG.	Sosialisasinya dilakukan di dinas iya, melalui kepala sekolah, kemudian di kapanewon kecamatan koordinir iya. Kemudian nanti ada di sekolah kepala sekolah ke guru-guru kemudian nanti disampaikan itu kurikulum lalu nanti review di sekolah kepada peserta didik, orang tua dan selaku kepentingan di masyarakat.	Kemarin itu kita memperoleh sosialisasi itu kepala sekolah dulu yang mengikuti sosialisasinya lalu kita guru-guru mbak. Kita juga mendapat sosialisasi dari KKG gitu mbak. Setelah kita guru-guru mendapatkan sosialisasi baru kita memberikan sosialisasi kepada wali murid mengenai perubahan kurikulum ini. Karena kita juga perlu memberikan sosialisasi kepada wali murid.	Dinas Pendidikan menjadi sumber utama sosialisasi, yang disampaikan melalui kegiatan daring maupun luring. Selanjutnya, kepala sekolah berperan penting dalam meneruskan informasi tersebut kepada guru-guru di tingkat sekolah. Selain itu, Kelompok Kerja Guru (KKG) juga aktif memfasilitasi pemahaman Kurikulum Merdeka melalui kegiatan belajar bersama, praktik baik, dan penyampaian informasi terkait kurikulum. Guru juga berinisiatif mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber, termasuk platform Berbagi dan Belajar Mandiri. Proses sosialisasi ini kemudian dilanjutkan oleh guru kepada wali murid untuk memberikan pemahaman mengenai perubahan kurikulum yang diterapkan. Sosialisasi awal Kurikulum Merdeka diprioritaskan untuk guru kelas 1 dan 4, yang kemudian diikuti oleh sosialisasi berkelanjutan di tingkat KKG dan antar guru untuk kelas lainnya.

	<p>pernah. Jadi kita, eh kalau luring, kalau daring ya itu kebanyakan daring. Dari dinas sendiri, kemudian kita belajar bersama lewat kelompok kerja guru, juga kita mencari sendiri lewat internasional, terutama lewat PMM.</p>	<p>Pancasila kalo gak salah terakhir update bulan Juli tahun kemarin tapi kayaknya itu belum keseluruhan yang tau hanya dari grup KKG dulu seperti itu.</p>					
<p>2. Apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka?</p>	<p>Yang perlu disiapkan mungkin kesiapan dari guru-guru mba.</p>	<p>Kalo kurikulum merdeka, khususnya P5 memang sudah dirancang jauh-jauh hari sebelum tahun ajar baru. Jadi setiap tahun ajar baru ya di bulan Mei dan Juni itu untuk Juli kita merancang P5 nya mau ngapain. Banyak sih mbak, dari sekolah itu pelatihan dari guru nya dulu, apa saja yang perlu disiapkan seperti perangkat belajar terus TP CP nya untuk emhh LKPD nya juga. Cuma</p>	<p>Modul ajar tentunya punya juga beda materinya kan lalu kesiapan mental karena karakternya sekarang yang dibentuk seperti itu.</p>	<p>Karena kelas 4 ini awal yang perlu di terapkan itu mungkin lebih kesiapan gurunya mba dan kesiapan peserta didik juga. Lalu bagaimana membuat modul ajar tentunya beda materinya kan lalu kesiapan mental karena sekarang karakter yang dibentuk seperti itu.</p>	<p>Yang disiapkan, apa ya. Mulai dari nanti yang dibutuhkan dari sekolah itu apa kemudian apa namanya disesuaikan dengan karakter anak lalu kemudian disesuaikan modul ajar juga harus disiapkan kemudian mulai dari CP dan TP nya.</p>	<p>Yang perlu dipersiapkan mungkin dari kesiapan guru-guru dan juga kesiapan murid mbak, karena kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada peserta didik. Jadi anak-anak itu dituntut untuk kreatif dan juga belajar mandiri. Kalo untuk guru-guru mungkin lebih mempersiapkan bagaimana cara mengajar yang lebih berdiferensiasi dan juga bagaimana menyusun modul ajar yang benar.</p>	<p>Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah direncanakan jauh hari sebelum tahun ajaran baru, yaitu pada bulan Mei dan Juni untuk pelaksanaan di bulan Juli. Persiapan yang diperlukan dari sekolah meliputi pelatihan guru terkait perangkat belajar, Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penekanan utama adalah pada Profil Pelajar Pancasila, yang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Guru kelas secara khusus berfokus pada integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Guru perlu</p>

kalo di kumer yang lebih ditekankan profil pelajar Pancasila nya ya, itu yang harus dimasukan ke pelajaran intra sama ekstra tapi karena disini saya guru kelas jadi saya lebih fokus ke intra seperti itu.

mempersiapkan diri dalam beberapa aspek yaitu:

1. Penyusunan perangkat ajar, terutama modul ajar yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
2. Kesiapan mental untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
3. Pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Penyusunan modul ajar yang sesuai dengan CP dan TP.

Jadi selain kesiapan guru kesiapan peserta didik juga menjadi faktor penting mengingat Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar.maka dari itu persiapan Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan menyeluruh dari guru dan peserta didik, didukung oleh perencanaan yang matang dari pihak sekolah.

3.	Bagaimana implementasi Kurikulum	Kalau implementasi di sini sudah dilaksanakan	Oh kalau itu sudah terkait sama mata pelajaran, jadi sudah terkait	Intrakurikuler P5 nya bisa di masukan ke dalam pelajaran kayak begitu nanti setiap	Untuk kegiatan Intrakurikuler itu P5 nya sudah di masukan ke dalam pelajaran	Terkait diajarkan sesuai dengan mapel yang ada jadi disesuaikan dengan	Kalo untuk di kelas 6 ini mbak mungkin pembelajarannya itu bisa lebih fleksibel	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya tim pengurus P5 dan
----	----------------------------------	---	--	--	--	--	---	--

<p>merdeka melalui kegiatan intrakurikuler?</p>	<p>dengan baik disini kita ada timnya pengurus P5 nya terus temanya juga kita tentukan kita samakan misalnya kita hari kita disini kita tahun ini kita mengambil yang semester 1 itu berkelanjutan dan yang kedua itu kewirausahaan itu semester 1 kemudian semester 2 kewirausahaan untuk semester 1 kemarin juga kita sudah belajar sampai ke anak-anak gelar karya tapi walaupun gelar karya itu masih sederhana tingkat kelas kalau yang tahun lalu memang gelar karya diadakan besar-besaran, sekalian perpisahan. Tapi mengingat semester ini juga biayanya banyak, jadi gelar karya sudah</p>	<p>pembelajaran dan sudah tercantum pelajaran Pancasila itu seperti nyanyi Pancasila itu barang-barang kadang nonton videonya setiap pelajaran gitu di selipkan begitu jadi selalu ditanamkan ke anak-anak.</p>	<p>pelajaran itu akan ada P5 nya jadi misalnya agama nanti ada P5 satu jam. Untuk guru kelas itu P5 nya nanti lima jam pelajaran jadinya satu pelajaran itu satu JP.</p>	<p>jadi setiap itu. pembelajaran itu sudah ada P5 nya seperti pembelajaran agama nanti P5 nya ada 1 jam mbak.</p>	<p>dan mendukung diferensiasi dan berbasis proyek. Jadi saya sebagai wali kelas 6 lebih memilih pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran itu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di kelas 6 seperti yang mbak pernah liat saat observasi di kelas bagaimana kegiatan belajar anak-anak di kelas, jadi seperti itu lah mbak.</p>	<p>penentuan tema P5 yang terstruktur untuk setiap semester. Pada semester 1, tema yang diangkat adalah Berkelanjutan dan Kewirausahaan, yang puncaknya diwujudkan dalam kegiatan gelar karya tingkat kelas. Meskipun gelar karya tahun ini dilaksanakan secara sederhana.</p> <p>Dalam mempersiapkan kurikulum, sekolah berfokus pada kesiapan guru dalam mencari sumber belajar, media, dan metode pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap pembelajaran diupayakan untuk menyisipkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti disiplin dan tanggung jawab, bahkan dalam mata pelajaran seperti matematika. Contohnya, guru secara aktif mengarahkan peserta didik terkait perilaku yang sesuai, seperti saat berdoa atau dalam kegiatan belajar.</p> <p>Secara spesifik, P5 diintegrasikan ke dalam intrakurikuler, di mana setiap mata pelajaran dialokasikan waktu khusus untuk P5. Contohnya, mata pelajaran agama mendapatkan satu jam pelajaran untuk P5, sementara guru kelas mengalokasikan lima jam pelajaran untuk P5, atau satu jam</p>
---	--	---	--	---	---	--



dilaksanakan per kelas. Sebenarnya latihan gelar karya yang nonton kita sendiri, kalau tahun lalu itu sampai ke tahun sebelumnya kita mengundang wali cuma sekalian perpisahan tapi kan itu membutuhkan dana besar kita bikin juga kayak bikin setan-setan cuma tahun ini karena berhubungan dengan dana juga jadi kita belajar gerak kayak itu tidak harus yang besarkan sebenarnya kalau sendiri pun kita bikin gelar karya nanti boleh Kakak kelas nonton jadi sampai membuat apa ya proyek P5 nya sampai ke kelar karyanya sudah dilaksanakan terus disini apa saja yang perlu dipersiapkan oleh



pelajaran per mata pelajaran. Untuk kelas 6, pembelajaran dirancang lebih fleksibel, mendukung diferensiasi, dan berbasis proyek, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti yang terlihat dalam observasi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sekolah ini menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara holistik, mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran intrakurikuler, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

sekolah untuk mempersiapkan kurikulum dipersiapkan ya terutama gurunya yang kita mencari apa ya sumber belajarnya kemudian media kemudian mem dalam mengolah apa loh jadi anak-anak itu biar bisa belajarnya itu lebih ke arah jadi targetnya itu tidak hanya kemateri saja gitu ya, ke arah profilnya itu setiap profil pelajar Pancasila itu ada di setiap disisipkan di setiap pelajaran, misalnya saya kita mengajarkan tadi bagaimana kita belajar sebenarnya belajar matematika tapi saya juga memasukkan mereka itu bagaimana disiplin, bagaimana tanggung jawab,



itu kita masukkan sebenarnya. tadi seperti tadi ya ada yang misalnya ketika menulis kok malah bermain sebenarnya kita sadarkan dari dari itu ada sisipan tidak hanya kita diamkan kalau kita diamkan terus terang ya nanti lama-lama akan seperti itu jadi ada di kita sisipi misalnya ya dari segi saat berdoa aja kok nggak bener ya kita benarkan.

4. Bagaimana implementasi Kurikulum merdeka melalui kegiatan ekstrakurikuler?

kemudian dari kita kegiatan ekstrakurikulernya itu ada pramuka, kepramukaan terus keagamaan juga kita masukan di ekstra, lalu ada anyam dan batik.

Kalo untuk kegiatan ekstrakurikulernya kelas 2 fokusnya ke pramuka. Kalo di kelas rendah di pramuka. Pramuka pasti ada profil pelajar Pancasila, terus untuk di kelas tinggi ada batik dan anyam.

Untuk ekstranya itu kita lebih membentuk ke karakter peserta didik mbak karena ekstra itu Cuma ada pramuka terus agama TPA sama batik dan anyam. Jadi karakter yang dibentuk kreativitas kemandiriannya.

Kegiatannya ekstraknya itu kita di kelas 4 ada pramuka, anyam, dan membuat batik gitu mbak. Jadi nanti lebih membentuk dari karakter peserta didik sendiri jadi anak-anak lebih kreatif nantinya.

Ekstrakurikulernya ada juga kalo di sinikan ada pramuka, anyam, membatik. Itu disesuaikan dengan minat anak-anak, kemudian karakteristik anak dan juga kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstranya itu kita ada pramuka, anyam, batik. Kalo kelas 6 ekstranya itu mbak, karena anak-anak kan sekarang ini perlu persiapan ujian jadi lebih banyak kegiatannya itu mengerjakan soal-soal begitu dan ikut prites.

kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah ini meliputi beragam pilihan, seperti pramuka, kegiatan keagamaan (TPA), anyam, dan batik. Pemilihan jenis ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat, karakteristik peserta didik, serta kemampuan sekolah.

Untuk kelas rendah, fokus kegiatan ekstrakurikuler cenderung pada pramuka, yang diyakini dapat menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Sementara itu, peserta didik kelas tinggi memiliki pilihan ekstrakurikuler seperti batik dan anyam. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kreativitas, dan kemandirian mereka.



5. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?
- Untuk proyek P5 nya itu kita semester ini temanya itu menanam sayur. Kalo kemarin kan mbak itu membuat karya dari barang bekas gitu.
- Untuk proyek P5 itu kita di kelas 2 ini sudah lancar mba walaupun ada beberapa kendala seperti di dana gitu. Jadi kita selalu melibatkan orang tua di setiap proyek P5 nya. Tetapi kita selalu memanfaatkan bahan yang ada di sekitar seperti mengelola sampah.
- Oke, P5 nya itu kan yang mengatur kelas sendiri-sendirikan. Untuk kemarin kan temannya sendiri semester 1 itu tentang sampah biasanya kita meminta peserta didik untuk membawa sampah di rumah lalu nanti kita akan membuat sampah itu jadi kerajinan atau karya begitu mbak. Nanti di pameran di semester 2.
- P5 nanti yang atur guru kelas masing-masing. Semester 1 kemarin anak-anak itu membuat proyek dari daur ulang sampah. Seperti membuat kerajinan begitu mbak. Kalo semester 2 ini anak-anak proyek nya menanam sayur mbak.
- Ini temanya tentang wirausaha ini kemarin dari kelas 1-6 itu sama kita kasih sama ini menanam itu adalah tanggung jawabku, pokok ee anak-anak itu menanam tanaman itu sampai apa namanya panen.
- P5 semester ini anak-anak iu menanam nanti yang atur guru kelas masing-masing. Semester 1 kemarin anak-anak itu membuat proyek dari daur ulang sampah. Seperti membuat kerajinan begitu mbak. Kalo semester 2 ini anak-anak proyek nya menanam sayur mbak.
- Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini diselenggarakan dengan tema yang berbeda setiap semesternya dan diatur oleh masing-masing guru kelas. Pada semester sebelumnya, tema yang diangkat adalah pengolahan sampah, di mana peserta didik diminta membawa sampah dari rumah untuk kemudian diolah menjadi kerajinan atau karya yang dipamerkan di akhir semester.
- Untuk semester ini, tema proyek P5 adalah menanam sayur, dengan fokus pada penanaman sebagai bentuk tanggung jawab. Tema ini berlaku seragam untuk kelas 1 hingga kelas 6. Meskipun pelaksanaan proyek P5 berjalan lancar, terkadang terdapat kendala terkait pendanaan, sehingga pihak sekolah berupaya melibatkan orang tua dan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti pengelolaan sampah. Dengan demikian, proyek P5 di sekolah ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi peserta didik, sambil mendorong kreativitas, tanggung jawab, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

<p>6. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan budaya sekolah?</p>	<p>Untuk budaya sekolah anak-anak setiap hari Kamis menggunakan baju adat Jawa. Dan setiap hari Rabu anak-anak juga akan menggunakan bahasa Jawa. Dan anak-anak juga akan membiasakan 5S di sekolah mulai dari pagi hingga pulang sekolah itu setiap hari mulai dari hari Senin sampai Jumat. Jadi anak-anak akan terbiasa untuk penerapan 5S di sekolah. Setiap hari Rabu kita sudah membiasakan anak berbahasa Jawa dalam satu hari. Iya semua kelas dari peserta didik kelas satu sampai kelas enam.</p>	<p>Untuk budaya sekolahnya itu mbak kita setiap pagi selalu menerapkan 5S itu biasanya dimulai sebelum masuk kelas. Kita guru-guru biasanya menyambut peserta didik.</p>	<p>Budaya sekolahnya biasanya 5S. Zaman dulu sama sekarang beda, zaman sekarang beda ya mungkin itu karakternya sih yang dibentuk soalnya mereka itu kan sekarang kayak guru dianggap temannya sendiri jadi budayanya yang zaman dulu itu juga sudah luntur nah itu yang dibentuk untuk membentuk karakter anak.</p>	<p>Budaya sekolahnya biasanya harian guru-guru itu menerapkan budaya 5S, budaya antri, penyambutan peserta didik, salam pagi itu untuk kegiatan hariannya mbak. Untuk kegiatan mingguannya ada upacara, Pramuka, Jumat Bersih, Senyum Literasi. Lalu kegiatan bulanannya itu ada hari Kamis Pon itu saja sih mbak.</p>	<p>Apa kan ini ada kalo terutama di kelas 5 itu kan ada apa namanya materi yang terkait dengan budaya, budaya itu kita kembangkan mapel yang ada pertama Pancasila.</p>	<p>Budaya sekolahnya biasanya harian guru-guru itu menerapkan budaya 5S, budaya antri, penyambutan peserta didik, salam pagi itu untuk kegiatan hariannya mbak. Untuk kegiatan mingguannya ada upacara, Pramuka, Jumat Bersih, Senyum Literasi. Lalu kegiatan bulanannya itu ada hari Kamis Pon itu saja sih mbak.</p>	<p>Budaya sekolah yang diterapkan memiliki fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian meliputi pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang diterapkan oleh seluruh peserta didik dan guru mulai dari pagi hingga pulang sekolah. Selain itu, setiap hari Rabu ditetapkan sebagai hari berbahasa Jawa bagi seluruh peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam.</p> <p>Kegiatan mingguan mencakup upacara bendera, Pramuka, Jumat Bersih, dan "Senyum Literasi". Sementara itu, kegiatan bulanan yang rutin dilaksanakan adalah penggunaan pakaian adat Jawa setiap hari Kamis Pon.</p> <p>Sekolah juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seperti Pancasila di kelas 5. Budaya antri, penyambutan peserta didik, dan salam pagi juga menjadi bagian dari budaya harian yang diterapkan oleh guru. Upaya pembentukan karakter ini dilakukan mengingat adanya perubahan dinamika hubungan antara guru dan peserta didik dibandingkan dengan zaman</p>
---	---	--	--	--	---	--	---

dahulu. Dengan demikian, budaya sekolah ini dirancang secara komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif, melestarikan budaya daerah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

7. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan literasi?
- Untuk kegiatan literasinya ini kita programkan di hari jumat mba nanti anak-anak mulai dari kelas 1-6 akan diminta membaca, jadi nanti setiap perwakilan setiap kelas untuk membaca cerita pendek mbak. Kalo untuk kegiatan literasi di kelas sendiri nanti sebelum memulai pembelajaran anak-anak akan diminta untuk membaca 10 menit. Di kelas ada pojok baca, kita juga menggunakan perpustakaan anak-anak kalo
- Kegiatan literasi sendiri kita di setiap hari jumat itu ada kegiatan gelar membaca mulai dari kelas 1 sampai 6 nanti anak-anak setiap kelas akan diminta untuk perwakilan membaca di depan teman-teman begitu mba. Di kelas anak-anak juga biasanya sebelum mulai pembelajaran di minta untuk membaca selama 10 menit.
- Kegiatan literasi itu di kasih setiap hari dilakukan selama 15 menit setiap pagi jadi mereka nanti itu literasi nanti di dalam kelas, terus biasanya di hari jumat itu nanti ada literasi jadi peserta didiknya itu khusus hari jumat itu nanti kelas berapa perwakilan nanti cerita di halaman sekolah kayak gini setiap hari jumat.
- Untuk kegiatan literasinya di kelas masing-masing ada pojok baca mba jadi nanti di waktu istirahat anak-anak itu membaca buku. Lalu disana juga setiap bulan sekali ada perpustakaan keliling, jadi anak-anak itu menyempatkan waktunya untuk meminjam buku dan membaca buku. Kita juga setiap hari jumat itu ada literasi itu biasanya dilakukan setelah selesai senam mbak nanti akan diminta untuk perwakilan kelas untuk maju membaca cerita pendek begitu.
- Literasi ada pojok baca nanti ada perpustakaan keliling kemudian ada apa namanya seperti bercerita begitu, jadwal peminjaman buku di perpustakaan lalu nanti ada membaca kemudian dibacakan kembali.
- Untuk kegiatan literasinya di kelas masing-masing ada pojok baca mba jadi nanti di waktu istirahat anak-anak itu membaca buku. Lalu disana juga setiap bulan sekali ada perpustakaan keliling, jadi anak-anak itu menyempatkan waktunya untuk meminjam buku dan membaca buku. Kita juga setiap hari jumat itu ada literasi itu biasanya dilakukan setelah selesai senam mbak nanti akan diminta untuk perwakilan kelas untuk maju membaca cerita pendek begitu.
- Kegiatan literasi di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Setiap hari Jumat diprogramkan kegiatan "gelar membaca", di mana perwakilan peserta didik dari setiap kelas (1-6) diminta untuk membacakan cerita pendek di depan teman-temannya. Selain itu, di dalam kelas, sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan membaca selama 10-15 menit setiap hari.
- Untuk mendukung kegiatan literasi, setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca yang dapat dimanfaatkan peserta didik saat waktu istirahat. Sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan keliling yang hadir setiap bulan sekali, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meminjam dan membaca buku. Selain itu, pada hari Jumat setelah kegiatan senam pagi, juga diadakan sesi literasi di mana

misal kelas satu itu kayak maju satu-satu kedepan, membaca puisi juga.

perwakilan kelas maju untuk membacakan cerita pendek. Dengan berbagai program ini, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

8. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas prabaca di sekolah
- Literasi prabacaan, kita kenalkan suku kata mba. Jadi dengan media suku kata nantinya anak-anak akan mudah dalam mengeja. Di kelas 1 ini masih ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca atau belum sama sekali mengenal huruf. Jadi kalo ada anak yang masih kurang bisa membaca nanti akan saya berikan jam sekitar setengah jam habis pulang sekolah. Jadi pelajarannya belum terlalu jadi kita masih kayak
- Untuk aktivitas pasca baca itu karena di kelas 2 sudah masuk di semester 2, biasanya itu anak-anak sebelum literasi di minta untuk bercerita.
- Untuk aktivitas pasca baca itu anak-anak sebelum belajar itu saya sering mengajak anak-anak untuk membaca sebuah cerita kemudian nanti anak-anak akan mencari dan menemukan isi dari cerita itu apa saja seperti tokohnya siapa pokoknya begitu deh mbak.
- Aktivitas prabaca itu iyaa seperti biasanya mba sebelum memulai pembelajaran itu anak-anak saya minta untuk membaca, lalu nanti saya akan meminta anak-anak untuk memberikan gagasan terkait dengan cerita mereka baca mbak.
- Biasanya itu kita ada 15 menit sebelum pembelajaran di kelas.
- Aktivitas prabaca ini anak-anak di sekolah biasanya itu setiap hari jumat itu ada kegiatan literasi membaca di depan begitu mbak selesai senam. Itu biasanya nanti diminta setiap kelas perwakilan nanti diminta untuk membaca cerita.
- Kegiatan literasi prabacaan di sekolah, khususnya di kelas 1, difokuskan pada pengenalan huruf dan suku kata sebagai dasar untuk memudahkan anak-anak dalam mengeja. Media kartu suku kata digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Bagi peserta didik kelas 1 yang masih mengalami kesulitan membaca, diberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.
- Untuk aktivitas pascabaca, terutama di kelas 2 dan dalam konteks umum sebelum pembelajaran, peserta didik seringkali diminta untuk menceritakan kembali atau mengidentifikasi unsur-unsur penting dari cerita yang telah mereka baca, seperti tokoh dan isi cerita. Selain itu, dalam kegiatan prabaca, peserta didik juga didorong untuk memberikan gagasan atau pendapat terkait dengan materi bacaan yang telah mereka simak. Kegiatan prabaca

<p>9. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?</p>	<p>TK dan prabacanya itu kita kenalkan huruf, dan suku kata menggunakan kartu.</p> <p>Untuk pelaksanaan literasi di sekolah itu kita biasanya setiap hari jumat itu ada literasi, selesai senam itu anak-anak akan diminta untuk membaca cerita pendek atau puisi, nanti akan diminta 1 kelas untuk perwakilan membaca.</p>	<p>Untuk pelaksanaan literasi di sekolah itu kita biasanya setiap hari jumat itu ada literasi, selesai senam itu anak-anak akan diminta untuk membaca cerita pendek atau puisi, nanti akan diminta 1 kelas untuk perwakilan membaca.</p>	<p>Kegiatan pasca membaca anak-anak di kelas biasanya saya suruh membaca satu carita lalu meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita itu mbak. Kadang juga anak-anak bermain peran berdasarkan cerita yang tadi mereka sudah baca.</p>	<p>Aktivitas membacanya anak-anak di kelas 4 itu kan ada pojok baca jadi anak-anak membaca buku mbak di kelas. Kadang satu minggu sekali anak-anak saya ajak ke perpustakaan.</p>	<p>Biasanya itu mbak aktivitas peserta didik kelas 5 itu setiap 1 minggu sekali itu saya ajak anak-anak untuk ke perpustakaan.</p>	<p>Kalo di kelas 6 ini anak-anak semuanya sudah bisa membaca semua mbak, anak-anak sekarang ini kegiatannya itu mengerjakan soal karena sekarang ini banyak banget soal-soal yang terkait dengan cerita begitu, jadi anak-anak lebih sering membaca dan menyimak isi bacaan dari soal. Di depok juga ada perpustakaan jadi anak-anak itu bisa memanfaatkan meminjam buku dan mencari referensi pembelajaran jadi tidak berpatokan dengan buku paket yang di kelas.</p>	<p>ini biasanya dialokasikan waktu sekitar 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran di kelas.</p> <p>Pelaksanaan literasi di sekolah ini memiliki beberapa fokus dan kegiatan yang berbeda untuk setiap tingkatan kelas. Secara umum, setiap hari Jumat diadakan kegiatan literasi setelah senam pagi, di mana perwakilan dari setiap kelas diminta untuk membacakan cerita pendek atau puisi.</p> <p>Di tingkat kelas, terdapat pojok baca yang dimanfaatkan peserta didik untuk membaca buku di kelas. Kunjungan ke perpustakaan juga rutin dilakukan, seperti satu minggu sekali untuk kelas 4 dan 5. Khusus untuk kelas 6, mengingat persiapan ujian, kegiatan literasi lebih diarahkan pada pemahaman isi bacaan dalam soal-soal latihan. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai sumber referensi belajar tambahan bagi peserta didik. Dengan demikian, program literasi di sekolah ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik secara bertahap sesuai dengan tingkatan</p>
---	---	--	--	---	--	--	---

<p>10. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?</p>	<p>Literasi prabacaan, kita kenalkan suku kata , membaca suku kalimat. Iyaa, jadi itu ada levelnya mbak. Iyaa bertahap mbak.</p>	<p>Kalo membacakan ada pojok baca nanti anak-anak akan membaca sesuai minat peserta didik. Untuk buku-buku di kelas biasanya kita pakai buku yang dari perpustakaan.</p>	<p>Kegiatan pasca membaca anak-anak di kelas biasanya saya suruh membaca satu carita lalu meminta mereka untuk menceritakan kembali cerita itu mbak. Kadang juga anak-anak bermain peran berdasarkan cerita yang tadi mereka sudah baca.</p>	<p>Kegiatan pasca membaca iya seperti biasanya mbak saya minta anak-anak untuk membaca lalu memberikan gagasan mengenai cerita yang mereka baca, nanti juga anak-anak akan saya bagi ke dalam kelompok.</p>	<p>Kegiatan pasca membaca iya seperti biasanya mbak saya minta anak-anak untuk membaca lalu memberi gagasan mengenai cerita yang mereka baca, nanti juga anak-anak akan saya bagi ke dalam kelompok gitu.</p>	<p>Saya biasanya itu mengajak anak-anak untuk mengerjakan soal cerita gitu mbak lalu dari soal cerita itu anak-anak dapat belajar mengenai gagasan dari isi soal itu. Lalu nanti saya pasti meminta atau menunjuk rendem anak-anak untuk menjawab soal cerita itu mbak.</p>	<p>kelasnya. Kegiatan literasi pasca-baca di sekolah ini dimulai dengan pengenalan suku kata dan dilanjutkan dengan membaca suku kalimat secara bertahap. Dalam kegiatan membaca, sekolah menyediakan pojok baca di kelas yang memungkinkan peserta didik memilih buku sesuai dengan minat mereka. Buku-buku yang tersedia di kelas umumnya berasal dari perpustakaan. Untuk kegiatan pascabaca, terdapat beberapa variasi yang diterapkan. Umumnya, guru meminta peserta didik membaca sebuah cerita dan kemudian menceritakan kembali isi cerita tersebut. Selain itu, peserta didik juga terkadang diajak untuk bermain peran berdasarkan cerita yang telah mereka baca. Kegiatan lain yang dilakukan setelah membaca adalah meminta peserta didik memberikan gagasan atau pendapat mengenai cerita yang telah dibaca, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Selain itu, guru juga menggunakan soal cerita sebagai media pascabaca, di mana peserta didik belajar memahami gagasan dari isi soal dan kemudian menjawabnya secara lisan. Dengan demikian, kegiatan literasi</p>
---	--	--	--	---	---	---	--

11. Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika kegiatan numerasi?
- Numerasi untuk belajar berhitung keketerampilan hitung tergantung kelasnya nanti pengembangannya gurunya nanti terhitung saya kalau satu ya kita belajar untuk Misal nya kelas 1 ya kita kalau belajar untuk membilang ya kita belajar dari konkret dulu, mungkin dari benda sekitar dulu, misalnya menghitung batu, menghitung jumlah teman di kelas, menghitung apa misalnya dibahas di kelas 1 ya bentuk benda di dalam kelas dulu jadi mengenal-
- Untuk Kegiatan numerasi sendiri di kelas 2 itu kan lanjutan mba jadi apa yang sudah anak-anak belajar di kelas 1 nanti akan di kembangkan di kelas 2. Seperti menghitung dari 1-20 lalu nanti akan ditambahkan levelnya lagi. Seperti penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak lebih senang belajar matematika apalagi dengan berhitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Apalagi saat pembelajaran saya sering menggunakan media pembelajaran.
- Numerasi itu ada pelajaran fan-made jadi fan-made nya nanti kayak permainan kayak matematika kayak gitu. Nanti dari situ mereka akan diajari cara apa pokok pelajarannya menyenangkan belajar matematika kayak gitu numerasinya itu tambahannya.
- Di kelas 4 ini anak-anak sudah masuk di operasi hitungan seperti perkalian pembagian gitu mbak jadi anak-anak lebih sering mengerjakan soal-soal mbak.
- Kegiatan numerasi itu juga nanti implementasinya ke pembelajaran kemudian nanti kalo kelas 5 itu ada biasanya ada kegiatan fan med kalo saya itu sudah mengulang dasar-dasar matematika itu numerasi.
- Eemmm karena kelas 6 ini anak-anak lebih banyak mengerjakan soal jadi anak-anak itu lebih diasah lagi ingatannya mengenai pembelajaran yang sudah mereka pahami. Mungkin lebih ke pemahaman anak-anak saja sih mbak.
- Kegiatan numerasi merupakan aktivitas keterampilan berhitung yang diajarkan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas peserta didik. Pengembangan numerasi bagi guru juga disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajar. Di kelas rendah seperti kelas 1 numerasi dimulai dengan pengenalan konsep melalui benda-benda konkret di lingkungan sekitar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran dan permainan matematika (fanmade) menjadi strategi untuk membuat pembelajaran numerasi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan di kelas atas peserta didik akan fokus pada operasi hitung yang lebih kompleks, seperti perkalian dan pembagian sehingga peserta didik lebih banyak berlatih soal. Di kelas atas peserta didik kegiatan numerasi seringkali berupa pengulangan dasar-dasar matematik hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

<p>12. Apa saja kesulitan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran numerasi?</p>	<p>mengenalnya lewat yang dia lihat dulu kalau nanti tergantung kelasnya pengembangan gurunya dulu.</p> <p>Kalo di kelas 1 mba anak-anak masih kesulitan kelas kecil saya kira tidak terlalu berat kesulitannya Mungkin hanya beberapa yang memang kadang ke arah tulisannya saja Angka 2 masih kebalik itu membetulkan lama, membetulkan nama lama sekali jadi kita harus menuliskan angka dulu guru di bukunya dia jadi dia nanti akan mengikuti mba. Jadi anak-anak itu lebih sering menulis terbalik begitu mba seperti angka 2 dan 5 lalu membentuk angkanya tidak benar misalnya angka 8, jendol</p>	<p>Untuk saat ini belum ada kesulitan mbak, karena ya itu tadi anak-anak senang dan tertarik dengan pembelajaran karena saya selalu menggunakan media pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.</p>	<p>Untuk saat ini belum ada kesulitan mbak, karena setiap pembelajaran saya selalu mengajak anak untuk belajar dan bermain jadi anak-anak tidak bosan.</p>	<p>Untuk saat ini kesulitannya itu di kelas 4 anak-anak itu kesulitan dalam perkalian dan pembagian mbak, karena anak-anak masih banyak yang belum hafal perkalian.</p>	<p>Numerasi. Emmmm kadang belum matang tentang dasar-dasarnya jadi yang memang dasarnya itu anak-anak ada yang beberapa yang belum matang jadi harus di ulang dan di ulang lagi padahal dasar itukan nanti berlanjut sampai di kelas.</p>	<p>Saat ini mungkin kesulitannya itu anak-anak itu masih ada beberapa yang masih perlu dibimbing dalam mengerjakan soal, karena itu kan soal-soal yang dibahas itu kan mulai dari kelas 4-5 begitu jadi mungkin anaknya sudah lupa.</p>	<p>Kesulitan yang di alami peserta didik itu terutama di kelas rendah itu sering mengalami kesalahan dalam menulis angka seperti angka 2 dan 5 yang terbalik serta pembentukan angka yang kurang tepat, contohnya pada angka 8. Sementara itu di kelas atas masih mengalami kesulitan yang signifikan terutama dalam operasi perkalian dan pembagian, hal ini disebabkan oleh masih banyaknya peserta didik yang belum hafal perkalian dan kurang matangnya pemahaman dasar-dasar matematika.</p>
--	--	--	--	---	---	---	---

	ditumpuk nah itu kita benarkan juga karena itu akan terbawa sampai besar kalau kelas 1.							
13.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?</p>	<p>Kalau sarana di kelas 1, alhamdulillah ada. Misalnya media ada. Kemudian saya ajak anak-anak untuk buat sendiri misalnya kartu angka. Kemudian kartu angka yang sering saya suruh buat juga anak sudah bisa, misalnya kartu angka, Jadi angka 1 sampai 10 dulu, nanti semester 2 kan baru sampai 20. Ini kebetulan kurikulum merdeka itu menurut saya lebih baik, karena penanamannya matang, angkanya tidak banyak.</p>	<p>Untuk sekarang mungkin ada beberapa yang masih dibutuhkan contohnya seperti literasi itu anak-anak buku sedangkan numerasi sendiri saya masih terbatas di media pembelajarannya mbak.</p>	<p>Oke, untuk sarana-prasarana ya cukup sudah baik ya. Mungkin kurangnya itu tergantung sama dana bos juga kan. Nah anggaran saya juga sudah bagus, namun mungkin ditambahkan lagi kalo ada anggaran.</p>	<p>Untuk sarana-prasarana ya cukup. Mungkin masih ada beberapa yang masih kurang seperti media pembelajaran yang harus dilengkapi mbak.</p>	<p>Eeeeemmm yang digunakan sebagai media gitu. Ada sih mbak, itu ada kit matematikanya, kita yooo disesuaikan dengan materi pembelajaran.</p>	<p>Emmm mungkin untuk sarana dan prasarana itu di kelas 6 yang masih dibutuhkan itu seperti proyektor permanen mbak, karena di kelas itu susah kalau harus diambil dulu proyektor di kantor, terus banyak memakan waktu juga karena mempersiapkan segala macam. Karena kita setiap kali belajar itu harus menggunakan proyektor.</p>	<p>Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran numerasi di kelas secara umum sudah cukup memadai. Beberapa media pembelajaran telah tersedia, dan guru juga aktif mengajak peserta didik untuk membuat media belajar sendiri, seperti kartu angka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam hal ketersediaan media pembelajaran numerasi yang masih terbatas dan juga keterbatasan dana.</p>
14.	<p>Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran</p>	<p>Diferensiasi sesuai dengan konteks usia diferensiasi memang beberapa</p>	<p>Pembelajaran diferensiasi itu sudah terapkan mbak mulai dari</p>	<p>Jadi nanti peserta didiknya itu biasanya kelompok kayak gitu, nanti dibuat modul ajarnya</p>	<p>Di kelas 4 ini saya lebih sering mengajak anak-anak berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan</p>	<p>Aduhhh di awalnya yoo kita itu asesmen diagnosis, kemudian memetakan apa namanya karakter</p>	<p>Mmmm di kelas 6 ini mungkin lebih bagaimana menerapkan pembelajaran yang</p>	<p>Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sesuai dengan konteks usia dan karakteristik peserta didik di berbagai jenjang kelas. Di kelas</p>

<p>n berdiferensi asi sesuai dengan konteks peserta didik?</p>	<p>memang perlu terutama di kelas 1 ada anak yang belajarnya sendiri karena dia itu tipenya tipe belajarnya itu bukan yang seneng-seneng mungkin karena anaknya tipe-tipe belajar beda dia tidak suka membaca tidak suka menulis banyak, biasanya saya ajak cerita dulu saya ajak cerita dulu, kalau media gambar dia tertarik, saya kadang-kadang memperlihatkan mungkin dengan audiovisual dengan cerita lewat misalnya kita dengarkan itu jadi dia masuk misalnya Pancasila ya harus gitu dulu , menghitung ini jadi ada beberapa memang perlu diferensiasi, tapi itu secara spontan gitu saat</p>	<p>kesiapan guru. Saya sebelum masuk kelas mengajar saya akan melakukan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan pembelajaran peserta didik. Lalu bagaimana merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saya juga sering meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi setelah pembelajaran.</p>	<p>semenarik mungkin untuk membangun peserta didik untuk mandiri nanti.</p>	<p>berkelompok mbak, untuk modul ajarnya itu sesuai dengan TP dan CP mbak.</p>	<p>peserta didik nanti berdasarkan kemampuan anak terus nanti dikelompokkan seperti itu.</p>	<p>menarik dan tidak bosan. Kadang juga saya itu ga setiap hari minta anak-anak untuk latihan mengerjakan soal takutnya nanti anak-anak bosan. Jadi saya melihat juga karakter dan cara belajar yang lebih diminati anak-anak. Lalu juga untuk modul ajar itu juga harus disesuaikan dengan TP dan CP.</p>	<p>rendah seperti di kelas 1 pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara spontan berdasarkan kebutuhan individual peserta didik guru berupaya mengenali tipe belajar peserta didik yang beragam dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, misalnya melalui bercerita, penggunaan media gambar, atau audio visual, terutama bagi peserta didik yang kurang teraik dengan membaca dan menulis. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di jenjang kelas atas dimulai dari kesipan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya penerapan pembelajaran dalam diskusi dan kerja kelompok menjadi metode yang sering digunakan, dengan modul ajar yang disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Guru juga perlu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan.</p>
--	---	--	---	--	--	--	---

<p>15. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka model apa saja yang diterapkan dalam kurikulum merdeka?</p>	<p>ini dia membutuhkan. Maksudnya model pembelajaran yang diterapkan kebanyakan mencari informasi dari diri atau dari lingkungannya saya lewat diskusi memutuskan ada juga kalau perlu eksperimen, apa istilahnya percobaan ya, perlu kemudian bermain peran yang sering itu kalau kelas 1 memang bermain peran, kalau ke arah yang sama diskusi sedikit saya sisipkan ceramah, karena itu perlu kalau kelas 1 masih perlu kita sampaikan gitu loh jadi untuk mengambil intinya kadang mereka bercerita kita harus menyampaikan intinya apa nanti sebagai</p>	<p>Untuk model pembelajarannya kurikulum merdeka disinikan anak-anak menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif. Jadi saya biasanya memberikan fleksibilitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks.</p>	<p>Model pembelajaran biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan misalnya kan pakai media, media kayak gitu tergantung dengan materinya ada tentang apa, keberagaman budaya itu berartikan nanti menampilkan gambar-gambar seperti itu pakai LCD atau enggak pakai gambarlah pokoknya.</p>	<p>Eeemm untuk model pembelajarannya itu saya menyesuaikan dengan konteks peserta didiknya mbak seperti belajar nya itu secara kelompok. Karena anak-anak itu lebih senang kalau belajarnya itu secara berkelompok lalu berdiskusi dengan teman-temannya.</p>	<p>Model pembelajaran yaa, berbasis proyek ada kemudian berfokus pada anak terus nanti ada kelompok lalu diskusi kemudian anak menemukan sendiri berbagai konsep pembelajaran itu sih mbak.</p>	<p>Model pembelajaran ini mungkin sesuai dengan materi juga ya mbak. Semester ini karena anak-anak lebih sering belajar mandiri jadi saya tidak pernah membagi dalam kelompok gitu. Kenapa mereka harus belajarnya mandiri itu karena mereka harus berlatih mengerjakan soal sendiri.</p>	<p>Dalam pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bervariasi dan disesuaikan dengan jenjang kelas, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Di kelas rendah guru memilih model pembelajaran yang dominan adalah bermain peran, terutama untuk menyampaikan materi yang membutuhkan pemahaman kontekstual. Diskusi ringan dan ceramah terstruktur juga disisipkan untuk menyampaikan inti pembelajaran dan merumuskan kesimpulan bersama. Pengelompokan peserta didik menjadi strategi yang sering digunakan. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks materi.</p>
---	---	--	---	---	---	---	---

kesimpulan kita tuliskan seperti itu yang sering bermain peran ya tergantung tergantung temanya sih materinya mau disampaikan apa ini dengan diskusi ini dengan itu ya kayak ya. Jadi anak-anak itu lebih sering saya bagi ke dalam kelompok begitu mba.

- | | | | | | | | | |
|-----|---|---|--|---|---|--|---|---|
| 16. | <p>Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model dan metode pembelajaran?</p> | <p>Yang perlu dipertimbangkan itu TP dan juga CP. Dan juga melihat bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.</p> | <p>Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi pertimbangan jadi model, metode, sama kemampuan peserta didik</p> | <p>Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan dilihat dari kemampuan peserta didiknya mbak..</p> | <p>Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan di lihat dari kemampuan peserta didiknya mbak.</p> | <p>Yang perlu dipertimbangkan untuk model dan metode itu mungkin kesesuaiannya mbak mulai dari CP sama TP.</p> | <p>Kalo kurikulum merdeka yang pertimbangkan CP sama TP nya mbak. Jadi itu harus sesuai dengan dan di lihat dari kemampuan peserta didiknya mbak.</p> | <p>Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yang perlu dipertimbangan utama dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran adalah kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka. Selain itu, konteks dan kemampuan peserta didik juga menjadi faktor penting yang dipertimbangkan. Model pembelajaran idealnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, Dengan demikian, pemilihan model dan metode pembelajaran yang efektif harus selaras dengan TP dan CP serta responsif terhadap karakteristik dan</p> |
|-----|---|---|--|---|---|--|---|---|

kebutuhan belajar peserta didik.

- | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|
| <p>17. Bagaimana reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka?</p> | <p>Reaksinya sih menurut saya bagus maksudnya apalagi kalau kita nggak monoton menyampaikan dulu ya ini tadi memang saya monoton karena mengulang-mengulang pembahasan karena anak-anak kelas 1 memang harus di ulang-ulang.</p> | <p>Alhamdulillah untuk saat ini reaksi peserta didik senang mbak dengan model dan metode karena saya setiap pembelajaran pasti ada jeda untuk mengadakan quiz dan game begitu mbak jadi anak-anak tidak bosan.</p> | <p>Reaksi peserta didik Alhamdulillah senang mbak, karena saya setiap pembelajaran itu diselingi dengan game atau Quiz gitu.</p> | <p>Reaksi peserta didik untuk saat ini senang-senang mbak. Karena saya kalo mengajar itu tidak terlalu monoton jadi saya selingi dengan game dan quiz gitu mbak. Saya juga mengajar lebih ke dalam kelompok jadi anak-anak senang.</p> | <p>Reaksi peserta didik Alhamdulillah senang mbak.</p> | <p>Emmm saat ini anak-anak kelihatan enjoy saja sih mbak, karena kan kelas 6 ini anak-anak sudah mudah diatur. Terus pembelajarannya juga anak-anak itu yang kelas 6 itu lebih sering membahas soal dan latihan TIK buat persiapan ujian.</p> | <p>Dalam pembelajaran reaksi peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang diterapkan umumnya positif dan menyenangkan. Dikelas a guru-guru berusaha menciptakan suasana belajar tidak membosankan dengan menyisipkan quiz dan permainan (game) dalam proses pembelajaran.</p> |
| <p>18. Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?</p> | <p>Sebenarnya gak ada kesulitan, karena disitu sudah ada, jadi kalo mempelajari itu kita gak akan kesulitan. Kalo kita gak membuka gak mempelajari ya kita akan kesulitan sering-sering membuka platform ajar belajar. Iya itu bentuk</p> | <p>Untuk penggunaan PMM nya biasanya kami guru-guru kadang menggunakan dan mengakses PMM karena di PMM itu sudah tersedia berbagai macam materi pembelajaran, seperti modul ajar, video dan bahan bacaan. Itu kita gunakan untuk</p> | <p>Oke platform itu biasanya kami itu biasanya setiap hari kami sore itu mengerjakan PMM. Nah di situ kan nanti bisa belajar lewat PMM, materi-materi juga bisa di cari di situ.</p> | <p>Untuk PMM biasanya kita guru-guru di hari kamis baru bisa mengerjakan PMM karena kita guru-guru itu baru ada waktu di hari kamis mbak. Karena di hari senin-rabu itu kita lumayan sibuk di kelas sehingga jarang membuka PMM.</p> | <p>Kalo saya PMM nya itu kita gunakan untuk pelatihan belajar mandiri guru gitu. Kemudian ada sih mbak kita emm seperti model pembelajarannya kita mencari di PMM itu ada.</p> | <p>PMM sendiri itu kita guru-guru biasanya menggunakan PMM itu kadang-kadang saja mbak. Karena waktu tidak sempat membuka karena sibuk mengajar. Tapi kita biasanya akses PMM ini di hari Kamis itu juga kalau sempat. Di PMM itu juga banyak materi</p> | <p>Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat seluler dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Materi-materi pembelajaran seperti modul ajar, video, dan bahan bacaan yang tersedia di PMM menjadi sumber referensi penting bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pemanfaatan PMM oleh guru tidak selalu rutin dikarenakan keterbatasan waktu</p> |

	<p>aplikasi kalo di hp ada bisa di buka di pakek. Ada yang punya ada yang belum itukan pake email gurukan yang sudah terdata di dapodik dan yang gak terdata di dapodik ini kan ada kasus yang belum dapet ini karena email kita langsung dari pusat dan harus masuk dapodik dulu.</p>	<p>mencari referensi merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka mbak.</p>				<p>pembelajaran buat liat referensi juga liat video.</p>	<p>akibat padatnya jadwal mengajar, terutama pada hari Senin hingga Rabu. Umumnya, guru memanfaatkan waktu di hari Kamis sore untuk mengakses dan mengerjakan PMM, baik untuk mencari materi pembelajaran, referensi, maupun mengikuti pelatihan mandiri. Namun, akses ke PMM juga bersifat situasional, tergantung pada ketersediaan waktu masing-masing guru. Terdapat pula kendala terkait akun PMM, di mana akun guru yang belum terdata di Dapodik mengalami kesulitan akses karena email yang digunakan berasal langsung dari pusat dan memerlukan sinkronisasi dengan Dapodik.</p>	
19.	<p>Untuk pengisian raport sendiri bagaimana?</p>	<p>Kita menggunakan aplikasi E-raport jadi sistemnya ngelink mbak.</p>	<p>Kalo untuk pengisian raport itu kita guru sistemnya ngelink mbak. Pengisian raport kurikulum merdeka lebih menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik, jadi itu bukan hanya sekedar nilai angka saja. misalnya dilihat dari penilaian tercapainya tujuan</p>	<p>Pengisian kemarin online jadi sistemnya kayak ngelink gitu, jadi ngelink nanti ada bagian operator yang memasukan data, terus nanti guru yang input nanti bisa di cetak, pokoknya online seperti itu.</p>	<p>Pengisian raport itu kita di sini sistemnya ngelink mbak. Nanti di masukan operator datanya lalu guru-guru bisa cetak.</p>	<p>Raportnya maksudnya pengisian raportnya eeee nanti kita mengadakan sumatif harian kemudian ada apa namanya evaluasi akhir semester itu ada terus nanti itu. Kita juga melakukan pengisian raport itu menggunakan aplikasi, ada aplikasi itu mbak jadi sistemnya ngelink.</p>	<p>Hmmm Pengisian raport itu kita itu menggunakan online, lalu nanti operator yang memasukan data, setelah itu guru tinggal menginput dan mencetak.</p>	<p>pengisian rapor Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut menggunakan aplikasi E-raport yang terhubung secara daring (online). Sistem ini melibatkan operator yang memasukkan data awal, kemudian guru melakukan penginputan nilai berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik, yang dinilai tidak hanya dari angka tetapi juga dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses pengisian rapor mencakup hasil sumatif harian dan evaluasi akhir semester. Setelah guru menginput data, rapor dapat dicetak melalui sistem tersebut. Dengan demikian, sistem E-raport</p>

		pembelajaran yang ditetapkan.					memfasilitasi proses pengisian dan pencetakan rapor secara lebih terstruktur nantinya.	
20.	Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?	Kalo di kelas 1 saya melihat itu anak-anak, di kurikulum merdeka anak-anak cenderung ke guru misalkan yang kelas satu itu kalo mengajar lebih banyak ice breaking , belajar, ice breaking lagi. Jadi kalo menurut saya kalo kurikulum merdeka itu kalo anak-anak tidak terbebani materi, materi ya selesai tapi tidak terlalu monoton jadi diselingi dengan ice breaking, permainan mbak.	Kurikulum merdeka ini dirancang agar anak-anak lebih kreatif dan inovasi mbak. Jadi peserta didik itu perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang baru, anak-anak juga diajarkan untuk keterampilan belajar mandiri jadi kurikulum merdeka ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.	Kesiapan mental anak tergantung anaknya sih kemarin kan sudah masuk kelas nah seperti itu, rata-rata. Mungkin apa ya, kesiapan anak dan guru jugakan.	Karena kelas 4 ini pertama menggunakan kurikulum merdeka jadi anak-anak sehingga anak-anak itu masih perlu mempersiapkan mental dan mengubah cara belajar mereka. Dan juga kesiapan dari guru juga mbak.	Iyaa itu kadang kurikulum merdeka itu kan guru lebih sebagai fasilitator kemudian berfokus pada murid ya, tapi sebagian anak itu belum bisa seperti itu, jadi masih bergantung pada guru. Belum bisa menemukan sendiri, belum bisa berfokus pada dirinya.	Kalo di anak-anak kelas 6 ini lebih Kesiapan mental dan pemahaman anak tergantung anaknya sih karena anak-anak kelas 6 itu kan lebih banyak latihan mengerjakan soal gitu terus. Kesulitannya itu mungkin lebih kesiapan dari peserta didik sih mbak.	Peserta didik masih mengalami kesulitan, karena kurikulum merdeka ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik, serta mendorong kemandirian dalam belajar. Namun, transisi ke Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian dari peserta didik terutama dalam hal kesiapan mental dan perubahan cara belajar.
21.	Sarana dan prasarana seperti apakah yang masih dibutuhkan dalam Implementasi Kurikulum	Untuk sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan di kelas 1 itu mbak masih kurang proyektor permanen di kelas jadi saya itu misalnya kalo mau memberikan	Saat ini sarana dan prasarana yang masih di butuhkan itu seperti media pembelajaran buku paket peserta didik, ini juga mbak proyektor permanen di kelas masih belum ada	Untuk sarana dan prasarana itu yang masih dibutuhkan itu seperti LCD yang permanen di kelas, lalu komputer, buku pembelajaran masih kurang.	Untuk sarana dan prasarananya yang masih dibutuhkan itu seperti LCD permanen di kelas dan juga teralis mbak. Lalu media pembelajaran juga masih perlu di kembangkan lagi.	Lebih ke media pembelajaran, kan sekarang eee ini ya lebih ke secara media teknologi yang kita merasa kesulitan saya membuat media dengan misalnya AI masih kita yang	Di kelas 6 itu yang saat ini dibutuhkan itu seperti LCD permanen dan juga komputer juga mbak, karena anak-anak itu saat TIK pasti bergantian masuk karena komputernya	Terdapat beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama di kelas 1 dan kelas 6. Kebutuhan mendesak di kelas 1 meliputi proyektor permanen (LCD) di setiap kelas untuk menayangkan materi pembelajaran visual seperti video, buku paket peserta didik

Merdeka?	contoh seperti video gitu masih kesulitan.	jadi saya kalo mau menayangkan video tentang pelajaran begitu masih kesulitan mbak.	buat.	terbatas. Jadi kalo ujian akhir semester juga mesti mempersiapkan komputer lagi seperti meminjam laptop lagi.	yang masih kurang, komputer, dan teralis. kebutuhan utama adalah LCD permanen di kelas dan penambahan jumlah komputer untuk menunjang pembelajaran TIK agar peserta didik tidak perlu bergantian saat praktik dan memudahkan pelaksanaan ujian akhir semester tanpa harus meminjam perangkat lain. Secara keseluruhan, pemenuhan sarana dan prasarana, khususnya proyektor permanen, komputer, buku paket peserta didik, dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kedua jenjang kelas tersebut.		
22. Apa Saja kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?	Untuk kendala nya itu mbak kami guru-guru itu di waktu mbak. Karena dari pagi mengajar jadi untuk mengisi PPM itu tidak sempat.	Untuk kendala dalam pengisian PMM itu saya sendiri masih terkendala dengan waktu saja mbak. Karena saya kan sibuk mengajar dari pagi jadi kalo sudah siang itu sudah capek jadi gak ada waktu begitu mbak.	Biasanya kami itu mengerjakannya bareng-bareng, jadi bisa dipikirkan bareng-bareng seperti itu jadi tidak ada kendala.	Kendala dalam pengisian PMM ini kita guru-guru itu di waktu saja mbak, jadi biasanya kami itu mengerjakannya bareng-bareng, lalu dipikirkan bareng-bareng seperti itu.	Kendala nya lebih ke waktu saja sih mbak. Karena kan kita guru-guru sibuk mengajar dan jadi jadi untuk mengisi PMM itu kita di waktu senggang saja. kadang juga kita baru bisa ngisi itu di hari kamis.	Eeemmm kendalanya itu lebih ke waktu saja sih mbak, karena kita guru-guru kan sudah sibuk mengajar seharian terus kali mau mengisi PMM itu sudah malas. Jadi sering ke tunda gitu.	Kendala utama yang dihadapi guru dalam pengisian Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah keterbatasan waktu. Jadwal mengajar yang padat sejak pagi hari menyebabkan guru seringkali merasa lelah dan tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk mengakses dan mengisi PMM. Akibatnya, pengisian PMM sering tertunda dan baru dapat dikerjakan pada waktu senggang, seperti pada hari Kamis. Meskipun demikian, beberapa guru mengatasi kendala ini dengan mengerjakan PMM secara bersama-sama agar dapat saling berdiskusi dan meringankan

23. Kesulitan apa yang dialami guru pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?	Mungkin untuk saat ini kesulitan saya itu ketika menyesuaikan pembelajaran dengan peserta didik nya mbak. Anak-anak sekarangkan lebih sering bermain dan tidak fokus pada pembelajaran. Saya juga masih bingung membedakan TP dan CP dan menyesuaikan CP itu kan harus belajar lagi.	Untuk saat ini belum ada kesulitan ya mbak. Mungkin dari kreativitas guru dan menyiapkan modul ajar saja mbak.	Kalo saya mungkin kesulitan di materinya terkadang itu materi satu buku dengan buku yang lainnya itu beda apa lagi pas awal-awal itu ini di kelas 3 kan beda baru pertama kali kan, tapi sekarang sudah terkendala mbak.	Kesulitannya dalam implementasi kurikulum merdeka itu di penyesuaian metode pembelajaran, karena masih keterbatasan dengan sarana. Lalu guru juga perlu menyesuaikan diri dengan sistem baru pastinya membutuhkan waktu untuk mempersiapkan materi dan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik mbak.	Kalo saya sendiri mungkin lebih penyesuaian pembelajaran dengan karakter peserta didik nya mbak. Kan di kurikulum ini anak-anak itu harus lebih aktif guru itu hanya sebagai fasilitator nya saja.	Saya sih lebih kematerinya saja sih mbak, karena anak-anak itu lebih sering mengerjakan soal gitu. Jadi saya juga coba membantu mengerjakan dan menjelaskan soalnya juga.	beban tugas. Namun, secara keseluruhan, alokasi waktu yang terbatas di luar jam mengajar menjadi hambatan signifikan bagi guru dalam memanfaatkan PMM secara optimal. kesulitan utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh guru saat ini adalah penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kecenderungan peserta didik yang lebih sering bermain dan kurang fokus pada pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, terdapat kebingungan dalam membedakan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) serta menyesuaikan CP yang memerlukan proses pembelajaran lebih lanjut. Kesulitan lain yang dihadapi guru adalah dalam hal kreativitas dan penyediaan modul ajar. Keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi penyesuaian metode pembelajaran. Guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru, mempersiapkan materi, dan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik, di mana peserta didik diharapkan lebih aktif dan
---	--	--	--	--	--	---	---

guru berperan sebagai fasilitator.

24. Apa saja kendala dalam penyusunan modul ajar ?
- Iya, kalo modul ajar kita bisa mengakses di PPM, jadi anak memakai LKS tapi tidak sesuai TP nya jadi itu sih sebenarnya kendalanya.
- Kendala dalam penyusunan modul ajar saat ini tidak mbak karena saya bersama guru-guru itu mengerjakannya berbarengan misalnya saya dan bu Heni itu kadang-kadang berbarengan ngerjain modulnya kan fasenya sama mbak.
- Modul ajarkan itukan sama dengan RPP jadi tidak jauh beda dengan RPP yang tahun lalu Cuma formatnya saja yang berbeda cuma di tambah pemantik kayak gitu kalo kemarin kan pemantiknya dijelasin kayak gitu kalau sekarang ada pemantiknya diagnosis.
- Kendalanya itu mungkin tidak banyaknya mbak, karena kan kita guru-guru sebelumnya sudah pernah membuat RPP itu kan tidak jauh beda hanya saja formatnya saja agak sedikit berbeda, lalu ada tambahan pematiknya seperti itu mbak.
- Modul ajarkan ini eee modul ajar itu mungkin harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sih, saya pribadi begitu mbak.
- Kendalanya itu mungkin penyesuaian TP dan CP nya mbak. Kan harus sesuai dengan karakter peserta didik juga. Lalu format modul ajar ini juga tidak terlalu jauh beda dengan RPP, kalo mudi ini kan pembelajarannya lebih pemantik jadi harus lebih jelas gitu alurnya.
- Guru memiliki kemudahan dalam mengakses modul ajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, terdapat kendala terkait ketidaksesuaian antara materi dalam Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan modul ajar, guru cenderung tidak mengalami kesulitan yang signifikan karena dikerjakan secara kolaboratif dan format modul ajar tidak jauh berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya, hanya terdapat penambahan komponen seperti pemantik dan diagnosis. Meskipun demikian, penyesuaian modul ajar dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara TP dan Capaian Pembelajaran (CP) dengan karakter peserta didik, menjadi perhatian utama. Selain itu, format modul ajar yang menekankan pada pemantik memerlukan alur pembelajaran yang lebih jelas. Secara keseluruhan, meskipun sumber daya modul ajar tersedia, tantangan terletak pada adaptasi dan personalisasi materi agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

25.	Apa Saja kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?	Kendala dalam menyusun raport tidak ada ya mbak karena iya tadi sistem ngelink.	Kalo rapot insya allah gak ada sih mbak, karena kita kansistemnya ngelink jadi tinggal isi.	Raportnya itu ya jelas ada kendalanya jadi kan semua guru harus berpikir bagaimana caranya peserta didik itu harus naik kelas itu kendala. Jadi itu menjadi kendala karena kurikulum merdeka ini dituntut semua peserta didik harus naik.	Kalo untuk penyusunan raport sendiri jelas ada kendala mbak karena kita guru-guru itu harus memikirkan bagaimana anak-anak itu dapat naik kelas semua. Karena di kurikulum merdeka ini anak-anak itu harus di naikan kelas. Jadi guru-guru mesti berpikir bagaimana anak-anak dapat naik kelas dan mendapatkan nilai yang sesuai begitu mbak.	Kalo raport tidak ada kendala mbak.	Kalo raport itu saat ini belum ada kendala sih mbak jadi aman-aman saja.	Terdapat pandangan yang beragam mengenai kendala dalam penyusunan rapor. Di satu sisi, sistem <i>ngelink</i> yang digunakan dalam pengisian rapor dianggap memudahkan dan tidak menimbulkan kendala teknis. Namun, disisi lain, muncul kekhawatiran terkait kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan kenaikan kelas bagi semua peserta didik. Hal ini menjadi kendala konseptual bagi guru karena mereka dituntut untuk memastikan semua peserta didik dapat naik kelas dan mendapatkan nilai yang sesuai, yang memerlukan pemikiran dan strategi khusus dalam penilaian. Dengan demikian, meskipun proses pengisian rapor secara teknis tidak terkendala, implikasi kebijakan kenaikan kelas dalam Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyusun rapor yang sesuai.
26.	Apa Saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Kendala di P5 itu kita suka kekurangan dana mba. Jadi guru-guru harus mencari dana dan sumber dana agar terpenuhi. Apalagi ini kan kita	Mungkin untuk kendala P5 nya kita masih kekurangan di dana mbak, karena dana yang sangat terbatas. Jadi kita minta ke wali peserta didik	Kendalanya itu banyak, kalau materinya kan harus mencari sendiri guru harus kreatif juga. Kadang itu, estimasi terlalu jadi guru masih kesulitan. Kalo membuat proyek	Kendalanya itu banyak, karena P5 membutuhkan alat, bahan atau fasilitas tertentu terutama dalam proyek yang terkait dengan lingkungan, kewirausahaan	Kendalanya itu kadang kita mengkondisikan peserta didik mau misalnya ini ya kelas 5 proyeknya sekarang menanam sayuran, kadang kita mengarahkan anak	Untuk P5 ini kan anak-anak kelas 6 itu ada buat batik. Jadi kita itu banyak membutuhkan dana untuk mempersiapkan seperti kain Kendalanya itu	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah kekurangan dana, yang memaksa guru untuk aktif mencari sumber pendanaan, termasuk berdiskusi dan meminta bantuan dari orang tua peserta didik dalam bentuk dana, bibit,

(P5)?	<p>semester ini menanam sayur-sayuran jadi itu masih membutuhkan dana untuk membeli pupuk bibit dan lainnya. Kadang kita juga diskusi dengan orang tua meminta bantuan orang tua untuk memberikan bibit dan pupuk atau meminta iuran mba.</p>	<p>untuk alat-alat yang dibutuhkan.</p>	<p>kayak gitukan cepat terus peserta didik waktunya kan sama.</p>	<p>maupun berbasis teknologi. Lalu keterbatasan waktu juga mbak dalam pelaksanaan karena P5 ini memerlukan waktu yang cukup panjang dalam perencanaan dan pelaksanaan. Mungkin itu sih mbak kendala yang biasanya saya alami.</p>	<p>supaya berjalan sesuai dengan target itu yang kadang sulit. Saya tahap ini menanam lalu minggu depan tahap mengamati nah itu yang kadang peserta didik itu apa namanya malas kadang belum paham.</p>	<p>banyak, kalo materinya kan harus mencari sendiri guru harus kreatif juga. Kadang itu, estimasi terlalu jadi guru masih kesulitan. Kalo membuat proyek kayak gitukan cepat terus peserta didik waktunya kan sama.</p>	<p>pupuk, atau iuran. Selain masalah pendanaan, guru juga menghadapi kesulitan dalam mencari materi yang sesuai dan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proyek. Estimasi waktu pelaksanaan proyek juga menjadi tantangan karena seringkali tidak sesuai dengan kecepatan pengerjaan peserta didik. Lebih lanjut, P5 memerlukan alat, bahan, dan fasilitas tertentu, terutama untuk proyek berbasis lingkungan, kewirausahaan, maupun teknologi. Keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan P5 juga menjadi kendala.</p>	
27.	<p>Apa saja kesulitan yang dialami tenaga pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Kesulitannya itu mungkin dari kesiapan gurunya bagaimana bisa pembelajaran yang sesuai dengan TP dan CP pembelajaran untuk peserta didik.</p>	<p>Saat ini belum ada kesulitan mbak.</p>	<p>Tidak ada mbak.</p>	<p>Untuk kesulitannya awal-awalkan kita harus tahu pemahaman konsep dari kurikulum merdeka sendiri mbak karena kan kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik beda dengan kurikulum sebelumnya jadi harus ada pola berpikir dan praktik mengajar. Kadang juga kita keterbatasan seperti materi pembelajaran yang sesuai kurikulum. Lalu</p>	<p>Untuk kesulitannya awal-awalkan kita harus tahu pemahaman konsep dari kurikulum merdeka sendiri mbak karena kan kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik beda dengan kurikulum sebelumnya jadi harus ada pola berpikir dan praktik mengajar. Kadang juga kita keterbatasan seperti materi pembelajaran</p>	<p>Kesulitannya ga ada ya mbak. Dulu pas awal-awal itu memang ada beberapa kesulitan mulai dari penyusunan modul ajar terus menyesuaikan TP dan CP juga. Kurikulum merdeka inikan lebih menekankan kepada peserta didik jadi masih ada kesulitan anak-anak nya termasuk guru juga. Untungnya di kelas 6 ini kan anak-anaknya sudah</p>	<p>kesulitan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga memerlukan perubahan pola pikir dan praktik mengajar. Pada awal implementasi, guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar serta menyesuaikan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Keterbatasan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik juga</p>

				penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik juga mbak itu sih kesulitannya.	yang sesuai kurikulum. Lalu Penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik juga mbak itu sih kesulitannya.	lumayan ada beberapa yang paham dan juga mudah diatur tidak seperti kelas rendah.	menjadi tantangan.	
28.	Apa Saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka?	Upaya yang kita lakukan untuk mengatasi kesulitan kita biasanya belajar bareng mba bersama guru-guru yang lain jadi kalo ada guru yang kesulitan nanti akan di bantu.	Upaya nya ini kita guru-guru biasanya mengikuti kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau antara sekolah itu 1 bulan sekali.	Upaya yang dilakukan itu seperti disinikan banyak guru-guru yang tua mbak jadi kita itu saling membantu karena ada beberapa guru masih belum paham mengenai kurikulum merdeka dan pengisian PMM bagaimana.	Untuk upayanya sendiri mbak kita guru-guru di sinikan banyak guru yang sudah tua jadi saling membantu. Lalu menggunakan sumber belajar yang resmi dengan memanfaatkan PMM karena di sana banyak menyediakan modul, video pembelajaran. Intinya itu mbak banyak-banyak kolaborasi dengan guru-guru yang lain.	Kita lebih ke diskusi ke teman kemudian sama guru dan kepala sekolah masukan pelatihan-pelatihan gitu.	Apa yaa mbak mungkin lebih saling membantu sih mbak, misalnya itu dalam mengerjakan P5 saya juga kadang dibantu sama guru-guru yang lain. Karena kan membatik ini membutuhkan wawasan atau ide gitu dan juga pendanaan yang cukup. Untuk PMM juga kita sama guru-guru saling bekerja sama begitu.	Upaya utama yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah melalui kolaborasi dan saling membantu antar guru. Kegiatan belajar bersama, mengikuti kolaborasi antara guru baik di dalam maupun di luar sekolah secara rutin (misalnya, satu bulan sekali), dan diskusi dengan teman sejawat, guru senior, serta kepala sekolah menjadi strategi penting. Pemanfaatan sumber belajar resmi seperti modul dan video pembelajaran yang tersedia di PMM juga dioptimalkan. Selain itu, guru-guru yang lebih berpengalaman membantu rekan sejawat yang masih kurang memahami Kurikulum Merdeka dan pengisian PMM. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kolaborasi juga terjalin, di mana guru saling memberikan ide, wawasan, dan bantuan, terutama dalam proyek yang membutuhkan kreativitas dan pendanaan. Dengan demikian, semangat

								<p>kebersamaan dan gotong royong menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.</p> <p>upaya utama guru dalam mengatasi kesulitan, terutama dalam penyusunan modul ajar, adalah dengan saling bertanya dan berbagi pengetahuan antar rekan sejawat. Guru yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh guru lain yang lebih memahami. Selain itu, guru memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan internet, untuk mencari informasi dan referensi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Peningkatan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama, dan guru berinisiatif untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai cara membuat modul ajar yang efektif. Praktik mengerjakan modul ajar secara berkelompok juga diterapkan untuk meringankan beban kerja individu. Secara keseluruhan, inisiatif individu dalam mencari referensi dan kolaborasi antar guru menjadi strategi kunci dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.</p>
29.	<p>Apa saja upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan modul ajar ?</p>	<p>Sebentar mba ya, mungkin untuk upaya yang dilakukan itu kita saling bertanya mba. Misalnya saya masih kurang paham dalam membuat modul ajar nanti akan di bantu sama guru-guru yang sudah tahu. Jadi begitu mbak.</p>	<p>Tidak ada kendala mbak. Karena kurikulum merdeka ini kita tinggal akses PPM saja sudah ada di situ dan cari di internet sesuai dengan CP saja.</p>	<p>Lebih ke pemahaman sih mbak. Jadi guru-guru itu lebih banyak cari tahu ke internet bagaimana cara membuat modul ajar, di PMM juga sudah tersedia jadi tinggal dari gurunya saja.</p>	<p>Mungkin untuk upayanya itu lebih ke pemahaman sih mbak. Dan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di PMM, lalu mencari referensi lebih banyak di internet. Kita guru-guru juga kadang mengerjakan modul ajar ini secara bertim gitu alasannya agar lebih ringan supaya tidak membebani satu guru saja.</p>	<p>Lebih ke pemahaman sih mbak. Jadi guru-guru itu lebih banyak cari tahu ke internet bagaimana cara membuat modul ajar, di PMM juga sudah tersedia jadi tinggal dari gurunya saja.</p>	<p>Kalo saya sendiri itu biasanya mencari referensi dan juga bertanya kepada guru-guru. Bagaimana menyusun modul ajar yang baik dan benar.</p>	
30.	<p>Apa Saja</p>	<p>Saya biasanya</p>	<p>Tidak ada kendala</p>	<p>Mungkin harus lebih</p>	<p>Kalo</p>	<p>saya sendiri</p>	<p>Mungkin harus Saya biasanya mbak</p>	<p>upaya utama guru dalam</p>

	upaya untuk menghadapi kendala dalam penyusunan raport berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka?	bertanya kepada teman sejawat saya mbak.	juga mbak. Karena sudah ada aplikasi jadi tinggal di masukan saja. Yang paling penting itu jaringan untuk akses link nya lancar mbak.	banyak bertanya sih mbak ke guru-guru yang lebih paham lagi bagaimana penyusunan rapor berdasarkan kurikulum merdeka.	mungkin lebih ke sistem penilaiannya mbak karena penilaian raport ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Jadi untuk mengatasi kendala itu saya coba memanfaatkan contoh format raport kurikulum merdeka. Pokoknya itu guru harus memahami prinsip penilaian, penyusunan.	lebih banyak bertanya sih mbak ke guru-guru yang lebih paham lagi bagaimana penyusunan raport berdasarkan kurikulum merdeka.	lebih banyak bertanya sih mbak.	mengatasi potensi kendala terkait penyusunan rapor Kurikulum Merdeka adalah dengan aktif bertanya kepada teman sejawat yang lebih berpengalaman dan memahami sistem penilaian yang baru. Meskipun aplikasi untuk pengisian rapor sudah tersedia dan memudahkan proses input data, pemahaman mendalam mengenai prinsip dan mekanisme penilaian dalam Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama. Guru menyadari adanya perbedaan signifikan dalam sistem penilaian dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, sehingga inisiatif untuk mencari informasi dan contoh format rapor Kurikulum Merdeka menjadi penting. Selain itu, kelancaran jaringan internet juga dianggap krusial untuk mengakses aplikasi rapor secara efektif. Dengan demikian, komunikasi dan pembelajaran dari rekan sejawat serta pemahaman prinsip penilaian menjadi kunci dalam memastikan penyusunan rapor yang akurat dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
31.	Apa Saja upaya untuk menghadapi kendala dalam implementasi Proyek penguatan	Untuk menghadapi kendala dalam P5 biasanya kita selalu melibatkan wali murid mbak kita bekerja sama dengan wali mbak untuk	Untuk mengatasi kendala dalam implementasi P5 kita biasanya kita bekerja sama dengan wali murid mbak untuk memenuhi	Kalo saya sendiri biasanya lebih tepatnya mengurangi bajet mbak dengan mengolah bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, karena untuk sekarang	Ehmm. Untuk mengatasi masalah dalam implementasi P5 ini kita perlunya meningkatkan pemahaman tentang P5 sendiri, lalu memanfaatkan PMM.	Kalo saya sendiri biasanya lebih tepatnya mengurangi bajet mbak dengan mengolah bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar,	Di kelas 6 ini alhamdulillah kegiatan P5 nya itu kita 2 minggu sekali dan pendanaan lebih banyak menggunakan dana bos dan juga dana	Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah melalui kolaborasi dengan wali murid untuk memenuhi kebutuhan proyek, baik dalam bentuk dana maupun bahan-bahan. Selain itu,

profil pelajar Pancasila (P5)?	murid lalu komunikasi karena P5 kan membutuhkan biaya dan sebagainya jadi kita kerjasama untuk memenuhi kebutuhan P5 nya.	kebutuhan proyek P5.	ini saya lebih banyak melibatkan wali murid mbak.	Kita juga selalu melibatkan orang untuk mendukung kegiatan P5.	karena untuk sekarang ini saya lebih banyak melibatkan wali murid mbak.	iuran dari wali murid.	guru berinisiatif untuk mengurangi anggaran dengan memanfaatkan sumber daya dan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Peningkatan pemahaman guru mengenai konsep P5 dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga menjadi strategi penting. Keterlibatan aktif orang tua peserta didik dianggap krusial dalam mendukung keberhasilan kegiatan P5. Pada kasus kelas 6, pendanaan proyek P5 bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran dari wali murid, dengan pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan dua minggu sekali. Secara keseluruhan, kemitraan dengan orang tua peserta didik, pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan pemahaman guru, dan alokasi dana yang tepat menjadi kunci dalam mengatasi kendala implementasi P5.
32. Apa Saja upaya untuk menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum	Untuk saat ini di kelas 1 di jam pulang sekolah saya menambahkan jam untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Karena di kurikulum ini kan anak-anak dituntut untuk	Kalo biasanya melakukan penambahan jam mbak sebelum anaknya pulang begitu. Terus liat juga gaya dan minat belajar peserta didik tersebut, seperti dia kesulitan	saya Kalo saya biasanya itu menambah jam belajar peserta didik tersebut lalu melihat asesmen diagnostik dari segi kemampuan peserta didik, gaya belajar, sama potensi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didiknya mbak.	Kalo ini saya biasanya menambahkan jam belajar peserta didik mbak.	Kita lebih diskusi ke peserta didiknya mbak. Menyesuaikan pembelajaran dan Biasanya saya selalu menambah jam belajar peserta didik mbak ketika pulang sekolah gitu.	Biasanya saya itu menambah jam belajar peserta didik dan juga melihat karakteristik dan cara belajar peserta didik, supaya nanti anaknya tidak kesulitan pada saat belajar atau ujian nantinya.	upaya yang dilakukan guru yaitu memastikan semua peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan naik kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan tambahan jam belajar di luar jam sekolah reguler. Selain itu, guru berupaya memahami gaya belajar, minat, dan potensi kesulitan belajar setiap peserta didik melalui asesmen diagnostik.

Merdeka?	naik kelas semua tidak boleh ada yang tinggal kelas begitu.	belajarnya dimana seperti itu.	Dengan memahami karakteristik individual peserta didik, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan bimbingan tambahan yang lebih efektif, sehingga diharapkan tidak ada peserta didik yang tertinggal atau tidak naik kelas. Diskusi dengan peserta didik juga menjadi bagian dari upaya ini untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka.				
33. Apa Saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?	Yang jelas ada kekurangannya kita bos juga bos menganggarkan dana untuk kebutuhan sarana dan prasarana seperti buku, media pembelajaran nanti itu akan dianggarkan ke dana bos.	Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sendiri kita biasanya mencari sumber dana seperti dana bos.	Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu mengusahakan dana bos. Lalu bagaimana caranya guru-guru pintar mengelola keuangan untuk melengkapi sarana kelas.	Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu menggunakan dana bos mbak. Jadi apa yang masih diperlukan di sekolah.	Upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana ini kita selalu mengusahakan dana bos. Lalu bagaimana caranya guru-guru pintar mengelola keuangan untuk melengkapi sarana kelas.	Biasanya itu kita mencari dana untuk memenuhi prasarana di sekolah mbah, seperti mengajukan proposal untuk mencairkan bantuan dana bos.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku dan media pembelajaran, adalah dengan mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sekolah berupaya mengalokasikan dana BOS untuk pengadaan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, terdapat inisiatif dari pihak sekolah, termasuk guru, untuk mencari cara pengelolaan keuangan yang efektif dalam melengkapi sarana kelas. Salah satu upaya yang disebutkan adalah pengajuan proposal untuk mencairkan dana BOS, yang menunjukkan adanya proses formal dalam mengakses sumber pendanaan tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan dana BOS menjadi strategi sentral dalam pemenuhan sarana dan prasarana, disertai dengan upaya

<p>34. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala pengisian Platform Merdeka Mengajar?</p>	<p>Karena kita guru-guru itu saling membantu jadi dalam pengisian PMM itu kita salin kerja sama.</p>	<p>Kita biasanya melakukan barengan mbak. jadi nanti sesama guru itu saling membantu. Semisal ada yang kesulitan dan kebingungan nanti akan di bantu dengan guru-guru yang lain.</p>	<p>Saya biasanya itu melihat di panduan dan tutorial yang tersedia di PMM biasanya saya melalui akun resmi dari Kemendikbud. Jadi di situ kita bisa belajar mengenai PMM.</p>	<p>Biasanya kalo siang selesai mengajar itu menyempatkan waktu untuk mengisi PMM.</p>	<p>Kita biasanya ada kombel, kombel kelompok belajar guru-guru itu, kemudian ada sebagai tutornya kepala sekolah ajar apa yang kita bisa jadi sama-sama belajar. Itu di sekolah ada karena kombel itu kan lebih kesekolah ada di kombel kapanewon ada. kita guru-guru juga biasanya mungkin lebih memanfaatkan waktu yang ada begitu mbak.</p>	<p>Mungkin bisa manajemen waktu sih mbak. Agar bisa melakukan pengisian PMM.</p>	<p>pengelolaan keuangan yang bijak di tingkat sekolah. Upaya guru-guru mengatasi kesulitan dalam pengisian Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui kolaborasi dan kerja sama. Mereka sering mengerjakan PMM secara bersama-sama dan saling membantu jika ada rekan yang mengalami kebingungan. Selain itu, guru memanfaatkan panduan dan tutorial resmi dari Kemendikbud yang tersedia di PMM. Mereka juga menyempatkan waktu di sela-sela kegiatan mengajar untuk mengisi PMM. Keberadaan Komunitas Belajar (Kombel) di tingkat sekolah maupun kapanewon (kecamatan) menjadi wadah bagi guru untuk belajar bersama, dengan kepala sekolah berperan sebagai tutor. Manajemen waktu yang baik juga dianggap sebagai kunci agar guru dapat melaksanakan pengisian PMM di tengah kesibukan mengajar.</p>
--	--	--	---	---	--	--	---

Lampiran 8. Matrik Hasil Wawancara peserta didik kelas I,II,III, IV,V,VI

Matriks Hasil Wawancara

Peserta Didik Kelas 1 (Ns 1,2) Kelas 2 (Ns 3,4) kelas 3(Ns 5,6)

No	Pertanyaan	Ns 1	Ns 2	Ns 3	Ns 4	Ns 5	Ns 6	Kesimpulan
1.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler?	Tadi belajar matematika mbak sama bu Heni.	Hari ini tadi kita belajar matematika, yaa rasanya senang.	Eeee belajar membaca.	Tadi kita membaca buku dongeng.	Eemmm tadi belajar Bahasa Indonesia.	Tadi belajar Bahasa Indonesia.	Untuk kurikulum merdeka kegiatan intrakurikuler yang berlangsung di kelas sama saja dengan pembelajaran pada umumnya. Peserta didik juga sering terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena pada proses ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peserta didik.
2.	Bagaimana pembelajaran di kelas saat	Menyenangkan mbak. Tadi aku	Senang. Iyaa karena tdi kita di ajak hitung-	Menyenangkan mbak.	Senang mbak	Senang	Senang mbak	Saat mengikuti pembelajaran di kelas peserta didik merasa

belajar?	dapat nilai bagus lo mbak, terus teman-teman yang lain juga.	hitungan terus suruh maju buat hitung 1 sampai 20 sama ibu Heni terus tadi hitung tambah-tambahan juga.					senang.
3. Bagaimana implementasi profil Pancasila melalui kegiatan ekstra kurikuler?	Kalo aku ikut pramuka aja mbak.	Aku ikut pramuka.	Aku ikut pramuka aja	Eeemm aku ikut pramuka	Aku ikut pramuka sama keagamaan.	Aku ikut pramuka sama keagamaan, dan anyam.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ada beberapa secara umum diwajibkan untuk peserta didik ikuti yaitu pramuka, keagamaan, anyam untuk kelas 1,2,3.
4. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Seru mbak, aku suka nanam-nanam sayur gitu. Nantikan kata ibu Heni sayurnya bisa di jual mbak	Ohh kegiatan kemarin itu ya, seru mbak. Iyaa karenaaaa bisa namam saja sama teman-teman terus nanti sayurnya bisa di jual kata ibu Heni	Eee apa yaa, tadi kita menanam sayur kangkung.	Kemarin ikut. Terus kita menanam sayur-sayuran kangkung	Eeemmm tadi tanam sayur bayam sama kangkung.	Asikk mbak, itu kan kita menanam sayur bayam sama kangkung jadi asyik saja gitu. Aku di pertama kali aku	Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) peserta didik terlibat secara aktif pada proses kegiatannya. Seperti pada proses kegiatan menanam sayur peserta didik mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusias. Jadi pada proses pembelajaran ini akan

						menanam sayur jadi asyik.	memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik nantinya.	
5.	Bagaimana perasaan kamu saat belajar membuat karya P5?	Senang mbak	Senang	Senang	senang	Senang mbak	Senang	Peserta didik merasa senang ketika mengikuti kegiatan P5.
6.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah?	Emmm Emm ohh itu sering mbak kalo sampai di sekolah ada ibu kepala sekolah nanti salim. Terus sama ibu Heni juga nanti salim.	Ada, biasanya itu salam terus senyum	Sudah. Itu setiap pagi salam guru.	Biasanya itu tiap pagi sebelum masuk kelas salam guru.	Biasanya itu sebelum masuk kelas itu salam-salaman sama guru.	Eeee itu sering tiap pagi salam guru sebelum masuk kelas. Terus kita juga setiap hari rabu itu pakai bahasa jawa sampai pulang sekolah mbak.	Untuk budaya sekolah peserta didik telah menerapkan 5 S di sekolah, dan di sekolah ini juga setiap hari Rabu peserta didik akan menggunakan bahasa Jawa dari pagi hingga pulang sekolah. Ini merupakan salah satu penerapan budaya sekolah yang ada di sekolah SD N Depok 2.
7.	Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan	Biasanya itu nanti ibu Heni ajarin membaca sama-sama	Eee Ada. tapi gak setiap hari. Kita baca bukunya bareng-bareng	Ada tadi.	Kita membaca buku dongeng terus nanti di	Kalo kegiatan membaca itu kadang-kadang di	Biasanya itu membaca buku sama cerita	Di Sekolah ini telah melaksanakan program literasi dengan baik di kelas. Sebelum pembelajaran

literasi?	dengan teman. Kalo aku sudah bisa membaca mbak.	terus nanti kalo ada yang gak ikut nanti membaca sendiri.		tunjuk 1 orang buat maju.	suruh membaca dongeng sama baca cerita pendek.	pendek	itu guru-guru akan sering melibatkan peserta didik seperti meminta para peserta didik untuk membaca. Hal ini dilakukan agar peserta didik juga akan terbiasa untuk membaca.
8. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?	Iyaa biasanya hari Jumat itu habis senam ada membaca itu perwakilan setiap kelas.	Iyaa tetap maju biar adil biar semuanya bisa membaca juga.	Iyaa mbak. Nanti disuruh maju perwakilan kelas tapi satu orang saja.	Iyaa setiap hari Jumat selesai senam itu kita disuruh membaca satu-satu maju kedepan baca cerita bebas.	Iyaa mbak. Nanti disuruh maju perwakilan kelas tapi satu orang saja. Iyaa membaca cerita pendek	Pernah satu kali aja. Di suruh baca puisi	Di sekolah SD N Depok 2 ini telah menerapkan aktivitas membaca di sekolah, peserta didik setiap hari Jumat selesai senam ada kegiatan literasi nanti setiap kelas akan diminta 1 orang perwakilan untuk membaca cerita pendek atau puisi. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik
9. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?	Kita membaca sama-sama dengan ibu Heni terus	Kita baca bukunya bareng-bareng terus nanti kalo ada yang	Biasanya baca buku terus nanti di jelaskan isi dari cerita	Biasanya baca buku terus nanti di jelaskan isi dari cerita	Eee biasanya membaca buku di kelas, kadang juga	Baca buku cerita saja.	Aktivitas pasca baca di kelas biasanya peserta didik membaca buku kemudian nanti akan diminta oleh guru untuk

	nanti di tanya satu-satu tentang bacaannya.	gak ikut nanti membaca sendiri.	yang kita baca.	yang kita baca.	keperpustakaan		menjelaskan isi cerita dari buku yang telah di baca. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.	
10.	Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan kegiatan numerasi?	Emmmm belajarnya hitung dari 1-20 tadi maju satu-satu. Tadi ibu Heni pakai kartu.	Kita belajar hitung terus nanti pakai kartu. Iyaa karena ibunya kasih liatin kartu nanti di tunjuk itu angkanya berapa.	Eeeemmm disuruh hitung-hitung jumlahan.	Kalo matematika biasanya menghitung penjumlahan pengurangan. Tapi biasanya ibunya pakai kartu sama stik es.	Eemmm biasanya minta menghitung sama hafal perkalian 2 sampai 5.	Eeeemmm memghitung sama hafal perkalian 2-5.	Pada proses kegiatan numerasi guru akan menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran lebih efektif agar peserta didik tidak bosan.
11.	Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?	Emmm apa ya. Mungkin buku.	Yang kurang itu buku.	Perlu buku cerita buku gambar.	Eemm kekurangan buku.	Buku sama media	Kekurangan buku	Dengan keterbatasan buku dan juga media pembelajaran akan menjadi kendala dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi peserta didik.
12.	Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat	Susahnya itu aku belum bisa membaca,	Eeem itu kalo belajar matematika masih suka	Iyaa ada. aku belum bisa membaca jadi masih	Eee gak ada	Eeemmm. Itu belajar matematika, karena aku	Kadang-kadang saja sih pas belajar	Peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan pada saat pembelajaran di kelas

	Implementasi Kurikulum Merdeka?	sama belajar matematika.	bingung cara hitung- hitungan.	mengeja.		ga suka belajar matematika.	matematika .	terutama pada saat pembelajaran matematika dan juga membaca.
13.	Apa saja kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Hmmm itu kemarin kita kurang bibitnya mbak, sama botol buat nanam.	Eeeee gak ada. Cuma suka di jailin sama teman saja pas isi air.	Kemarin itu aku gak ada bawa botol terus yang lain bawa. Jadi aku gak nanam kangkung.	Eeemmmm kemarin kurang bibit kangkung.	Eemmm itu bibit tanamannya kurang.	Ada itu bibitnya kurang.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih mengalami beberapa kendala seperti kekurangan dana dan keperluan untuk kegiatan P5.

Matriks Hasil Wawancara

Peserta Didik Kelas 4 (Ns 7,8) Kelas 5 (Ns 9,10) kelas 6 (Ns 11,12)

No	Pertanyaan	Ns 7	Ns 8	Ns 9	Ns 10	Ns 11	Ns 12	Kesimpulan
1.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler?	Tadi pagi masuk belajar agama, terus masuk lagi ikut ekstra anyam mbak	Tadi itu kita ekstar anyam sama ibu Desy.	Eeemmm tadi di kelas belajar matematika nanti masuk lagi belajar IPAS.	Eeem belajar matematika. Belajar pecahan sama akar perpangkatan.	Tadi kita ngerjain soal mbak terus keruangan lab. Ngerjain soal matematika. Iyaa buat persiapan ujian.	Tadi kita ngerjain soal Bahasa Indonesia mbak sama ke ruangan lab.	Pada proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler ini peserta didik belajar seperti pembelajaran pada umumnya. Peserta didik terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

2.	Bagaimana pembelajaran di kelas saat belajar?	Asyik mbak. Tadi kita anyam buat tas dari sedotan begitu.	Seru mbak tadi itu kita buat dari barang-barang bekas gitu dari sedotan bekas.	Belajar tentang perpangkatan sama akar terus tadi ngerjain soal tentang luas bangun ruang juga.	Menyenangkan. Iyaa kaarena pembelajaran nya, kalo game kan biar gak bosan pas belajar nya.	Eemm agak bosan sih mbak. karena bahas soal mulu.	Emm bosen mbak.	Saat pembelajaran peserta didik merasa senang walaupun ada beberapa peserta didik di kelas atas masih merasa bosan.
3.	Bagaimana implementasi profil Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler?	Pramuka sama anyam	Kalo di kelas 4 itu ekstra nya ada pramuka, terus anyam sama keagamaan itu aja.	Kegiatan ekstra nya itu ada pramuka, keagamaan, anyam, batik.	Ekstra di kelas itu ada pramuka, anyam, keagamaan, batik.	Di kelas itu ekstranya pramuka sama membuatik.	Kelas 6 itu ekstranya pramuka, anyam sama membuatik.	Kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik di kelas atas mengikuti ekstra pramuka, keagamaan, anyam, batik. Untuk di kelas 4,5,6.
4.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Eemm P5 itu kemarin kita buat daur ulang sampah terus sekarang menanam sayur-sayuran. Kegiatan P5 nya juga seru bisa menanam sayur.	Kemarin itu kita kegiatannya menanam sayur-sayur gitu.	Eeeemmm nanam sayur-sayuran, seperti kangkung, bayam.	P5 itu semester ini kita menanam sayur. Kalo semester kemarin itu kita daur ulang sampah menjadi karya gitu mbak baru dipamerkan semester 2.	Eeeemmm menanam sayur mbak. kalo kemarin itu kita daur ulang sampah jadi karya gitu.	Kita ada nanam sayur-sayuran seperti bayam, kangkung begitu mbak.	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta didik terlibat aktif saat melakukan P5.
5.	Bagaimana perasaan kamu	senang bisa menanam	Seru banget mbak,	Seru banget. Aku baru	Asikk mbak, karena bisa	Eeeemmm seru mbak.	Eeee asyik mbak.	Pada saat kegiatan P5 peserta didik

	saat belajar membuat karya P5?	sayur.	kegiatannya itu gak seperti kemarin jadi gak bosan.	pertama kali ikut kegiatan menanam sayur begitu mbak.	menanam sayuran gitu.	karena kegiatannya itu gak itu-itu saja jadi temannya itu beda-beda tiap semester. Jadi seru gitu.	Karena kegiatannya itu gak diganti terus setiap semesternya jadi temannya itu beda-beda tiap semester. Jadi asyik gitu.	merasa senang karena kegiatan P5 ini setiap semesternya dengan tema yang berbeda-beda sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan P5.
6.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan budaya sekolah?	Eeeee kegiatannya itu sebelum masuk sekolah ada pembiasaan 5 S itu setiap pagi sebelum masuk kelas.	Ohh itu biasanya tiap pagi selalu salam guru. Kalo Kamis pon juga pakai baju khas Jogja.	Emmmmb tau mbak. Itu biasanya tiap pagi itu ada 5 S terus kalo Kamis pon pakai baju adat khas Jogja.	Eeeee tahu mbak itu yang bisanya 5 S itu kan. sama Kamis pon. Kita juga setiap hari rabu itu wajib pakai bahasa jawa, itu dari pagi sampai pulang sekolah.	Budaya sekolah itu biasanya setiap pagi ada 5 S terus Kamis pon pakai baju adat khas Jogja	Budaya sekolah itu ada 5 S terus Kamis pon pakai baju adat khas Jogja	Kegiatan budaya sekolah guru-guru serta peserta didik selalu menerapkan budaya 5 S dan setiap 1 bulan sekali Kamis Pon semua warga sekolah menggunakan baju adat khat Jogja.
7.	Apa saja yang dilakukan peserta didik ketika melakukan	Eeemm biasanya kita disuruh membaca satu persatu mbak,	Eemmm biasanya itu kita ada membaca sebelum	Eeeemm biasanya disuruh membaca sama ibu Febri	Kita itu biasanya sebelum belajar ibu Febri minta	Biasanya kita disuruh membaca soal cerita gitu mbak	Di kelas itu ada pojok baca. Jadi kalo istirahat itu biasanya	Guru-guru telah berupaya menerapkan literasi pada saat pembelajaran. Di

literasi?	itu biasanya di tunjuk sama bapaknya.	memulai pembelajaran . Pak Sigit juga minta gantian gitu buat membaca.	15 menit sebelum belajar. Terus ada pojok baca juga, jadi kalo istirahat biasanya teman-teman membaca di belakang.	untuk membaca gitu mbak. Iyaa membacanya dari tempat duduk aja.	terus nanti bahas isi soal itu apa saja.	kita juga ada baca-baca buku yang sudah di pinjam di perpustakaan keliling mbak. ada buku soal-soal juga. Terus biasanya juga ada di minta sama ibu Feri buat membaca soal di depan terus nanti di bahas sama-sama.	sekolah SD N Depok 2 memiliki pojok baca di kelas dan juga memiliki perpustakaan keliling yang setiap 1 bulan sekali akan berkunjung ke sekolah.
8. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas membaca di sekolah?	Pernah mbak sering banget.	Aku pernah 2 kali saja kak di suruh itu membaca puisi.	Eeeemm pernah mbak itu disuruh sama ibu Febri. Eemm aku sih seringnya disuruh baca puisi begitu.	Pernah mbah di minta sama ibu Febri buat baca puisi.	Eeemm apa yaa. Ohh iya itu kalo hari Jumat itu ada kegiatan literasi membaca nanti setiap kelas itu diminta 1 orang	Eeee. Ohh iyaa itu kalo hari Jumat itu ada kegiatan literasi membaca nanti disuruh membaca 1 kelas 1 orang perwakilanny	Untuk pelaksanaan literasi di sekolah ini pada aktivitas membaca di sekolah dilaksanakan setiap hari Jumat selesai senam. Setiap kelas akan diminta 1 orang perwakilan untuk membaca cerita pendek atau

					perwakilan buat membaca cerita atau puisi begitu mbak.	a.	puisi, hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.
9. Bagaimana pelaksanaan literasi pada aktivitas pasca baca di sekolah?	Di minta baca terus jelasin begitu isi dari bacaan seperti presentasi.	Aktivitasnya itu baca buku, terus di suruh jelaskan isi dari cerita yang sudah di baca.	Itu biasanya pas jam belajar bahasa Indonesia, kan ada soal cerita terus itu disuruh baca satu persatu. Terus nanti menjelaskan isi bacaan itu apa saja.	biasanya itu di suruh membaca cerita gitu nanti di jelaskan isi dari cerita itu apa saja sudah.	Nanti isi bacaan yang sudah di baca itu nanti ada evaluasi atau refleksi gitu dari bacaan yang sudah teman isi dan makna bacaan.	Eeeemm biasanya kita disuruh membaca soal cerita biasanya itu pas soal cerita bahasa Indonesia gitu mbak terus nanti bahas isi soal itu apa saja.	Aktivitas pasca baca peserta di kelas yaitu peserta didik akan diminta untuk membaca buku lalu menjelaskan isi dan pembahasan dari cerita yang telah di baca peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik.
10. Apa saja yang dilakukan ketika melakukan kegiatan numerasi?	Biasanya belajar perkalian 2-9 terus perkalian bersusun begitu	Eeeemmm belajar perkalian bersusun sama pembagian bersusun.	Kalo matematika itu biasanya di suruh hafal perkalian, karena banyak yang belum hafal	Emmmm belajar nya itu iyaa kek hari ini tadi belajar pecahan sama perpangkatan sama ngerjain soal bangun	Emmm kita biasanya itu ngerjain soal saja sih mbak, terus mengulang pembelajaran waktu di	Biasanya itu bahas soal matematika sama hitung-hitungan perkalian bersusun pembagian.	Pada kegiatan numerasi peserta didik di kelas belajar matematika dengan lebih banyak menghafal perkalian dan juga mengerjakan soal.

			perkalian. Terus belajar luas bangun ruang juga banyak pokok nya mbak.	ruang.	kelas 4 dan 5. Seperti hitung- hitungan begitu.	Banyak deh mbak.	Akan tetapi dalam penggunaan berbagai alat bantu dalam kegiatan numerasi guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih efektif terhadap peserta didik.
11. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi dan numerasi?	Biasanya itu bapaknya pakai buku paket sama media pembelajaran kalo matematika mbak. Jadi di kelas itu masih ada beberapa teman yang gak kebagian buku paket.	Bukunya mbak. soalnya masih kurang.	Yang masih di butuhkan itu seperti buku sama media pembelajaran begitu mbak.	Kalo di kelas itu kita masih kurang buku buat di rak pojok baca kalo media pembelajaran ibu Febri ada bawa.	Eemm apa ehh mbak. Seperti buku untuk di kelas itu masih kurang terus kalo pembelajaran numerasi itu lebih ke media pembelajaran .	Buku di kelas itu masih dikit mbak jadi kalo mau membaca itu bukunya itu-itu saja kadang bosan bacanya. Sama kalau belajar matematika itu juga penjelasan ibunya gak ngerti karena langsung	Dengan adanya ketersediaan buku di kelas dan juga media pembelajaran dapat menunjang kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik.

<p>13. Kesulitan apa yang dialami peserta didik pada saat Implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Eeeem aku itu kadang susah belajar matematika yang perkalian bersusun sama pembagian.</p>	<p>Eeee gak ada.</p>	<p>Eeemmm. Ga ada mbak.</p>	<p>Aku biasanya gak fokus aja mbak kalo belajar. Eeeem karena di kelas itu ribut teman-teman yang cowok pada asyik ngobrol.</p>	<p>Eeemm itu belajar matematika karena udah lupa sama rumus terus ngerjain soalnya gimana.</p>	<p>belajar gitu. Kalo aku itu susah di rumus mbak. kadang-kadang bingung terus lupa juga.</p>	<p>Peserta didik masih ada beberapa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran di kelas dan juga masih mengalami kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung. Jadi perlunya guru menerapkan pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik</p>
<p>13. Apa saja kendala dalam implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)?</p>	<p>Eeeem itu kemarin kita menanam sayur yang kurang itu tanahnya sama pupuk juga. Kan kemarin di beli 1 karung itu skam sama puput terus ga cukup, jadi kita menanam sayur nya</p>	<p>Eeee apa yaa, aku lupa eh mbak apa kendalanya. Kayaknya gak ada.</p>	<p>Eemmm kemarin pas anyam sama batik hari Kamis itu kita kurang dana buat beli kain, terus kalo anyam gak ada pas batik saja.</p>	<p>Eeeemm kendalaanya itu kemarin kita kurang kain buat membuat, pas nanam sayur juga kekurangan bibit mbak. dah itu saja.</p>	<p>Eeeee dananya mbak biasa suka kurang. kemarin itu pas nanam sayuran nya masih kurang bibitnya sama pupuk juga.</p>	<p>Dana sama kalo ibu Feri mau presentasi tentang P5 itu LCD nya suka bermasalah.</p>	<p>Dalam implementasi P5 masih mengalami kendala baik dalam sarana dan prasarana di dalam kelas. Di setiap kelas masih membutuhkan LCD Permanen agar memudahkan guru mengajar, dan juga memerlukan anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam</p>

cuma sedikit aja yang dipakai.	melakukan kegiatan P5 di sekolah.
--------------------------------	-----------------------------------

Lampiran 9. Catatan Hasil Observasi

No.	Elemen	Aspek	Sub Aspek	Hal yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kelas 1	Intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.
				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.		√	Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Dan masih minimnya dalam pemanfaatan modul ajar dan menggunakan sumber belajar lainnya.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	√		Sebelum pembelajaran guru mengecek kesiapan peserta didik.
				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	√		Peserta didik masih sangat pasif dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Dan masih menunggu arahan dari guru.
			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.	√		Peserta didik aktif saat p
				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik.
			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran di kelas guru selalu mengajar peserta didik untuk melakukan ice breaking dan permainan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.		√	Saat menutup pembelajaran guru memberikan refleksi dan evaluasi kepada peserta didik.
			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru mengalami kendala yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.	√		Peserta didik mengalami kendala seperti belum bisa membaca dan juga masih kesulitan dalam membedakan angka 2 dan 5.
			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kendala saat pembelajaran di kelas, semisal ada peserta didik yang masih belum bisa membaca nanti akan diberi

							bimbingan hingga peserta didik bisa membaca dan menulis benar.
				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.
2.	Kelas 2	Intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.
				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.	√		Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Dan masih minimnya dalam pemanfaatan modul ajar dan menggunakan sumber belajar lainnya.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	√		Sebelum pembelajaran guru mengecek kesiapan peserta didik.
				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	√		Peserta didik masih sangat pasif dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Dan masih menunggu arahan dari guru.

			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.		√	Peserta didik tidak menunjukkan terlibat aktif pada saat proses pembelajaran.
				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik.
			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.		√	Peserta didik tidak antusias saat mengikuti pembelajaran karena guru cenderung memberikan metode pembelajaran dengan berceramah. Sehingga peserta didik merasa bosan.
				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.	√		Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagai bentuk refleksi dan evaluasi guru nantinya.

			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru mengalami kendala seperti masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca, bahkan ada masih ada peserta didik yang tidak bisa membaca sama sekali.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.	√		Peserta didik mengalami kendala karena pada saat guru menyampaikan materi tidak ada yang memperhatikan. Sehingga saat guru memberikan soal, ada beberapa peserta didik masih kebingungan.
			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik yang masih memiliki kendala seperti membaca.
				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.
3.	Kelas 3	Intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.

				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.		√	Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Dan masih minimnya dalam pemanfaatan modul ajar dan menggunakan sumber belajar lainnya.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	√		Sebelum pembelajaran guru mengecek kesiapan peserta didik.
				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	√		Peserta didik masih sangat pasif dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Dan masih menunggu arahan dari guru.
			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.	√		Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.	√		Peserta didik aktif pada saat pembelajaran di kelas.
				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru tidak melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik.

			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di kelas.
				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.		√	Guru tidak melakukan evaluasi atau refleksi saat menutup pembelajaran.
			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru masih mengalami kendala saat mengajar di kelas karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Karena peserta didik masih belum menghafal perkalian sehingga guru kesulitan saat menjelaskan pembelajaran.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.	√		Kendala peserta didik masih banyak yang belum hafal perkalian dan pembagian di kelas.
			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru melakukan penambahan jam belajar bagi peserta didik yang masih kurang.
				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru melakukan upaya untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4.	Kelas 4	Intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.
				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.		√	Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Dan masih minimnya dalam pemanfaatan modul ajar dan menggunakan sumber belajar lainnya.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.		√	Guru tidak memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	√		Peserta didik mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran tanpa harus mendengarkan instruksi dari guru.
			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		Guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. dengan menggunakan media pembelajaran dan juga selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.	√		Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.	√		Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik. Dengan melakukan membaca secara bergiliran.
			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kelas lebih kondusif.
				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.	√		Guru melakukan evaluasi bersama peserta didik dan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan refleksi.
			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru masih mengalami kendala seperti dalam mengelola kelas.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.	√		peserta didik mengalami kendala pada saat guru meminta untuk presentasi, hal ini karena peserta didik masih takut untuk menyampaikan gagasan hasil diskusi kelompok mereka.

			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru melakukan upaya dalam mengelola kelas agar peserta didik lebih mudah diatur dan kelas tetap kondusif dengan cara memberikan reward dengan ketentuan peserta didik harus mengikuti peraturan di kelas dengan mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.
				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru sudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
5.	Kelas 5	intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.
				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.	√		Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Dan masih minimnya dalam pemanfaatan modul ajar dan menggunakan sumber belajar lainnya.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	√		Sebelum pembelajaran guru mengecek kesiapan peserta didik.

				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	√		Peserta didik mempersiapkan diri dan alat tulis untuk mengikuti pembelajaran.
			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.	√		Peserta didik aktif saat pembelajaran di kelas.
				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik. Dengan membaca secara bergiliran.
			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. dengan banyak memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada guru.

				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.	√		Guru melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi saat menutup pembelajaran di kelas.
			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru masih mengalami kendala dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti menyampaikan materi dengan menggunakan proyektor, guru harus meminjam di kantor untuk menayangkan video dan PPT.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.		√	Peserta didik tidak mengalami kendala.
			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru berusaha untuk membuat pembelajaran lebih menarik dengan memberikan pembelajaran yang tidak monoton. Agar peserta didik tidak bosan.
				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru selalu melakukan upaya dengan merancang pembelajaran yang menarik.
6.	Kelas 6	Intrakurikuler	Perencanaan	Ruang kelas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.	√		Ruang kelas nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung.

				Guru menggunakan sumber daya pembelajaran berupa modul ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.		√	Guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar.
				Guru memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.		√	Sebelum pembelajaran guru tidak mengecek kesiapan peserta didik.
				Peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung.	√		Peserta didik menyiapkan diri dan alat tulis saat pembelajaran.
			Pelaksanaan	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks peserta didik.	√		Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
				Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
				Peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran.	√		Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

				Peserta didik melakukan kegiatan literasi saat pembelajaran.	√		Guru melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik.
			Evaluasi	Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kelas lebih kondusif.
				Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi.		√	Guru tidak melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi saat mengakhiri pembelajaran di kelas.
			Kendala	Guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru masih mengalami kendala di kelas saat menampilkan materi dan juga soal guru harus meminjam proyektor di kantor. Sehingga waktu dalam menyiapkan cukup lama.
				Peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran.	√		Peserta didik mengalami kendala saat pembelajaran, ketika mengerjakan soal latihan untuk persiapan ujian. Karena peserta didik mesti harus mengingat kembali pembelajaran di kelas-kelas sebelumnya.
			Upaya	Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru berupaya mengatasi kendala dengan memberikan fasilitas di kelas dengan nyaman. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan semangat.

				Guru melakukan upaya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.	√		Guru selalu berupaya merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks peserta didik.
7.	Ekstrakurikuler		Pelaksanaan	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan sekolah.	√		Sekolah sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang di tentukan.
				Peserta didik mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah.	√		Peserta didik kelas 1-6 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti ekstrakurikuler pramuka.
				Peserta didik dibebaskan memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat peserta didik.	√		Peserta didik dibebaskan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat.
			Kendala	Sekolah mengalami kendala pada saat melaksanakan ekstrakurikuler.		√	Sekolah tidak mengalami kendala saat pelaksanaan ekstrakurikuler.
				Peserta didik mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.		√	Peserta didik tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

			Upaya	Sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	√		Sekolah telah mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler.
				Peserta didik mampu melakukan upaya dalam mengatasi kendala saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler.	√		Peserta didik mengikuti segala arahan dari guru.
			Evaluasi	Sekolah memfasilitasi kebutuhan yang di perlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	√		Sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
8.	Budaya sekolah		Pelaksanaan	Sekolah merencanakan kegiatan mengenai budaya sekolah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.	√		Sekolah telah merancang dan menerapkan budaya sekolah dan memastikan peserta didik melakukan pembiasaan budaya sekolah yang telah diterapkan.
				Pelaksanaan budaya sekolah dilakukan setiap hari.	√		Kegiatan pembiasaan di mulai dari penerapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya 5 S 2. Baris sebelum kelas 3. Membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai 4. Senam 5. Memakai baju adat khas Jogja setiap kamis pon

				Lingkungan sekitar mendukung berjalannya kegiatan budaya sekolah.	√		Pelaksanaan kegiatan budaya sekolah di lingkungan sekolah telah mendukung seperti fasilitas yang tersedia di sekolah.
				Guru memberikan contoh dalam pembiasaan atau budaya sekolah.	√		Guru juga melakukan contoh pembiasaan seperti menyambut peserta didik di pagi hari. Dan saat kamis pon guru-guru kompak mengenakan pakaian adat khas Jogja.
			Kendala	Sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan budaya sekolah.		√	Sekolah tidak mengalami kendala pada saat pelaksanaan kegiatan budaya sekolah.
				Peserta didik mengalami kendala pada saat pelaksanaan budaya sekolah.		√	Peserta didik tidak mengalami kendala pada saat pelaksanaan kegiatan budaya sekolah.
			Upaya	Sekolah melakukan upaya mengatasi kendala yang terjadi.	√		Sekolah selalu melakukan upaya mengatasi segala kendala agar peserta didik tetap tertib dalam mengikuti dan melaksanakan segala kegiatan budaya sekolah.
				Peserta didik menunjukkan usaha dalam mengatasi kendala.	√		Peserta didik melakukan upaya dengan datang ke sekolah tepat waktu, dan mengikuti segala arahan yang di berikan oleh guru.

			Evaluasi	Peserta didik menjalankan budaya sekolah dengan baik dan tertib akan peraturan yang ada.	√	Masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan kegiatan budaya sekolah.
10.	P5		Pelaksanaan	Guru melakukan koordinasi dalam merancang kegiatan P5	√	Dalam merancang kegiatan P5 ini kepala sekolah beserta guru-guru melakukan koordinasi bersama dengan orang tua wali murid. Agar pelaksanaan kegiatan P5 ini terlaksana dengan baik.
				Guru melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan tema yang telah di tentukan.	√	Guru telah melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan tema yang telah di tentukan.
				Peserta didik antusias mengikuti kegiatan P5	√	Peserta didik sangat antusias pada saat pelaksanaan kegiatan P5
				Guru melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan jam pelajaran	√	Guru melaksanakan kegiatan P5 ini sesuai dengan jam pembelajaran yang telah di tentukan.
			kendala	Sekolah mengalami kendala pada saat implementasi P5.	√	Sekolah masih mengalami beberapa kendala pada saat kegiatan P5 seperti kekurangan dana dan kebutuhan lainnya seperti bibit untuk menanam.

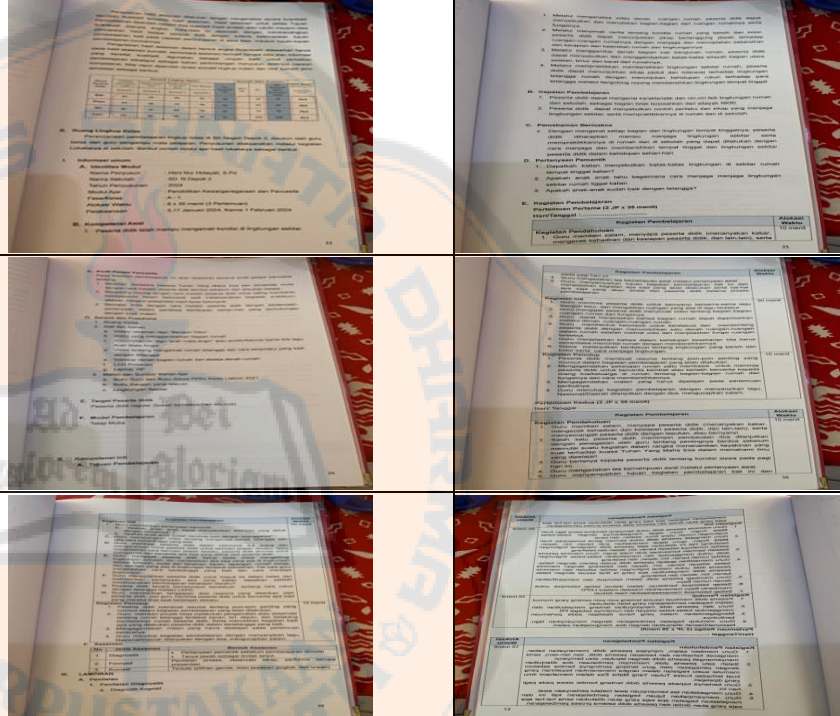
				Guru mengalami kendala pada saat implementasi P5.	√		Guru masih mengalami kendala pada saat melakukan kegiatan P5 yaitu kekurangan dana dan bibit pada saat
			Upaya	Sekolah melakukan upaya mengatasi kendala saat implementasi P5.	√		Sekolah akan mengatasi kendala yang terjadi, dengan mencari bantuan pendanaan agar pelaksanaan P5 ini dapat berjalan dengan lancar.
				Guru melakukan upaya mengatasi kendala saat implementasi P5.	√		Guru melakukan upaya dengan mengurangi dana yang ingin di gunakan, dan guru-guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar pada saat pelaksanaan P5.
				Peserta didik melakukan upaya mengatasi kendala saat implementasi P5.	√		Peserta didik dapat melakukan upaya dengan membawa bibit dari rumah. Ketika di sekolah kekurangan bibit.
11.	Lokasi penelitian		Pelaksanaan	Ruang kelas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran.	√		Ruangan kelas sangat mendukung pada saat pembelajaran di kelas. Dan juga ruangan yang lengkap dengan fasilitas seperti kursi, meja, lemari, rak buku,kipas angin, lampu dan lainnya.
				Sekolah memfasilitasi setiap kelas dengan media pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung.	√		Sekolah memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dan sarana prasarana di kelas seperti rak buku, pojok baca, meja tempat menaruh bekal, lemari dan lainnya.

				Sekolah memiliki ruang perpustakaan yang memadai.	√		Sekolah memiliki perpustakaan yang memadai dan di lengkapi dengan fasilitas lainnya.
				Sekolah memfasilitasi pembelajaran yang berdiferensiasi		√	Di sekolah masih belum sepenuhnya guru-guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Karena masih keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran yang mendukung.
				Lingkungan sekolah yang mendukung proses implementasi kurikulum merdeka.	√		Lingkungan sekolah sangat mendukung proses implementasi kurikulum merdeka.
				Sarana dan prasana sekolah yang sudah mendukung kegiatan pembelajaran inovatif.		√	Sarana dan prasarana di sekolah masih belum mendukung untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Karena di kelas belum terdapat proyektor yang permanen dan buku-buku untuk anak literasi di kelas masih kurang.
				Sekolah rutin mengadakan pelatihan kepada guru-guru dalam menyeimbangan perubahan kurikulum merdeka.	√		sekolah rutin melaksanakan pelatihan seperti pertemuan dengan kepala sekolah terkait perkembanagn saat mengajar dikelas dan mengikuti webinar bersama guru-guru di kapanewon.

			Kendala	Lokasi penelitian mengalami kendala terkait fasilitas, sarana dan prasarana maupun lainnya yang berhubungan dengan proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah.	√		Pada lokasi penelitian ini masih mengalami kendala terkait fasilitas, dan sarana dan prasarana adanya kekuarangan proyektor, buku, serta kebutuhan lainya untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka.
			Upaya	Lokasi penelitian melakukan upaya terhadap kendala yang dialami terkait fasilitas, sarana dan prasarana maupun lainnya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.	√		Sekolah berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan yang di butuhkan saat implementasi kurikulum merdeka dengan menganggarkan dana bos.



Lampiran 10. Catatan Hasil Studi Dokumen

No.	Aspek	Dokumen	Ada	tidak	Bukti foto/catatan
1.	Intrakurikuler	Modul ajar kelas 1	√		
		Modul ajar kelas 2		√	-
		Modul ajar kelas 3		√	-
		Modul ajar		√	-

		kelas 4			
		Mocul ajar kelas 5	√	-	
		Modul ajar kelas 6	√	-	
		Foto kegiatan intrakurikuler	√	<p>Kelas 1</p>  <p>Kelas 2</p>  <p>Kelas 3</p>  <p>Kelas 4</p>	

				 <p>Kelas 5</p>  <p>Kelas 6</p> 
		Raport	√	<p>Raport kelas 1</p> 



					<p>Raport kelas 2</p>  <p>Raport kelas 3</p>  <p>Raport kelas 4</p>
--	--	--	--	--	---


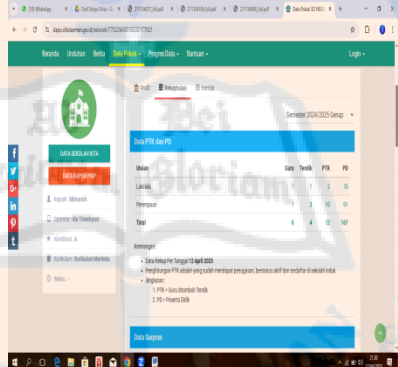
				 <p>Raport kelas 5</p>  <p>Raport kelas 6</p> <p>-</p>
2.	Ekstrakurikuler	Jadwal Ekstrakurikuler	√	Pramuka : Kamis Batik : Selasa Anyam :Rabu
		Foto kegiatan Ekstrakurikuler	√	Ekstra Pramuka

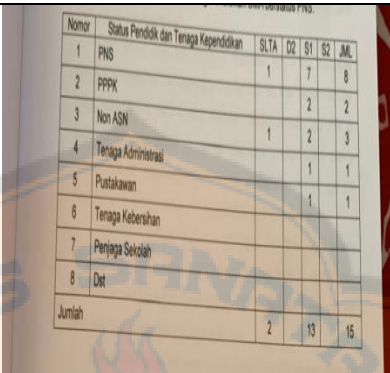
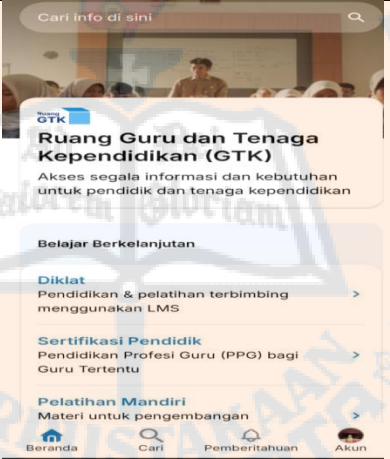
				  <p>Ekstra anyam</p>     <p>Ekstra batik</p>
--	--	--	--	--

					 <p>Ekstra keagamaan</p> 
3.	P5	Modul P5	√	-	
		Foto-foto kegiatan P5	√		

						<p>Ini merupakan foto dokumentasi saat peserta didik sedang melakukan kegiatan P5. Untuk kegiatan P5 ini tema nya sama yaitu menanam/penghijauan.</p>
4.	Budaya Sekolah	Penerapan Budaya Sekolah	√		Upacara Bendera	

				 <p>Pembiasaan 5 S</p>  <p>Senam setiap hari Jumat</p> 
--	--	--	--	--

		Dokumen sosialisasi kurikulum merdeka	√		
5.	Lokasi Penelitian	Data Sekolah	√		
		Data peserta didik	√		
		Data Tenaga pendidikan	√		Data status dan Tenaga Kependidikan di SD N Depok 2

					 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor</th> <th>Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan</th> <th>SLTA</th> <th>D2</th> <th>S1</th> <th>S2</th> <th>JML</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>PNS</td> <td>1</td> <td>7</td> <td>8</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>PPPK</td> <td></td> <td>2</td> <td>2</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Non ASN</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Tenaga Administrasi</td> <td></td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Pustakawan</td> <td></td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Tenaga Kebersihan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Penjaga Sekolah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Dot</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah</td> <td>2</td> <td>13</td> <td>15</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Nomor	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SLTA	D2	S1	S2	JML	1	PNS	1	7	8			2	PPPK		2	2			3	Non ASN	1	2	3			4	Tenaga Administrasi		1	1			5	Pustakawan		1	1			6	Tenaga Kebersihan						7	Penjaga Sekolah						8	Dot						Jumlah		2	13	15		
Nomor	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SLTA	D2	S1	S2	JML																																																																					
1	PNS	1	7	8																																																																							
2	PPPK		2	2																																																																							
3	Non ASN	1	2	3																																																																							
4	Tenaga Administrasi		1	1																																																																							
5	Pustakawan		1	1																																																																							
6	Tenaga Kebersihan																																																																										
7	Penjaga Sekolah																																																																										
8	Dot																																																																										
Jumlah		2	13	15																																																																							
		Data Guru	√																																																																								
		Dasbor PMM	√		 <p>Cari info di sini</p> <p>Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Akses segala informasi dan kebutuhan untuk pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>Belajar Berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> Diklat Pendidikan & pelatihan terbimbing menggunakan LMS Sertifikasi Pendidik Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru Tertentu Pelatihan Mandiri Materi untuk pengembangan <p>Beranda Cari Pemberitahuan Akun</p>																																																																						

Lampiran 11. Foto – Foto



SDN Depok 2



Lingkungan sekolah



Kantin sekolah



Mushola



Upacara Bendera



Pembiasaan 5 S



Senam Setiap Hari Jumat



Wc Mushola



Ruang kelas 1



Ruang kelas 2



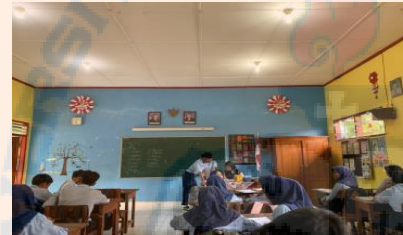
Ruang kelas 3



Ruang kelas 4



Ruang kelas 5



Ruang kelas 6



Perpustakaan



Ruang komputer





Ekstrakurikuler



P5



Kegiatan Literasi



Wawancara Kepala sekolah



Wawancara komite sekolah



Wawancara TU



Guru kelas 1



Guru kelas 2



Guru kelas 3



Guru kelas 4



Guru kelas 5



Guru kelas 6



Peserta didik kelas 1



Peserta didik kelas 1



Peserta didik kelas 2



Peserta didik kelas 2



Peserta didik kelas 3



Peserta didik kelas 3



Peserta didik kelas 4



Peserta didik kelas 4



Peserta didik kelas 5



Peserta didik kelas 5



Peserta didik kelas 6



Peserta didik kelas 6

Lampiran 12. Biografi

Biodata Penulis



Rina lahir di Lutan, 06 Mei 2001. Peneliti adalah anak kedua dari Bapak Burhan (alm) dan Ibu Salbiah. Peneliti pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 005 Lutan tahun 2009 dan lulus 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan SMP di Matandau Murip pada tahun 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Long Bagun pada tahun 2018-2021. Peneliti saat ini melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2021. Berikut ini daftar kegiatan yang pernah diikuti peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta:

No.	Kegiatan	Tahun	Peran
1.	Inisiasi Universitas Sanata Dharma (INSADHA)	2021	Peserta
2.	Inisiasi Fakultas (INFISA)	2021	Peserta
3.	Inisiasi Program Studi (INSIPRO)	2021	Peserta
4.	Kursus Mahir Dasar Pramuka	2021	Peserta
5.	Youth Nasional Learning	2022	Peserta
6.	Seminar “Program Pembelajaran Calistung Untuk Peserta didik Berkebutuhan Khusus”	2022	Peserta
7.	<i>English Club Program</i>	2021	Peserta
8.	Parade Gamelan Anak	2022	Anggota Seksi
9.	LKTD HIMAPENSI	2022	Koordinasi Seksi
10.	Kuliah umum merayakan keberagaman melalui pendidikan inklusi	2023	Peserta

11.	Seminar Nasional Pendidikan 2022 “Menjadi Guru Penggerak dan Implementasi Pembelajaran yang Berdiferensiasi”	2022	Peserta
12.	KKN USD LXVIII	2024	Peserta
13.	Class Meeting	2022	Pemenang Lomba
14.	PPKM-1	2021	Peserta
15.	YSL 2022 dengan teman “Membentuk Generasi Pelajar Pancasila yang HITS dan Berjiwa Sosial di Masa Transisi”.	2022	Peserta

